

Sejuta Kisah Teramat Berarti di Desa Rancabuaya

EDITOR :
Nuryasin, S.T., M.Kom

TIM PENULIS :
Aditya Gufron R, dkk.

TIM PENYUSUN

Sejuta Kisah Teramat Berarti di Desa Rancabuaya

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

©SAKTI2016_Kelompok KKN173

ISBN : 978-602-6628-53-4

Tim Penyusun

Editor : Nuryasin, S.T., M.Kom

Penyunting : Djaka Badranaya, ME

Penulis : Aditya Gufron Ramadhan, dkk

Layout : Andhika Fajar Pratama

Design Cover : Andhika Fajar Pratama

Gambar Sampul : www.smkn3.sch.id

Kontributor : Supandi S.H. (Kepala Desa Rancabuaya), Juned (Tokoh Masyarakat), Laga Al Ahli, Putri Permatasari, Dewantara Arie Ramadhan, Fazilla Priscillia, Aditya Gufron Ramadhan, Putri Puspita, Abel Herdi Deswan P, Annisa Khairani, Windi Riyadi, Andhika Fajar Pratama, Siti Rodiah.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dengan Kelompok KKN SAKTI 2016

LEMBAR PENGESAHAN

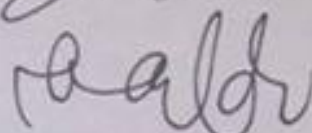
Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 173 di Desa Rancabuaya yang berjudul: *Sejuta Kisah Teramat Berarti Di Desa Rancabuaya* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 5 April 2017.

Dosen Pembimbing



Nuryasin, S.T., M.Kom
NIP. 19760715 201101 1 005

Koord. Program KKN-PpMM



Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710227 199803 1 002

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Djaka Badranaya, ME

NIP. 19770530 200701 1 008

*“Sebaik-baiknya Manusia adalah Orang yang
Bermanfaat untuk Orang Lain.”*

-Laga Al Ahli-

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama bulan Agustus dapat terlaksana dan kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berjudul *Sejuta Kisah Teramat Berarti di Desa Rancabuaya* dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. *Sholawat* serta salam pun kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* dan para sahabatnya, yang telah memberikan suri tauladan baik sehingga akal dan pikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan *syafa'at* dalam menuntut ilmu.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pengesahan pada pembukaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku ketua PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya, baik moril maupun materiil sehingga memperlancar kegiatan KKN di Desa Rancabuaya.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku Koordinator dan Penyunting Buku Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan serta dukungannya untuk KKN SAKTI.
4. Bapak Nuryasin, S.T., M.Kom selaku dosen pembimbing KKN SAKTI yang telah membimbing dan membantu kami.
5. Bapak Supandi, SH selaku Kepala Desa Rancabuaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang beserta staf yang telah mendukung semua program yang dijalankan.
6. Tokoh masyarakat, tokoh agama Desa Rancabuaya atas izin yang telah diberikan, sehingga dapat menjalankan kegiatan secara sukses dan lancar.
7. Masyarakat Desa Rancabuaya yang juga ikut berpartisipasi dalam

pelaksanaan KKN.

8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu *mendo'akan*, memberikan kasih sayang, nasehat dan semangat yang bermanfaat serta memantapkan hati kami, memberikan dukungan moril maupun materiil.
9. Teman-teman KKN SAKTI yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan KKN sekaligus proses penulisan laporan ini.
10. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Ciputat, 7 Maret 2017

Ttd
Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Rancabuaya.....	2
C. Permasalahan Desa Rancabuaya.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 173 SAKTI.....	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target.....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	11
I. Sistematika Penyusunan.....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	13
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	14
BAB III KONDISI DESA RANCABUAYA.....	17
KECAMATAN JAMBE.....	17
A. Sejarah Singkat Desa Rancabuaya.....	17
B. Letak Geografis Desa Rancabuaya.....	17
C. Struktur Penduduk.....	19
D. Sarana dan Prasarana.....	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	25
E. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
F. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Kepada Masyarakat.....	32
G. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat.....	52
H. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
I. Kesimpulan.....	57
J. Rekomendasi.....	57
EPILOG.....	59
K. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Rancabuaya 59	
L. Kisah Inspiratif Kelompok KKN SAKTI.....	60

DAFTAR PUSTAKA	157
BIOGRAFI SINGKAT	161
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Kegiatan	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target Bidang Pendidikan	7
Tabel 1.3: Sasaran dan Target Bidang Kemasyarakatan.....	8
Tabel 1.4: Sasaran dan Target Bidang Lingkungan dan Infrastruktur	9
Tabel 1.5: Jadwal Pra-KKN-PpMM.....	10
Tabel 1.6: Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
Tabel 1.7: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program.....	11
Tabel 1.8: Pendanaan dan Sumbangan.....	11
Tabel 3.1: Prasarana Transportasi Darat	21
Tabel 3.2: Sarana Transportasi Darat	21
Tabel 3.3: Prasarana Air Bersih	22
Tabel 3.4: Prasarana Sanitasi.....	22
Tabel 3.5: Prasarana/Sarana Umum Lainnya	22
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	25
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kemasyarakatan.....	29
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Infrastruktur	31
Tabel 4.4: Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan.....	33
Tabel 4.5: Kegiatan Mengajar Mengaji Rutin	34
Tabel 4.6: Kegiatan Pemutaran Film Edukasi.....	35
Tabel 4.7: Kegiatan Kelas Kreatif.....	37
Tabel 4.8: Kegiatan Festival Anak Taqwa (FATWA)	38
Tabel 4.9: Kegiatan Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan.....	40
Tabel 4.10: Kegiatan Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba.....	41
Tabel 4.11: Kegiatan Senam Sehat	43
Tabel 4.12: Kegiatan Sedekah Berkah	44
Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan Masjid	46
Tabel 4.14: Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah	48
Tabel 4.15: Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan.....	49
Tabel 4.16: Kegiatan Pembuatan Rumah Baca SAKTI.....	50
Tabel 4.17: Kegiatan Pembekalan Industri Rumahan	52

*“Hiduplah Layaknya Mata Air yang Selalu
Memberikan Banyak manfaat bagi Kehidupan.”*

-Siti Rodiah-

DAFTAR GAMBAR

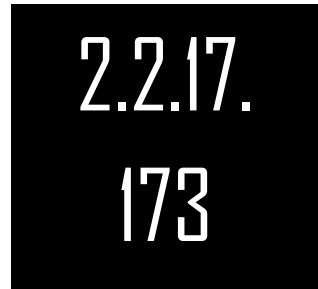
Gambar 1.1: Logo KKN SAKTI.....	4
Gambar 3.1: Peta Layanan Pengabdian.....	18
Gambar 3.2: Grafik Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	19
Gambar 3.3: Grafik Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	20
Gambar 3.4: Grafik Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	21
Gambar 3.5: Kondisi Jalan Desa Rancabuaya.....	23
Gambar 3.6: Kondisi Lahan Pertanian Desa Rancabuaya.....	23
Gambar 3.7: Kondisi SMPN 1 Jambe.....	24
Gambar 4.1: Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan.....	34
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar Mengaji Rutin	35
Gambar 4.3: Kegiatan Pemutaran Film Edukasi	37
Gambar 4.4: Kegiatan Kelas Kreatif.....	38
Gambar 4.5: Kegiatan Festival Anak Taqwa (FATWA)	40
Gambar 4.6: Kegiatan Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan.....	41
Gambar 4.7: Kegiatan Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba.....	43
Gambar 4.8: Kegiatan Senam Sehat	44
Gambar 4.9: Kegiatan Sedekah Berkah.....	45
Gambar 4.10: Kegiatan Pemberdayaan Masjid	47
Gambar 4.11: Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah.....	49
Gambar 4.12: Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan	50
Gambar 4.13: Kegiatan Pembuatan Rumah Baca SAKTI	52
Gambar 4.14: Kegiatan Pembekalan Industri Rumahan.....	54

*“Cara untuk Memulai Sesuatu Yaitu Berhenti
Membicarakannya dan Mulai Lakukan.”*

-Andhika Fajar Pratama-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode 02/Tangerang/Rancabuaya/173
Desa Rancabuaya [173]
Kelompok KKN Sakti
Dana Rp19.400.000,-
J. Mahasiswa 11 orang



J. Keg. 14 kegiatan
J. Pembangunan Fisik 4 Kegiatan fisik: Pemberdayaan Masjid,
Pembuatan Rumah Baca SAKTI,
Pengadaan Tempat Sampah,
Pengadaan Papan Nama Jalan

“Pelajaran Paling Berharga Adalah Pengalaman.”

-Andhika Fajar Pratama-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Sejuta Kisah Teramat Berarti Di Desa Rancabuaya* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Rancabuaya selama 32 hari. KKN-PpMM kelompok 173 terdiri dari 11 orang mahasiswa yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama SAKTI (Seperti Air Kita Terinspirasi) yang memiliki dua filosofi. Pertama, air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, seperti kami KKN-PpMM kelompok 173 yang berharap dapat berbagi ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi kepada masyarakat yang berpendidikan kurang. Kedua, air selalu mengisi ruang kosong, yang dapat dimaknai seperti harapan kami agar mampu mengisi kekosongan dan kekurangan di desa yang kami tuju. Kami dibimbing oleh Bapak Nuryasin, ST, M.Kom, beliau adalah dosen Sistem Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan berfokus pada 3 RW, yakni RW 01, RW 03, dan RW 05, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sejumlah Rp19.400.000,- dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp1.200.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.500.000,- kas sebelum pelaksanaan KKN sejumlah Rp500.000,- dan sumbangan sponsor sebesar Rp1.200.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yakni:

1. Mengingatnya motivasi siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bertambahnya pembangunan fisik di Desa Rancabuaya, antara lain: Pemberdayaan Masjid, Pembuatan Rumah Baca SAKTI, Pengadaan Tempat Sampah, dan Pengadaan Papan Nama Jalan.
3. Masyarakat Desa Rancabuaya menjadi lebih mengetahui profil UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Terselenggaranya Festival Anak Taqwa (FATWA) sebagai ajang perlombaan para santri di Desa Rancabuaya dalam bidang Agama.

Walaupun demikian, kami juga mengalami sejumlah kendala saat merencanakan dan implementasi kegiatan, antara lain:

1. Kurangnya konsolidasi dan *briefing* mengenai pembagian tugas anggota kelompok.
2. Kurangnya waktu untuk berkoordinasi dengan pemerintahan desa dan dosen pembimbing.
3. Kurang memadainya dana yang terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang sudah disusun.
4. Masyarakat yang menggunakan bahasa nasional cukup minim sehingga mempersulit komunikasi.

Sekalipun terdapat beberapa kendala baik dari internal maupun eksternal kelompok, pada akhirnya kami dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama KKN ini dan yang kami harapkan dapat diperbaiki untuk kelompok KKN selanjutnya antara lain:

1. Masih terdapat fasilitas yang perlu ditambahkan seperti papan nama jalan dan pemberdayaan masjid dalam hal sarana dan prasarana. Karena dana yang terbatas, kami hanya mampu membuat dua papan persimpangan jalan dan melakukan pemberdayaan di empat masjid.
2. Kami merekomendasikan kepada kelompok KKN selanjutnya yang bertugas di Desa Rancabuaya agar menjadikan Festival Anak Taqwa (FATWA) sebagai kegiatan tahunan, mengingat antusiasme warga yang sangat besar.
3. Kami berpesan kepada kelompok KKN selanjutnya untuk lebih gencar dalam hal adaptasi, komunikasi, dan penggalian informasi pada masyarakat Desa Rancabuaya beserta aparaturnya, sehingga kegiatan yang direncanakan dapat berlangsung dengan baik.

PROLOG

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, semoga kita semua senantiasa dalam naungan-Nya. *Shalawat* salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* sebagai *uswatun khasanah* bagi umatnya.

Pada kesempatan ini, pertama kali kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Rancabuaya yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaksanakan KKN di desa tersebut. *Alhamdulillah* berkat dukungan, partisipasi dan antusias masyarakat selama KKN di Desa Rancabuaya semua program yang telah kami rencanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Salah satu bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk membuat program maupun kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan aplikasinya di tengah-tengah masyarakat. Dengan kegiatan ini diharapkan para mahasiswa tidak hanya mengenal pendidikan yang secara formal namun lebih dari itu mahasiswa dituntut untuk bisa mengenal masyarakat lebih dekat dan dapat berinteraksi, sosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

KKN SAKTI merupakan kepanjangan dari Seperti Air Kita Terinspirasi, mereka memilih nama ini dengan harapan bahwa nantinya apa yang mereka akan lakukan di Desa Rancabuaya akan bersifat seperti air, yang mana air memiliki beberapa sifat; mengisi ruang yang kosong (membuat apa yang dibutuhkan oleh Desa Rancabuaya) dan air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah (menganalogikan mahasiswa sebagai *agent of change* yang dalam pelaksanaan KKN terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat)

KKN SAKTI (Seperti Air Kita Terinspirasi) 2016 sebagai salah satu kelompok KKN yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mempunyai program yang cukup baik. Program-program ini meliputi program fisik dan non fisik. Program yang baik ini terimplementasi dalam sarana dan prasarana yang bermanfaat untuk masyarakat di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

Harapan saya selaku pembimbing, mahasiswa khususnya kelompok KKN SAKTI ini dapat mengambil ilmu, wawasan maupun ilmu sosial yang

diharapkan ilmu tersebut akan bermanfaat untuk mengembangkan potensi dan dedikasi mahasiswa semakin lebih baik di tengah masyarakat. Dapat berkomunikasi dengan masyarakat, bekerja sama, saling membantu antar satu dengan lainnya untuk dapat mewujudkan dan memanfaatkan sumber daya masyarakat yang ada dengan sebaik-baiknya.

Harapan kami selaku pembimbing semoga program KKN ini berkesinambungan dari tahun ke tahun, karena masih banyak desa-desa yang tertinggal membutuhkan bantuan untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat.

Akhir dari apa yang kami sampaikan semoga kegiatan KKN ini bermanfaat dan selalu mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun instansi akademik.

Salam sukses selalu.

Jakarta, 17 September 2016
Dosen Pembimbing
KKN-PpMM Kelompok 173

Nuryasin, S.T., M.Kom
NIP. 19760715 201101 1 005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Salah satu faktor inti yang dapat mendorong kemajuan bangsa adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan religius. Dengan memiliki sumber daya manusia yang seperti ini, maka masyarakat akan dapat mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin agar menjadi lebih bermanfaat. Pendidikan memiliki peran yang penting untuk merealisasikan tujuan tersebut. Pendidikan merupakan sarana untuk mengentaskan rakyat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Namun kenyataannya, saat ini tingkat pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata layak, sebab masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan yang semestinya. Padahal, Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan bukanlah satu-satunya bidang yang mengimplementasikannya belum berjalan secara optimal, terdapat bidang lain yang memerlukan penanganan lebih, seperti bidang kesehatan dan juga lingkungan. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor perekonomian, terjadi pula peningkatan kuantitas sampah yang dapat menimbulkan permasalahan lingkungan. Lingkungan merupakan aspek utama yang berpengaruh pada kesehatan seseorang dan mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan lingkungan hidup atau sumber daya alam yang tepat akan mampu memberikan manfaat bagi hidup manusia itu sendiri. Sebaliknya, eksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan hidup dapat mendatangkan bencana bagi umat manusia.

Problematika terbesar yang melanda Indonesia hari ini ialah tidak banyaknya masyarakat yang sadar dan mengerti akan permasalahan di atas. Sebagai bagian dari segelintir masyarakat yang mendapatkan pendidikan lebih tinggi, mahasiswa diharapkan menularkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan kepada masyarakat luas agar mereka memahami permasalahan yang terdapat di lingkungan mereka beserta jalan keluarnya.

Hal inilah yang menginspirasi diselenggarakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan intrakurikuler mahasiswa

dalam bentuk pengabdian ke masyarakat secara interdisipliner dan lintas sektoral, dengan maksud mengembangkan kepribadian mahasiswa (*personality development*), yaitu pengembangan kepekaan rasa, persepsi, dan kognisi sosial mahasiswa. Melalui program KKN, kami selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah berusaha mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menggali, mengembangkan potensi masyarakat, dan juga membantu pada berbagai kegiatan perihal kegiatan pendidikan, kemasyarakatan dan lingkungan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Selain itu, diharapkan para mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat luas serta mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di tengah masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kinerja yang harus diupayakan secara berkesinambungan, yaitu dengan menerapkan berbagai model dan corak pembangunan. Oleh karena itu, baik secara kelompok maupun individual, dalam KKN ini sudah pasti mahasiswa mengamati dengan cermat apa yang menjadi permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat dengan melakukan penelitian pada setiap sektor kehidupan bermasyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

B. Kondisi Umum Desa Rancabuaya¹

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang kami mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara dan identifikasi wilayah. Jumlah penduduk di Desa Rancabuaya terdapat 3.706 jiwa dengan 1210 kepala keluarga. Penduduk yang berdomisili di Desa Rancabuaya ini masih 100% penduduk asli. Desa Rancabuaya memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT). Dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi di wilayah ini bisa di bilang cukup minim, yaitu hanya sekitar 0,4%. Kemudian yang hingga tingkat SMA/Sederajat terdapat hingga 20,48%. Sedangkan yang hanya tamat sampai jenjang SMP/Sederajat

¹ *Profil Desa Rancabuaya Maret 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

terdapat 43,92%, dan terakhir yang hanya pada tingkat SD/Sederajat terdapat hingga 28,88%.

Masyarakat di Desa Rancabuaya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar warga beragama Islam, dan sebagian kecilnya beragama Kristen. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan, di antaranya pengadaan sarana umum untuk serta kegiatan penduduk sekitar, pola berpikir masyarakat terhadap pendidikan, lingkungan, kesehatan dan kemasyarakatan.

C. Permasalahan Desa Rancabuaya

Pendekatan yang kami gunakan dalam permasalahan ini adalah pendekatan *Problem Solving*.² Berdasarkan data kondisi umum Desa Rancabuaya kami menemukan beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan di Desa Rancabuaya dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang pendidikan, lingkungan dan kemasyarakatan yang dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Bidang Pendidikan. Masyarakat Desa Rancabuaya memiliki masalah pada bidang pendidikan, di antaranya:
 - a. Masih rendahnya tingkat pendidikan;
 - b. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);
 - c. Kurangnya motivasi belajar untuk melanjutkan kuliah bagi anak-anak MA/SMA;
 - d. Kurangnya minat baca para pelajar;
 - e. Masalah ekonomi yang menjadi penghambat seorang anak untuk tetap sekolah; dan
 - f. Kurangnya fasilitas sekolah yang menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Bidang Kemasyarakatan, di antaranya:
 - a. Masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran;
 - b. Masyarakat yang memiliki keterampilan belum ditumbuh kembangkan sesuai kemampuannya;
 - c. Kenakalan remaja yang menyebabkan masalah sosial; dan

² Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN- PpMM 2016* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 18.

- d. Masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan umum.
- 3. Bidang Lingkungan dan Infrastruktur
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana publik yang memadai; dan
 - b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 173 SAKTI

Kata SAKTI merupakan sebuah kepanjangan yang berarti “Seperti Air Kita Terinspirasi”, artinya kami memiliki harapan bahwa nantinya apa yang akan kami lakukan selama kegiatan KKN akan bersifat seperti air, yang mana air memiliki beberapa sifat; mengisi ruang yang kosong, artinya kami berharap setiap hal yang kami lakukan di Desa Rancabuaya dapat mengisi kekosongan atau mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh Desa Rancabuaya. Kemudian sifat air selanjutnya adalah ‘mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah’ kami mahasiswa memosisikan diri sebagai *agent of change*. Kami berharap kami bisa menjadi pihak yang mampu membawa perubahan di Desa Rancabuaya lewat kegiatan KKN ini.



Gambar 1.1: Logo KKN SAKTI

Filosofi logo KKN SAKTI. Gambar di tengah merupakan gambar air yang merupakan simbol utama kelompok KKN SAKTI. Kemudian gambar orang dengan warna-warna yang berbeda di sekeliling melambangkan mahasiswa-mahasiswi kelompok KKN SAKTI yang akan melaksanakan kegiatan KKN. Adapun warna-warna yang berbeda mengandung arti; biru muda melambangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ushuluddin,

kuning melambangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, hitam melambangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum, coklat muda melambangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, biru tua melambangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kuning emas merupakan melambangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Sains dan

Teknologi, dan merah melambangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari 11 dan berasal dari 7 fakultas berbeda, di antaranya Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kelompok ini terdiri dari fakultas dan jurusan yang berbeda sehingga kami memiliki paduan konsentrasi yang berbeda-beda. Berikut ini daftar nama beserta kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa/i peserta KKN-PpMM 173 sebagai berikut:

Laga Al Ahli adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Ia memiliki kompetensi di bidang manajemen perpustakaan yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi yang ada di perpustakaan. Selain itu, ia juga memiliki skill *leadership* yang paling menonjol di antara anggota kelompok yang lain. Karena itu dalam kelompok KKN-PpMM 173 ini, ia menjabat sebagai ketua kelompok.

Selanjutnya, Putri Puspita adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi di bidang ilmu politik. Selain itu, ia juga memiliki kemampuan di bidang kerajinan tangan. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai sekretaris umum.

Selanjutnya, Aditya Gufon Ramadhan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Ia memiliki kemampuan dalam bidang ekonomi khususnya di bidang pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, ia juga memiliki kemampuan di bidang olahraga. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai wakil sekretaris umum.

Selanjutnya, Siti Rodiah adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist. Ia memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan khususnya ilmu mushaf al-Qur'an. Selain itu, ia juga memiliki kemampuan dalam mengajar. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai bendahara umum.

Selanjutnya, Putri Permatasari adalah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Ia memiliki kompetensi di bidang manajemen perpustakaan. Selain itu, ia memiliki kompetensi dalam memasak. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai seksi konsumsi.

Selanjutnya, Windi Riyadi adalah mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik di bidang sains terutama kimia. Selain itu, ia memiliki kompetensi dalam bidang kesenian, terutama dalam bidang seni tari. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai seksi perlengkapan.

Selanjutnya, Abel Herdi adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Siyasa. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik di bidang ketatanegaraan Islam. Selain itu, ia memiliki kompetensi dalam bidang olahraga. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai seksi perlengkapan.

Selanjutnya, Dewantara Arie Ramadhan adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Jurnalistik. Selain itu, ia memiliki kompetensi dalam bidang fotografi. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai seksi dokumentasi.

Selanjutnya, Fazilla Priscillia adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang akuntansi. Selain itu, ia memiliki keterampilan dalam hal kerajinan tangan. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai seksi *sponsorship*.

Selanjutnya, Annisa Khairani adalah mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang perbankan syariah. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai seksi humas.

Selanjutnya, Andhika Fajar Pratama adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang sains terutama kima. Selain itu, ia memiliki kompetensi di bidang *design*. Dalam kelompok KKN-PpMM 173 ia menjabat sebagai seksi dokumentasi.

E. Fokus atau Prioritas Program

Dengan permasalahan yang ada di Desa Rancabuaya serta kompetensi anggota kelompok KKN SAKTI yang sudah kami paparkan pada sub bab sebelumnya, kami mengadakan penyuluhan dan pelatihan/pengajaran yang dengan harapan dapat menjadi bekal untuk warga Desa Rancabuaya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fokus atau program kami dibagi menjadi 3 bidang antara lain:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	<i>Rancabuaya Cerdas</i>
	Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan
	Mengajar Mengaji Rutin
	Pemutaran Film Edukasi
	Kelas Kreatif
Bidang Kemasyarakatan	<i>Rancabuaya Berkualitas</i>
	Pembekalan Industri Rumahan
	Festival Anak Taqwa (FATWA)
	Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan
	<i>Rancabuaya Sehat dan Peduli</i>
	Senam Sehat
	Sedekah Berkah
	<i>Generasi Muda Rancabuaya Sehat Bebas Narkoba</i>
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba
Bidang Lingkungan dan Infrastruktur	Pengadaan Tempat Sampah
	Pengadaan Papan Nama Jalan
	Pemberdayaan Masjid
	Pembuatan Rumah Baca SAKTI

F. Sasaran dan Target

1. Bidang Pendidikan

Tabel 1.2: Sasaran dan Target Bidang Pendidikan

No	KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.	Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan	Guru-guru di SMPN 1 Jambe	5 guru SMPN 1 Jambe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
2.	Mengajar Mengaji Rutin	Guru pengajian Desa Rancabuaya	3 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi

3.	Pemutaran Film Edukasi	Masyarakat Desa Rancabuaya	25 masyarakat Desa Rancabuaya menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Tanah Surga</i> .
4.	Kelas Kreatif	Siswa/i SMPN 1 Jambe	30 siswa/i SMPN 1 Jambe mendapatkan informasi tentang ilmu-ilmu dasar fotografi dan jurnalistik

2. Bidang Kemasyarakatan

Tabel 1.3: Sasaran dan Target Bidang Kemasyarakatan

No	KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.	Pembekalan Industri Rumahan	Ibu-ibu Desa Rancabuaya	30 ibu-ibu di Desa Rancabuaya mendapatkan pelatihan keterampilan yang diberikan oleh anggota KKN SAKTI.
2.	Festival Anak Taqwa (FATWA)	Perlombaan Festival Anak Taqwa (FATWA)	5 perlombaan Festival Anak Taqwa (FATWA) terselenggara
3.	Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan	Siswa/i SMPN 1 Jambe	30 siswa/i SMPN 1 Jambe mendapatkan informasi tentang kandungan gizi dalam makanan dan pentingnya sarapan.

4.	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba	Masyarakat Rancabuaya	30 masyarakat Desa Rancabuaya mendapatkan informasi tentang bahaya konsumsi minuman keras dan narkoba
5.	Senam Sehat	Anak-anak dan Remaja Desa Rancabuaya	25 anak-anak dan remaja Desa Rancabuaya mengikuti senam sehat
6.	Sedekah Berkah	Anak-anak Desa Rancabuaya	20 anak-anak Desa Rancabuaya menerima makanan pokok, pakaian dan mushaf al-Qur'an.

3. Bidang Lingkungan dan Infrastruktur

Tabel 1.4: Sasaran dan Target Bidang Lingkungan dan Infrastruktur

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pemberdayaan Masjid	Masjid, <i>Mushalla</i> , dan Majelis Ta'lim di Desa Rancabuaya	6 Masjid, <i>Mushalla</i> , dan Majelis Ta'lim dibersihkan dan mendapatkan sarana-prasarana beribadah
2.	Pengadaan Tempat Sampah	RW di Desa Rancabuaya.	3 lokasi di 3 RW (1, 3, 5) tersedia tong sampah.

3.	Pengadaan Papan Nama Jalan	Persimpangan di Desa Rancabuaya	2 lokasi di persimpangan di Desa Rancabuaya
4.	Pembuatan Rumah Baca SAKTI	Desa Rancabuaya	1 tempat di Desa Rancabuaya dapat dimanfaatkan menjadi tempat berkumpul, membaca dan berdiskusi bagi masyarakat Desa Rancabuaya

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Jadwal pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga bagian yaitu: Pertama, Pra KKN-PpMM. Kedua, Implementasi Program di Lokasi KKN. Ketiga, Laporan dan Evaluasi Program.

a. Pra-KKN PpMMM 2015 (April-Juli 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Pra-KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	April 2016
2.	Penyusunan Proposal	April – Mei 2016
3.	Pembekalan	16 April 2016
4.	Survei	Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN(25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.6: Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	24 Juli 2016

3.	Implementasi Program	25 Juli - 24 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 13 Agustus 2016 24 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Desember 2016)

Tabel 1.7: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-15 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-15 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Maret 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1.8: Pendanaan dan Sumbangan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @ Rp1.200.000,-	Rp13.200.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp4.500.000,-
3.	Kas hasil iuran pra-KKN	Rp500.000,-
4.	Sumbangan sponsor	Rp1.200.000,-
TOTAL		Rp19.400.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian dan mengelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Prolog berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Prolog ini berisikan tentang sekilas kelompok KKN SAKTI serta harapan Dosen Pembimbing kepada kelompok

KKN SAKTI maupun kelompok KKN-PpMM tahun berikutnya agar bisa memberikan manfaat kepada desa.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang Desa Rancabuaya, baik dari segi aset maupun permasalahan yang ada di Desa Rancabuaya. Kemudian bagian ini juga memuat profil serta kompetensi kelompok KKN SAKTI. Selain itu bagian ini juga memuat berbagai perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan selama kegiatan KKN mulai dari fokus dan prioritas program, jadwal pelaksanaan hingga sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM.

Bab II adalah Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi tentang landasan-landasan teori yang digunakan untuk mendukung serta menunjang pengaplikasian kegiatan KKN-PpMM selama satu bulan.

Selanjutnya adalah Bab III, Kondisi Desa Rancabuaya Kecamatan Jambe. Bagian ini berisi gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi Desa Rancabuaya yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur penduduk hingga sarana dan prasarana yang ada di Desa Rancabuaya.

Bagian berikutnya adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi hasil dari kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama satu bulan kegiatan KKN-PpMM. Adapun Bab ini berisikan deskripsi kegiatan, manfaat hingga dokumentasi kegiatan.

Selanjutnya Bab V, Penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil pengabdian apakah dikatakan berhasil atau tidak berhasil, lalu juga ada berbagai faktor pendorong dan penghambat selama kegiatan KKN-PpMM serta berbagai masukan dari kelompok KKN SAKTI kepada berbagai pihak yang terlibat guna menyukkseskan kegiatan KKN-PpMM berikutnya.

Kemudian bagian akhir, Epilog. Bagian ini berisi tentang cerita serta kesan dan pesan seluruh anggota kelompok KKN SAKTI selama melakukan kegiatan pengabdian di Desa Rancabuaya.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Salah satu permasalahan terbesar yang melanda negara dunia ketiga selain kemiskinan ialah kesenjangan pembangunan. Pembangunan di negara berkembang seperti Indonesia, umumnya hanya berfokus pada pembangunan fisik dan mengabaikan pembangunan sosial. Padahal, seperti yang dikatakan James Midgley, pembangunan sosial merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang harus dilakukan seiring dengan pembangunan ekonomi.

Program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh PPM-LP2M menugaskan mahasiswa untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, atau dengan kata lain, menjadi pekerja sosial di desa yang sudah ditentukan sebelumnya. Pekerja sosial merupakan sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya, dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan intervensi yang dilakukan pada titik di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya.³

Metode intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik lapangan di bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Metode intervensi sosial memiliki tujuan utama yakni untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran agar mendapatkan suatu perubahan. Jika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, maka kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai.⁴ Penggunaan metode intervensi sosial dalam pekerjaan sosial sangat penting, karena pekerja sosial seringkali tidak bisa membedakan antara kebutuhan dengan keinginan masyarakat. Agar program yang diusung tepat sasaran, yang harus dibidik ialah kebutuhan, bukan pada keinginan masyarakat.

Intervensi sosial merupakan salah satu metode pengabdian kepada masyarakat, baik dalam skala individu, kelompok, maupun komunitas. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat harus disertai dengan

³ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Depok: FISIP UI PRESS, 2005), h. 11-20.

perencanaan yang matang. Hal ini dikarenakan agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi, sehingga dapat dikategorikan berhasil atau tidaknya upaya meningkatkan dan memperbaiki kapasitas masyarakat agar berfungsi sosial guna mencapai taraf kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaannya, *problem solving approach* ialah metode yang kami jadikan sebagai dasar dalam penelitian kami selama satu bulan di Desa Rancabuaya. Berikut merupakan definisi dari *problem solving approach* menurut beberapa ahli:

Problem solving dapat diartikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis guna mencari pemecahan atau jawaban dari permasalahan tersebut.⁵

Problem solving adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara nalar.⁶

Problem solving berarti memecahkan suatu masalah yang menghasilkan suatu solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dan informasi yang akurat melalui suatu proses intelektual dan profesional.⁷

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan *problem solving approach*, kami melakukan tahapan dalam metode tersebut dan mengkombinasikannya dengan metode PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) untuk penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.

Hal pertama yang kami lakukan ialah melakukan identifikasi masalah yang terdapat di Desa Rancabuaya melalui survei dan wawancara terhadap beberapa warga sekitar untuk mengumpulkan data kondisi desa dan permasalahan yang sedang terjadi. Kemudian kami mendefinisikan masalah tersebut dengan lebih terperinci dan mendiskusikan strategi-strategi apa yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Lalu, kami melakukan penggolongan untuk memilih rencana apa saja yang tepat dan mampu kami lakukan di sana dengan mempertimbangkan sumber daya yang kami miliki,

⁵ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung, Ilmu Pendidikan, 1987), h. 146.

⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 111.

⁷ Yasril Yazid, dkk., *Metode Penelitian* (Pekanbaru: CV Wirta Izani, 2009), h. 13.

baik sumber daya manusia, finansial, material, maupun pengalokasian waktu. Penggolongan ini menghasilkan daftar rencana kegiatan yang akan kami lakukan selama satu bulan ke depan.

Berdasarkan perencanaan tersebut kami melakukan tindakan selama penelitian kami dengan mengimplementasikan program kerja yang sudah direncanakan, mendokumentasikannya dan berusaha untuk menjadikan program tersebut sebagai program berkelanjutan agar dapat tetap terlaksana tanpa adanya kami di sana.

*“Gagal adalah Keberhasilan yang Tertunda. Jadikan
Pengalaman Sebagai Langkah Utama Menuju
Kesuksesan Tanpa Takut Mencoba.”*

-Windi Riyadi -

BAB III

KONDISI DESA RANCABUAYA

KECAMATAN JAMBE

A. Sejarah Singkat Desa Rancabuaya

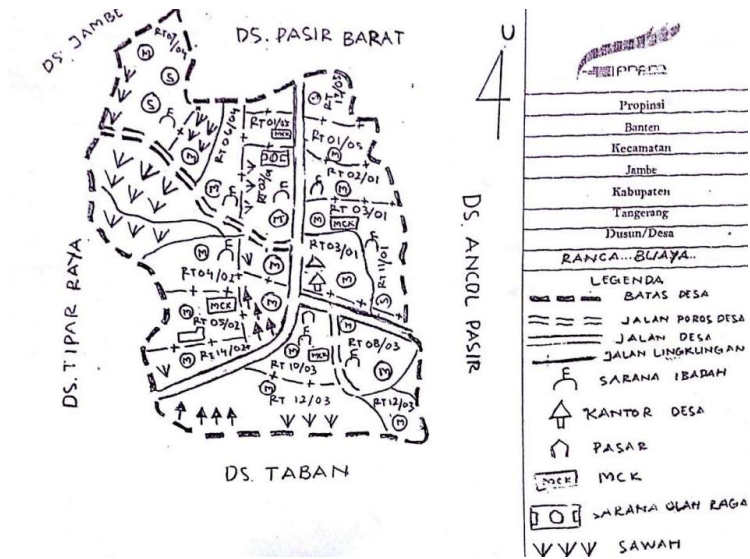
Rancabuaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jame, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang terbentuk pada tahun 1948. Latar belakang nama desa ini berasal dari kondisi desa tersebut pada zaman dahulu didominasi oleh rawa-rawa dan terdapat banyak buaya. Dalam Bahasa Sunda, rawa diartikan sebagai 'ranca,' dan apabila digabungkan dengan kata 'buaya,' maka didapatilah nama Rancabuaya.

Desa Rancabuaya kini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Supandi, SH. Beliau merupakan orang ke-8 yang mengepalai Desa Rancabuaya ini. Desa Rancabuaya terdiri atas 5 Rukun Warga yang terbagi ke dalam dusun atau kampung. Kampung tersebut ialah Kampung Sondol, Kampung Ranji, Kampung Dawangsa, Kampung Cipeudeuy, Kampung Sandu, Kampung Bami, Kampung Manjun, Kampung Sukarido, Kampung Pabuaranrahong, Kampung Manukung, dan Kampung Garedog.⁸

B. Letak Geografis Desa Rancabuaya

Desa Rancabuaya terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Jame. Desa Rancabuaya memiliki nomor kode wilayah 2007 dan nomor kode pos 15720. Suhu di Desa Rancabuaya relatif panas. Desa Rancabuaya memiliki luas ± 200 ha/m². Jarak Desa Rancabuaya dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang ialah 5 KM. Sedangkan jarak Desa Rancabuaya dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah 28 KM dan menempuh waktu sekitar 2 hingga 3 jam perjalanan.

⁸ *Buku Profil Desa Rancabuaya tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 0.1: Peta Layanan Pengabdian

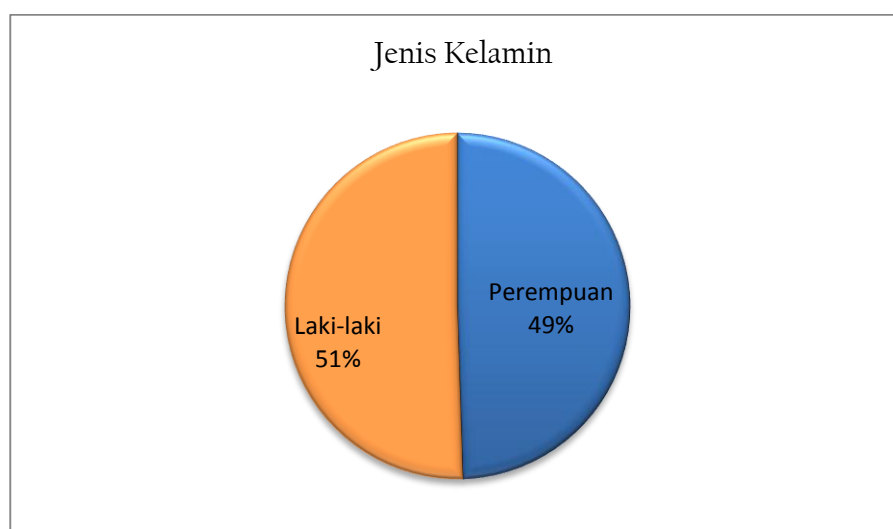
Tipologi Desa Rancabuaya terdiri atas persawahan, perladangan, perkebunan, kerajinan industri kecil, serta jasa dan perdagangan. Sedangkan, batas-batas atas wilayah Desa Rancabuaya antara lain; sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tipar Raya, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasir Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ancol Pasir, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taban.⁹

⁹ Data Monografi Desa Rancabuaya tahun 2016. Dokumen tidak dipublikasikan.

C. Struktur Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Rancabuaya terdapat 3.706 jiwa dengan 1.210 kepala keluarga. Penduduk yang berdomisili di Desa Rancabuaya ini masih 100% penduduk asli. Desa Rancabuaya memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT).¹⁰ Adapun keadaan penduduk Desa Rancabuaya terbagi menjadi beberapa kategori antara lain:

- Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin:
- Dilihat dari jenis kelamin, dapat terlihat bahwa jumlah laki-laki di Desa Rancabuaya lebih banyak 51% (1.875 orang) dibandingkan dengan jumlah perempuan yang hanya 49% (1.831 orang). Dapat terlihat digrafik berikut ini:

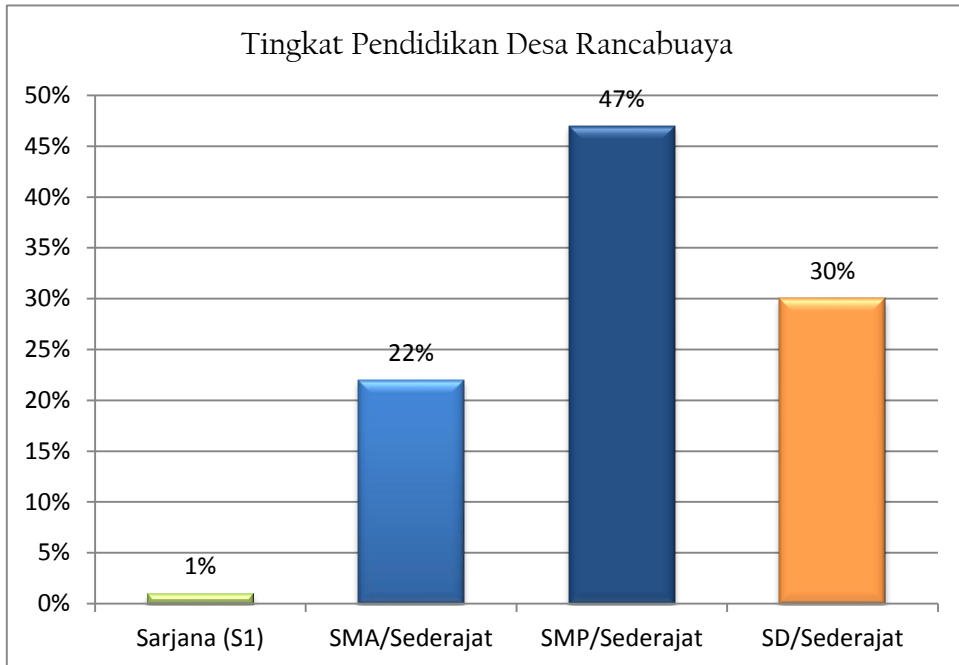


Gambar 0.2: Grafik Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

- Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan
- Dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi di wilayah ini bisa di bilang cukup minim, yaitu hanya sekitar 1% (5 orang). Kemudian yang hingga tingkat SMA/Sederajat terdapat hingga 22% (256 orang). Sedangkan yang hanya tamat sampai jenjang SMP/Sederajat terdapat 47% (549 orang), dan terakhir yang hanya pada tingkat SD terdapat hingga 30% (361 orang) dari total 1171 orang yang mengenyam dunia pendidikan.¹¹

¹⁰ *Data Monografi Desa Rancabuaya tahun 2016*. Dokumen tidak dipublikasikan.

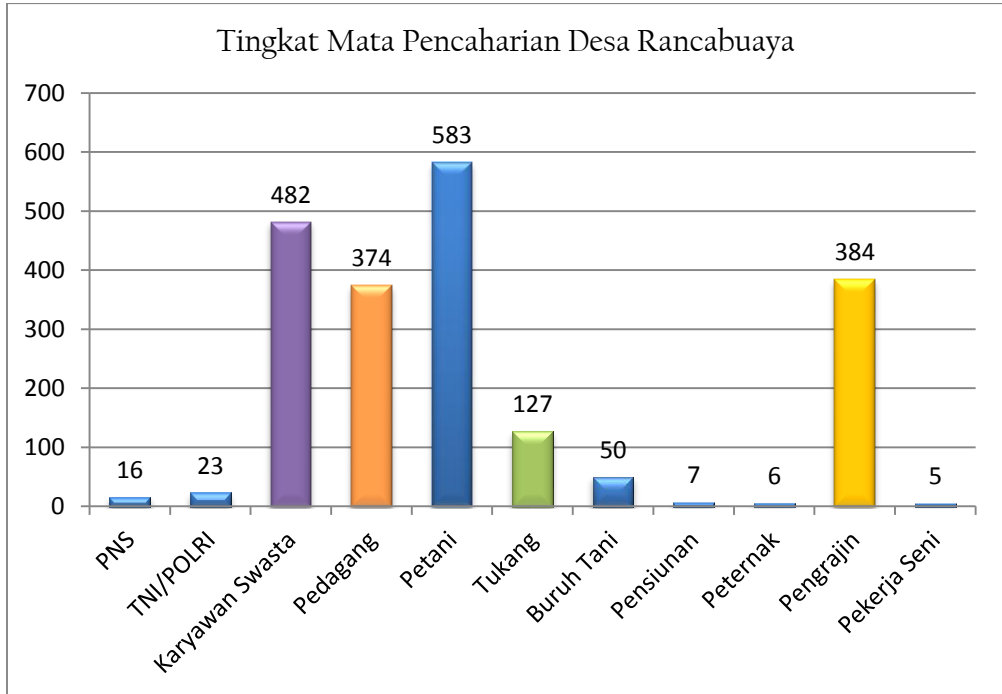
¹¹ *Buku Profil Desa Rancabuaya Maret 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 0.3: Grafik Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

- Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian
- Sebagian besar penduduk Desa Rancabuaya bermata pencaharian sebagian petani, karyawan swasta, pengrajin, pedagang, dan tukang. Adapun keadaan penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada grafik berikut ini.¹²

¹² *Buku Profil Desa Rancabuaya Maret 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 0.4: Grafik Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

D. Sarana dan Prasarana¹³

1. Prasarana Transportasi Darat

Tabel 0.1: Prasarana Transportasi Darat

Jenis Prasarana	Jumlah (km atau unit)
Panjang jalan aspal	2 km ²
Panjang jalan makadam	700 m ²
Panjang jalan tanah	500 m ²
Panjang jalan semen/konblok/beton	6250 m ²
Jumlah jembatan beton	4 m ²

2. Sarana Transportasi darat

Tabel 0.2: Sarana Transportasi Darat

Jenis Sarana	Jumlah (km atau unit)
Ojek	45 unit

¹³ Buku Profil Desa Rancabuaya Maret 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

3. Prasarana dan Sarana Air Bersih dan Sanitasi

a. Prasarana Air Bersih

Tabel 0.3: Prasarana Air Bersih

Jenis Prasarana	Jumlah (km atau unit)
Jumlah sumur pompa	389 unit
Jumlah sumur gali	237 unit

b. Sanitasi

Tabel 0.4: Prasarana Sanitasi

Jenis Prasarana	Jumlah (km atau unit)
Jumlah MCK umum	14 unit
Jumlah pemilik jamban keluarga	36 KK

c. Prasarana/Sarana Umum lainnya

Tabel 0.5: Prasarana/Sarana Umum Lainnya

Jenis Sarana/prasarana	Jumlah (km atau unit)
Jumlah Masjid	4 unit
Jumlah <i>Mushalla</i>	14 unit
Lapangan bulu tangkis	1 unit
Meja pingpong	1 unit
Poliklinik	1 unit
Posyandu	5 unit
Gedung SMP	1 unit
Gedung SD	1 unit

Terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian kami. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa Rancabuya dan pengamatan kami secara langsung, masih banyak hal yang perlu diperhatikan, di antaranya pola berpikir masyarakat terhadap pendidikan, lingkungan dan infrastruktur, kesehatan dan kemasyarakatan.



Gambar 0.5: Kondisi Jalan Desa Rancabuaya



Gambar 3.6: Kondisi Lahan Pertanian Desa Rancabuaya



Gambar 3.7: Kondisi SMPN 1 Jambe

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN
DAN PEMBERDAYAAN

E. Kerangka Pemecahan Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap awal dalam hal memecahkan suatu perencanaan kegiatan. Masalah-masalah yang ditemukan pada masyarakat setempat, sangat perlu untuk diidentifikasi secara jelas dan terfokus pada wilayah kerja, dimana sumber daya atau potensi daerah setempat dijadikan sebagai alat bantu untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang ada pada daerah tersebut.

Identifikasi masalah memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah tersebut. Beberapa langkah-langkah yang kami lakukan dalam melakukan identifikasi masalah di Desa Rancabuaya di antaranya adalah: menentukan bidang pendidikan, kemasyarakatan, lingkungan dan infrastruktur. Kemudian melakukan observasi lapangan, bersosialisasi dengan masyarakat yang meliputi tokoh masyarakat, pemerintah setempat, pemuka agama, serta melakukan *interview* dengan masyarakat setempat.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, kami merumuskan permasalahan yang ada di Desa Rancabuaya dan melakukan beberapa langkah dalam mencari solusi. Permasalahan dan pemecahannya sebagaimana uraian berikut:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya sarana pendidikan formal (Sekolah) maupun non-formal (TPQ). - Tersedia akses jalan untuk mobilitas yang memadai. - Terdapat tenaga pengajar yang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya pendidikan. - Tingkat pendidikan yang rendah dipengaruhi faktor

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Fasilitas Pendidikan (Sekolah). 5. Dukungan dari pihak aparaturn desa dan tokoh masyarakat. 	<p>ekonomi yang masih rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar. - Kurangnya kemampuan pengajar dalam menarik minat siswa untuk belajar. - Kurangnya buku-buku bahan ajar dan bacaan umum. - Banyak orang tua yang berpikiran hanya wajib belajar 9 tahun.
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGY (SO)</p>	<p>STRATEGY (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Sudah banyak kebijakan yang dibuat oleh pemerintah baik pemerintah desa maupun pusat yang mendukung dunia pendidikan. - Adanya bantuan dan dukungan dari pihak luar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kursus atau kegiatan belajar mengajar tambahan selain pembelajaran formal di sekolah. - Memberikan seminar-seminar umum yang berisikan sesuatu yang tidak diajarkan di bangku sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menacari dan mensosialisasikan link-link bantuan yang dapat memberikan bantuan yang diperlukan (contoh: beasiswa, lembaga pemerintahan yang terkait). - Memberikan pelatihan yang dapat

<ul style="list-style-type: none"> - Adanya arus globalisasi sehingga memudahkan para siswa mengakses informasi yang tidak didapatkan di sekolah. - Perkembangan teknologi yang semakin canggih. - Banyaknya tenaga pengajar dari luar yang lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. 		<p>menghasilkan bagi warga, terutama pelatihan <i>softskill</i> yang dapat berguna untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi.</p>
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengaruh buruk dari perkembangan teknologi, sehingga dapat menurunkan kualitas moral para siswa. - Adanya arus globalisasi yang menyebabkan berkurangnya minat baca siswa, dan mengubah cara berpikir siswa menjadi lebih sempit karena berkurangnya minat baca terhadap buku-buku pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi bagaimana memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar terutama internet sehingga memberikan dampak yang positif bagi kehidupan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan masa depan.

<ul style="list-style-type: none"> - Acara televisi yang makin beragam menyebabkan waktu para siswa lebih banyak dihabiskan untuk menonton daripada belajar. - Banyaknya pabrik yang membutuhkan buruh sehingga banyak yang tidak meneruskan pendidikannya dan lebih memilih untuk bekerja. - Mudahnya para siswa dalam mengakses informasi melalui sosial media sehingga banyak yang menyalahgunakannya. 		
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan 2. Mengajar Mengaji Rutin 3. Pemutaran Film Edukasi 4. Kelas Kreatif 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kemasyarakatan

Matriks SWOT BIDANG KEMASYARAKATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya SDM yang tersedia di Desa Rancabuaya. - Tingginya rasa solidaritas antar masyarakat. - Banyaknya tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masyarakat. - Tingginya semangat gotong royong antar masyarakat Desa Rancabuaya. - Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. - Terdapat koordinasi yang baik antar aparaturnya desa dengan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiatif masyarakat yang masih kurang. - Masih adanya oknum yang masih mencari keuntungan dalam menangani urusan masyarakat. - Sarana dan prasarana belum memadai. - Kurangnya pengawasan dari pemerintah pusat dan lembaga-lembaga terkait.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya. - Sosialisasi tentang permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan SDM dalam menjaga keluarga dan sekitarnya dari permasalahan dalam masyarakat (contoh: narkoba). 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan inisiatif warga dengan pengorganisasian agar lebih terstruktur.

<p>yang marak terjadi sekarang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya anggota masyarakat yang belum teridentifikasi bakatnya. - Meningkatkan kemampuan umum masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mensosialisasikan sejak dini bahaya narkoba. - Menciptakan kegiatan yang bisa dilaksanakan dan dinikmati seluruh warga. 	
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengaruh politik yang dapat memecah masyarakat. - Masuknya pengaruh buruk dari kota. - Kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan yang bersifat positif. - Adanya pemikiran dalam generasi muda bahwa yang buruk itu keren. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan sosialisasi bahaya narkoba - Menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya membangun jiwa bersaing yang sehat antar masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan peran serta warga untuk lebih peka terhadap pengaruh buruk yang ada di sekitarnya.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan Industri Rumahan 2. Festival Anak Taqwa 3. Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan 		

4. Penyuluhan *Miras* dan Narkoba
5. Senam Sehat
6. Sedekah Berkah

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Infrastruktur

Matriks SWOT BIDANG LINGKUNGAN DAN INFRASTRUKTUR		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya Sumber Daya Manusia di Desa Rancabuaya. - Masih banyaknya fasilitas yang belum dimanfaatkan secara maksimal. - Adanya dukungan dari masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang warga yang mengibahkan tanahnya untuk fasilitas umum. - Kurang menjaga pembangunan yang sudah ada. - Masih ada oknum yang mencari keuntungan. - Kurangnya pendanaan untuk pembangunan fasilitas umum. - Rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya. - Pengembangan dari rencana 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak masyarakat dalam memperbaiki sarana yang sudah ada. - Mengembalikan fungsi sarana dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak masyarakat untuk berperan aktif menjaga fasilitas yang ada.

<p>pembangunan yang sudah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki sarana yang sudah ada. - Menjaga sarana yang sudah ada. - Mulai masuknya pihak <i>developer</i>. 	<p>prasarana seperti semula.</p>	
THREATS(T)	STRATEGY(ST)	STRATEGY(WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Masuknya politik dalam pembangunan. - Ketergantungan masyarakat menunggu bantuan. - Pengambil alih lahan warga oleh <i>developer</i>. - Ancaman bencana alam. - Lambatnya bantuan dari pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan SDM dalam pembangunan dan menjadikan masyarakat lebih waspada dan cerdas dengan pembangunan yang dilakukan di lingkungannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan peran serta warga dalam mengambil inisiatif dalam pembangunan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Tempat Sampah 2. Pengadaan Papan Nama Jalan 3. Pemberdayaan Masjid 4. Pembuatan Rumah Baca SAKTI 		

F. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Kepada Masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terbagi dalam beberapa bidang, bidang-bidang tersebut antara lain: pendidikan, kemasyarakatan dan lingkungan. Rincian dari masing-masing kegiatan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

a) Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan

Tabel 4.4: Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Rancabuaya Cerdas
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengabdian Pendidikan dan Pengajaran
Tempat, Tgl	Tempat : SMPN 1 Jambe Hari : Senin – Rabu Tanggal : 1 Agustus 2016 s/d 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Membantu guru SMPN 1 Jambe dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru-guru di SMPN 1 Jambe
Target	5 guru SMPN 1 Jambe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	<p>Program Pengabdian Kegiatan Pengabdian dan Pengajaran ini salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM Kelompok 173 kepada SMPN 1 Jambe yang berada di Desa Rancabuaya. Jenis kegiatan ini mengisi jam kosong pada kelas yang gurunya tidak bisa hadir untuk mengajar, selain itu proses kegiatan belajar yang kami berikan sesuai dengan kompetensi mahasiswa KKN-PpMM Kelompok 173. Bentuk proses belajar mengajar kami kemas dengan menarik agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan selalu bersemangat untuk mengikuti kelas sampai selesai.</p> <p>Sebelum kegiatan ini berlangsung kami mengadakan sosialisasi dan perizinan kepada kepala sekolah. Perizinan berlangsung pada tanggal 27 Juli 2016 dan mulai mengajar pada tanggal 1 Agustus 2016. Sesudah melakukan sosialisasi dan perizinan kegiatan ini dapat</p>

	berlangsung selama 2 minggu yaitu dari tanggal 1 Agustus 2016 berakhir pada tanggal 11 Agustus 2016.
Hasil Pelayanan	5 guru SMPN 1 Jambe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Pengabdian dan Pengajaran Pendidikan

b) Mengajar Mengaji Rutin

Tabel 4.5: Kegiatan Mengajar Mengaji Rutin

Bidang	Pendidikan
Program	Rancabuaya Cerdas
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar Mengaji Rutin
Tempat, Tgl	Tempat : TPQ di Desa Rancabuaya Hari : Senin s/d Jum'at Tanggal : 26 Juli 2016 s/d 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Membantu guru di TPQ dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Sasaran	Guru pengajian Desa Rancabuaya
Target	3 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Deskripsi Kegiatan	Program pengajaran TPQ diperuntukkan bagi anak-anak TPQ di beberapa TPQ yang terdapat di Rancabuaya. Tahap perencanaan awal adalah menentukan waktu dilaksanakannya kegiatan

	<p>pengajaran TPQ. Setelah itu pada pelaksanaan kegiatan KKN dimulai kami melakukan sosialisasi dengan beberapa TPQ dan menjelaskan maksud dan tujuan kami. TPQ di Desa Rancabuaya sangat antusias dengan kegiatan ini, dengan adanya kami mengajar di TPQ jumlah anak-anak yang Mengaji sangat banyak. Karena kami menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton dan kami selingi dengan <i>games</i> agar siswa-siswi tidak bosan. Tidak ada kendala yang berarti dalam program pengajaran TPQ ini.</p>
Hasil Pelayanan	3 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar4.2: Kegiatan Mengajar Mengaji Rutin

c) Pemutaran Film Edukasi

Tabel 4.6: Kegiatan Pemutaran Film Edukasi

Bidang	Pendidikan
Program	Rancabuaya Cerdas
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Edukasi
Tempat, Tgl	Tempat : Majelis Ta'lim Nurul Husna dan Rumah Baca SAKTI Hari : Minggu dan Sabtu Tanggal : 7 Agustus dan 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari

Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Tanah Surga</i> .
Sasaran	Masyarakat Desa Rancabuaya.
Target	25 masyarakat Desa Rancabuaya menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Tanah Surga</i> .
Deskripsi Kegiatan	Pemutaran film edukasi merupakan salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 173 di bidang Pendidikan. Film yang diputar dalam kegiatan ini bertajuk " <i>Tanah Surga</i> " yang dirilis pada tahun 2012. Film ini dipilih karena memiliki jalan cerita yang menarik, yakni menceritakan keadaan keluarga kecil yang tinggal di pinggiran Pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan Malaysia yang mengalami kepudaran nasionalisme. Selain itu, film ini dikemas secara sederhana sehingga cukup mudah dipahami bahkan oleh peserta yang masih muda sekalipun. Setelah pemutaran film selesai, diadakan kuis dan pembagian hadiah untuk peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyikan lagu Kolam Susu karya Koes Plus yang juga menjadi <i>soundtrack</i> dalam film ini. Tidak ada kendala yang berarti dalam pengimplementasian kegiatan ini.
Hasil Pelayanan	35 masyarakat Desa Rancabuaya menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Tanah Surga</i> .
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Kegiatan Pemutaran Film Edukasi

d) Kelas Kreatif

Tabel 4.7: Kegiatan Kelas Kreatif

Bidang	Pendidikan
Program	Rancabuaya Cerdas
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kelas Kreatif
Tempat, Tgl	Tempat : SMPN 1 Jambe Hari : Senin Tanggal : 1 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Memberikan informasi kepada siswa/i SMPN 1 Jambe tentang ilmu-ilmu dasar fotografi dan jurnalistik.
Sasaran	Siswa/i SMPN 1 Jambe
Target	30 siswa/i SMPN 1 Jambe mendapatkan informasi tentang ilmu-ilmu dasar fotografi dan jurnalistik
Deskripsi Kegiatan	Program Kelas Kreatif ini diperuntukkan bagi siswa/i SMPN 1 Jambe. Di mana pada kegiatan ini siswa/i dikenalkan mengenai perbedaan mendasar mengenai foto yang akan digunakan untuk fotografi dengan foto yang digunakan untuk jurnalistik, mulai dari cara pengambilan gambar, dan tips dan trik menginterpretasikan sebuah foto. Materi fotografi dan jurnalistik ini dibawakan oleh Dewantara Arie Ramadhan, anggota kelompok

	KKN SAKTI yang juga berprofesi sebagai jurnalis, sehingga pelatihan berlangsung sesuai rencana, tidak membosankan dan mampu dimengerti karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Kegiatan ini berlangsung satu hari pada tanggal 01 Agustus 2016 dengan format <i>moving class</i> , yakni memindahkan kelas yang memiliki jam kosong untuk datang kegiatan ini.
Hasil Pelayanan	50 siswa/i SMPN 1 Jame mendapatkan informasi tentang ilmu-ilmu dasar fotografi dan jurnalistik
Keberlanjutan Program	Tidak ada yang melanjutkan program ini karena tidak ada tenaga pengajar jurnalistik dan fotografi di sana.



Gambar 4.4: Kegiatan Kelas Kreatif

2. Bidang Kemasyarakatan

a) Festival Anak Taqwa (FATWA)

Tabel 4.8: Kegiatan Festival Anak Taqwa (FATWA)

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Rancabuaya Berkualitas
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Festival Anak Taqwa (FATWA)
Tempat, Tgl	Tempat: Halaman Parkir Balai Desa Rancabuaya Hari : Minggu Tanggal: 21 Agustus 2016 Waktu : 08.00-22.00 WIB
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.

Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan Festival Anak Taqwa (FATWA)
Sasaran	Perlombaan Festival Anak Taqwa (FATWA)
Target	5 perlombaan Festival Anak Taqwa (FATWA) terselenggara
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini merupakan ajang kompetisi keilmuan Islam bagi para santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Remaja Se-Desa Rancabuaya. Rangkaian acara ini terdiri dari beberapa perlombaan, yaitu Lomba Ceramah, Lomba Tilawah, Lomba Adzan, Lomba Puisi Islami, dan Lomba Cerdas Cermat Kandungan mushaf al-Qur'an (Fahmil Qur'an). Selain itu, acara ini juga diisi oleh beberapa penampilan menarik dari sanggar Tari TPQ Daarul Iman Kecamatan Tenjo. Tim Marawis dan <i>Marching Band</i> SDN Rancabuaya 01 juga ikut serta meramaikan kegiatan tersebut.</p> <p>Melalui kegiatan ini, kami dan masyarakat Desa Rancabuaya khususnya menemukan bakat-bakat terpendam yang ada di desanya sendiri. Para pemenang lomba mendapatkan hadiah berupa piala dan bingkisan dari KKN SAKTI (kelompok 173). Acara ditutup oleh penampilan dari seluruh peserta KKN kelompok 173 yang naik ke atas panggung untuk menyanyikan salah satu lagu Humood al Khuder yang berjudul "Kun Anta" atau yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah "Jadilah Diri Sendiri".</p>
Hasil Pelayanan	5 perlombaan Festival Anak Taqwa (FATWA) terselenggara
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Kegiatan Festival Anak Taqwa (FATWA)

b) Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan

Tabel 4.9: Kegiatan Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Rancabuaya Berkualitas
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan
Tempat, Tgl	Tempat : SMPN 1 Jambe Hari : Rabu Tanggal : 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Memberikan informasi tentang kandungan gizi dalam makanan dan pentingnya sarapan.
Sasaran	Siswa/i SMPN 1 Jambe
Target	30 siswa/i SMPN 1 Jambe mendapatkan informasi tentang kandungan gizi dalam makanan dan pentingnya sarapan.
Deskripsi Kegiatan	Program Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan difokuskan pada siswa/i SMPN 1 Jambe. Dimana tahap perencanaan ini adalah penentuan tanggal dimana kegiatan ini akan diselenggarakan kemudian dilanjutkan dengan melakukan persiapan acara seperti membeli contoh makanan yang mencerminkan sarapan yang sehat. Pembicara pada program ini adalah Andhika Fajar dari kelompok KKN SAKTI yang mempunyai pengetahuan tentang kandungan gizi

	dalam makanan serta pentingnya sarapan. Penyuluhan ini dilakukan di SMP karena pada usia itulah mereka sedang dalam masa pertumbuhan dan sarapan menjadi salah satu faktor penting untuk pertumbuhan yang bagus. Acara ini juga diselingi pemberian hadiah berupa contoh makanan yang mengandung gizi yang baik untuk anak, hadiah diberikan pada mereka yang bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang sudah diberikan.
Hasil Pelayanan	50 siswa/i SMPN 1 Jame mendapatkan informasi tentang kandungan gizi dalam makanan dan pentingnya sarapan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.6: Kegiatan Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan

c) Penyuluhan *Miras* dan Narkoba

Tabel 4.10: Kegiatan Penyuluhan *Miras* dan Narkoba

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Generasi Muda Rancabuaya Sehat Bebas Narkoba
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba
Tempat, Tgl	Tempat : Aula Balai Desa Rancabuaya Hari : Minggu Tanggal : 07 Agustus 2016 Waktu : 09.00-11.30 WIB
Lama Pelaksanaan	150 Menit

Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Memberikan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba dan minuman keras bagi masyarakat Desa Rancabuaya.
Sasaran	Masyarakat Rancabuaya.
Target	30 masyarakat Desa Rancabuaya mendapatkan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba dan minuman keras.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN SAKTI bagi masyarakat Desa Rancabuaya dalam menanggulangi konsumsi <i>Miras</i> dan Narkoba di lingkungan masyarakat. Jenis kegiatan ini adalah seminar, dimana ada moderator yang memandu penyampaian materi dari pembicara yaitu IPTU Winarni, S.H. Program ini cukup menarik perhatian masyarakat, terlihat dari tingginya jumlah partisipan, mulai dari anak sekolah, remaja atau pemuda, bahkan sampai petani pun ikut serta dalam kegiatan ini. Untuk menguji keaktifan peserta, pembicara kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta, dan yang bisa menjawab mendapatkan kenang-kenangan dari beliau.</p> <p>Sebagai hiburan, kami juga menampilkan selingan dari Tim Marawis SDN Rancabuaya 01. Diakhir acara, sebagai ucapan terima kasih, kemudian Siti Rodiah selaku ketua pelaksana menyerahkan cenderamata kepada pembicara sekaligus pengambilan foto bersama.</p>
Hasil Pelayanan	40 masyarakat Desa Rancabuaya mendapatkan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba dan minuman keras.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Penyuluhan *Miras* dan Narkoba

d) Senam Sehat

Tabel 4.II: Kegiatan Senam Sehat

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Rancabuaya Sehat dan Peduli
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Senam Sehat
Tempat, Tgl	Tempat : Lapangan Balai Desa Rancabuaya Hari : Minggu Tanggal : 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Mengajak masyarakat di Desa Rancabuaya untuk mengikuti kegiatan senam di pagi hari
Sasaran	Anak-anak dan remaja Desa Rancabuaya.
Target	25 anak-anak dan remaja Desa Rancabuaya mengikuti senam sehat.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Senam Sehat adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 173 di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jame. Kegiatan ini dilaksanakan di Lapangan Balai Desa Rancabuaya pada hari Minggu pagi. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya terdiri atas senam saja, melainkan juga terdapat beberapa permainan yang dapat mengasah kerja sama tim. Pada kegiatan ini, anggota KKN SAKTI berperan menjadi instruktur senam dan juga sebagai juri dalam menentukan pemenang

	permainan kerja sama tim. Melalui kegiatan ini, para peserta senam yakni anak-anak dan remaja Desa Rancabuaya melakukan olahraga di pagi hari serta mempelajari <i>teamwork</i> dan kekompakkan melalui permainan menarik yang diiringi oleh serangkaian musik yang menghibur.
Hasil Pelayanan	25 anak-anak dan remaja Desa Rancabuaya mengikuti senam sehat.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan Senam Sehat

e) Sedekah Berkah

Tabel 4.12: Kegiatan Sedekah Berkah

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Rancabuaya Sehat dan Peduli
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Sedekah Berkah
Tempat, Tgl	Tempat : Rumah Baca SAKTI Hari : Sabtu Tanggal : 20 Agustus 2016 Waktu : 16.00-17.30 WIB
Lama Pelaksanaan	90 Menit
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Memberikan bantuan makanan pokok, pakaian, dan media pembelajaran mushaf al-Qur'an kepada anak yatim di Desa Rancabuaya.
Sasaran	Anak-anak Desa Rancabuaya.

Target	20 anak-anak Desa Rancabuaya menerima makanan pokok, pakaian dan mushaf al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan pemutaran film edukasi berjudul "Tanah Surga... Katanya." Setelah nonton film selesai, Putri Puspita sebagai penanggung jawab kegiatan memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta. Peserta Sedekah Berkah yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan hadiah berupa buku, peralatan tulis, dan mushaf al-Qur'an Terjemah. Kemudian acara berlanjut kepada pembagian <i>sembako</i> dan pakaian layak pakai yang diberikan langsung oleh seluruh peserta KKN SAKTI (kelompok 173) kepada anak yatim yang hadir pada acara tersebut. Dikarenakan keterbatasan barang yang akan digunakan untuk sedekah, anak yatim tersebut sebelumnya telah diseleksi terlebih dahulu dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan serta perwakilan wilayah, sehingga penerima sedekah dapat terkendali dan tepat sasaran.
Hasil Pelayanan	20 anak-anak Desa Rancabuaya menerima makanan pokok, pakaian dan mushaf al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan Sedekah Berkah

3. Bidang Lingkungan dan Infrastruktur

a) Pemberdayaan Masjid

Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan Masjid

Bidang	Lingkungan dan Infrastruktur
Program	Pemberdayaan Masjid
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Masjid
Tempat, Tgl	<p>Tempat : Masjid Al-Mubarakah Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2016 Waktu : 14.00-15.30 WIB</p> <p>Tempat : <i>Mushalla</i> At-Taqwa Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2016 Waktu : 10.00-11.30 WIB</p> <p>Tempat : Masjid Rodiatul Islam Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2016 Waktu : 10.00-11.30 WIB</p> <p>Tempat : Masjid Jami' Al-Furqon Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2016 Waktu : 10.30-11.00 WIB</p> <p>Tempat : Majelis Ta'lim Nurul Iman Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2016 Waktu : 11.00-11.30 WIB</p> <p>Tempat : Majelis Ta'lim Nurul Husna Hari/Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2016 Waktu : 10.00-12.00 WIB</p>
Lama Pelaksanaan	5 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Membersihkan dan memberikan sarana-prasarana beribadah Masjid, <i>Mushalla</i> , dan Majelis Ta'lim Desa Rancabuaya.
Sasaran	Masjid, <i>Mushalla</i> , dan Majelis Ta'lim di Desa Rancabuaya

Target	6 Masjid, <i>Mushalla</i> , dan Majelis Ta'lim dibersihkan dan mendapatkan sarana-prasarana beribadah
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kelompok KKN SAKTI terhadap rumah peribadatan di Desa Rancabuaya. Program ini bertujuan untuk memenuhi kelengkapan fasilitas masjid seperti mushaf al-Qur'an, rak buku, Iqra, Buku Juz 'Amma, mukena dan perlengkapan kebersihan lainnya. Penyerahan fasilitas tersebut diwakili oleh pengurus masjid setempat dan dihadiri oleh warga sekitar. Sebelum penyerahan barang-barang ini, kami lebih dulu mengajak masyarakat untuk kerja bakti membersihkan masjid bersama-sama dengan sosialisasi yang dilakukan satu hari sebelum pemberdayaan masjid ini dilaksanakan. Dengan terwujudnya masjid yang bersih dan fasilitas yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk beribadah di masjid dan merevitalisasi fungsi masjid sebagai tempat peribadatan umat.
Hasil Pelayanan	6 Masjid, <i>Mushalla</i> , dan Majelis Ta'lim dibersihkan dan mendapatkan sarana-prasarana beribadah
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Kegiatan Pemberdayaan Masjid

b) Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4.14: Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah

Bidang	Lingkungan dan Infrastruktur
Program	Pengadaan Tempat Sampah
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Sampah
Tempat, Tgl	Tempat : Lingkungan RW 01, 03 dan 05 Hari : Jum'at Tanggal : 19 Agustus 2016 Waktu : 09.00-11.30 WIB
Lama Pelaksanaan	150 Menit
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Menyediakan tong sampah di beberapa lokasi di Desa Rancabuaya
Sasaran	RW di Desa Rancabuaya.
Target	3 lokasi di 3 RW (1, 3, 5) tersedia tong sampah.
Deskripsi Kegiatan	Pengadaan tempat sampah diadakan karena kecenderungan warga Desa Rancabuaya yang kurang memperhatikan aspek lingkungan dan kesehatan dalam pembuangan sampah. Program pengadaan tempat sampah ini merupakan kegiatan bakti sosial dalam bentuk pembagian tong sampah besar di sekitar Desa Rancabuaya yang terbuat dari limbah drum. Limbah drum dipilih agar asap hasil pembakaran sampah tidak menyebar sehingga tidak mengganggu pernapasan warga sekitar. Ada sekitar enam buah potongan drum yang kami sebar di lingkungan masyarakat Rancabuaya. Sebelumnya, limbah drum tersebut kami bersihkan dan kami poles kembali sebelum kami bagikan pada perwakilan masyarakat Desa Rancabuaya. Untuk mengantarkan drum sampah ini kami menyewa jasa mobil bak untuk membawa drum sampah ke tempat tujuan.
Hasil Pelayanan	3 lokasi di 3 RW (1, 3, 5) tersedia tong sampah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.11: Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah

c) Pengadaan Papan Nama Jalan

Tabel 4.15: Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan

Bidang	Lingkungan dan Infrastruktur
Program	Pengadaan Papan Nama Jalan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pembuatan Papan Nama Jalan
Tempat, Tgl	Tempat : Posko KKN SAKTI Hari : Selasa s/d Jum'at Tanggal : 16 Agustus 2016 s/d 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Mengadakan papan nama jalan di beberapa lokasi jalan di Desa Rancabuaya
Sasaran	Persimpangan di Desa Rancabuaya
Target	2 lokasi di persimpangan di Desa Rancabuaya terpasang papan nama jalan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengadaan papan nama jalan merupakan hasil salah satu hasil musyawarah antara mahasiswa kelompok KKN SAKTI bersama dengan perangkat Desa Rancabuaya. Alasan mengapa kegiatan ini dibuat adalah karena minimnya papan petunjuk jalan di Desa

	Rancabuaya sehingga menyulitkan akses warga pendaatang yang berasal dari luar Rancabuaya. Persiapan terlebih dahulu dimulai dengan melakukan survei terhadap persimpangan jalan atau gang yang sekiranya penting untuk diberi petunjuk jalan Kemudian dilanjutkan dengan pembelian bahan papan nama desa seperti kayu untuk tiang papan nama jalan dan membeli perlengkapan untuk membuat papan, seperti cat kayu, kuas, cat semprot, lem, penggaris dan kertas Program ini dilaksanakan oleh kelompok KKN SAKTI pada tanggal 16 hingga 19 Agustus 2016.
Hasil Pelayanan	2 lokasi di persimpangan di Desa Rancabuaya terpasang papan nama jalan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.12: Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan

d) Pembuatan Rumah Baca SAKTI

Tabel 4.16: Kegiatan Pembuatan Rumah Baca SAKTI

Bidang	Lingkungan dan Infrastruktur
Program	Pembuatan Rumah Baca SAKTI
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pembuatan Rumah Baca SAKTI

Tempat, Tgl	Tempat : Majelis Ta'lim Darussalimin, Kp. Manjun RT. 009/003 Desa Rancabuaya Hari : Sabtu Tanggal : 13 Agustus 2016 Waktu : 09.00-11.30 WIB
Lama Pelaksanaan	150 Menit
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Menyediakan tempat untuk berkumpul, membaca dan berdiskusi untuk masyarakat dalam bentuk rumah baca.
Sasaran	Desa Rancabuaya.
Target	1 tempat di Desa Rancabuaya dapat dimanfaatkan menjadi tempat berkumpul, membaca dan berdiskusi bagi masyarakat Desa Rancabuaya.
Deskripsi Kegiatan	Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar gemar membaca buku, sehingga ilmu pengetahuan yang mereka miliki bisa bertambah. Alasan lain dibentuknya rumah baca ini adalah karena minimnya sarana membaca yang berada di Desa Rancabuaya. Pembuatan rumah baca ini berlangsung selama 3 minggu, di mana setiap 2 minggu sekali kami datang ke Majelis Daarussalimin untuk merapihkan dan mendesain ruangan sehingga terlihat lebih menarik. Pembuatan rumah baca berlangsung cukup lama dikarenakan banyak hal yang perlu dibenahi, mulai dari mendata buku, membuat rak buku hingga membentuk struktur kepengurusan. Hingga akhirnya, tepat pada tanggal 13 Agustus Rumah Baca SAKTI ini resmi dibuka untuk dipergunakan sebagaimana mestinya oleh seluruh masyarakat. Setelah diresmikan, Rumah Baca SAKTI ini pun sering menjadi lokasi diadakannya kegiatan KKN SAKTI lainnya.
Hasil Pelayanan	1 tempat di Desa Rancabuaya dapat dimanfaatkan menjadi tempat berkumpul, membaca dan berdiskusi bagi masyarakat Desa Rancabuaya.

Keberlanjutan Program	Program ini memiliki keberlanjutan karena sudah memiliki struktur kepengurusan yang akan merawat serta mengembangkan Rumah Baca Sakti
-----------------------	---



Gambar 4.13: Kegiatan Pembuatan Rumah Baca SAKTI

G. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

1) Pembekalan Industri Rumahan

Tabel 4.17: Kegiatan Pembekalan Industri Rumahan

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Rancabuaya Berkualitas
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pembekalan Industri Rumahan
Tempat, Tgl	Tempat : Rumah Baca SAKTI Hari : Sabtu Tanggal : 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	±2 jam 15 menit (14.15 s/d 16.30)
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN-PpMM kelompok 173.
Tujuan	Memberikan pelatihan mengolah barang menjadi barang yang bernilai jual ekonomi kepada ibu-ibu Desa Rancabuaya
Sasaran	Ibu-ibu Desa Rancabuaya.
Target	30 ibu-ibu di Desa Rancabuaya mendapatkan pelatihan keterampilan yang diberikan oleh anggota KKN SAKTI.
Deskripsi Kegiatan	Acara kegiatan industri rumahan dilaksanakan setelah pembukaan secara resmi Rumah Baca

	<p>SAKTI yaitu pada pukul 14.15 s/d 16.30 dan masih bertepatan di Majelis Ta'lim Darul Salimin Kampung Manjun RW 3. Acara kegiatan industri rumahan tersebut dihadiri oleh kurang lebih 25 para ibu rumah tangga dan remaja wanita sekitar, serta bapak dosen pembimbing kelompok KKN SAKTI yaitu Pak Nuryasin, ST, M.Kom sebagai pengisi acara sekaligus mendampingi para partisipan dalam pembuatan menghias tempat <i>tissue</i>.</p> <p>Acara dimulai dengan pengenalan apa itu industri rumahan serta menceritakan pengalaman dari Pak Nuryasin, ST, M.Kom bersama istri yang telah lama menggeluti usaha menjual tempat <i>tissue</i> yang telah dihiasnya sendiri, lalu Pak Nuryasin, ST, M.Kom juga mendeskripsikan secara singkat bahan-bahan dan alat-alat apa saja yang dibutuhkan serta bagaimana cara menghias tempat <i>tissue</i> tersebut.</p> <p>Setelah itu para ibu rumah tangga dan remaja wanita dibagi menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok diberi dua tempat <i>tissue</i>, kain flannel, alat penembak lem tembak beserta isinya, gunting, serta pernak-pernik untuk menghias tempat <i>tissue</i> tersebut. Kegiatan menghias tempat <i>tissue</i> pun langsung dimulai.</p> <p>Ketika kegiatan menghias tempat <i>tissue</i> berlangsung, Pak Nuryasin, ST, M.Kom beserta beberapa dari kami kelompok KKN SAKTI juga ikut mendampingi dan membantu dalam menghias tempat <i>tissue</i>. Beberapa lainnya dari kami kelompok KKN SAKTI bertugas untuk memastikan keberlangsungan dan kelancaran acara kegiatan industri rumahan.</p> <p>Acara berjalan dengan lancar dan para partisipan pun sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Di akhir pengunjung acara, kami juga membagi-</p>
--	---

	bagikan beberapa hasil karya para ibu rumah tangga dan remaja wanita sebagai kenang-kenangan dari kelompok KKN SAKTI.
Hasil Pelayanan	30 ibu rumah tangga di Desa Rancabuaya telah mendapatkan pelatihan keterampilan yang diadakan oleh KKN SAKTI.
Keberlanjutan Program	Berlanjut. Ibu-ibu Desa Rancabuaya sekarang mempunyai keterampilan yang bisa mereka gunakan untuk membuat barang bernilai jual mereka sendiri.



Gambar 4.14: Kegiatan Pembekalan Industri Rumahan

H. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Program pelayanan dan pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan KKN-PpMM ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari keseluruhan kegiatan KKN SAKTI maupun faktor yang menjadi penghambat kegiatan yang dilaksanakan, adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Pendorong
 - a. Dana dari KKN-PpMM, sponsor dan iuran anggota menjadi faktor utama dari pencapaian hasil kegiatan.
 - b. Dukungan luar biasa dari dosen pembimbing KKN SAKTI membuat program-program KKN SAKTI mencapai hasil yang sangat baik.
 - c. Keterbukaan, antusiasme, dan partisipasi dari penduduk Desa Rancabuaya sangat tinggi sehingga mendukung penyelenggaraan kegiatan selama 32 hari.

- d. Kerja keras anggota kelompok KKN SAKTI, didukung oleh aparaturnya Desa Rancabuaya terkait dan jajarannya seperti Jaro, RW, RT, dan koordinasi yang baik dengan setiap penanggung jawab kegiatan.
- e. Adanya anggota kelompok KKN SAKTI yang mampu berbicara Bahasa Sunda sehingga mempermudah komunikasi terhadap masyarakat Desa Rancabuaya.
- f. Keterbukaan pihak sekolah serta TPQ yang mengizinkan anak didiknya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan KKN SAKTI.
- g. Evaluasi yang dilakukan setiap hari sehingga mempererat solidaritas kelompok untuk bersinergi dan bersemangat dalam menjalankan rencana kegiatan.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan tenaga dan biaya yang terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
- b. Minimnya peralatan dan kelengkapan pendukung kegiatan seperti proyektor dan *sound system*, dikarenakan tempat yang kurang strategis yang jauh dari pusat kota.
- c. Belum adanya keteladanan baik dari tokoh masyarakat maupun dari aparaturnya pemerintah dalam memelihara dan menjaga fasilitas umum dan fasilitas sosial yang telah dibangun bersama-sama.

*“Sesuatu akan Berjalan Seperti yang Kita Butuhkan
Bukan Kita Inginkan.”*

-Annisa Khairani -

BAB V PENUTUP

I. Kesimpulan

Program KKN SAKTI dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan sangat baik karena seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan sukses. Kami banyak mendapat tanggapan serta respon yang positif dari masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama 1 bulan. Tidak sedikit pula masyarakat yang berpendapat bahwa KKN SAKTI dapat melebihi kesuksesan KKN tahun sebelumnya baik dalam bidang kesuksesan kegiatan maupun pendekatan terhadap masyarakat.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan dari seluruh kegiatan kami, salah satunya ialah keterbukaan dan antusiasme dari penduduk Desa Rancabuaya terhadap kedatangan kelompok KKN SAKTI, serta partisipasi masyarakat yang besar dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Tak luput pula dukungan dan bantuan dari Kepala Desa Rancabuaya, Jaro, beserta jajarannya serta para tokoh masyarakat yang turut menyukseskan terselenggaranya seluruh rencana kegiatan KKN SAKTI.

Adapun faktor penghambat terlaksananya program ialah keterbatasan tenaga dan jumlah anggota peserta KKN, serta pemotongan bantuan dana secara tiba-tiba sehingga berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas kegiatan yang diadakan. Meski demikian, seluruh kegiatan dapat dirampungkan dengan baik. Kami berharap kelompok yang mengabdikan diri di Desa Rancabuaya pada tahun mendatang dapat melebihi keberhasilan kami, dan juga dapat memperoleh sejuta kisah teramat berarti selama melaksanakan pengabdian di Desa Rancabuaya ini.

J. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pencapaian kegiatan yang telah kami laksanakan di mana melalui program KKN ini masyarakat telah memperoleh manfaatnya, maka kami merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Pemerintah Setempat

Kami sangat berharap kepada kepala pemerintah daerah agar dalam pelaksanaan program pembangunan yang masih tergolong daerah tertinggal, hendaknya pemerintah lebih fokus pada pembangunan infrastruktur desa dan pada bidang pendidikan yaitu program wajib

belajar 9 tahun yang menjamin pendidikan selama 9 tahun dapat dinikmati semua lapisan masyarakat serta dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah pada umumnya.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta
Meningkat program KKN ini sangat besar manfaatnya baik bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat. Maka, kami sangat berharap hendaknya PPM:
 - a. Memberikan layanan birokrasi yang lebih efektif dan efisien. Hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program kegiatan KKN.
 - b. Pada saat pihak PPM melakukan kunjungan ke Desa, maka sebaiknya pihak PPM sudah tidak lagi membimbing dalam bentuk program apa yang seharusnya dibuat, tetapi hal itu seharusnya dilakukan sebelum kegiatan KKN berlangsung atau saat pembekalan.
3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
Agar program kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang optimal, hendaknya pemerintah desa dapat menciptakan kerja sama yang baik antara aparat desa dengan kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama dan para pemuda. Hal ini bertujuan agar program KKN yang telah direncanakan dapat berjalan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta setelah selesainya kegiatan KKN, program kerja yang sudah terlaksana dapat terus berjalan.
4. Kelompok KKN-PpMM yang akan Mengadakan KKN di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.
Tim KKN merupakan tim yang terbentuk tanpa adanya unsur kesengajaan. Kekompakan sangat diperlukan demi tercapainya satu tujuan yang telah disepakati bersama. Adapun rekomendasi yang kami ajukan kepada tim KKN adalah:
 - a. Meningkatkan kerja sama dengan aparat desa agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
 - b. Membangun koordinasi yang lebih intensif kepada PPM, agar semua masalah yang ditemukan di lapangan pada saat kegiatan KKN dapat teratasi dengan baik.

EPILOG

K. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Rancabuaya

1. Dendi (Siswa SMPN 1 Jambe)

Berkat kehadiran kakak-kakak KKN SAKTI yang mengajar di sekolah kami, perubahan pribadi yang saya rasakan yaitu menambah wawasan karena kakak-kakak banyak menceritakan pengalaman-pengalaman yang telah kakak-kakak alami. Selain itu, kakak-kakak juga memberikan contoh yang baik kepada kami dan teman-teman saya. Saya hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak yang sudah menyempatkan waktunya untuk mengajar dan berbagi pengalamannya kepada kami. (Wawancara, 11 Agustus 2016)¹⁴

2. Ustadz Djuned (Tokoh Masyarakat Desa Rancabuaya)

Sangat bangga sekali melihat anak-anak muda yang kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugasnya, yang lebih berkesan lagi mampu menerapkan nilai-nilai agama di tengah-tengah masyarakat dengan tulus dan ikhlas. Teruslah *istiqamah* dalam menjalankan amanah dan gapailah cita-cita kalian setinggi-tingginya. (Wawancara, 22 Agustus 2016)¹⁵

3. H. Ibrahim Lakoni, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah SMPN 1 Jambe)

Kami sangat terbantu dengan kehadiran kelompok KKN SAKTI, karena sejujurnya di sini kami juga sedikit kekurangan tenaga pengajar, anak-anak juga terlihat senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh teman-teman KKN SAKTI. Di sini kalian melakukan kegiatan KKN untuk menjaga nama baik almamater, dan sepertinya kalian telah menjaganya dengan baik. (Wawancara, 11 Agustus 2016)¹⁶

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Siswa SMPN 1 Jambe, Dendi, 11 Agustus 2016

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Tokoh Masyarakat Desa Rancabuaya, Ustadz Djuned, 22 Agustus 2016

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Guru SMPN 1 Jambe, Hj. Ibrahim Lakoni, S.Pd., M.M, 11 Agustus 2016

L. Kisah Inspiratif Kelompok KKN SAKTI

I

AKU, SAKTI DAN RANCABUAYA

Oleh: Laga Al Ahli

Aku Terhadap KKN

Kuliah Kerja Nyata Program Pengabdian Masyarakat (KKN PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan suatu bentuk pengaplikasian dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat. Pengabdian yang dimaksud di sini adalah pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan wujud dari pengaplikasian dari ilmu-ilmu teori yang dipelajari di universitas yang nantinya diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN di sini lebih mengedepankan mahasiswa agar mendapatkan sebuah pengalaman berharga, yaitu dengan terjun langsung ke masyarakat untuk menambah kemampuan, kesadaran, pengetahuan, dan cara menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Seluruh mahasiswa semester 6, tentunya sudah tidak asing dengan apa yang dinamakan KKN itu. Mahasiswa semester 6 juga tentunya sudah banyak mengetahui tentang seperti apa itu KKN, apa saja yang dilakukan ketika KKN, enak atau tidaknya KKN itu, dan berbagai informasi yang beragam tentang KKN. Tentu sudah banyak sebagian mahasiswa semester 6 mengetahui atau bahkan mencari tahu sendiri tentang si KKN itu. Ya benar, aku pun demikian. April adalah sebuah bulan yang sangat ditunggu bagi para mahasiswa semester 6. Mengapa? Pasalnya pada bulan itu adalah pengumuman kelompok KKN serta pengumuman desa yang mana adalah menjadi tempat pengabdian selama satu bulan.

Aku adalah Laga Al Ahli, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora dari Jurusan Ilmu Perpustakaan. Sedikit aku ingin mengungkapkan rasa terima kasihku terhadap PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta perihal masalah sistem pemilihan anggota kelompok. Karena regulasi mengenai siapa saja anggota kelompok kita itu diatur oleh pihak PPM, KKN tahun ini menurutku jauh lebih mengasyikkan karena dapat bertemu dengan orang-orang baru yang nantinya akan menjadi teman, rekan kerja, sekaligus keluarga selama satu bulan nantinya.

Tiba sudah bulan penentuan yaitu bulan April, rasa *deg-degan* semakin terasa ketika daftar nama-nama kelompok serta gelombangnya sudah dapat diunduh. 173 adalah nomor urutku sekaligus menjadi nomor kelompok. Sebelumnya, aku hanya sebatas mencari tahu nama-nama kelompok melalui daftar yang sudah diunduh dan dengan cara bertanya kepada teman yang sekiranya berada di jurusan yang sama dengan teman-teman sekelompokku. Mungkin hanya ada satu nama yang ku kenal karena pada dasarnya dia adalah teman sekelas di Jurusan Ilmu Perpustakaan, Putri Permatasari namanya. Setelah pembagian kelompok hal yang paling dinanti-nantikan adalah pembekalan KKN. Pasalnya di situ adalah waktu di mana kami bertatap muka secara langsung pertama kali.

Tanggal 26 Mei 2016 tepatnya pada hari Sabtu, kami semua semester 6 yang termasuk ke dalam gelombang kelima pada acara Pembekalan KKN dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution. Waktu itu, bangunku tidak bisa diajak kompromi dan alhasil aku datang telat ke acara pembekalan KKN. Sesampainya di Auditorium, aku langsung bergegas mencari di mana tempat duduk untuk mahasiswa yang mendapatkan nomor urut 173. Sedikit agak malu karena datang terlambat namun itu tidak dapat menghentikanku karena perasaan penasaran terhadap orang-orang baru yang akan menemaniku selama satu bulan nanti itu rupanya seperti apa. *Excited* awalnya untuk berkenalan namun tetap biasa saja, itu cukup melambangkan perasaan pertama mengenal mereka.

Terdiri dari 11 orang yang berisikan 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, itulah kelompok 173. Namun, ketika pembekalan KKN hanya ada 1 orang saja yang tidak hadir. Ada satu waktu yang menarik dari acara tersebut adalah di mana kami diberi kesempatan untuk berkumpul bersama, guna untuk menentukan ketua sekaligus koordinator kelompok KKN. “*Elu aja udah yang jadi ketua*” celetuk salah satu teman sekelompokku, hanya dengan alasan aku yang membuka forum untuk membahas ketua lantas itu menjadi acuan mereka untuk menunjukku sebagai ketua kelompok KKN 173. Awalnya aku menolak, namun akhirnya mereka berhasil membuatku menjadi ketua, namun dengan satu syarat aku tidak mau menjadi koordinator.

Waktu berkumpul di acara itu membuahkan hasil yaitu terbentuknya Badan Pengurus Harian (BPH KKN 173). Adapun personelnya ialah, Laga Al Ahli yang resmi ditunjuk sebagai Ketua Kelompok KKN 173 dengan alasan “terpaksa,” diikuti Abel Herdi Deswan P mahasiswa Fakultas Syariah dan

Hukum dari Jurusan Jinayah Siyasa yang menjadi koordinator untuk PPM. Untuk posisi sekretaris diisi oleh Aditya Gufron Ramadhan dan Putri Puspita, mereka mahasiswa dari Jurusan IESP dan Ilmu Politik yang juga aktif sebagai sekretaris di HMJ dan juga SEMA-U. Yang terakhir ada Siti Rodiah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dari Jurusan Tafsir Hadist yang pernah menjabat sebagai bendahara di salah satu kegiatan UKM resmi ditunjuk sebagai bendahara. Selain dengan alasan latar belakangnya dia sendiri pula yang mengajukan sebagai bendahara. Kelima orang di atas adalah bukan orang penting karena kami semua adalah sama, hanya saja orang-orang di atas mendapatkan tugas yang lebih dibandingkan dengan anggota lainnya. Andhika Fajar Pratama dan Windi Riyadi adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, mereka berasal dari Jurusan Kimia Murni yang beruntung bisa bergabung dengan KKN 173. Berikutnya, ada Annisa Khairani dan Dewantara Arie Ramadhan yang masing-masing berasal dari Jurusan Perbankan Syariah dan Jurusan Jurnalistik, mereka adalah perwakilan dari Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Lalu, ada Fazilla Priscillia yang berasal dari Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta yang terakhir adalah Putri Permatasari yang tidak lain merupakan teman satu fakultas, jurusan bahkan kelas.

Desa Rancabuaya Kec. Jambe Kab. Tangerang, itu adalah nama desa yang beruntung karena mendapatkan kami sebagai mahasiswa yang akan mengabdikan di sana selama satu bulan. Hal yang pertama terbesit di pikiranku tentang Desa Rancabuaya adalah “banyak buayanya,” mungkin agak sedikit *ngawur* tapi itu adalah pikiran pertamaku terhadap Desa Rancabuaya. Walau memang nyatanya tidak seperti apa yang aku pikirkan, tapi itu adalah pikiran yang jujur pertama kali terlintas di pikiranku. Selain “banyak buayanya,” hal yang ada di benakku mengenai Desa Rancabuaya adalah jalan menuju ke sana, karena sebelumnya memang aku sendiri tidak begitu mengenal tentang daerah Kab. Tangerang, bahkan daerah Tangerang Selatan pun yang notabennya masih daerah kampus juga aku belum begitu *khatam*.

Hal di atas adalah sedikit pengenalan terhadap kelompok KKN 173 dan juga desa di mana tempat aku dan kawan-kawan mengabdikan selama satu bulan. Namun ada faktor yang sedikit menggangguku perihal KKN ini, yaitu perihal kekhawatiran terhadap rumor-rumor yang tidak mengenakan tentang KKN dari berbagai informasi seniorku yang sudah terlebih dahulu merasakan. Dari mulai informasi tentang banyaknya barang berharga yang

hilang, konflik antar teman sekelompok, masyarakat desanya yang kurang bisa diajak kerja sama, dan perihal premanisme yang ada di masyarakat desa setempat. Itu bagaikan mimpi buruk yang datang satu paket dengan apa yang disebut KKN. Kenyamanan di dalam rumah, kekompakkan antar satu sama lain serta satu visi dan tujuan adalah yang kunci utama. Namun begitu, hal demikian adalah menjadi PR buatku selaku ketua yang harus menyatukan kawan-kawan yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan tentunya belum mengenal satu sama lainnya.

Aku Terhadap SAKTI

KKN SAKTI (Seperti Air Kita TerInspirasi), itu adalah kami kelompok KKN 173. Dengan nama SAKTI (Seperti Air Kita TerInspirasi) diharapkan kami semua dapat menjadi seperti air karena air bisa menghidupkan makhluk hidup dan selalu bisa mengisi kekosongan tempat, air juga selalu mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah serta bisa mengalir di mana pun. Sama seperti kami yang nantinya akan mencoba mengisi kekosongan di Desa Rancabuaya melalui pengaplikasian ilmu yang kami dapat dari universitas dan tentunya diharapkan juga untuk bisa membaur kepada masyarakat Desa Rancabuaya.

Terhitung dari 26 Mei sampai 25 Juli, hanya kurang dari 2 bulan kuota waktu kami untuk melakukan persiapan KKN sekaligus aku bisa lebih mengenal SAKTI. Itu pun juga masih dipotong libur lebaran Idul Fitri kemarin. Kalau di bilang kurang, pasti sangatlah kurang. Kumpul rapat setiap hari Jum'at adalah termasuk usahaku untuk jauh mengenal SAKTI. Sumringah mungkin adalah suatu kata yang cukup untuk menggambarkan perasaanku terhadap SAKTI. “Nanti kita semua *bakal* jadi keluarga, *gua* mohon buat kalian jangan ada yang malu-maluan di kelompok kami. Karena kami semuanya sama *gak* ada perbedaan,” tegasku kepada SAKTI. Kumpul biasa, pergi survei, mencari sponsor adalah waktu yang sangat berharga yang dapat aku dan SAKTI manfaatkan untuk bisa saling memahami karakter satu sama lain. Ya, meskipun masih banyak yang *jaim* (*jaga image*), tetapi setidaknya itu adalah langkah yang baik buat kami.

Hari demi hari telah berlalu sampai tiba sudah saatnya aku dan SAKTI memulai petualangan. Sabtu, 23 Juli 2016 adalah waktu di mana kami mulai beradaptasi dengan Desa Rancabuaya. Seharusnya petualangan kami memang baru dimulai tanggal 25 Juli, namun kami sepakat untuk datang

lebih awal agar dapat bisa bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat desa maupun dengan kami yaitu SAKTI.

“Bapak Ajiii... Emak Ajiii...” begitulah aku menyebutnya dengan sedikit penambahan nada “i” di belakangnya. Pak Ajiii dan Emak Ajii, atau biasa disebut Bapak Haji Darip dan Emak Haji Badriah adalah sepasang suami istri yang kebetulan rumahnya akan kami singgahi selama 1 bulan lamanya. Rumah yang aku dan SAKTI tempati sangatlah amat sederhana, ruang tamu tidak beralaskan ubin, kamar mandi terbuka atasnya dan ditambah pintunya harus diangkat. Kami semua biasa menyebutnya “pintu geser.” Di belakang rumah terdapat tetangga setia yaitu kandang kambing dan kambing selaku pemiliknya, di samping rumah terdapat sawah nan luas dengan suasana yang begitu asri. Suasana yang membuat nyaman siapapun yang singgah di sana, ditambah lagi dengan hangatnya sambutan dari keluarga Pak Ajiii yang mengelilingi lingkungan rumah kami menambah semangat kala menjalankan aktivitas. Itu adalah deskripsi rumah yang ditempati para perempuan, yang lelaki tinggal di dalam majelis. Tetapi nyatanya memang aku lebih sering tidur di ruang tamu tempat rumah utama (rumah perempuan).

Awal mula aku dan SAKTI masih saling kaku, dari mulai makan dan minum yang piringnya dan gelasnya harus kepunyaan kami pribadi, makan berkumpul namun di piring masing-masing. Segala kepunyaan pribadi intinya harus digunakan pribadi. Buang angin yang masih ditahan-tahan bahkan untuk masalah BAB pun rasanya malu dikarenakan kamar mandi yang tidak mumpuni. Banyaknya keluhan terhadap fasilitas yang ada di rumah baik dari tak adanya TV maupun kulkas, serta sinyal *handphone* yang tidak memadai. Permasalahan ada yang ingin mencuci baju yang ternyata tidak ada *laundry* dan terpaksa mencuci sendiri. Permasalahan sebagian SAKTI yang kurang peka terhadap sosialisasi dengan masyarakat, dan masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan proses adaptasi yang mungkin memang agak sulit untuk sebagian dari SAKTI.

Untuk permasalahan profesionalitas dalam bekerja untuk sebuah program pun masih banyak yang agak lambat dalam bekerja, kurang tanggap, kurang peka terhadap pekerjaannya, dan kurangnya kepedulian terhadap program satu dengan lainnya pun kurang. Namun, dengan diadakannya selalu evaluasi di setiap malam baik untuk permasalahan antar SAKTI maupun permasalahan program lamban laun membuat kami semakin kuat, kompak, solid dan memahami satu sama lainnya.

Sebagai ketua sudah seharusnya aku selalu peka terhadap permasalahan yang ada baik internal maupun eksternal masing-masing SAKTI. Selalu ada perdebatan, itu sudah dijamin karena SAKTI terdiri dari 11 orang dengan pikiran, sifat serta jiwa yang berbeda-beda. Aku selalu mendengarkan keluh kesah masing-masing SAKTI, mengambil informasi dengan tidak memihak dan mengambil jalan keluar yang sesuai dengan keperluan saat itu.

“Kita semua masing-masing pada punya kotoran, tahu bentuk dan wanginya. Kalau memang mau buang kotorannya tinggal bilang yang lain dan yang lain keluar. *Simple*, daripada harus menahannya dan ujungnya akan jadi penyakit,” tegasku untuk permasalahan BAB.

Permasalahan hubungan antara satu sama lain pun juga menjadi makanan sehari-hari, demi untuk menjaga kekompakkan kami selalu. Demi menjaga itu aku selalu bilang “Untuk permasalahan teman, bertemanlah dengan yang satu visi dan juga misi baik dari perilaku atau tingkat kegilaan. Semuanya kami gabisa rangkul karena wajar dalam satu kelompok ada kubu-kubuan/*geng*. Setiap orang pasti punya *standard* kenyamanan dalam berhubungan dengan seseorang jadi bertemanlah dengan yang *nyambung* dan memahami kalian. Intinya yang *gua* mau, ketika kami sebagai SAKTI kami muncul sebagai SAKTI.”

Seperti itulah aku untuk menanggapi permasalahan di dalam SAKTI, karena menurut pandanganku yang terpenting adalah kenyamanan antar SAKTI karena ketika mereka sudah tidak nyaman dengan SAKTI akan menimbulkan efek negatif untuk keseluruhannya. Dengan begitu seluruh program yang direncanakan dan kehidupan di sana selama sebulan pun lancar jaya dan tetap kompak dan solid selalu.

Lambat laun, karakter SAKTI terbentuk dari 11 kepala yang ada di dalamnya, saling memahami dan menghargai antar sesama SAKTI dan tak ada hal yang paling indah menurutku selain bisa bisa menyatukan SAKTI dan membentuk karakter SAKTI. Itu tercapai bukan karena semata-mata aku sebagai ketua, tetapi atas usaha semua SAKTI. Karena kami semuanya dari awal adalah keluarga sehingga masing-masing di antara saling memberi pengertian ketika tidak paham, memberi masukan ketika kami salah, memberikan contoh ketika kami tidak bisa, saling peduli dan membantu program satu sama lain, perhatian satu sama lainnya sehingga bisa menutupi suatu kekurangan yang ada di dalam SAKTI nya.

SAKTI yang sekarang sudah makan bersama sepiring berempat terkadang, alasan terkuat adalah malas cuci piring. SAKTI yang sekarang yang mampu bisa menerima dan memanfaatkan fasilitas yang ada, atau bahkan lebih asyik berkumpul dan bermain uno atau bermain monopoli bersama. SAKTI sekarang yang dicintai masyarakat sekitarnya karena seringnya kami berkumpul bersama, baik main futsal, mencari tutut, *ngobor* (menangkap belalang), main layangan, *ngeliwet bareng* warga dan lain-lain. SAKTI yang sekarang punya keluarga baru. Pak Ajiii dan Emak Ajiii sebagai sosok emak dan bapak yang dirindukan di kampung buatku.

Banyak sekali pelajaran dan pengalaman baru yang aku dapatkan baik sebagai diriku pribadi maupun sebagai seorang ketua. Aku lebih mendapatkan banyak pemahaman tentang hidup, sudah seharusnya kami mensyukuri hidup yang kami dapatkan karena belum tentu orang lain akan mendapatkan hidup seperti kami. Dengan berbagai macam kekurangan dan kelebihan sudah seharusnya kami syukuri. Tujuan manusia saling berdampingan adalah untuk saling melengkapi. Dari KKN ini aku diajarkan untuk lebih mandiri, dari mulai yang biasanya *nyuci* baju dan *nyuci* piringnya jarang-jarang sekarang berganti sering. Dari mulai tidak begitu mahir dalam bagaimana cara mengecat, mengamplas, membuat bangku, membuat meja, membuat rak dan lain-lain yang diperlukan selama KKN menjadi bisa karena terbiasa, dan itu atas dasar bantuan dari kawan SAKTI maupun masyarakat desa. Lalu, aku pun mendapatkan pengalaman baru yaitu mengenai metode mengajar, baik mengajar mengaji maupun mengajar di sekolah, itu semua juga berkat bantuan dari kawan-kawan SAKTI yang lainnya.

Nikmatilah proses yang sedang dijalani, amati dan cobalah. Karena di dunia ini semua manusia tidak ada yang sempurna jadi pasti kelebihan maupun kekuranganmu itu melengkapi satu sama lainnya. Dunia itu kejam, maka berusaha sekeras mungkin, coba, coba, dan coba lagi hingga mendapatkan keberhasilan. Jangan takut mencoba, hauslah dengan apa yang dinamakan belajar. Dari mencoba segala sesuatunya kami dapat mengetahui, memahami dan mengevaluasi.

Aku Terhadap Rancabuaya

Rancabuaya adalah sebuah desa yang “banyak buayanya,” itu adalah menurutku sebelum mengenalnya. Desa yang lingkungannya masih teramat

terasa asri, sawah masih terhampar luas di tiap sudut desa. Masih banyak rimbun pepohonan di sekitaran sawah maupun jalan ke arah kampung-kampung di Desa Rancabuaya. Pohon bambu, dia adalah sahabat terbaik yang setiap harinya rela menyambut aku dan SAKTI ketika pergi beraktivitas, jalan-jalan santai, maupun menjalankan program di berbagai kampung yang menjadi bagian wilayah tempat pengabdianku.

Desa Rancabuaya memiliki fasilitas umum yang kurang memadai, dari segi penerangan lampu jalan yang kurang ketika di malam hari serta dari fasilitas kesehatan tidak adanya puskesmas. Namun dari segi pendidikan, Desa Rancabuaya memiliki SD Negeri 01 Rancabuaya, pesantren (Kobong) di daerah Kampung Ranji, dan SMP Negeri 1 Jambe. Walaupun masih belum adanya SMA/SMK namun dengan adanya SD, pesantren dan SMP itu sudah lebih baik daripada tidak memiliki fasilitas pendidikan sama sekali.

Masyarakat Desa Rancabuaya sebagian besarnya adalah seorang petani dan peternak. Itu sudah menggambarkan dari segi geografis desa yang dikelilingi oleh hamparan sawah nan luas. Fokus masyarakat yang terlalu memikirkan bagaimana agar bisa bertahan hidup membuat mereka kurang peka terhadap masalah pentingnya pendidikan, sosial, serta lingkungan. Ditambah dengan pergaulan anak-anak dan pemudanya yang terlalu bebas. Akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, *miras* dan narkoba menjadi salah satu masalah utama di sana, serta perihal masalah premanisme pun juga tak luput dari Desa Rancabuaya.

Begitulah pendapatku setelah mengenal dia, Rancabuaya. Sangat memprihatinkan memang, namun itu tak menutup semangatku dan SAKTI untuk mengabdikan kepadanya. Kami sebagai SAKTI mengabdikan di wilayah kepemimpinan Jaro Engkus yang membawahi RW 01, RW 03, RW 05. Sementara kelompok KKN CEMARA CAMAR yang notabennya sebagai saudara pengabdian kami kebagian untuk mengurus wilayah kepemimpinan Jaro Sukan yang membawahi RW 02 dan RW 04.

Kampung Dawangsa, di sini lah aku dan SAKTI tinggal, di rumah yang sangatlah amat sederhana, Pak Ajiiii dan Emak Ajiiii adalah sang pemilik rumah. Meskipun fasilitas yang ada di rumahnya tidak terlalu memadai, tetapi aku sangat merasa bersyukur karena dengan begitulah sebetulnya kami dapat merasakan bagaimana merasakan KKN. Merasakan bagaimana hidup menjadi bagian dari masyarakat di sana. Di belakang rumah kami terdapat tetangga setia yaitu kandang kambing dan kambing selaku pemiliknya, di samping rumah terdapat sawah nan-luas dengan suasana

yang begitu asri. Suasana yang membuat nyaman siapapun yang singgah di sana, ditambah lagi dengan hangatnya sambutan dari keluarga Pak Ajiii yang mengelilingi lingkungan rumah kami menambah semangat kala menjalankan aktivitas. Mereka sudah aku dan SAKTI anggap sebagai orang tua sekaligus keluarga baru. “Mak, Laga udah berasa punya kampung sekarang. Karena Laga orang Betawi asli jadi kampungnya cuma ada di Depok,” celotehku terkadang bersama Emak Ajiii. Aku sudah menganggap mereka sebagai keluarga keduaku sekaligus menganggap Rancabuaya sebagai kampung baruku.

Aku, SAKTI dan Rancabuaya

Sebulan aku, SAKTI dan Rancabuaya menjalani hidup bersama. Segala bentuk perasaan baik yang menggambarkan kebahagiaan, kesedihan, kekhawatiran, kepedulian dan berbagai bentuk macamnya sudah kami rasakan. Sebulan juga aku telah mengenal mereka, dengan segala kekurangan serta kelebihanannya masing-masing sudah ku pahami, terutama permasalahan yang menyelimuti Desa Rancabuaya.

Selama satu bulan, aku dan SAKTI berusaha untuk mencoba mengerti dan memahami apa saja yang dibutuhkan oleh Rancabuaya. Konflik politik, premanisme, pergaulan bebas, ekonomi kreatif, dan pendidikan. Itulah yang menjadi tanggung jawab aku dan SAKTI untuk membantu. Walaupun bantuan kami tidak sebesar yang Rancabuaya harapkan namun dengan atas dasar keikhlasan dan rasa kepedulian yang besar terhadapnya semoga itu bisa membuat Rancabuaya menjadi lebih baik, walaupun baiknya sedikit.

Kesenjangan sosial akibat dari timbulnya permasalahan politik sewaktu pemilihan Kepala Desa sebetulnya sedikit sangat mengganggu aku dan SAKTI. Namun, tekad kami untuk mencoba menyelesaikan permasalahan konflik politik yang terjadi tepatnya di kampung Bami, RW 03. Aku dan SAKTI sengaja memfokuskan untuk lebih menyentuh ke masyarakatnya, dalam artian selalu mengikut sertakan masyarakat dalam setiap program dengan cara pendekatan persuasif dan menciptakan ruang bagi masyarakat RW 03 untuk bergotong royong dan bekerja sama. Aku dan SAKTI membuat program pengadaan tempat sampah yang melibatkan masyarakat langsung, mengajar mengaji di setiap TPQ yang ada di kampung Bami RW 03 sehingga bisa lebih dekat dengan anak-anak yang ada di sana.

Premanisme adalah hal yang sudah mendarah daging untuk urusan di setiap wilayah masing-masingnya. Bahkan daerah metropolitan sekaliber

Jakarta pun masih marak terjadinya premanisme. Aku secara pribadi mengatur langkah untuk menghadapi masalah ini dengan cara langsung melakukan pendekatan persuasif ke *jawara* Desa Rancabuaya, begitulah disebutnya. Dengan bantuan aparat desa dan tokoh masyarakat, aku dapat melakukan rencana untuk melakukan pendekatan persuasif kepada sang *jawara*. Makin sering bertemu, *ngobrol bareng*, *nongkrong bareng* serta *ngopi bareng* membuat aku, SAKTI dan Bang Anto akrab. Dikarenakan, banyak dari SAKTI yang berasal dari Padang yang merupakan tempat di mana kampung halaman Sang *Jawara*. Ditambah lagi, anak dari Bang Anto adalah salah satu murid dari TPQ tempat di mana aku dan SAKTI mengajar mengaji. Hal ini sangatlah penting diperhatikan menurutku, sentuhlah pimpinannya maka kau tidak perlu repot mengurus yang bawahnya. Sekarang, aku, SAKTI dan Bang Anto menjadi *sohib*. Beliau selalu mendukung bahkan melindungi kami ketika menjalankan segala program yang sudah direncanakan. Tak selamanya orang yang dicap negatif juga mempunyai hati yang negatif dan tidak memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. *Don't judge the books, by it's cover*, mungkin itulah kata pepatah yang tepat untuk menggambarkan permasalahan di atas. Dekati terlebih dahulu, buka hati dan posisikanlah pemikiran kami sebagai mereka maka kami akan dapat mendapatkan hatinya. Meskipun *pungli* masih berlanjut, jujur itu masih sulit ku hadang. Namun karena aku dan SAKTI adalah orang baru yang tinggal selama satu bulan, cukup dengan dukungan serta lindungan untuk menjalankan program yang sudah kami rencanakan adalah suatu hal yang teramat aku dan SAKTI syukuri. Karena masih banyak hal yang dapat kami tularkan dari program yang akan dilaksanakan, dan tentunya lebih amat berarti buat masyarakat Desa Rancabuaya.

Tidak di mana-mana, baik di perkotaan ataupun di pedesaan sekalipun permasalahan terlalu bebasnya pergaulan untuk anak-anak menuju ke dewasa sangatlah memprihatinkan. Baik dari segi tontonan serta tuntunan yang kurang berkualitas dari televisi, lingkungan serta keluarga. Hal demikianlah yang membuatku sangat prihatin terhadap generasi sekarang yang terlalu diserang dengan apa yang dinamakan teknologi. Balap liar, perkataan yang kurang bagus, tingkah laku yang tidak sopan, mabuk-mabukan, narkoba bahkan seks bebas adalah sedikit gambaran mengenai keadaan anak-anak menuju ke dewasa (remaja) Desa Rancabuaya. Tren remaja di sana adalah memodifikasi motor hingga tinggal tulangnya,

nongkrong setiap larut malam dan bergabung dengan orang yang dewasa juga menjadi penyebab timbulnya tontonan serta tuntunan baik dari perkataan, sikap dan perbuatan untuk para remajanya.

Aku dan SAKTI amat sangat prihatin kepada generasi penerus Desa Rancabuaya ini. Dengan cara melakukan pembentukan *akhlak* serta iman yang baik terhadap anak-anak sejak dini melalui mengajar mengaji di wilayah RW yang menjadi tanggung jawab aku dan SAKTI. Tak luput pula, aku dan SAKTI mencoba untuk mengajar anak-anak SMPN 1 Jambe, dengan lebih mengedepankan pelajaran *akhlak* serta *open minded* terhadap kehidupan yang lebih layak didapatkan adalah salah satu cara menyentuh mereka untuk mengubah paradigma yang ada sebelumnya. Setiap pembelajaran mengaji maupun sekolah aku dan SAKTI selalu memberikan materi serta wejangan kepada mereka untuk lebih memperkuat *akhlak*, iman serta kualitas diri masing-masing anaknya. Selain itu, salah satu upaya aku dan SAKTI adalah melakukan acara Penyuluhan *Miras* dan Narkoba kepada masyarakat Desa Rancabuaya khususnya anak-anak dan remaja. Tujuan dilakukannya penyuluhan ini adalah untuk mengenalkan sejak dini macam-macam narkoba dan *miras* serta bahaya menggunakannya dan efek samping yang akan ditimbulkan akibat mengonsumsinya itu. Dengan mendatangkan langsung pembicara dari AZNO TIM (LSM Anti Narkoba) dan BNK (Badan Narkotika Kabupaten), cukup membuat anak-anak dan remaja mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat berharga untuk menghadapi hidup dalam memerangi *miras* dan narkoba.

Untuk mengubah paradigma masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana cara memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kulaitas dalam menciptakan ekonomi kreatif, itu sedikit sulit. Karena memang pada dasarnya masyarakat sudah bertahun-tahun menggeluti pergulatan untuk bertahan hidup. Namun hal tidak menutup kemungkinan aku dan SAKTI untuk mencoba mencari solusi untuk permasalahan Rancabuaya.

Dengan cara menyentuh masyarakat melalui pendekatan persuasif, melibatkan seluruh masyarakat baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa di setiap programnya, kami dapat dengan mudah untuk mengajak mereka untuk berpartisipasi ke dalam kegiatan yang menjadi target aku dan SAKTI. Sekali lagi diingatkan, kami harus mendapatkan hati mereka terlebih

dahulu, berpikir menjadi mereka, menghabiskan waktu dengan mereka itu dapat membuat kami semakin lebih dekat secara emosional.

Mengenai permasalahan pendidikan yang ada di Rancabuaya, membuat aku dan teman sejurusanku Putri Permatasari mempunyai niat untuk membuat Rumah Baca. Dikarenakan kami berdua memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut ditambah lagi dengan faktor kondisi masyarakat desa Rancabuaya yang kurang peka terhadap pendidikan, terutama dalam hal membaca. Padahal dengan membaca kita dapat menambah wawasan bahkan bisa mengetahui dunia hanya lewat membaca. Selain mengajar mengaji dan mengajar di sekolah usaha aku dan SAKTI untuk mencoba memperjuangkan menyelesaikan permasalahan pendidikan di Rancabuaya. Kampung Manjun, yang ada di RW 03 tempat di mana Rumah Baca beridiri. Tepatnya di Majelis Nurul Salimin, Rumah Baca SAKTI resmi dibuka. Tujuan dibukanya Rumah Baca SAKTI adalah sebagai pusat kegiatan dari aku dan SAKTI guna untuk mempromosikan serta membuka paradigma baru soal pentingnya membaca dan semuanya kembali lagi ke buku. Contoh nyatanya, aku dan SAKTI juga mengadakan Pelatihan Industri Rumahan guna untuk memberdayakan ibu-ibu untuk lebih kreatif dalam menghasilkan sesuatu yang bisa menjadi lahan bisnis. Aku dan SAKTI mengajarkan bagaimana caranya membuat tempat *tissue* yang dihias dengan kain flannel dan membuatnya lebih menarik sehingga bisa dijual. Setelah itu barulah diperkenalkan kalau semua ini bisa dipelajari lewat buku, aku dan SAKTI juga memberitahu kalau Rumah Baca SAKTI di sini juga menyediakan segala macam-macam koleksi buku baik untuk anak-anak, umum dan lain-lain. Buku tentang bagaimana menjadi keluarga sakinah, dongeng, novel, belajar main gitar, cara memberdayakan genjer, resep masakan dan lain-lainnya ada di sana. Rumah Baca SAKTI juga diharapkan untuk dapat menjadi sumber informasi masyarakat Desa Rancabuaya dan juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan baik di bidang pendidikan maupun permasalahan sosial. Aku dan SAKTI juga telah membentuk kepengurusan dari pemuda asal Kampung Manjun untuk melanjutkan meneruskan mengelola serta mengembangkan Rumah Baca SAKTI.

Selain itu, aku dan SAKTI juga melakukan pemutaran film edukasi di Rumah Baca SAKTI untuk anak-anak guna untuk meningkatkan semangat belajar, rasa nasionalisme dan pembetulan karakter anak-anaknya. Adapula program terbesar kami yaitu Festival Anak Taqwa (FATWA) adalah

program utama kami yang sengaja dibuat untuk menggali potensi bakat anak di bidang keagamaan Islam, meningkatkan *akhlak* serta keimanan mereka, menciptakan kompetisi yang direncanakan jadi acara tahunan guna membangun mental serta semangat dalam berkompetisi.

Lomba adzan, ceramah, sari tilawah, puisi Islami dan cerdas cermat, itulah macam-macam lomba yang tersedia di FATWA. Dengan melibatkan seluruh wilayah baik dari kejarooan SAKTI dan CEMARA CAMAR mampu menjadikan FATWA acara besar yang merangkul seluruh anak-anak dari TPQ masing-masing RW-nya. FATWA adalah merupakan kebanggaan aku dan SAKTI, karena respon serta minat masyarakat untuk datang menyaksikan secara langsung sangatlah di luar ekspektasi kami. Acara yang awalnya kami kira tidak akan mendapatkan perhatian kecuali anak-anak saja ternyata mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat Desa Rancabuaya. Sempat aku dan SAKTI mencoba untuk menyebarkan seluruh undangan ke seluruh kelompok KKN yang ada di Kecamatan Jame untuk hadir guna meramaikan acara. Bahkan respon dari pejabat pemerintahan setempat pun sedikit kurang buat kami, namun ternyata acara yang kami anggap akan biasa saja menjadi begitu meriah. Seluruh lapisan masyarakat datang menyaksikan bersama acara penutupan program aku dan SAKTI. Seluruh usaha kami dari segala lini dari mulai awal di Desa Rancabuaya terbayar tuntas di sini lewat sambutan hangat para masyarakatnya dalam menyambut kami. Bahkan bapak lurah Supandi, SH tak henti-hentinya menyanjung kami karena bisa menciptakan acara FATWA yang dapat menggali potensi SDM di bidang ilmu keagamaan Islam, serta membangun karakter anak-anak yang baru, yang kuat *akhlaknya*, mentalnya, dan juga imannya.

Begitulah kisah aku, SAKTI dan Rancabuaya selama satu bulan. Percayalah, segala sesuatu yang kau lakukan haruslah pakai hati dan kesungguhan karena dengan begitu usaha serta *do'amu* tidak akan membohongimu. Kenyamanan, kekompakkan, kebersamaan, kerja sama, serta kerja keras aku dan SAKTI adalah hal yang utama. Semua bisa dilakukan asal bersama-sama, 11 orang dengan masing-masing isi kepala yang berbeda dapat bersatu jika kami saling terbuka, peduli, tanggung jawab, perhatian dan pengertian terhadap satu sama lainnya. Proses kebahagiaan, kesedihan, kekhawatiran, kepedulian, keikhlasan, kemarahan, kekesalan dan segala “ke” yang mengandung arti dari sebuah perjuangan serta perasaan. Semuanya adalah proses, jadi nikmatilah. Jangan terlalu

banyak mengeluh, hadapi, dan cobalah dengan ikhlas dan ketulusan hati. Niscaya semua itu bisa menimbulkan kebahagiaan yang hakiki baik buatmu, keluargamu, kawanmu, saudaramu, orang-orang di sekelilingmu atau bahkan orang yang tak mengenalmu.

Terima kasih SAKTI, terima kasih Rancabuaya dengan segudang pembelajaran, pengalaman serta kenangan yang sudah rela dihibahkan kepada aku. Sangat sulit rasanya untuk melupakan kalian, mungkin kalau ada kata-kata yang pantas untuk menggambarkan perasaanku saat ini, tolong beritahu aku. Secepatnya!

Masyarakat Sejahtera

Sejahtera berkesimpulan sederhana dengan terpenuhinya kebutuhan materil maupun non materil. Tidak banyak yang ingin saya ciptakan pada penduduk desa di sana ataupun di mana saja. Indonesia hari ini harus benar mencetak kader-kader calon pemimpin bangsa, bukan mencetak oknum-oknum pembabat hak rakyat. Sesekali kami harus mencoba bermimpi untuk memajukan bangsa ini lewat semangat-semangat pemuda dan pemudi. Semua itu tidak lain bertujuan agar terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernapasakan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Jika saya menjadi salah satu bagian dari warga Desa Rancabuaya, saya ingin menciptakan kader-kader desa untuk menjaga dan merawat serta melestarikan apa yang ada di desa. Kader-kader inilah yang nantinya akan membangun Desa Rancabuaya menjadi desa yang aman, tentram dan sejahtera. Terima kasih saya ucapkan kepada semua yang telah membantu dan melancarkan kegiatan KKN ini. Mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati para pembaca. *Teruslah* berjuang untuk menafsirkan hidup ini sebagaimana tafsiran yang kalian tegakkan. Jangan pernah bermimpi untuk jadi diri sendiri kalau tidak punya keberanian untuk percaya diri. Tetap telusuri informasi, lalu rangkai opini dan lanjut dengan menyuarakan aspirasi. Yakinkan diri dengan *do'a*, maksimalkan karya dengan usaha, dan pastikan sampai pada cita-cita.

2

BALADA PARA PETUALANG SAKTI

Oleh: Putri Puspita

Tatkala Semesta Mempertemukan Kami

Ketika pertama kali mendengar kata Kuliah Kerja Nyata, hal pertama yang terbersit di benak saya adalah rasa antusias sekaligus cemas. Terlalu banyak pertanyaan yang menunggu untuk dijawab, apa saja yang akan saya lakukan di sana, berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan, siapa sajakah anggota kelompok yang lain, bagaimana cara bertahan hidup di sana, akankah terdapat konflik yang akan terjadi, dan ratusan hal lainnya saling berpacu untuk mendapatkan jawaban. Setiap pertanyaan tersebut kemudian dapat dijawab satu per satu seiring dengan berjalannya kegiatan KKN. Hingga akhirnya, rasa cemas yang semula saya rasakan berubah menjadi rasa syukur karena mendapatkan rekan sekelompok seperti mereka dan karena telah ditempatkan di desa yang mengandung kisah di setiap jengkalnya, Desa Rancabuaya. Sampai detik ini, Desa Rancabuaya masih meninggalkan jejak emas di rekam memori saya. Saya akan berkisah sedikit tentang petualangan kecil kami di Desa Rancabuaya. Sebelum itu, mari saya pandu kalian untuk menjelajahi waktu ke bulan April 2016, di mana semua kisah ini bermula.

April 2016 adalah kali pertama kami bertemu. Ya, pola pelaksanaan KKN tahun ini bertolak belakang dengan penyelenggaraan KKN sebelumnya. Kalau tahun lalu mahasiswa bebas menentukan di mana dan dengan siapa ia akan mengabdikan, pada tahun ini, pengelompokan dan penentuan lokasi KKN sepenuhnya diatur oleh PPM-LP2M. Kebijakan ini berhasil mengundang berbagai macam reaksi. Ada yang menyetujui, ada pula yang masih sangsi. Tak luput, terdengar dengungan kecewa dari mereka yang sebelumnya telah membentuk kelompok terlebih dahulu, seperti halnya saya. Saya memahami bahwa bekerja sama dengan orang-orang baru bukanlah hal yang mudah. Kami memerlukan waktu untuk membentuk keintiman, menyelaraskan visi misi, serta memporak-porandakan gengsi antar pribadi. Sungguh, sesuatu yang tak perlu terjadi apabila kami memiliki kuasa membentuk kelompok sendiri. Waktu berlalu, dan masalah tersebut memang benar tak dapat dihindari. Walau demikian, saya menyadari bahwa terdapat alasan di balik semua ini. Dengan terbentuknya kelompok ini, ia memberikan apa yang saya butuhkan, bukan apa yang saya inginkan. Sebagai seseorang yang tidak dapat dengan mudahnya menghafal nama dan wajah seseorang terlebih hanya dalam satu kali pertemuan, saya cukup tercekat ketika bertemu mereka untuk pertama kali. Entah berapa kali saya memilih untuk bungkam hanya karena khawatir saya salah memanggil mereka. Sekalipun perlahan, saya sangat senang ketika berhasil menghafal nama dan

wajah mereka, berharap hal tersebut dapat membuat kami satu langkah lebih dekat.

Para Petualang SAKTI

Mengkerdikan karakteristik manusia sejatinya bertendensi dehumanisasi. Sungguh tidak disengaja, namun mengklasifikasikan orang yang baru saya kenal ke dalam tiga spektrum warna; merah, kuning, hijau, adalah kebiasaan yang tidak bisa saya hilangkan semenjak dahulu. Merah berarti kurang bisa akrab, kuning biasa saja, dan hijau berarti dapat menjadi teman dekat. Pertama, Laga Al Ahli, kuning. Seseorang yang ditunjuk untuk menahkodai bahtera yang baru saja terbentuk. Penguasaan forum yang bagus serta pengaplikasian retorika yang baik membuat saya tak pernah sekalipun meragukan kapasitasnya dalam memimpin. Kedua, Aditya Gufron Ramadhan, hijau. Seorang profesional yang dapat membaca kondisi kapan harus serius dan kapan waktunya bercanda, sekretaris HMJ yang sangat handal, humoris, dan selalu sukses membuat saya tertawa karena tingkahnya yang lucu. Ketiga, Siti Rodiah, kuning. Bendahara yang tegas, sangat tegas, dan keras kepala. Mempunyai segudang pengalaman bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pada mulanya merupakan sosok yang sulit diajak kompromi, namun belakangan ia menjadi sesosok *ummi* yang mewarnai hari-hari KKN kami. Keempat, Putri Permatasari, hijau. Sebelum sosialisasi KKN berlangsung, saya cukup penasaran dengannya karena kami memiliki nama awal serta inisial yang sama. Saya berpikir siapakah yang akan mengalah dan siapa yang dipanggil Putri. Tetapi ia mengatakan ia terbiasa dipanggil Pepe dan saya mendapat panggilan lain yang akan saya ceritakan nanti. Kesan pertama terhadapnya cukup buruk, namun syukurlah tidak bertahan lama dan digantikan dengan kesan orang yang supel, setia kawan, dan *easy-going*. Kelima, Annisa Khairani, hijau. Jika KKN ini adalah *manga*, maka ia adalah pemeran tokoh utama yang selalu tertawa, mampu mencairkan suasana, dan menjadi sasaran kaum pria. Saya berekspektasi dialah yang akan menjadi teman terbaik saya selama KKN nanti dan firasat saya ini benar-benar terjadi. Keenam, Dewantara Arie Ramadhan, hijau. Dari sekian banyak anggota, dialah yang tidak diketahui rupanya, tidak diketahui keberadaannya, dan tidak diketahui karakternya. Semua itu terpatahkan ketika kegiatan KKN berlangsung. Nampaknya, ia adalah seseorang yang suka memberikan kesan biasa saja di awal, namun melebihi ekspektasi siapapun di akhir. Ketujuh, Fazilla Priscillia, kuning.

Entah mengapa sedari rapat perdana KKN, dialah yang memiliki hawa paling tipis di antara kami semua. Mungkin belum terlalu nyaman dengan anggota kelompok yang lain, saya pikir. Lagi-lagi saya lega mendapati bahwa ekspektasi saya keliru. Icil sebagaimana dia biasa dipanggil mulai leluasa menunjukkan kegilaannya seiring dengan waktu yang kami habiskan bersama. Kedelapan, Windi Riyadi, kuning. Seseorang yang paling *bawel* baik dalam realita maupun dalam grup *whatsapp* SAKTI. Meski demikian, suatu hari saya menyadari bahwa *kebawelnya* menorehkan sumbangsih positif terhadap suasana KKN kami. Dia juga memberi saya nama panggilan yang unik, Ipol, semata-mata karena saya berasal dari Prodi Ilmu Politik. Kesembilan, Andhika Fajar Pratama, kuning. Seorang perfeksionis, akademisi tulen, dan juga asisten laboratorium. Tidak banyak kata yang dapat mendeskripsikannya selain seseorang yang sangat nyaman untuk menghabiskan waktu luang bersama. Kesepuluh, Abel Herdi Deswan P, merah. Sibuk dan memiliki prioritas sendiri. Tampaknya merupakan seseorang yang sulit didekati, entah karena kesibukannya atau karena pola pikir kami yang berbeda. Saya sendiri saat itu hidup ibarat bunglon, melebur sesuai kondisi tanpa melupakan jati diri yang sebenarnya.

Terlalu banyak perbedaan karakteristik dalam kelompok ini. Terlalu banyak harapan serta tuntutan dari anggota satu ke anggota lainnya yang besar kemungkinan hanya berujung sebatas asa. Saya meyakini bahwa siapa pun bisa memiliki peran masing-masing dalam kelompok ini, dan justru dengan perbedaan karakteristik itulah kami semua mampu memberi jalan untuk terjadinya keajaiban.

Beberapa hari kemudian setelah pertemuan pertama, pada suatu malam, kami memulai pembahasan nama kelompok. Bukan tanpa alasan SAKTI dipilih menjadi nama kelompok kami. Saya sendiri sempat memberi beberapa opsi, begitu pula dengan kawan-kawan yang lain. Namun setelah dipertimbangkan, SAKTI-lah yang mengandung filosofi dan makna terdalam di antara opsi lainnya. Hari-hari menjelang KKN, kelompok kami sering sekali mengadakan rapat. Hal yang sangat perlu, saya pikir, mengingat terjadi beberapa masalah di luar praduga kami. Satu di antara masalah-masalah tersebut adalah pemberitahuan akan dipotongnya dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen 2016 (PpMD 2016) sebanyak 50%. Tidak bisa dipungkiri hal ini sedikit banyak merepotkan kelompok kami. Mau tidak mau kami harus memotong beberapa rencana kegiatan serta merampingkan alokasi dana masing-masing kegiatan agar tidak terlalu

banyak membebani anggaran. Pembahasan melebar sampai menyentuh ranah kapankah kami akan berangkat ke desa yang kami putuskan jatuh pada 23 Agustus 2016, beberapa hari lebih awal jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain.

Seribu Satu Rasa di Desa Rancabuaya

Sesampainya di desa, beberapa rekan kelompok saya terlihat jelas sekali kurang menyukai situasi rumah yang akan kami tinggali selama satu bulan ke depan. Kami tinggal di Kampung Dawangsa, tepatnya di salah satu rumah K.H. Darip, tokoh masyarakat setempat. Rumah yang amatlah sederhana, tak beralaskan keramik, hanya terdiri atas ruang tamu, satu kamar, dan satu kamar mandi yang engsel pintunya sudah tidak berguna lagi. Saya katakan bahwa saya tidak masalah dengan kondisi tersebut walaupun tidak dapat dipungkiri, timbul benih pertanyaan apakah saya dapat beradaptasi dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk terbiasa dengan situasi seperti ini. Saya memasang telinga. Saya mendengar desisan anggota lain yang diam-diam tidak setuju. Entah, saya pikir mungkin mereka hanya tidak enak hati untuk menyampaikannya. Namun berhubung sudah terlambat, saya pikir tak ada gunanya kami terus menerus mempermasalahkan hal ini. Menariknya, lambat laun kami menyadari bahwa kondisi tersebut adalah aspek positif yang harus kami syukuri. Kami dapat melebur dengan masyarakat sekitar, tanpa ada jarak, tanpa ada kesenjangan latar desa-kota.

Minggu pertama merupakan minggu terberat yang kami lalui baik sebagai individu maupun kelompok. Berapa banyak dari kami, dalam diri kami masing-masing, mempertanyakan bagaimana kami hidup satu bulan ke depan, terlebih integritas kelompok saat itu belum terbentuk karena ego yang paripurna. Terbersit di benak saya berkali-kali bagaimana dengan tugas-tugas kampus yang saya tinggali, yang berkonsekuensi pada terpecahnya fokus dan tidak acuhnya saya pada hari-hari di minggu pertama KKN. Meski demikian, seiring hari demi hari berlalu, identitas kelompok mulai mengejawantah dalam antusiasme kami. Ego yang paripurna telah hilang, dan digantikan dengan rasa saling mengerti dan memahami satu sama lain mengingat kami akan menjadi keluarga selama satu bulan ini.

Satu hari berlalu, satu kegiatan berhasil dilaksanakan. Satu hari lagi berlalu, mulai timbul kubu-kubuan dalam pertemanan yang saya anggap sebagai kewajaran. Satu hari yang panjang berlalu lagi, saya menyadari

konflik internal cepat lambat akan datang mengingat terlalu banyak orang hebat dalam kelompok ini. Saya teringat perkataan dosen saya bahwa akan lebih mudah mengkoordinir suatu kelompok yang banyak orang bodohnya dibandingkan dengan yang banyak orang pintarnya, dan tampaknya, teori tersebut relevan dengan situasi kelompok KKN kami.

Rekan kelompok saya adalah sekumpulan orang yang menyenangkan, tetapi saya terkejut saat evaluasi malam, tidak sedikit terjadi sindir menyindir antara satu anggota dengan anggota lain. Saya diliputi perasaan heran yang sangat dalam terhadap orang-orang ini. Mereka mengingatkan saya pada sebuah pelajaran yang sangat penting: berbicara di depan forum memang sulit, namun tidak banyak yang menyadari bahwa jauh lebih sulit mendengarkan ketimbang berbicara, itu saja. Tidak berarti seberapa keras pun seseorang berbicara apabila tidak ada yang mendengarkan. Tidak berarti juga pembicaraan seseorang apabila lawan bicaranya juga berbicara di saat yang bersamaan. Pembelajaran ini merupakan kunci sederhana untuk mencegah terjadinya konflik. Setidaknya, dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan seseorang yang berbicara, kami sudah mempraktikkan cara terbaik untuk menghargainya. Evaluasi yang kami lakukan setiap malam memang tak jarang dapat menguras emosi dan menyebabkan sakit hati. Walaupun demikian, evaluasi tiap malam yang kami lakukan berhasil meminimalisasi terjadinya konflik internal, karena konflik mencapai puncaknya dan diselesaikan pada saat itu juga sehingga tidak menimbulkan konflik berkepanjangan.

Selama satu bulan belakangan ini, saya tidak menghitung sudah ada berapa banyak kisah penuh kesan yang terjadi. Ada yang masih membekas, ada pula yang sudah tergerus oleh waktu. Satu yang saya ingin kisahkan adalah kejutan ulang tahun dua rekan kelompok saya Siti Rodiah dan Andhika Fajar Pratama yang ulang tahun di hari yang berurutan. Perayaan kami yang sangat meriah di tengah malam mungkin mengganggu tetangga. Namun tak apa, selama momentum ini dapat mempererat solidaritas kami sebagai kelompok. Mengingat-ingat kisah yang terjadi di Rancabuaya rasanya pilu, seolah bimbang apakah ingin diingat selalu atau dikubur dalam kenangan. Terlalu banyak nama-nama yang harus saya sampaikan terima kasih dalam satu bulan ini. Emak Haji, Pak Haji, terima kasih telah merawat dan mencurahkan perhatian yang begitu besar kepada kami. Terima kasih telah menjadi sesosok orang tua bagi kami sehingga kami tidak menyadari kami jauh dari rumah. Kepada Dedeh, Novi, Susan serta Alif yang begitu

menggemaskan, tahukah kalian bahwa setitik hal sederhana yang bahkan tak kalian sadari telah dilakukan, telah membuat saya terkesan dan merindu akan kalian. Kepada masyarakat Rancabuaya yang berhati besar dan selalu berbagi, sungguh saya kehabisan kosakata untuk mendeskripsikan betapa bahagia dan bersyukur saya dapat disambut oleh masyarakat dengan tangan terbuka dan penuh keramahtamahan.

Memutar Waktu untuk Kembali

Seringkali waktu memang lambat dan membosankan. Tetapi ketika kalian menikmatinya, apa yang terjadi? Waktu berjalan begitu cepat sampai kalian memohon agar waktu tersebut dapat berhenti. Begitu pun saya. Sebelum memulai petualangan, saya kira satu bulan adalah waktu yang lama. Akan tetapi setelah saya telusuri hari demi hari, baru jelas bahwa satu bulan merupakan tempo yang sangat amat singkat, terlebih untuk melakukan suatu pengabdian. Saya tidak begitu yakin memberdayakan masyarakat desa dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Namun setidaknya, kelompok kami telah mengupayakan beberapa pelayanan dan pemberdayaan untuk memberdayakan masyarakat desa. Saya beserta rekan membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Jambe. Kami memperkenalkan metode belajar sambil bermain kepada para siswa untuk mengubah paradigma bahwa belajar merupakan rutinitas yang membosankan. Selain itu, sebagai mahasiswa ilmu politik, saya ingin menanamkan nasionalisme sejak dini pada anak-anak Desa Rancabuaya. Sekedar keinginan tidaklah cukup, sebab harapan tanpa diiringi pergerakan hanya akan menjadi wacana. Maka dari itu saya mewujudkannya melalui pemutaran film edukasi yang bertajuk "*Tanah Surga... Katanya.*" Film ini dipilih karena memiliki jalan cerita yang menarik dan cukup mudah dipahami bahkan oleh peserta yang masih muda sekalipun. Sebenarnya, pengabdian yang kami lakukan tidak hanya berfokus pada bidang pendidikan saja, melainkan juga menyentuh bidang kemasyarakatan seperti penyuluhan *miras* dan narkoba, serta bidang lingkungan dan infrastruktur seperti pemberdayaan masjid yang berlangsung pada hari Jum'at dalam satu bulan. Selain itu, masih terdapat banyak kegiatan-kegiatan lain yang tidak kalah menarik dan tidak kalah bermanfaat.

Pembagian kerja telah kami laksanakan jauh sebelum kegiatan KKN diselenggarakan, dengan hasil setiap pribadi dari kami memikul setidaknya satu buah dari total empat belas keseluruhan rencana kegiatan. Namun

memang benar, pekerjaan berat akan terasa lebih ringan apabila semua saling bahu-membahu. Kami percaya bahwa kerja sama tim yang bagus menghantarkan kami pada kepuasan yang hakiki, sehingga tak sekalipun rekan sekelompok membiarkan kawannya bekerja sendiri. Saya telah menyaksikan rampungnya kegiatan kami satu demi satu seiring berjalannya waktu. Meski ada kalanya kami merasa lelah, meski kami sudah mulai jenuh dan rindu akan suasana rumah, hari ini maupun esok, kami akan sibuk kembali. Kami harus tetap sibuk. Kalau tidak, kami merasa waktu tersebut tidak berarti, merasa membuang-buang waktu yang seharusnya digunakan untuk mengabdikan. Dari belasan kegiatan yang berhasil kami implementasikan, saya memperhatikan bahwa acara puncak yang sekaligus acara terakhir kami Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan kegiatan yang memanen kesuksesan paling besar dibandingkan kegiatan lain. Rasa lelah yang terus terakumulasi selama beberapa minggu ke belakang hilang begitu saja ketika melihat bahwa acara puncak kami berlangsung dengan sangat meriah dan dihadiri oleh sebagian besar masyarakat desa.

Desa Rancabuaya mengajarkan saya banyak hal dan jika saya menjadi bagian dari warga Desa Rancabuaya, saya sangat ingin turut serta membantu dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah dasar utama yang diperlukan oleh semua orang. Melalui pendidikan kami semua mendapatkan ilmu pengetahuan. Jika masyarakat Desa Rancabuaya mendapatkan pendidikan yang layak dan lebih baik tentu akan berdampak positif di berbagai bidang lainnya.

Sungguh, siapa yang menyangka bahwa sebulan bersama kawan-kawan baru mampu menghantarkanmu ke perjalanan yang luar biasa! Terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman hidup yang berharga. Terima kasih telah menjadi alasan bagi terjadinya perubahan besar dalam diri saya. Jangan lupakan petualangan selama sebulan ini, kawan. Berjanjilah akan ada kalanya kami kembali untuk menjenguk desa ini, desa yang menyimpan sejuta kisah teramat berarti di setiap jengkal tanahnya, entah untuk silaturahmi ataupun sekadar mendengar bunyi alunan musik dari jangkrik yang dahulu setia menemani evaluasi kami di malam hari.

Saya sadar betul bahwa saya baru saja menjalani momen yang teramat berarti dalam hidup saya. Seperti momen lainnya, sayangnya kesadaran tersebut baru terasa setelah momen berharga itu berlalu. Saya juga takut merasakan hal yang sama persis terhadap sekian banyak momen yang telah saya lewatkan, bahwa saya akan melupakan momen tersebut, sebab selalu

ada momen yang lebih baru dan lebih menarik. Lambat laun, saya menyadari bahwa kisah ini akan bertransformasi menjadi tak lebih dari sekadar kenangan. Pada saat-saat demikian, saya akan membuka arsip dalam memori saya dan melihat-lihat kenangan yang memudar itu. Alasannya sederhana saja, agar selalu ada alasan untuk kembali ke Rancabuaya dan memperbarui kenangan tersebut. Sejujurnya, memilah-milah memori untuk menuliskan kisah ini tidaklah mudah bagi saya. Saya terpaksa untuk mengingat kembali kisah manis petualangan kami yang membuahkan keinginan untuk kembali. Saya bertanya-tanya sendiri mengapa saya merindukan suasa di Jakarta saat berada di Rancabuaya dan juga merindukan suasana Rancabuaya sesampainya saya di Jakarta? Saya kurang tahu, yang saya tahu adalah saya tersenyum, menangis, dan tertawa ketika menulis kisah ini.

3

SEJUTA KISAH DI RANCABUAYA

Oleh: Aditya Gufron Ramadhan

Pertemuan Pertama dengan KKN SAKTI

Nama saya Aditya Gufron Ramadhan mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Angkatan 2013. Saya akrab dipanggil 'Gufron'. Pada tahun 2016 ini, saya akan menjalani salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yakni 'pengabdian' dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta. Pada jauh hari sebelum

persiapan pelaksanaan KKN, saya sudah diajak oleh teman satu fakultas saya untuk menjadi anggota kelompoknya. Tanpa perlu pikir panjang, saya pun menerima ajakan teman saya. Hal itu pun saya putuskan karena kebetulan teman yang mengajak saya adalah teman dekat yang sudah menjadi teman saya semenjak pertama kali masuk kuliah. Keakraban dan betapa saya sudah mengenal dia adalah salah satu hal yang membuat saya menerima ajakannya tanpa perlu pikir panjang.

Setelah saya mendapatkan teman yang saya kenal untuk kelompok KKN saya, setidaknya saya tidak perlu khawatir untuk bertemu orang baru. Saya pun tidak terlalu memikirkan seperti apa atau kriteria bagaimana untuk orang yang akan menjadi kelompok saya. “Yang penting sudah dapat teman yang dikenal” begitu pikir saya, saya memang terdengar sedikit egois, tapi adaptasi dengan hal-hal dan orang-orang baru merupakan hal yang sangat sulit saya lakukan. Namun pikiran itu tiba-tiba hilang, saya mendengar kabar dari pihak PPM bahwa pemilihan anggota kelompok pada pelaksanaan KKN tahun ini akan ditentukan secara acak oleh pihak PPM. Seketika saya menjadi khawatir, khawatir bagaimana beradaptasi dengan orang-orang baru ‘apakah saya dapat berbaur dengan mereka?’ ‘apakah mereka akan menerima saya?’ pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang terus saya pikirkan, yang saya tahu tidak akan pernah saya dapatkan jawabannya sampai saya bertemu langsung dengan mereka.

Akhirnya hari itu tiba, tepatnya pada tanggal 16 April 2016. Saya menghadiri pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh PPM di Auditorim Harun Nasution. Pada saat pembekalan, kami diperintahkan untuk duduk sesuai nomor kelompok. Pada saat pemateri sedang menyampaikan materinya untuk pembekalan, saya tidak membuka obrolan yang padahal sifatnya hanya basa-basi ringan yang tidak berarti dengan salah satu anggota kelompok saya. Ya, saya memang orang yang buruk dalam mencari topik untuk dibicarakan, jadi di saat kelompok lain melakukan pendekatan dengan sesama anggota kelompoknya, saya memilih untuk diam dan hanya memperhatikan pemateri yang sedang berbicara. Ya, memperhatikan pemateri merupakan jurus ampuh untuk melakukan pengalihan.

Kemudian setelah selesai mendengarkan materi untuk pembekalan KKN, kami berkumpul bersama sebagai satu kelompok untuk pertama kalinya. Kami melakukan perkenalan diri masing-masing di depan para anggota kelompok. Saya pun tidak terlewatkan untuk memperkenalkan diri. Tidak ada yang spesial, saya hanya memperkenalkan nama, jurusan saya,

fakultas saya dan asal daerah saya. Ya saya yakin semua kelompok KKN melakukan agenda perkumpulan pertama mereka dengan seperti ini. Saya pun masih mencoba untuk memperhatikan dan menebak seperti apakah teman-teman kelompok saya, mulai dari cara mereka berpakaian, dan cara mereka berbicara. Akhirnya saya pun sudah mempunyai sedikit gambaran seperti apa mereka kurang lebihnya. Kesan pertama memang penting bukan? Jadi tidak ada salahnya jika saya mempunyai penilaian sendiri tentang mereka. *Toh* penilaian tentang mereka saya yakin masih bisa berubah karena kami akan tinggal satu atap selama satu bulan. Jadi saya rasa tidak ada salahnya jika saya simpan dulu penilaian saya tentang mereka.

Menjelang persiapan KKN, kami banyak melakukan kegiatan rapat untuk mempersiapkan kegiatan KKN kami. Mulai dari pembuatan nama kelompok yang akhirnya kami namai kelompok kami sebagai SAKTI (Seperti Air Kita Terinspirasi), kemudian persiapan sponsor untuk mendanai kegiatan kami, dan melakukan survei ke Desa Rancabuaya. Selama persiapan KKN saya merasa belum adanya ikatan emosional yang kuat antar kami anggota kelompok, mungkin ini dikarenakan ketika kami bertemu, kami duduk melingkar dan menjunjung tinggi profesionalisme atau mungkin kami sama-sama tidak tahu bagaimana membuka obrolan-obrolan ringan yang mampu menyingkapkan ikatan emosional kami? Baiklah saya berpikir mulai saat itu untuk mengikuti arus yang sudah dibuat, pada saat itu saya hanya berpikir bagaimana menyelesaikan KKN ini. Bohong kalau saya tidak berpikir bahwa saya ingin KKN ini cepat-cepat selesai dan kembali melakukan aktivitas normal saya seperti biasanya. Salah satu yang membuat saya berat meninggalkan rutinitas saya biasanya yaitu bermain bulutangkis. Bermain bulutangkis merupakan salah satu rutinitas yang terus akan saya lakukan secara berkelanjutan di rutinitas saya, bohong juga jika saya mengatakan bahwa saya tidak masalah meninggalkan itu meski hanya satu bulan.

Akhirnya hari itu tiba, hari keberangkatan. Saya berangkat ke Desa Rancabuaya pada tanggal 23 Juli 2016. Saya mengucapkan salam perpisahan dan berpamitan kepada kedua orang tua dan keluarga saya, kepada teman-teman sepermainan bulutangkis juga tidak luput dari jajaran yang saya ucapkan salam perpisahan dan berpamitan. Kemudian pengabdian saya di Desa Rancabuaya akan dimulai.

Hari demi hari kami lewati bersama sebagai satu kelompok KKN SAKTI. Di minggu pertama mungkin masih ada yang masih canggung dan

kaku, termasuk saya. Berbicara jika hanya diajak bicara. Bahkan untuk melakukan candaan ringan rasanya tidak pernah pada minggu pertama. Namun disadari atau tidak, semakin kami banyak menghabiskan waktu bersama sebagai satu kelompok, banyak pandangan saya terhadap teman-teman yang berubah. Seperti orang yang saya kira pada awalnya kurang ramah, ternyata adalah orang yang sangat ramah dan sama sekali tidak pernah melintas di pikiran saya bahwa ternyata dia adalah orang yang sangat periang. Orang yang saya kira tidak peduli terhadap pelaksanaan KKN ini ternyata adalah orang yang sangat peduli dengan semua program kerja KKN SAKTI melebihi dari siapapun, orang yang saya kira sangat kaku ternyata adalah orang yang paling suka membuka topik untuk diobrolkan, tidak peduli bahwa topik itu penting atau tidak untuk dibicarakan, dan anehnya saya larut dan tetap menanggapi obrolannya bahkan sampai sekarang *malah* menyambung topik baru untuk dibicarakan. Bukan hanya mereka yang berubah, disadari atau tidak, saya juga ikut membuka diri. Membaur bersama mereka, bercanda bersama, makan yang awalnya semua orang punya piring sendiri-sendiri kini berubah menjadi satu piring untuk dimakan dua sampai tiga orang, yang awalnya individualis kini sama-sama menjaga kelompok. Setiap hari kami lalui bersama, program-program yang kami rencanakan sebelumnya telah terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun terdapat beberapa masalah seperti masalah antar personal peserta KKN. Pada kegiatan KKN inilah kami dituntut untuk mampu mengintrospeksi diri, mengakui kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri serta belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi di masa depan. Kesan yang membekas dalam diri saya adalah kekeluargaan, kebersamaan dan kesederhanaan.

Saya ingin berangan-angan kepada sesuatu yang saya harapkan tidak akan terjadi, mungkin 10 sampai 15 tahun ke depan, ketika kami sudah disibukkan dengan urusan masing-masing sehingga semua yang sudah kami lalui hanya tinggal kisah yang hanya bisa diceritakan, maka saya hanya ingin mengucapkan terima kasih.

Terima kasih untuk pertemanan yang singkat namun sangat mendalam ini,

Terima kasih atas hal yang kita tertawakan bersama sampai larut malam, Terima kasih atas tawa yang membuat beban KKN ini hilang walau hanya untuk sementara,

Terima kasih telah menjadi rekan yang luar biasa sekaligus gila.

Ketahuilah tidak ada yang ku sesali selama kegiatan KKN ini bersama kalian. Satu-satunya hal yang ku sesali adalah mengapa aku tidak membuka diri lebih cepat.

Keramah-tamahan Warga Desa Rancabuaya

Waktu pertama kali menginjakkan kaki di Desa Rancabuaya, banyak perasaan campur aduk yang ada di pikiran saya. Ada sedikit ketakutan ketika awal tiba di sana, 'bagaimana jika warga Desa Rancabuaya tidak bisa menerima pendatang?'. Maka kelompok kami melakukan strategi bahwa kami harus melakukan pendekatan ke warga dengan lebih intensif, setidaknya kami harus dekat dengan tetangga tempat tinggal kami. Karena bagaimanapun, apabila kami tidak bisa mengambil hati warga, kami rasa semua program yang akan kami lakukan akan terasa percuma dan tidak akan berjalan dengan maksimal. Selama melakukan pendekatan dengan warga Desa Rancabuaya dari awal sampai akhir rasanya semua berjalan dengan baik. Hal ini mungkin dikarenakan oleh sifat warganya yang sangat ramah dan terbuka kepada masyarakat. Kendala yang kami hadapi saat melakukan pendekatan dengan warga Desa Rancabuaya adalah kendala bahasa. Warga Desa Rancabuaya dalam berbicara sehari-hari menggunakan Bahasa Sunda. Sedangkan dalam kelompok KKN kami, hanya 1-2 orang yang mampu berbahasa Sunda secara fasih. Saya termasuk dalam golongan orang yang tidak fasih berbahasa Sunda, tetapi meski begitu saya juga sedikit belajar berbahasa Sunda walaupun tidak mampu berbicara lancar hanya dalam waktu satu bulan. Tetapi meski begitu untungnya warga Desa Rancabuaya masih mampu berbahasa Indonesia sehingga mereka dalam menanggapi omongan kami masih menggunakan bahasa Indonesia sehingga itu tidak menjadi kendala kami dalam melakukan pendekatan dengan warga Desa Rancabuaya.

Kami sebagai pendatang juga harus mengikuti beberapa aturan tidak tertulis yang ada di Desa Rancabuaya terutama soal tata krama. Seperti, setiap bertemu orang di jalan maka kami harus senyum dan menyapa setiap orang. Itu merupakan salah satu hal yang tidak biasa saya lakukan di lingkungan rumah saya. Sekarang itu sudah menjadi kebiasaan yang saya lakukan sampai saya selesai melakukan kegiatan KKN. Kemudian selama melakukan kegiatan KKN banyak warga yang membantu kami memenuhi

kebutuhan kehidupan sehari-hari di luar program kerja, seperti kebutuhan akan air bersih, bahkan tidak jarang ada warga yang berbagi sedikit makanannya untuk kami. *Ngomong-ngomong* soal makanan, di sana saya juga mencicipi beberapa jenis makanan yang belum pernah saya makan sebelumnya, seperti belalang goreng, tutut (sejenis bekicot) dan kulit melinjo. Saya tidak terlalu suka dengan belalang goreng, karena meninggalkan bekas di tenggorokan saya, untuk tutut saya cukup menikmatinya namun jika tidak di masak dengan benar maka daging tutut akan meninggalkan bau tanah yang masih menempel, yang paling saya nikmati adalah ketika menyantap melinjo. Melinjo di sana diolah dengan cara ditumis dan diberikan beberapa bumbu dasar. Untuk melinjo kami tidak mendapatkannya dari warga, kami biasanya memasaknya sendiri. Pengalaman kuliner juga menjadi tambahan cerita yang saya dapatkan ketika saya melakukan KKN.

Bagaimana terbukanya warga Desa Rancabuaya dalam menyambut kami, juga menjadi salah satu kesan yang akan selalu saya ingat. Sikap terbukanya para warga dalam menyambut kami itu terlihat dari keterbukaan dan keikutsertaan mereka dalam semua program kami yang melibatkan masyarakat seperti Penyuluhan *Miras* dan Narkoba, Pembuatan Rumah Baca, Pemberdayaan Masjid, Pembuatan Tempat Sampah, Festival Anak Taqwa (FATWA), Pembuatan Papan Nama Jalan, Senam Sehat dan lain-lain. Mereka semua ikut serta untuk membantu pelaksanaan program kerja tersebut. Bahkan mereka merupakan salah satu faktor yang membuat suksesnya pelaksanaan program kerja yang sudah terlaksana di Desa Rancabuaya. Dari seluruh warga Desa Rancabuaya, yang tidak bisa saya lupakan dan ingin mengucapkan banyak terima kasih adalah Emak Haji, beliau adalah orang yang menyewakan tempat tinggal untuk kami, selain menyewakan tempat tinggal beliau juga sangat perhatian kepada kelompok kami. Ketika ada salah satu anggota kelompok kami yang jatuh sakit beliau pasti langsung menunjukkan sifat keibuannya di sana.

Lalu anak-anak kecil yang ada di Desa Rancabuaya merupakan salah satu yang akan saya rindukan dari Desa Rancabuaya, mereka ramah dalam menyambut kami dengan tingkah mereka yang polos dan menggemaskan dan bertingkah sesuai umur mereka. Tiada hari kami lewati di Desa Rancabuaya tanpa kehadiran mereka, entah ketika kita sedang melakukan program kerja atau pun sedang ada waktu luang di rumah, mereka selalu ada di dalam kisah KKN kami di Rancabuaya. Bahkan tak jarang mereka turut

ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan program kerja kami di Desa Rancabuaya. Di waktu luang pun banyak kami habiskan dengan bercengkrama dan bercanda dengan mereka. Berinteraksi dengan anak kecil dari Desa Rancabuaya merupakan salah satu kesan yang akan selalu kami ingat. Pesan kakak untuk adik-adik yang ada di Desa Rancabuaya adalah jangan pernah lupakan kakak-kakak dari KKN SAKTI, meskipun apa yang sudah kami berikan untuk adik-adik mungkin tidak seberapa, tapi semoga adik-adik bisa memanfaatkannya dengan baik. Baik ilmu maupun nasihat yang sudah kakak-kakak berikan mudah-mudahan selalu diingat dan dipraktikkan. Ini bukan akhir pertemuan kami dengan kalian. Semoga kakak masih bisa bertemu kalian, dan ketika kami bertemu lagi nanti semoga adik-adik sudah menjadi generasi penerus yang berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Maafkan kakak, seharusnya kakak di sana untuk mengajarkan kalian dan memberikan ilmu kepada kalian, tapi sepertinya *malah* kakak-kakak yang banyak belajar dari kalian. Jangan berhenti untuk terus berprestasi dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang non pendidikan, teruslah gapai cita-cita setinggi langit, teruslah belajar sampai ke jenjang yang lebih tinggi, terus semangat.

Pemberian dari Kami yang Mungkin Tidak Berarti tapi Kami Bersungguh-Sungguh

Selama melakukan kegiatan KKN di Desa Rancabuaya kami melakukan sekitar 14 program kerja, yang mana kami membagi program kerja ke dalam 3 bidang; Bidang Pendidikan (Mengajar SMP Rutin, Mengajar Mengaji Rutin, Kelas Kreatif, dan Pemutaran Film Edukasi), Bidang Kemasyarakatan (Pembekalan Industri Rumahan, Penyuluhan *Miras* dan Narkoba, Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan, Festival Anak Taqwa) dan Bidang Lingkungan dan Infrastruktur (Pembuatan Rumah Baca SAKTI, Pembuatan Papan Nama Jalan, Pemberdayaan Mesjid, Pengadaan Tempat Sampah) itulah program kerja yang sudah terlaksana selama kami melakukan kegiatan KKN di Desa Rancabuaya.

Ketahuilah, di balik setiap program kerja yang sudah terlaksana ada banyak keringat yang menetes tanpa bisa dihitung lagi, ada perdebatan yang selalu kami perdebatkan di setiap program kerja yang akan kami lakukan, perdebatan yang kami lakukan bukan hanya semata-mata untuk memuaskan ego diri sendiri, tapi untuk memutuskan apa langkah yang terbaik yang bisa dilakukan, tapi kami sadar bahwa kami adalah pribadi

yang seharusnya sudah dewasa. Maka dari itu, perdebatan hanyalah sebatas perdebatan, tidak perlu sampai berlarut-larut apalagi sampai mengorbankan pertemanan kami. Kami tidak pernah sekalipun memperlihatkan perdebatan kami di depan Warga Desa Rancabuaya karena itu sangat tidak profesional dan tidak mencerminkan pribadi yang dewasa. *Malah* kami sangat berterima kasih sekaligus ingin meminta maaf kepada warga Desa Rancabuaya karena kami seharusnya yang membantu warga Desa Rancabuaya, tapi kenyataannya *malah* kami yang sering dibantu oleh Warga Desa Rancabuaya dalam menyelesaikan setiap program kerja kami.

Mungkin juga apa yang sudah kami berikan belum bisa berarti banyak bagi Desa Rancabuaya, kami sadar bahwa masih banyak kekurangan yang kami miliki selama proses pengabdian kami di Desa Rancabuaya, karena kesempurnaan pun hanyalah milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tapi ketahuilah, bahwa niat kami melakukan semua program kerja dan proses pengabdian kami dengan *ikhlas* dan bersungguh-sungguh. Mungkin kami hanyalah sekumpulan mahasiswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi untuk Desa Rancabuaya. Maaf jika sesuatu yang besar yang hanya bisa kami berikan kepada Desa Rancabuaya hanyalah semangat, niat, serta tekad untuk membuat Desa Rancabuaya menjadi lebih baik lagi. Tapi sesungguhnya, kami bersungguh-sungguh atas setiap apa yang kami kerjakan di Desa Rancabuaya.

Untuk Warga Desa Rancabuaya

Pesan saya untuk Desa Rancabuaya, saya berharap program pembangunan yang telah kami lakukan untuk desa dipelihara dan dikelola secara baik. Saya juga berharap agar ilmu yang telah diberikan melalui program-program penunjang pendidikan oleh saya dan teman-teman KKN SAKTI dapat bermanfaat bagi anak-anak dan berguna bagi masa depan. Selain itu seluruh program yang bersifat pemberdayaan seperti pembekalan keterampilan industri rumahan dapat berjalan seterusnya. Semoga dengan adanya kami di Desa Rancabuaya dapat merasakan perubahan bagi warga sekitar dan bisa menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Rancabuaya saya ingin mengaktifkan kembali karang taruna yang ada di Desa Rancabuaya. Banyak pemuda yang terdapat di desa ini. Namun, pemuda ini tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membangun desanya. Para pemuda adalah

elemen penting dalam masyarakat ataupun desa sehingga saya percaya bahwa melalui karang taruna, Desa Rancabuaya dapat maju dan sejahtera.

Saya berterima kasih kepada Bapak Supandi, S.H. selaku Kepala Desa Rancabuaya. Bapak Suriya selaku Sekretaris Desa Rancabuaya yang telah memberikan informasi mengenai Desa Rancabuaya. Emak Haji yang telah bersedia menyewakan rumahnya kepada kami selama satu bulan, saya juga berterima kasih kepada Bi Mpat yang selalu memberikan bantuannya kepada kami. Hanya sedikit yang dapat kami berikan kepada Desa Rancabuaya, semoga segala sesuatu yang telah kami berikan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh desa. Terima kasih Desa Rancabuaya yang telah memberikan kesan yang sangat berharga dan tidak terlupakan.

4

HARMONI CINTA DI DESA RANCABUAYA

Oleh: Siti Rodiah

Makna KKN Yang Terbesit di Benakku

Bagi saya, KKN atau Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah tantangan bagi para mahasiswa untuk bisa mengabdikan dengan baik di lingkungan masyarakat. Melalui program ini saya dituntut untuk mampu menerapkan ilmu-ilmu akademik di lingkungan masyarakat. Dengan ini, maka tentunya saya sebagai mahasiswa memiliki peran penting dalam pembangunan mental dan pola pikir masyarakat sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

KKN merupakan program yang dirintis oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seluruh mahasiswa semester 6 wajib mengikuti KKN sebagai salah satu syarat kelulusan di

universitas ini. Kami harus tinggal dan menetap di suatu desa selama satu bulan lamanya untuk mengadakan serangkaian kegiatan yang dapat memberikan efek positif bagi masyarakat.

Program ini merupakan kegiatan tahunan yang sangat ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa khususnya saya. Bahkan *saking* antusiasnya menantikan KKN, banyak rekan saya yang sudah lebih dulu membuat kelompok dengan rekan kelasnya, organisasinya dan rekan UKM tepat di awal semester 6. Sedangkan saya hanya terdiam tanpa kata menantikan pelaksanaan KKN.

Saya adalah Siti Rodiah salah satu mahasiswi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits yang saat ini masih menetap di Asrama Putri UIN Jakarta. Sama dengan mahasiswa semester 6 lainnya, saya pun begitu semangat dan antusias ketika mulai belajar di semester 6. Hal ini karena saya akan mendapatkan tugas untuk mengabdikan diri dan waktu saya di masyarakat selama satu bulan lamanya. Sayangnya saya tidak begitu tertarik untuk membuat kelompok KKN sendiri. Beberapa kali sempat ada rekan kelas, organisasi dan UKM yang mengajak saya untuk bergabung di kelompoknya, namun saya menolaknya dengan halus. Hal ini dilakukan karena saya ingin menemukan teman baru dengan berbagai karakternya yang berbeda-beda. Karena dengan inilah, saya merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan sebuah masalah dalam kelompok dan juga saya akan banyak belajar untuk menghargai sebuah perbedaan.

Tepatnya bulan April PPM UIN Jakarta mengumumkan bahwa pengelompokan KKN akan ditentukan oleh pihak kampus. Betapa leganya saya ketika mendengar informasi tersebut, karena tentunya saya akan bertemu dengan teman baru. Hari Sabtu, 26 Mei 2016, saya mengikuti pembekalan KKN gelombang terakhir di Auditorium Harun Nasution. Selain pembekalan, hari ini saya juga akan bertemu dengan teman baru yang akan menjadi rekan satu sekelompok. Di ruangan yang besar ini, saya harus mencari nominal angka 173 yang ternyata sudah rapih berderet tepat di urutan kursi ke-10 dari depan podium.

Kami terdiri dari sebelas orang yang terdiri dari berbagai latar belakang fakultas, jurusan dan karakter yang berbeda-beda. Selepas penyampaian materi mengenai KKN, PPM memberikan kami waktu untuk berkumpul dengan masing-masing kelompok. Laga Al Ahli adalah salah satu nama yang dipilih menjadi ketua dari KKN kelompok 173. Mungkin karena kecakapannya dalam berbicara, kemudian ia dipilih menjadi ketua. Aditya

Gufron dan Putri Puspita dipilih sebagai sekretaris I dan II kelompok KKN karena berdasarkan pengalaman mereka menjadi sekretaris di HMJ dan SEMA-U, sedangkan saya mengajukan diri untuk menjadi Bendahara Umum di kelompok berbekal dari pengalaman saya ketika mengatur keuangan di salah satu kegiatan UKM HIQMA dan Organisasi Asrama Putri UIN Jakarta. Itulah nama-nama yang terpilih menjadi BPH KKN Kelompok 173. Sedangkan rekan-rekan yang lainnya dibagi ke dalam beberapa divisi. Putri Permatasari merupakan mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan yang memilih untuk menjadi Koordinator divisi konsumsi, kemudian Annisa Khairani dan Abel Herdi yang berasal dari Fakultas Syari'ah terpilih menjadi divisi humas. Andhika Fajar dan Dewantara Arie Ramadhan memilih untuk berada di divisi dekdok, sedangkan Windi Riyadi dan Fazilla Priscillia memilih untuk di divisi P3K.

SAKTI adalah nama kelompok yang kami sepakati untuk kelompok KKN ini. Kata SAKTI merupakan singkatan dari "Seperti Air Kita Terinspirasi." Air adalah sumber kehidupan bagi manusia, air juga selalu mengisi kekosongan dan mengalir mengikuti arus dengan baik. Untuk itulah, saya mengambil filosofi bahwa air memiliki manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Sehingga saya berharap, dengan adanya program KKN ini, kami bisa mengisi kekosongan di masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat dan efek yang begitu besar.

Saya dan Kalian Berbeda, Namun Kita Keluarga

Kami terdiri dari sebelas orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Di mana sebelumnya kami sama sekali tidak mengenal antara satu sama lain dan kemudian harus rela untuk beradaptasi dengan orang yang baru dikenal. Tentunya kami harus belajar untuk bisa saling menghargai, memahami dan menghormati antara satu sama lain.

SAKTI terdiri dari enam orang perempuan dan lima laki-laki dari jurusan yang berbeda-beda. Saya sendiri merupakan mahasiswi Jurusan Tafsir-*Hadits* Fakultas Ushuluddin, Annisa Khairani Jurusan Perbankan Syari'ah, Putri Puspita Jurusan Ilmu Politik, Putri Permatasari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fazilla Priscillia Jurusan Akuntansi, dan Windi Riyadi dari Kimia Murni. Itulah enam perempuan yang akan menjadi rekan kerjaku selama praktik di Desa nanti. Di samping itu ada juga lima orang laki-laki yaitu; Laga al-Ahli dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Abel Herdi Deswan dari Jurusan Hukum Keluarga Islam, Dewantara Arie Ramadhan Jurusan

Jurnalistik, Aditya Gufron Ramadhan dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, serta Andhika Fajar Pratama dari Jurusan Kimia.

Perbedaan yang terjadi antara kami bukan hanya dari segi latar belakang pendidikan, melainkan lingkungan dan kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Ya, dilihat dari latar belakang pendidikan saja kami sudah memiliki perbedaan yang cukup jauh. Belum lagi mereka bersepuh terbiasa hidup di rumah masing-masing atau sekedar tinggal di rumah saudara. Sedangkan saya terbiasa hidup di asrama dari semenjak kuliah di UIN Jakarta. Ada yang terbiasa hidup sederhana, *nyuci* baju sendiri misalnya atau makan seadanya. Ada juga yang terbiasa di masak, *dicuciin*, bahkan soal makan pun pilih-pilih. Hal seperti ini tak dapat dihindari oleh semua mahasiswa yang mengikuti program KKN. Selama satu bulan kami akan praktik di tempat dan lingkungan yang sama, tentunya akan ada konflik yang terjadi akibat perbedaan tersebut. Mulai dari beberapa anggota KKN yang masih belum bisa meninggalkan kebiasaan buruknya dalam hal kerapihan dan kebersihan. Ada yang malasnya luar biasa, lambat dalam bekerja, banyak maunya, sering *ngeluh*, perhitungan dan lain-lain pasti ada dalam setiap kelompok KKN.

Saya sendiri datang dari Jurusan Agama yaitu Tafsir al-Qur'an dan *Hadits* Fakultas Ushuluddin. Sebagai mahasiswi dari Jurusan Keagamaan, tentunya saya terbiasa menggunakan gamis dan rok sebagai pakaian sehari-hari, sedangkan rekan SAKTI yang lainnya memiliki *style* yang lebih *nyantai* dibandingkan dengan saya. Hanya dengan bermodal celana jeans dan baju kemeja atau kaos panjang mereka sudah bebas berbaur di lingkungan masyarakat. Saya hanya merasa terbiasa menggunakan *style* yang mungkin dicap kolot oleh sebagian mahasiswa UIN Jakarta. Namun begitupun sebaliknya, tentunya mereka yang terbiasa menggunakan jeans tentunya akan lebih nyaman seperti itu. Ya, ini hanyalah sebagian potret kecil perbedaan yang nampak terlihat oleh kami, selebihnya akan kami ketahui pada saat pelaksanaan KKN nanti.

Selama kurang lebih dua bulan kami mempersiapkan KKN. Rapat seminggu dua kali untuk membahas program KKN seringkali kami laksanakan. Di samping itu saya mewajibkan rekan SAKTI untuk membayar iuran kas kelompok setiap minggunya untuk kebutuhan KKN SAKTI sebelum berangkat ke lokasi KKN. Banyak hal yang kami perbincangkan pada saat rapat, mulai dari rancangan program, penanggung jawab, teknis

pelaksanaan, kepanitiaan bahkan sampai pembiayaan semuanya sudah tersusun dalam pembahasan rapat yang berlangsung cukup lama.

Perbedaan pendapat dan egoisme seringkali terjadi pada saat rapat, namun kami tetap menghadapinya dengan santai dan terus berusaha untuk menarik benang merahnya. Sehingga semua rekan SAKTI tetap merasa dihargai pendapat dan sarannya.

Dalam menghadapi perselisihan atau permasalahan yang terjadi dalam kelompok, saya selalu teringat pesan dari Pak Djaka Badranaya (Ketua LP2M UIN Jakarta) yang beliau sampaikan pada saat pembekalan KKN. “Ketika kamu merasa benci atau tidak menyukai karakter rekan kerjamu, maka ingatlah dia juga mempunyai kelebihan yang harus kamu hargai, dan ingatlah engkau juga punya kekurangan yang mungkin dibenci olehnya.” Dengan mengingat pesan ini, saya sadar bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, sehingga saya selalu berusaha menghilangkan rasa marah, benci, dan jengkel di hati saya, karena kami sama-sama manusia yang terkadang berbuat salah dan yang terpenting kami adalah keluarga yang selama satu bulan lamanya akan berjuang bersama untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat. Dengan keyakinan inilah perbedaan sifat atau karakter tidak akan menjadi masalah besar.

Saya seringkali memberikan masukan atau saran kepada rekan-rekan SAKTI. Hal ini bertujuan agar kami selalu menjadi lebih baik dari hari ke hari. Karena KKN juga dapat melatih kami untuk berpikir dewasa, mandiri, dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan dengan baik. Hal yang terpenting dalam sebuah kesuksesan kinerja kelompok adalah kerja sama yang baik. Oleh karena itu, betapa pun banyaknya perbedaan, kami tetap memiliki visi yang sama yaitu ingin memberikan kontribusi terbaik kami di Desa Rancabuaya.

Kami Betah Karena Keramahan Desa Rancabuaya

Desa Rancabuaya terpilih sebagai lokasi KKN saya selama kurang lebih satu bulan lamanya. Desa ini berada di Kecamatan Jame, Kabupaten Tangerang. Sekitar 2 jam perjalanan darat yang harus ditempuh dari UIN Jakarta menuju desa tersebut, dan hanya 15 menit perjalanan dari rumah saya.

Ya, ketika mendengar Desa Rancabuaya, saya sudah tidak merasa asing dengan nama tersebut karena memang letaknya yang tidak jauh dari rumah saya. Ditambah lagi saya mempunyai saudara di Desa Ancol Pasir yang

berbatasan langsung dengan Desa Rancabuaya. Sebelum pelaksanaan KKN pun saya sudah seringkali singgah ke Desa Rancabuaya untuk sekedar menyambangi saudara saya.

Sebelum pelaksanaan KKN tentunya kami harus mengadakan survei lokasi lebih dulu untuk bisa merincikan analisis SWOT di Desa Rancabuaya. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan kurang lebih sebanyak 3 kali ke Desa Rancabuaya hasilnya Terdapat beberapa masalah yang ada di desa ini. Kesenjangan sosial, pendidikan, perekonomian, dan tingginya tingkat premanisme di masyarakat menjadi masalah besar yang harus saya carikan solusinya. Di awal survei, saya melihat adanya kesenjangan sosial antar warga akibat konflik politik pemilihan lurah atau kepala desa. Kedua, tingkat premanisme yang cukup tinggi sehingga selalu ada pungutan liar di Pasar Sangereng yang terletak di Desa Rancabuaya. Ketiga banyak remaja yang putus sekolah akibat pergaulan bebas dan atau karena faktor ekonomi. Keempat, warga Desa Rancabuaya mayoritas adalah petani dan pedagang, sehingga penghasilannya tergantung pada cuaca atau iklim di Desa Rancabuaya. Itulah beberapa masalah yang harus saya dan anggota KKN lainnya selesaikan selama kurang lebih satu bulan di Desa Rancabuaya.

Tanggal 23 Juli 2016, dua hari lebih cepat dari pelaksanaan KKN UIN Jakarta kami sudah tiba di Desa Rancabuaya, tepatnya di rumah K.H. Darip, yaitu tokoh masyarakat yang sangat dihormati di Desa Rancabuaya. Salah satu rumah anak beliau yang kosong akan ditempati oleh kami, hanya ada satu ruang kamar, kamar mandi dan ruang tamu dengan kemasannya yang begitu sangat sederhana untuk ditinggali. Selain untuk tempat istirahat, rumah ini juga digunakan untuk tempat makan bersama, dan evaluasi kegiatan KKN selama satu bulan. Sedangkan untuk tidur, laki-laki akan pindah ke Majelis Nurul Husna milik K.H. Darip. Walaupun kegiatan kami seringkali dilakukan bersama-sama, tapi saya selalu berusaha untuk tetap menjaga norma-norma agama di lingkungan masyarakat sekitar. Saya sangat merasa beruntung bisa tinggal di salah satu rumah K.H. Darip, karena beliau memberikan sambutan yang begitu hangat atas kedatangan kami semua. Beliau juga seringkali memperhatikan kondisi kami selama berada di lokasi KKN.

Selama saya di sini, Emak Haji dan Pak Haji selalu merawat dan memperhatikan saya serta rekan-rekan KKN SAKTI khususnya. Setiap pagi beliau seringkali singgah ke rumah hanya untuk melihat keadaan kami dan atau hanya untuk sekedar membagikan makanan yang beliau miliki. *Saking*

dekatnya saya dengan Emak Haji, seringkali kami mengobrol menggunakan Bahasa Sunda disela-sela kekosongan waktu. Bukan hanya *ngobrol*, tapi juga makan *bareng* dengan seluruh anggota keluarga Emak Haji. Untuk diterima di masyarakat kami memang harus mampu mengambil hati mereka salah satunya dengan cara berbaur di lingkungan masyarakat. Setiap kali ada anggota KKN SAKTI yang sakit saya selalu mendatangi Emak Haji untuk meminta bantuannya, dan beliau pun sama sekali tak keberatan. Beliau selalu bilang “kalian semua adalah anak Emak Haji, kalau bukan Emak Haji yang memperhatikan, siapa lagi,” ya begitulah kira-kira jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Emak Haji memang hanya cakap berbicara dalam Bahasa Sunda sehingga hampir semua anggota KKN SAKTI tak bisa memahami apa yang disampaikan oleh beliau kecuali saya.

Selama satu bulan ini kami belajar untuk hidup dengan penuh kesederhanaan hingga selalu menerima kekurangan yang terdapat di rumah yang kami tempati. Sebagai penanggung jawab keuangan, saya seringkali perhitungan di setiap perbelanjaan kebutuhan kelompok, saya harus mempertimbangkan betul mana yang primer, sekunder dan tersier. Karena dengan hal inilah saya bisa mengutamakan hal yang paling penting lebih dulu. Saya juga harus bisa memilah waktu yang tepat untuk makan dengan menu yang mewah dan menu yang sederhana. Awalnya tidak semua rekan-rekan kelompok KKN bisa menerima kebijakan saya ini, tapi saya tetap *kekeh*. Karena dengan hal inilah keuangan akan bisa mencukupi seluruh kegiatan KKN. Selain itu, kebijakan ini akan menjadi pembelajaran bagi mereka, agar bisa merasakan hidup sederhana dan mandiri tanpa adanya campur tangan dari orang tua. Terhitung hanya 1 kali dalam satu bulan saya membeli menu ayam, itupun dalam jumlah yang sedikit. Selebihnya kami menikmati hidangan dengan sayur mayur saja. Namun, Emak Haji dan Pak Haji selalu membagi makanannya untuk kami, sehingga kami seringkali mendapat tambahan hidangan di menu makanan SAKTI.

Bukan hanya keramahan Emak Haji dan Pak Haji yang membuat saya betah di desa ini, melainkan juga keramahan warga yang lainnya. Seringkali ada warga yang menyambangi rumah SAKTI hanya untuk sekedar membagi makanan yang mereka miliki. Selain itu, seringkali setiap sore anak-anak Rancabuaya datang ke rumah hanya karena ingin bermain dengan saya. Ya, memang tidak bisa dipungkiri saya begitu menyukai anak-anak kecil, sehingga hal ini yang membuat saya senang berlama-lama mengajak mereka

bermain melalui media dongeng boneka “Sita Siti” atau hanya sekedar bercerita di pinggir sawah.

Untuk dekat dengan masyarakat Desa Rancabuaya, saya berusaha untuk mendekati diri lebih dulu dengan mereka khususnya melalui perantara anak-anak mereka yang mengaji di rumah Pak Haji dan Emak Haji. Ketika mengajar mengaji tak jarang saya membawa boneka “Sita Siti” untuk membantu saya dalam menyampaikan materi pengetahuan Islam. Cara ini ternyata berhasil untuk mengambil perhatian anak-anak pada saat belajar. Karena hal ini pula, setiap pergi kemanapun pasti selalu ada yang menyapa ku dengan panggilan “Teh Dedeh.” Hal ini karena saya mengajar bersama Sita dan Siti di 4 TPQ yang lokasinya berbeda RW. Sehingga anak-anak mudah mengenal saya karena media belajar melalui dongeng boneka tersebut.

Selain cerita tentang boneka “Sita dan Siti,” saya juga ingat betul ketika rekan KKN SAKTI berusaha mencari tutut di sawah Emak Haji dan Pak Haji tepat satu minggu setelah kedatangan kami ke Desa Rancabuaya. Saya melihat betul wajah keceriaan dan kebebasan yang ditampakkan oleh rekan-rekan KKN SAKTI lainnya saat kami berusaha turun ke sawah, bercengkrama dengan alam, merasakan lembutnya sapaan angin yang sejenak menghampiri kami saat itu. Kebahagiaan mereka membuat saya betah berlama-lama KKN di Desa Rancabuaya ini. Entah kapan lagi kami akan mendapatkan kesempatan ini, karena dunia kampus hanya mementingkan nilai dan teori-teori akademik dibandingkan dengan penekanan kepada para mahasiswa mengenai pentingnya peran mereka untuk terjun di lingkungan masyarakat agar bisa merubah pola pikir mereka supaya bisa lebih berkembang dan tentunya terlepas dari pemikiran kolot yang selama ini dihadirkan di masyarakat pedesaan.

Momen KKN tentunya akan dirindukan bagi siapa saja yang menikmati semua proses selama ia KKN. Saya khususnya merasa bangga bisa terjun langsung untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat pedesaan, hal ini bukan karena saya berasal dari desa. Melainkan di sinilah saya bisa menerapkan segala macam keilmuan yang sedikitnya telah saya pelajari di dunia pendidikan. Selain itu, sebagai mahasiswi saya juga dapat memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar dalam hal perubahan pola pikir mereka terhadap dunia pendidikan khususnya.

Tepat pada hari Rabu, 24 Agustus kami bersama kelompok 172 menyelenggarakan penutupan KKN di Balai Desa Rancabuaya yang berlangsung dengan sangat khidmat dan penuh rasa haru. Sebagai kenang-

kenangan dan ucapan terima kasih kepada mahasiswa UIN Jakarta, Kepala Desa Rancabuaya menyerahkan 1 piala besar kepada kami semua. Acara penutupan ini diakhiri dengan menyanyikan lagu “*Kemesraan*” secara bersama-sama di aula balai desa, tak lupa sebagai kenang-kenangan kami juga ikut berfoto bersama dengan kepala desa, staf dan seluruh tokoh masyarakat Rancabuaya.

Dengan berat hati kami semua bergegas merapihkan semua barang pribadi untuk kembali dibawa pulang ke rumah masing-masing. Sedih rasanya meninggalkan Desa Rancabuaya, desa yang telah memberikan sejuta kenangan yang teramat berarti bagi saya khususnya. Rasa haru pun semakin bertambah ketika melihat kesedihan di raut muka Emak Haji dan Pak Haji. Sampai akhirnya air mata pun tak terbendung lagi, Emak Haji meneteskan air mata pada saat kepulangan kami semua ke Jakarta. “Jangan Lupain Emak Haji ya, pasti sepi *kalau gak* ada kalian,” begitulah kira-kira pesan terakhir Emak Haji untuk kami semua. Sejauh apapun mata memandang, kenangan di Desa Rancabuaya tak akan pernah hilang.

Secercah Harapan Untuk Desa Rancabuaya

Desa Rancabuaya memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi desa yang lebih maju. Jika dilihat dari kondisi Masyarakat, Rancabuaya memiliki masyarakat yang sangat ramah dan bisa diajak kerja sama dalam setiap kegiatan yang dapat menguntungkan mereka tentunya.

Bagi saya penting kiranya jika masyarakat Rancabuaya dilatih untuk bisa berinovasi dan berkreasi dalam bisnis rumahan seperti halnya yang dipraktikkan pada saat kegiatan Pembekalan Industri Rumahan di mana para mahasiswa KKN SAKTI sekaligus dosen pembimbing kami turut serta mengajarkan pembuatan hiasan tempat *tissue* dari kain flannel. Kegiatan ini cukup menyedot banyak perhatian warga RW 03 khususnya, karena memang pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di Kp. Manjun RW 03. Saya rasa jika saja saya memiliki modal yang cukup, ingin rasanya menjadi investor untuk pengembangan usaha ini di lingkungan masyarakat sekitar agar bisa menambah penghasilan harian mereka khususnya para ibu rumah tangga.

Jika saya menjadi salah satu penduduk di Desa Rancabuaya, hal utama yang saya lakukan adalah bagaimana caranya membuat banyak lapangan pekerjaan karena kebanyakan penduduk di sana masih bermata pencaharian

sebagai petani dan peternak. Saya akan membuat beberapa *home industry* atau rumah kerajinan untuk para warga agar mereka bisa bekerja dengan santai bahkan, bisa dikerjakan di rumah. Saya juga akan berusaha mencari atau membuat mesin yang bisa memisahkan gabah dari daunnya karena pekerjaan itu bisa seharian bahkan, bisa sampai beberapa hari dikerjakan. Mereka mengerjakan hal itu berhektar-hektar dan bisa berminggu-minggu.

Selain orang tua yang juga mendapatkan pelatihan usaha kreatif, anak-anak dan remaja di Desa Rancabuaya juga memiliki semangat dan kreatifitas yang tinggi, hal ini memicu semangat saya untuk bisa memberikan pengajaran wawasan keislaman yang dikemas secara menarik di TPQ dan PAUD se-Desa Rancabuaya, agar mereka memiliki wawasan keilmuan Islam yang luas. Selain pengetahuan agama, saya juga sangat tertarik untuk memberikan pelatihan kerajinan tangan kepada mereka. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi pribadi yang aktif dan mandiri sehingga bisa bersaing di era globalisasi ini.

Bahasa juga menjadi salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Untuk itu, agar generasi Rancabuaya mampu bersaing dengan perkembangan zaman, maka pelatihan dan pengajaran bahasa asing juga sangat diperlukan di desa ini. Melalui bekal keilmuan ini pula, mereka akan semangat untuk belajar setinggi mungkin di jenjang pendidikan.

Di samping pembekalan untuk para orang tua dan anak-anak, pencegahan dari pergaulan bebas juga dibutuhkan. Hal ini agar remaja Rancabuaya terhindar dari pengaruh buruk yang dapat merusak masa depan mereka. Tingkat premanisme dan konsumsi minuman keras bisa di bilang cukup tinggi di desa ini. Sehingga hal ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan pola pikir dan pergaulan anak-anak di sana. Ada beberapa hal kiranya agar bisa menanggulangi perkembangan premanisme dan konsumsi minuman keras di desa ini, di antaranya adalah pendekatan persuasif kepada para preman dan konsumen *miras*, mereka harus merasa nyaman lebih dulu dengan kita, kemudian barulah bisa diajak untuk mengikuti serangkaian program semacam rehabilitasi bagi diri mereka sendiri, agar bisa terlepas dari kebiasaan buruk di masa lalu. Jika presentase premanisme dan konsumen *miras* berkurang atau bahkan mencapai 0%, maka akan meminimalisasi pengaruh buruk terhadap anak-anak, remaja dan pemuda-pemudi.

KENANGAN TAK TERLUPAKAN DI RANCABUAYA

Oleh: Annisa Khairani

Bermula dari Tidak Saling Kenal

Pada awal saya memasuki semester 5 saya telah mengambil mata kuliah KKN. Berdasarkan pengalaman senior saya KKN itu kelompok dan tempatnya dicari sendiri oleh peserta KKN itu sendiri. Jadi dari awal saya sudah membentuk kelompok yang orang-orangnya saya kenal dan saya rasa KKN ini nantinya akan menjadi ajang yang sangat menyenangkan, dikarenakan orang-orangnya saya suka dan saya nyaman bersama mereka. Namun setelah pertengahan semester diberitahukan bahwa kelompok dan tempat KKN itu ditentukan oleh pihak kampus atau yang kerap disebut PpMM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat). Saat itu rasanya semua harapan saya pupus, semua yang saya harapkan tidak seperti kenyataan. Saya akan tinggal bersama orang-orang yang tidak saya kenal selama sebulan, sedangkan saya tidak mengetahui bagaimana watak orang-orang

yang nantinya akan tinggal bersama saya. Perasaan takut ini kemudian memberikan kekuatan bagi saya untuk mencari tahu siapa orang-orang yang sekelompok dengan saya, yang orang-orangnya itu adalah Laga Al Ahli (ilmu perpustakaan), Putri Permatasari (ilmu perpustakaan), Dewantara Ari Ramadhan (jurnalistik), Andhika Fajar Pratama (kimia), Windi Riyadi (kimia), Aditya Gufron Ramdhan (ilmu ekonomi dan studi pembangunan), Putri Puspita (ilmu politik), Abel Herdi (hukum keluarga syariah) Siti Rodiah (tafsir *hadis*) Fazilla Priscillia (akuntansi). Namun usaha saya sia-sia semua info yang saya dapat tidak teruji kebenarannya, saat itu saya merasa pihak PpMM tidak adil memperlakukan angkatan saya berbeda dari angkatan sebelumnya. Suatu hari saya diberitahu oleh teman saya, bahwa sikap saya salah, "Kita memang punya keinginan namun Allah lebih punya rencana yang lebih baik buat kita." Semenjak saat itu saya mulai menerima keputusan ini.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Hingga datanglah hari untuk saya dipertemukan dengan teman-teman yang nantinya akan hidup bersama selama sebulan. Di awal pertemuan saya mencoba membuka diri pada orang-orang ini, karena bagaimanapun juga orang-orang ini akan bersama-sama di kampung orang satu bulan lamanya, jadi saya harus bisa mendekati diri pada mereka yang tidak pernah saya kenal sebelumnya. Pertemuan pertama saya dengan mereka di Auditorium Nasution, saat itu semua kelompok KKN diwajibkan datang untuk mendengarkan penjelasan dari Bapak Dzaka Badranaya selaku ketua PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah itu saya diberikan kesempatan untuk duduk dan bertemu dengan kelompok KKN. Di awal pertemuan dimulai dengan sesi kenalan, lalu diikuti dengan pemilihan ketua kelompok, sekretaris dan bendahara. Laga Al Ahli ditunjuk sebagai ketua, Putri Puspita sebagai sekretaris 1, Aditya Gufron Ramadhan sebagai sekretaris 2 dan Siti Rodiah sebagai bendahara. Menurut saya untuk pertemuan pertama ini cukup bagus, karena semuanya mencoba untuk saling mengenal satu sama lain dan tidak ada kata *jai-jaiman* di antara kita. Kedekatan ini terus berlanjut dengan adanya grup *whatsapp* yang menghubungkan saya dengan mereka, dan juga dengan adanya pertemuan setiap seminggu sekali. Pertemuan ini diwajibkan hadir bagi anggota KKN saya, untuk setiap anggota KKN yang tidak hadir akan dikenakan denda, sehingga mendorong saya untuk selalu hadir di setiap pertemuan, dengan begini kedekatan antara saya dan teman

teman KKN semakin terjalin. Di pertemuan ketiga nama KKN ini terbentuk yaitu “KKN SAKTI” yang berarti “seperti air kami terinspirasi”. Nama ini dibentuk berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan setiap anggota KKN, dengan mempertimbangkan berbagai hal sehingga terbentuklah nama ini. Pada pertemuan keempat saya dan semua anggota KKN SAKTI pergi survei ke Desa Rancabuaya yang nantinya kami akan mengabdikan. Setelah melihat kondisi desa ini kami mencari referensi tempat tinggal yang mungkin nantinya bisa kami tempati saat mengabdikan di desa ini, dan dapatlah satu rumah kosong yang cukup besar, yang mana sekiranya bisa untuk kami tempati bersebelasan orang. Namun setelah beberapa hari lokasi tempat tinggal diubah, disebabkan oleh satu orang yang tidak setuju kalau kami tinggal digabung *cewe* dan *cowonya*, dan orang itu akhirnya mencarikan rumah buat kami dengan gambaran rumah itu aman, dekat dengan rumah Pak Haji salah satu tokoh agama di Desa Rancabuaya, mendengar itu saya terima terima saja walaupun tidak mengetahui bagaimana bentuk fisik dari rumah itu.

Sebulan Penuh Makna

Sampailah hari yang ditunggu-tunggu yaitu hari di mana saya akan memulai pengabdian di Desa Rancabuaya. Pada pukul 16.00 WIB saya telah sampai di Desa Rancabuaya, saat saya sampai di desa yang sangat mengganggu pikiran saya adalah kondisi rumah yang di luar ekspektasi saya. Saya berharap akan tinggal di rumah yang bagus dan pastinya nyaman, sedangkan faktanya rumah yang akan saya tinggali untuk satu bulan ke depan adalah sebuah rumah yang lantainya masih dilapisi semen bukan marmer yang mana saat saya memasuki rumah harus menggunakan sandal, hanya ada selebar karpet di pojok yang bisa digunakan untuk duduk, terdiri dari satu kamar, satu kamar mandi kecil dan di sudut ruangan disediakan sebuah rak yang nanti bisa digunakan untuk memasak. Sangat terlihat bahwa rumah itu sebelumnya kosong tidak ada *furniture* rumah tangga di dalamnya. Sungguh saya merasa sangat miris, dalam benak saya akankan saya sanggup hidup di sini? Mungkinkah saya betah tinggal di sini? Begitu banyak pikiran negatif yang menghantui saya saat itu. Malam pun tiba, makanan untuk malam ini telah disiapkan, semua anggota KKN berkumpul untuk menyantap makanan, setelah selesai makan Laga Al Ahli

selaku ketua KKN SAKTI memulai evaluasi. Dalam evaluasi pertama ini Laga menyapaikan bahwa “Kita sebagai kelompok KKN SAKTI harus berbangga diri dengan apa yang kami miliki saat ini tak semua orang bisa merasakan apa yang kami rasakan, mungkin kelompok lain bisa mendapatkan rumah yang indah, rumah bagus yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, tapi mereka tidak akan pernah merasakan bagaimana rasanya tinggal di rumah seperti ini, dan kembali lagi pada niat pertama kami datang ke sini adalah untuk belajar atau KKN bukan buat hura-hura. Kalau mau hidup enak di rumah saja semuanya bisa diperoleh, namun yang seperti ini hanya bisa dirasakan saat kami KKN.” Mendengar penjelasan dari Laga saya mulai mencoba untuk menerima kenyataan ini, walaupun dalam hati saya masih tersirat rasa tidak suka pada kondisi ini.

Hari pun berlalu, hal-hal yang saya takutkan tidak terjadi. Pada kenyataannya tinggal di rumah ini cukup menyenangkan, teman-teman yang pada awalnya saya pikir akan membosankan ternyata tidak. Saya mendapatkan sahabat-sahabat baru yang salah satunya adalah Aditya Gufron. Dia yang kerap dipanggil Adit atau Gufron ini dari awal pertemuan terlihat sangat *jutek* ternyata setelah 3 hari kami bersama sama terlihatlah sifat aslinya, ternyata dia anak yang sangat dimanja oleh orang tuanya, jadi dari kecil dia biasa diurus sama orang tuanya, segala kebutuhannya dipenuhi. Lalu sekarang dia dihadapkan dengan kondisi di mana dia harus belajar hidup mandiri, mulai dari mencuci baju sendiri, mencuci piring sendiri, menyapu lantai, dan memakan makanan kampung yang sebelumnya belum pernah dia makan sebelumnya. Walaupun begitu dia tidak sungkan untuk meminta bantuan saya untuk mengajarnya mencuci baju, bahkan sampai menjahit celananya yang bolong pun dia mengandalkan saya. Adit merupakan sekretaris yang sangat handal, semua hasil rapat dicatat dengan baik, bahkan dia menempelkan tugas masing-masing anggota di mading sehingga di setiap hari saya tinggal melihat mading untuk kegiatan apa yang akan saya lakukan hari ini. Kemudian sekretaris kedua Putri Puspita, dia merupakan mahasisiwa Jurusan Ilmu Politik, yang pada akhirnya di kelompok KKN dipanggil Ipol. Semenjak pertemuan pertama saya dengan dia saya sudah dapat menebak dia orangnya santai, enak kalau dijadikan teman curhat dan tebakan saya itu benar, selama KKN dialah yang selalu mau mendengarkan curhatan saya, memberikan masukan bagi saya yang sering *galau* hanya karena masalah sepele. Kedekatan saya dengannya semakin terlihat erat saat makan, karena saat makan saya selalu makan

bertiga yaitu saya, Adit dan dia. Kami bertiga tidak akan makan kalau salah satu dari kami belum hadir. Kemudian Siti Rodiah yang merupakan *akamsi* (anak kampung sini), dikarenakan rumahnya yang dekat dengan Desa Rancabuaya jadi dia mengetahui seluk beluk desa ini, dan juga dialah orang yang telah mencarikan kami rumah. Awalnya saya kesal padanya menurut saya dia egois, dia memilih karena rumah ini dekat dengan masyarakat bukan berdasarkan kebutuhan kelompok yang menginginkan rumah yang lebih besar dan bagus. Kemudian setelah beberapa hari bersama dia yang kerap disapa Dedeh ini merupakan seorang gadis yang luar biasa, dia tidak seegois yang saya pikirkan, bahkan dia tidak suka mengharapkan bantuan orang lain, segala pekerjaan yang sekiranya bisa dia lakukan sendiri akan dia lakukan tanpa meminta bantuan orang lain. Hobinya adalah masak, pada awalnya di kelompok kami bagian piket masak itu sudah ditentukan, namun peraturan itu hanya berjalan seminggu, di hari-hari selanjutnya yang memasak makanan untuk kami adalah Dedeh. Baginya memasak itu menyenangkan jadi dia tidak pernah mengeluh saat memasak. Ketua kelompok KKN SAKTI yaitu Laga Al Ahli, dia yang selalu terlihat *nyelench*, selalu bercanda ternyata punya jiwa tanggung jawab yang sangat tinggi ini terlihat dengan adanya evaluasi di setiap selesai melakukan kegiatan, sehingga dengan adanya evaluasi ini juga membuat saya lebih mengenal watak masing-masing dari teman teman KKN SAKTI ini. Setiap orang mengeluarkan pendapatnya jadi tidak ada rasa dendam saat terjadi kesalahan langsung dievaluasi tidak saling menyalahkan satu sama lain. Laga itu satu jurusan dengan Putri Permatasari, dia yang kerap panggil “Pepe” ini merupakan orang yang sangat *jutek* di hari awal pertemuan, namun setelah tinggal bersama sama saya jadi mengetahui bahwa sifat *juteknya* itu yang membuat saya sering introspeksi diri, karena semua yang disampaikan apa adanya, setiap kata katanya menjadi cambuk bagi saya untuk menjadi lebih baik lagi. Lalu Dewantara Arie Ramadhan, dia yang biasa dipanggil “Dewa” ini merupakan orang yang super *duper* sibuk, dari awal pertemuan dia tidak hadir, rapat pun dia jarang ikut, jadi dari awal saya sudah tidak berharap banyak padanya. Namun anggapan saya tentang dia langsung dipatahkan olehnya. Dia menunjukkan keseriusannya dalam KKN ini dengan menyediakan transportasi untuk teman-teman yang membawa banyak barang, dan juga saat KKN dia selalu *stay* di rumah membantu menyelesaikan *proker-proker* padahal disisi lain dia mempunyai tanggung

jawab yang cukup berat sebagai wartawan yang selalu aktif di media sosial yang mana setiap harinya harus mengirimkan sekurang-kurangnya lima berita, namun dia tetap mau membantu mengerjakan *proker* kelompok. Kemudian lagi dua anak kimia yaitu Andhika Fajar Pratama dan Windi Riyadi, mereka hampir sama pola tingkah lakunya, Windi yang selalu *rempong* namun tetap melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu dan Dhika yang *bawelnya* minta *ampun*, namun dia cukup tanggung jawab untuk setiap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Abel Herdi sangat pintar dalam membaca mushaf al-Qur'an sehingga dia sangat disayang oleh ibu-ibu dekat rumah. Kemudian terakhir adalah Fazilla Priscillia, dia kerap dipanggil "Icil" ini adalah orang yang sangat berbeda dari pertemuan pertama kami. Saat pertemuan pertama dia sangat pendiam namun setelah menjalani hidup bersama mulai terlihat sifat aslinya yang *alay*, dan *bawel* juga. Karena dia sering bersama dengan Pepe yang suka *ngomong blak-blakkan* tapi *nyakitin* sehingga mereka mendapat julukan "duo gas." Begitu banyak perbedaan kami mulai dari perbedaan hobi, perbedaan cara pikir, perbedaan rasa. Terlepas dari semua itu kami tetap menyatu dengan satu tujuan yaitu ingin menyelesaikan KKN ini dengan baik sehingga bisa membuat perubahan di Desa Rancabuaya. Kegiatan KKN ini akan menjadi pengalaman yang berharga bagi hidup saya untuk dapat diceritakan di masa depan.

Kesan Tertinggal di Rancabuaya

Desa Rancabuaya ini adalah desa yang subur, lahan pertanian yang luas membentang. Mayoritas dari masyarakatnya adalah petani. Namun desa ini bukanlah desa yang terbelakang sudah banyak dari warganya yang mempunyai alat-alat elektronik seperti tv, mesin cuci, dan alat-alat rumah tangga yang modern pun sudah hampir semua rumah memilikinya. Sedangkan untuk transportasi juga cukup memadai hampir setiap rumah mempunyai kendaraan sendiri. Pada awalnya masyarakatnya sedikit *jutek*, bahkan adanya yang mencibir namun saya telah berjanji pada diri saya sendiri untuk tetap menjaga sopan santun saya. Kalau ada orang yang tidak suka itu wajar namanya juga manusia mempunyai pendapat yang berbeda-beda, dan niat saya datang ke desa ini adalah baik, jadi tidak ada maksud untuk jelek, dan saya yakin selama yang saya lakukan adalah benar maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selalu bersama saya. Perjuangan saya tidak sia-sia, dengan menjaga tingkah laku saya hati masyarakat luluh juga. Ini terlihat

dengan respon warga yang selalu menghadiri setiap kegiatan di balai desa bahkan kadang kapasitasnya melebihi target yang diharapkan. Warga desa ini juga sering mengadakan acara makan bersama walaupun hanya dengan lauk seadanya, ini mengajarkan bahwa menjalin silaturahmi itu penting.

Di desa ini saya mempunyai keluarga baru yaitu Emak Aji yang tinggal di sebelah rumah yang kebetulan adalah pemilik rumah yang kelompok KKN SAKTI tempati. Emak Aji sudah saya anggap seperti nenek sendiri, setiap sore saya dan teman teman diajak jalan-jalan di sawahnya, sembari menemaninya menggembala kambing beliau menjelaskan tentang seluk beluk desa, namun kadang Emak Aji mengajak saya dan teman teman untuk mencari belalang, tutut (sejenis keong sawah) yang nantinya akan dimasak. Pada awalnya saya merasa jijik untuk memakannya namun untuk menghargai Emak Aji akhirnya saya makan dan ternyata belalang itu enak, gurih, *krispi*, rasanya seperti kulit ayam, dan untuk tutut rasanya juga enak di luar ekspektasi saya yang berpikir keong ini pasti bau, namun karena di masak dengan bumbu yang pas jadi bau keongnya tak ada lagi dan rasanya enak.

Apapun yang terjadi pada kelompok KKN SAKTI orang yang pertama kali tanggap itu adalah Emak Aji. Seperti saat Adit sakit, Emak Aji adalah orang pertama yang mengobatinya, begitu tulusnya beliau menyayangi kami. Hal yang paling berkesan bagi saya adalah Emak Aji potong kambing untuk perpisahan dengan kelompok KKN SAKTI. Ini sungguh di luar perkiraan saya. Pagi itu saya bermaksud ingin menumpang mandi di kamar mandi Emak Aji, saya dikagetkan dengan adanya kepala kambing di depan pintu. Lalu Emak Aji menjelaskan kalau beliau ingin memasak kambing untuk mahasiswa KKN, sontak saya terharu dengan pengorbanan Emak Aji, begitu sayangnya beliau hingga menyiapkan makan enak untuk kami (KKN SAKTI). Saat perpisahan pun Emak Aji meneteskan air mata, beliau berpesan sering-sering main ke sini, jangan lupain Mak ya. Mendengar kata-kata itu air mata ini ikut menetes. Dengan perkenalan yang singkat ini tapi sangat berkesan hingga saya bisa mendapatkan keluarga baru yang terlihat sangat tulus menyayangi saya.

Di Desa Rancabuaya ini banyak potensi-potensi yang dapat digali, terlihat dari anak-anak yang memiliki bakat yang luar biasa, ada yang mempunyai suara yang sangat indah, ada juga yang ahli dalam bermain peran, ada juga yang ahli dalam bidang akademis, untuk menyalurkan bakat bakat mereka kelompok KKN SAKTI mengadakan "FATWA" singkatan dari

Festival Anak Taqwa. Dalam lomba ini diadakan berbagai lomba, mulai dari lomba, tilawah, lomba adzan, lomba puisi, lomba ceramah dan lomba cerdas cermat. Dengan adanya lomba ini diharapkan anak-anak di Desa Rancabuaya dapat mengasah bakat yang mereka punya. Hasilnya pun sungguh luar biasa, di luar prediksi saya, begitu banyak anak-anak yang bagus dan ahli di bidangnya.

Pada umumnya ibu-ibu di Desa Rancabuaya adalah ibu rumah tangga namun ada juga yang ikut ke sawah membantu suami mereka. Melihat kondisi ini muncul lah ide untuk mengajarkan kerajinan tangan pada ibu-ibu ini, dan *Alhamdulillah* respon dari ibu-ibu juga sangat bagus. Saat kelompok KKN SAKTI mengadakan penyuluhan industri rumahan beberapa ibu-ibu terlihat sangat serius mengikutinya, dengan adanya penyuluhan industri rumahan ini diharapkan ibu-ibu yang tadinya hanya ibu rumah tangga biasa bisa membuat sebuah kerajinan dengan bahan bahan yang mudah dan murah sehingga menghasilkan suatu barang yang bernilai seni yang nantinya bisa dijual sehingga bisa menghasilkan uang untuk mencukupi kehidupan hariannya.

Jika saya menjadi bagian dari warga, saya ingin sekali membantu warga Desa Rancabuaya dalam bidang pertanian khususnya dalam bidang pengolahan padi. Saya ingin membantu para petani untuk mendapatkan mesin guna menggiling padi-padi tersebut sehingga mereka tidak perlu lagi *menggelebot* padi yang begitu banyak. Saya juga akan membantu mereka untuk mendapatkan alat-alat seperti traktor dan alat lainnya untuk mempermudah proses penanaman padi. Sungguh sedih melihat mereka hingga saat ini masih menggunakan kerbau untuk membajak sawah mereka.

Di balik Desa Rancabuaya yang indah akan alamnya desa ini sedikit kurang peka akan kebersihannya, tidak ada tempat sampah yang disediakan untuk warga membuang sampahnya, sehingga saya mengajukan untuk menyediakan tempat sampah. Pada rencana awalnya saya ingin sampah yang ditanam di tanah, namun hal ini tidak diizinkan oleh pemerintah setempat, sehingga saya mencari jalan keluar lain yaitu tempat sampah dari drum minyak, sehingga nantinya sampah yang dimasukkan ke drum bisa langsung dibakar di dalam drum tersebut. Diharapkan dengan adanya tempat sampah ini warga jadi senantiasa membuang sampah pada tempatnya, sehingga Desa Rancabuaya menjadi desa yang indah karena kebersihannya. Terlepas dari semua itu saya sangat bangga bisa merasakan hidup di Desa Rancabuaya. Begitu banyak pelajaran yang dapat saya ambil

selama saya tinggal di desa ini, ikatan kekeluargaan yang masih sangat kental, rasa tolong menolong yang begitu kuat, membuat saya susah melupakan desa ini.

6

KELUARGA BARU UNTUK MEMBANGUN DESA LEBIH MAJU

Oleh: Dewantara Arie Ramadhan

Pembukaan KKN Kelompok 172 (Cemara) 173 (SAKTI) Yang Dilakukan di Kantor Balai Desa Rancabuaya

Tidak sampai di situ juga, setelah pembukaan para anggota Kelompok KKN SAKTI tidak bisa tinggal diam. Mereka harus memikirkan *proker* mengajar mengaji di desa tersebut yang dilakukan setelah *shalat* magrib. Alhasil acara itu berjalan mulus. Para murid pengajian senang dengan kedatangan kelompok KKN SAKTI untuk mengajar mengaji. Terlebih ada tambahan dari kelompok tersebut, beberapa anggota melakukan suatu kegiatan tambahan dengan berdongeng dengan media boneka kepada para murid pengajian tersebut. Canda dan tawa terlihat dari raut wajah para murid karena terhibur dengan adanya kegiatan tambahan dari para mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta. Selama kami di Rancabuaya, kami menyewa rumah salah satu ulama di Desa Rancabuaya K.H. Darip. Banyak keluh kesah dalam kegiatan yang kami lakukan. Dari pengajian, kami menelusuri bahwa para pengajar ini hanya bertugas mengajar dan tidak

memiliki penghasilan dari kegiatan yang mulia ini. Mereka jalankan dengan *ikhlas*. Dengan seperti ini, kami melihat banyak sarana dalam pengajian yang kurang layak.

Hari pertama kami mengajar di majelis yang dekat dengan tempat tinggal kami selama KKN, kurang rapinya tempat karena kurangnya wadah seperti mushaf al-Quran yang tidak tersusun. Terlebih tidak semua mushaf al-Quran lengkap, beberapa lembar dalam mushaf al-Quran sudah tidak ada karena tidak terawat. Kami miris dengan segala yang ada. Namun ini menjadi pekerjaan rumah kami bagaimana kami bisa membangun ini semua dengan rapi.

Kegiatan Mengajar Mengaji Yang Dilakukan Kelompok KKN SAKTI

Pada pagi harinya, saya pribadi melakukan sosialisasi kepada salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jembe. Sebab, pada sekolah itu adalah salah satu sasaran yang akan kelompok SAKTI untuk mengajar selama KKN berlangsung. Sedangkan pada (28/7) kelompok SAKTI melakukan kegiatan masing-masing. Saya pribadi melakukan kegiatan bersama Putri Puspita untuk menyetak dan memberi undangan kepada kepala Desa Rancabuaya untuk Penyuluhan *Miras* dan Narkoba. Selanjutnya pada siang hari, berhubung di desa ini sedang musim layang-layang, saya membuat satu buah layang layang untuk salah satu anak kecil di dekat tempat tinggal kelompok KKN kami.

Pembuatan Layang – Layang yang Saya Lakukan untuk Salah Satu Anak Warga

Masih banyak kegiatan yang kami lakukan. Seperti di hari selanjutnya, kami melakukan salah satu program kerja pemberdayaan masjid di salah satu kawasan desa yang berada di lingkup tugas kami. Kami membersihkan masjid dan memberi beberapa mushaf al-Qur'an, meja dan mukena untuk masjid tersebut. Pada malam hari, kami membagi tugas untuk mengajar di beberapa tempat pengajian. Saya pribadi tergabung di kelompok RW 3. Pada kelompok ini, saya bersama tiga teman saya yaitu Siti Rodiah, Putri Permatasari dan Annisa Khairani. Pengajaran ini kami lakukan di setiap malam. Ini kami lakukan hingga (30/7).

Proses pembuatan Rumah Baca SAKTI

Tepat pada tanggal (31/7) kami masih melanjutkan program kerja kelompok kami di RW 03 untuk merapihkan Rumah Baca. Ini kami lakukan bersama rekan-rekan lain dan kerja sama kami lakukan. Selain itu saya pribadi juga belajar mandiri. Di mana kami melakukan pencarian makanan dari alam. Salah satunya pencarian tutut dan belalang. Selanjutnya kami lanjutkan dengan bersih-bersih sebelum kembali melakukan kegiatan mengajar.

Pencarian Tutut dan Belalang dilanjut Bersih-Bersih.

Mengajar di TPQ setempat merupakan kegiatan rutin kami setelah adzan magrib. Ini kami lakukan terus menerus setiap hari. Dari 11 anggota dalam kelompok KKN SAKTI, kami dibagi menjadi 3 kelompok. Di mana saya pribadi mendapat jatah RW 03 bersama Annisa Khairani dan Putri Permatasari.

Itu merupakan kegiatan rutin kami. Masih banyak kegiatan yang kami lakukan di Desa Rancabuaya. Mengajar di SMPN 1 Rancabuaya juga menjadi agenda kami. Saya pribadi juga mendapat jatah untuk mengajar. Sesuai keahlian dan profesi saya sebagai wartawan dan fotografer, saya mengenalkan dan mengajar mengenai dunia jurnalistik dan fotografi. Foto jurnalistik dan fotografi menjadi materi yang saya berikan. Sambutan baik dari para siswa dan siswi yang mengikuti kelas saya. Ini terlihat ketika mereka berebut hadiah yang saya tawarkan dengan pertanyaan yang saya layangkan. Kegiatan mengajar tidak hanya saya sendiri yang melakukan, teman-teman juga mengisi materi sesuai bidang atau keahlian mereka. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu. Saya pribadi hanya mengisi materi di satu pertemuan. Sebab saya membantu beberapa *proker* teman-teman yang lain.

Ada pembuatan papan nama jalan, pembuatan meja baca untuk rumah baca, pembuatan rak buku dari limbah kayu peti dari bingkisan sayuran, tong sampah dan pembuatan nama majelis. Beberapa *proker* ini sebenarnya adalah *proker* milik teman-teman kelompok SAKTI. Namun karena saya dapat mengerjakannya, saya dipercaya untuk melakukan itu semua. Kerap kali saya juga meminta bantuan ini kepada teman atau pemilik *proker* itu pribadi untuk menyelesaikan itu semua. Saling bantu dan saling melengkapi menjadi kegiatan yang kami lakukan. Di kala pemilik *proker* memiliki kegiatan lain seperti mengajar, program kerja berupa fisik saya lakukan

untuk mempercepat pekerjaan. Sebab bila tidak seperti ini maka jangka waktu satu bulan tidak akan cukup untuk menyelesaikan ini semua.

Tidak hanya mengaji dan mengajar di salah satu SMP di Desa Rancabuaya, kami memiliki kegiatan rutin yang setiap satu minggu sekali kami adakan. Ini adalah pemberdayaan masjid. Kami semua kelompok KKN SAKTI ikut turun untuk memberdayakan masjid di Desa Rancabuaya bisa lebih baik. Dengan membersihkan dan melengkapi kebutuhan dari beberapa masjid di Desa Rancabuaya.

Kegiatan kami di sini sangatlah banyak, oleh sebab itu kami harus saling melengkapi dan membantu. Kami juga melakukan kegiatan penyuluhan untuk memberi tahu dan memberi pelajaran kepada warga Rancabuaya. Penyuluhan *Miras* dan Narkoba kami lakukan. Ini kami lakukan mengingat bahaya narkoba di kalangan anak muda Indonesia. Kami mendatangkan para ahli atau yang paham mengenai narkoba. Salah satunya adalah Badan Narkotika Kabupaten atau BNK. Kami tidak hanya mengajak para warga Desa Rancabuaya, namun rekan rekan UIN Jakarta yang melakukan KKN di wilayah Kecamatan Jambe kami ajak untuk hadir di acara ini. Di luar dugaan, banyak sekali tamu yang datang untuk mengikuti kegiatan ini.

Ada juga kegiatan di luar prediksi kami. Ini adalah mengikuti lomba di salah satu desa di Kec. Jambe. Lomba sepak bola kami lakukan. Tapi pemainnya adalah gabungan pemain yang berasal dari beberapa kelompok di Kec. Jambe. Meski tidak dapat mendapat hasil baik, ini membuat kami bisa saling kenal satu sama lain yang sebelumnya belum kenal. Apresiasi dari masyarakat dengan turunnya mahasiswa untuk mengikuti perlombaan sangatlah baik. Kami diterima dengan senang hati dan mendapat perhatian besar.

Sedangkan para wanita kelompok Desa Rancabuaya yang terdiri dari kelompok kami 173 bergabung bersama kelompok 172 untuk mengikuti lomba voli di Kecamatan Jambe. Para mahasiswa yang mengikuti KKN jadi memiliki kegiatan. Terakhir ada kegiatan besar yang sangat dinanti. Ini adalah Festival Anak Taqwa yang kami adakan. Kegiatan ini adalah bisa menjadi kegiatan terakhir kami yang kami persembahkan untuk masyarakat Desa Rancabuaya. Beberapa perlombaan mengenai Islam menjadi salah satu kegiatan yang ada dalam acara ini.

Persiapan sangat matang kami lakukan demi kesuksesan acara. Beberapa orang mendapat tugas masing masing untuk kegiatan tersebut.

Saya sebagai dekorasi tempat, sudah mengkondisikan kegiatan dan merancang panggung yang akan digunakan satu hari sebelum acara dimulai dibantu rekan-rekan yang lain. Berhubung tugas saya selesai, saya tidak semata-mata diam. Kembali saya membantu rekan saya yang belum selesai dengan pekerjaannya. Sebelumnya beberapa mahasiswa kelompok KKN SAKTI juga memiliki tanggung jawab di salah satu lomba yang akan diadakan.

Pada pelaksanaan, hati ragu bercampur senang ada dalam diri saya pribadi. Hal yang tidak disangka-sangka terjadi. Peminat acara ini cukuplah besar. Ini terlihat dari peserta dan penonton yang hadir untuk menyaksikan ini semua. Saya pribadi selain melakukan dokumentasi acara, beberapa kali saya bergantian menjadi MC acara untuk bergantian dengan teman yang lain. Acara ini kita lakukan dari pukul 08.00 WIB hingga 21.00 WIB. Pada malam hari merupakan penghujung acara. Pembagian hadiah dan rasa senang kami luangkan. Kami semua melakukan pembagian hadiah dan naik ke atas panggung untuk bernyanyi lagu “*Kemesraan Ini*” dari Iwan Fals. Dalam lagu itu rasa senang dan sedih bercampur. Sebab tidak terasa kami harus meninggalkan desa yang kami singgahi selama satu bulan. Rasa senang kami dapat karena acara bisa berjalan sukses.

Kami juga melakukan perpisahan kepada para siswa yang kami ajar dari pengajian ke pengajian. Sebenarnya tidak tega untuk melepas ini semua. Tapi apa boleh buat, pengabdian kami harus berakhir.

Kami di sini melakukan persiapan penutupan yang akan kami lakukan sebelum kembali melakukan kegiatan belajar di kampus UIN Jakarta. Kami datang dengan pembukaan dan diakhiri dengan kegiatan penutupan yang kami lakukan di Balai Desa Rancabuaya bersama jajaran pemimpin daerah dan staf serta sesepuh dan warga Desa Rancabuaya. Rasa haru senang kami rasakan. Beberapa pesan dan kesan kami sampaikan demikian dari pemimpin Desa Rancabuaya, Bapak Supandi S.H. Sebelum kami kembali, kami memberi kenang-kenangan kepada Desa Rancabuaya bahwa kami pernah mengabdikan di desa ini. Hal yang tidak dikira datang dari pemimpin desa dan warga. Mereka menyiapkan satu kenang-kenangan bagi dua kelompok KKN di Desa Rancabuaya berupa piala. Kami sangat senang dengan semua ini. Sebelum menutup acara kami kembali menyanyikan “*Kemesraan Ini*” dan para warga dan dosen pembimbing yang hadir itu bernyanyi bersama kami. Sulit untuk meninggalkan ini semua. Kami sudah *betah* di desa ini. Kisah tangis mewarnai perpisahan kami bersama warga

terutama Hj. Badriah atau biasa kami sapa Emak Haji dan sang suami yang sudah kami anggap sebagai orang tua kami. Kami berjanji kami tidak akan melupakan desa ini dan kami akan kembali ke sana. Sebab kami juga harus menengok rumah baca yang kami buat. Saya pribadi berpesan di film dokumentasi yang saya buat. Jangan pernah jadikan ini adalah perpisahan terakhir kami. Ini adalah awal di mana kami menjadi satu keluarga besar bersama Desa Rancabuaya.

Mengenai Desa Rancabuaya dan Masyarakatnya

Banyak pelajaran yang saya ambil dari warga Desa Rancabuaya. Mereka masih memegang teguh kebersamaan antara warga Rancabuaya. Mereka ramah tamah kepada kami, mereka senang dengan datangnya kami. Kami senang dengan adanya mereka sebab mereka juga membantu kami selama KKN. Terlebih membantu kami untuk belajar mandiri. Meski saya pribadi tidak dapat mengungkapkan kata-kata ini semua. Karena saya menganggap kalian adalah keluarga saya. Kenyamanan mereka membuat saya tidak rela untuk meninggalkan desa ini. Warga Rancabuaya pokoknya *is the best*. Sebab mereka memiliki keramahan kepada masyarakat yang baru mereka kenal. Kebersamaan mereka kami lihat dari mereka mengadakan kegiatan *ngeliwet* bersama atau masak bersama untuk makan bersama. Menanam padi bersama. Agak sedikit tidak rela ketika mendapat kabar bahwa beberapa perusahaan sudah membeli lahan di daerah Rancabuaya yang akan membuat desa ini tidak seperti desa. Bisa-bisa kami sudah tidak bisa melihat hijaunya Desa Rancabuaya, tidak bisa melihat hewan ternak warga yang mencari makan di sawah. Yang kami lihat nantinya, gersangnya Desa Rancabuaya, panasnya Rancabuaya, macetnya Rancabuaya akibat kendaraan. Meski pedesaan saya senang dengan kondisi ini. Saya senang bisa datang ke sini. Terima kasih Desa Rancabuaya dan warga Desa Rancabuaya. Kami akan kembali.

Jika saya menjadi salah satu bagian dari penduduk Desa Rancabuaya saya ingin bisa ikut mengembangkan sektor pertanian di desa mereka. Desa ini adalah desa yang masih sangat tergantung oleh alam. Sebut saja sentra usaha utama desa ini yang masih bergantung pada tanaman singkong untuk pembuatan *kripik* singkongnya. Jadi, saya ingin mengembangkan sektor pertanian dalam budi daya singkong.

Pesan Kesan Selama Satu Bulan

Kami memang baru pertama kali kenal. Asing bagi kami untuk bercengkrama saling memahami karakter ini yang saya pribadi lakukan. Sebab saya pribadi memang jarang untuk hadir langsung rapat yang dilakukan. Ini semua karena terbentur dari kerjaan. So saya harus berbaur kepada mereka. Keanehan sempat terasa karena kami memiliki watak yang berbeda dan memiliki kebiasaan berbeda. Kemanjaan, keegoisan masih melekat di kepribadian mereka masing-masing. Seperti contoh, mungkin mereka sudah terbiasa hidup serba ada di kehidupan mereka sebelumnya. Tiba di Rancabuaya, makan-makanan ala sekedarnya mereka masih bertanya-tanya dan enggan untuk memakannya. Berawal dari malu-malu dan sekali mencicipi ternyata mereka suka. Awalnya pertanyaan yang ditanyakan “Kapan Kita Makan Ayam” ini menjadi salah satu hal yang terlihat bahwa mereka belum bisa menerima ini semua. Saya pribadi yang memang biasa hidup di jalanan sudah terbiasa dengan kehidupan ini. Saling melengkapi untuk membuat suasana ini nyaman terus kami lakukan. Keegoisan yang terlihat pada awal adalah ketika makan dan minum, mereka harus menggunakan piring sendok dan gelas masing-masing. Ini berjalan selama satu minggu. Namun lama-kelamaan, mereka semua makan bersama menggunakan sendok siapa saja dan minum dengan satu gelas bersamaan. Perubahan ini terjadi. Saling mandiri dan saling menghargai satu sama lain. Kita bermain bersama, kami bercerita bersama bernyanyi bersama ini yang kerap kami lakukan setelah saling kenal akrab. *Berjoget* bersama juga pernah kami lakukan untuk mengisi kejenuhan dengan tugas yang belum selesai. Lama kelamaan saya melihat teman-teman bisa menerima keadaan meski tidak semua bisa berubah banyak dan tidak sedikit yang berubah drastis.

Saya bangga dengan kalian rekan-rekan KKN SAKTI. Kalian bisa mandiri, kalian bisa bekerja sebab ini adalah kuliah sebenarnya yang kalian akan hadapi esok setelah lulus dari kampus kami tercinta. Kalian harus bekerja, tidak bergantung pada orang lain. Susah senang harus ditanggung sendiri dan belajar mandiri. Semoga ini menjadi pengalaman kalian yang tidak dapat kalian lupakan. Sebab rasa sayang rasa senang saya rasakan di sini. Saya sudah merasa kalian adalah keluarga besar saya. Setelah KKN Ini pasti kami sulit untuk bertemu, tapi kami harus saling komunikasi. Saya tidak dapat melupakan kalian. Aditya Gufron yang belum bisa *move on* dari WC rumah, Annisa yang *mauan* dan tukang *modus*, Putri (Ipol) yang memiliki dunia sendiri, Siti Rodiah wanita polos yang bertumbuh dewasa dan *gaul*, Andhika yang lemah lembut dan gemulai, Windi wanita Jawa yang doyan

joget, Putri (Pepe) dan Izil duet gas kalau diajak *ngobrol*, Abel Herdi si penyendiri dan Laga Al Ahli teman satu bantal satu selimut dan gila. Tapi saya senang punya teman seperti kalian. Rasa *kangen* pasti akan ada dan itu pasti. Terlebih saya pribadi jarang di kampus karena kerja.

Saya *kangen* kalian, saya *kangen* bercanda bersama, bermain bersama, *berjoget* bersama dan yang penting saya *kangen* dengan keluarga kecil saya ini. Saya berharap kami akan selalu bersama sama untuk kembali datang bersama ke Desa Rancabuaya. Siapa tahu nanti kedepan kami bisa datang ke Desa Rancabuaya dengan keadaan kami sudah sukses. Amin.

7

NOTHING HAPPEN WITHOUT A REASON (SEMUANYA TIDAK TERJADI TANPA ALASAN)

Oleh: Fazilla Priscillia

Do Not Know, Then Do Not Love (Tak Kenal Maka Tak Sayang)

Sebelumnya saya ingin mengenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Fazilla Priscillia, saya adalah mahasiswa dengan Program Studi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sudah menjadi kewajiban bahwa untuk hampir seluruh para mahasiswa semester tujuh pada berbagai fakultas yang terdapat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diwajibkan untuk mengikuti kegiatan KKN setiap tahunnya. Pada tahun ini saya dan angkatan 2013 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan KKN di daerah sekitar Kabupaten Bogor dan Tangerang. Untuk pembagian peserta kelompok dan wilayah KKN akan dibagi dan diatur dari pihak panitia KKN-PpMM.

Pada tanggal 28 Mei 2016 yang bertepatan pada hari Sabtu, untuk pertama kalinya pembekalan kegiatan KKN pun dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan pada saat acara itulah saya baru mengetahui dan bertemu langsung dengan teman-

teman KKN yang nantinya akan satu kelompok dengan saya untuk kegiatan KKN yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2016.

Saya merupakan bagian dari kelompok KKN 173 yang beranggotakan saya sendiri dari Program Studi Akuntansi, Aditya Gufon Ramadhan dari Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Windi Riyadi dan Andhika Fajar Pratama dari Program Studi Kimia, Dewantara Arie Ramadhan dari Program Studi Jurnalistik, Siti Rodiah dari Program Studi Ilmu Tafsir, Annisa Khairani dari Program Studi Muamalat, Abel Herdi Deswan dari Program Studi Jinayah Siyasah, Laga Al Ahli dan Putri Permatasari dari Program Studi Ilmu Perpustakaan, dan terakhir Putri Puspita dari Program Studi Ilmu Politik. Bapak Dosen pembimbing kami adalah Bapak Nuryasin, S.T., M.Kom dari Dosen Fakultas Sains dan Teknologi.

Tak kenal maka tak sayang begitulah kata pepatah sekaligus kesan pertama saya untuk pertama kalinya bertemu dengan teman-teman KKN yang akan satu kelompok dengan saya. Saya masih belum terlalu akrab dan belum terlalu bisa berbaur dengan mereka, mungkin juga dikarenakan belum terlalu mengenal mereka. Lumayan *minder* karena mayoritas dari mereka punya pengalaman di bidang organisasi, sedangkan saya bukanlah seorang yang aktif dalam berorganisasi. Setelah pertemuan kami yang pertama, selanjutnya kami menjadi seringkali bertemu untuk merencanakan dan membicarakan seputar kegiatan dan program kerja apa yang akan kami dilakukan di lokasi KKN nantinya.

Pertama kali mendengar istilah KKN yang ada di pikiran saya adalah tidak pernah terbayangkan bahwa saya akan hidup dan tinggal dengan orang-orang yang baru beberapa bulan saya kenal, akan bekerja sama dengan mereka membuat program kerja untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa. Belum lagi terlalu banyak ketakutan dan kekhawatiran yang saya rasakan dan akan saya hadapi seperti ketakutan akan mendapat kelompok KKN yang teman-temannya tidak *asyik*, tidak menyenangkan, tidak seru, tidak dapat berbaur, tidak kompak, tidak mempunyai solidaritas antar sesama, dsb.

Belum lagi kekhawatiran lainnya mengenai masalah yang akan saya hadapi di lokasi kegiatan KKN seperti kekhawatiran akan lokasi tempat tinggal yang tidak nyaman, akan kesulitan air bersih, bagaimana masalah makanan di sana, tidak betah karena akan jauh dari orang tua, kekhawatiran akan tidak diterima baik oleh masyarakat di sana, dan yang paling sering

saya dengar dari kakak-kakak senior saya yang telah melaksanakan KKN tahun lalu adalah takut akan adanya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti hilangnya barang-barang elektronik, kendaraan bermotor, ataupun barang-barang berharga lainnya.

Belum lagi khawatir apakah program-program kerja yang sudah kami buat akan terlaksana dan berjalan dengan lancar. Walaupun masyarakat di sana yang kurang antusias dengan adanya program-program kerja kami. Terakhir adalah rasa enggan KKN karena akan membayangkan bahwa kegiatan KKN ini akan dilaksanakan pada waktu liburan semester, di mana berarti liburan semester ini akan lebih singkat dari liburan semester sebelumnya.

Time Flies When You Are Having Fun (Waktu Berjalan Cepat Ketika Bersenang-Senang)

Ternyata waktu satu bulan itu bukanlah waktu yang lama dan benar kata pepatah bahwa “*time flies when you are having fun*” dan itulah yang saya rasakan setelah kegiatan KKN berakhir. Setelah kegiatan KKN selesai dilaksanakan, kini makna dari istilah KKN tidaklah bahkan jauh dari kata-kata “mengerikan” ataupun istilah-istilah negatif lainnya. Bahkan saya pun menikmatinya dan merasa bahwa waktu satu bulan untuk kegiatan KKN pun sangat terasa cepat dan kurang.

Sesungguhnya sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, saya sudah mulai sedikit merasakan telah mendapatkan teman-teman yang sangat seru dan menyenangkan ketika kami sering bertemu dan rapat mendiskusikan mengenai apa yang perlu disiapkan dan program kerja apa yang akan dilakukan untuk kegiatan KKN nanti, dan pernah beberapa kali survei ke lokasi tempat KKN kami, dan ketika itulah kami semakin lebih akrab satu sama lainnya.

Ketika pada saat pelaksanaan kegiatan KKN pun, teman-teman kelompok KKN saya semakin terasa *asyik*, kompak, seru, menyenangkan, dan solid satu sama lain. Mungkin dikarenakan kami juga hidup bersama selama sebulan, jadi kami pun semakin tahu kebiasaan dan saling mengenal baik satu sama lain. Banyak karakter-karakter teman-teman KKN yang baru terlihat setelah pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung, seperti siapa yang jarang mandi, bagaimana kebiasaan makan, bagaimana kebiasaan tidur, siapa yang paling susah *dibangunin*, siapa yang paling rajin, siapa yang jago masak, siapa yang punya sifat humoris, siapa yang suka *ngegas*, dan sebagainya.

Keberagaman itulah yang menjadikan kami terasa semakin berwarna dan mempunyai banyak cerita untuk saya ceritakan kembali ketika saya telah balik ke rutinitas sehari-hari yaitu kegiatan perkuliahan.

Hal itu pun juga yang menjadi penghibur bagi saya pribadi di lokasi tempat KKN, mungkin dikarenakan di tempat yang saya tinggali juga tidak terdapat televisi dan minimnya fasilitas serta ditambah lagi dengan sinyal *handphone* saya yang kurang bagus selama di lokasi kegiatan KKN. Maka sadar atau tidak sadar jadilah saya mencari kebahagiaan saya sendiri di sana. Di sana, saya mendapat banyak pengalaman berharga bahwa kebahagiaan bukanlah datang dari materi yang kami miliki tetapi dari kebersamaan kami melalui suka, duka, canda, tawa, susah, senang yang kami lalui bersama selama kegiatan KKN. Walaupun tidak dapat disangkal bahwa terkadang pun kami pernah mengalami konflik ataupun kesalahpahaman antara satu sama lain tetapi pada akhirnya kami bisa saling memaafkan dan belajar dari pengalaman tersebut.

Pada hari-hari pertama dimulainya kegiatan KKN memang terasa agak sedikit berat, mulai dari ada beberapa teman saya yang sakit, hampir semua teman-teman termasuk saya mempunyai masalah susah buang air besar, tidak betah, dan ada pula yang mempunyai masalah dalam hal mencuci pakaiannya. Tetapi lambat laun, karena kami melewatinya bersama-sama dan saling membantu satu sama lain, maka kami dapat melewatinya dan menjalaninya dengan sabar dan baik, dan pada akhirnya hal itu bukanlah masalah besar bagi kami.

Selama sebulan menjalani kegiatan KKN, sangat banyak kejadian-kejadian lucu dan menarik yang saya alami dan tidak akan pernah saya lupakan. Mulai dari hampir setiap sore, saya dan teman-teman KKN saya sering bermain atau hanya sekedar duduk bercengkrama dengan tetangga sekitar di tepi sawah sambil melihat matahari terbenam. Terkadang untuk teman-teman KKN saya yang laki-laki juga sering bermain layang-layang bahkan membuat layang-layang dan bermain bola bersama anak-anak di sekitar rumah yang kami tempati. Pernah suatu hari saya dan beberapa teman KKN lainnya mengambil *tutut* (keong) di sawah. Pernah diberi belalang goreng dengan tetangga di sana. Kami juga pernah diajak *ngerujuk* dan *ngeliwet* bersama tetangga sekitar rumah.

Terkadang ada pula salah komunikasi dengan tetangga dan teman KKN di sana yang dikarenakan perbedaan penggunaan bahasa yang pada akhirnya menjadi bahan tawaan dan hiburan bagi kami di sana, misalnya

seperti istilah “urap” yang biasa saya tahu adalah sebuah hidangan salad berupa sayur-sayuran yang dimasak (direbus) dan dicampuri kelapa parut dan dibumbui sebagai cita rasa sedangkan bagi warga di sana “urap” adalah sebuah hidangan mie goreng/kuah dan “rujak” yang saya tahu adalah potongan berbagai macam sayuran atau buah-buahan yang dibumbui bumbu seperti sambal terasi atau kuah sedangkan bagi warga di sana “rujak” adalah es kelapa dan “rujak” yang saya tahu mereka sebut dengan petis. Selama di lokasi KKN saya juga mencoba berbagai macam makanan yang ada di sana, seperti tumis genjer dan tumis kulit buah melinjo yang sebelumnya belum pernah saya makan.

Hampir setiap ada kegiatan-kegiatan momentum ataupun tanpa ada suatu kegiatan pada pagi harinya pun, saya dan lainnya terkadang begadang hingga larut malam bahkan sampai subuh kadang untuk mengerjakan laporan KKN mingguan untuk individu, menyiapkan persiapan yang dibutuhkan untuk acara momentum esok hari ataupun hanya sekedar *sharing*, berbagi wawasan, bertukar pikiran atau hanya sekedar bercengkrama dengan teman-teman KKN.

Dikarenakan masyarakat di sana mulai dari anak kecil hingga orang tua kebanyakan menggunakan Bahasa Sunda untuk berkomunikasi sehari-sehari, menjadikan saya yang berasal dari Sumatera Barat agak sulit memahami perkataan mereka. Terkadang pada akhirnya saya hanya tersenyum dan *manggut-manggut* saja. Semenjak di sana juga, saya merasa menjadi murah senyum dan sebisa mungkin selalu menyapa masyarakat di sana bila berpapasan.

Karenakan kami juga diharuskan untuk mengajar mengaji hampir setiap malam dan jaraknya tidaklah dekat dari rumah kami, sehingga mengharuskan kami untuk mengendarai sepeda motor untuk sampai di sana. Dikarenakan kadang terbatasnya jumlah kendaraan bermotor maka tidak jarang dari kami yang *cengthree* (bonceng tiga), saya dan teman-teman pun hampir semua pernah merasakan bagaimana *cengthree* (bonceng tiga) bila ingin ke suatu lokasi sekitar Desa Rancabuaya.

Pada hari penutupan dan sekaligus hari terakhir saya KKN, saya beserta beberapa teman KKN saya juga pergi mengunjungi salah satu rumah teman KKN saya yang rumahnya tidak jauh dari lokasi tempat kami melakukan kegiatan KKN yang bernama Siti Rodiah. Tetapi ternyata jalan menuju ke sana lumayan rusak, dan kami menyebutnya jalanan *offroad* untuk

menuju ke rumah Siti Rodiah. Walaupun dengan kondisi jalanan yang seperti itu tapi saya dan yang lainnya sangat menikmati perjalanan kami itu.

Karena kebiasaan kami yang sangat malas mencuci piring makan kami, sehingga seringkali kami makan sepiring bertiga bahkan berempat atau bahkan kami menggunakan daun pisang sebagai alas makan kami, tetapi yang saya rasakan justru makan bersama seperti itulah yang membuat saya lahap dan menikmati makanan apapun yang ada dan momen-momen yang seperti itulah yang saya rindukan sekarang.

Kini pandangan saya mengenai KKN telah sangat berbeda dari apa yang saya pikirkan sebelumnya, mengikuti kegiatan KKN adalah pengalaman yang tidak akan terlupakan dalam hidup saya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memang mempertemukan seseorang dengan lainnya dan segala sesuatunya untuk sebuah alasan dan agar kami bisa belajar. Saya yakin selalu ada hikmah di setiap kejadian. Di mana dalam kegiatan KKN ini saya bisa mendapat banyak pembelajaran yang berharga mulai dari bagaimana saling menghargai satu sama lain, bahwa dalam hidup ini tidaklah semua akan sesuai dengan rencana dan untuk mendapatkan sesuatu yang berharga pun kami haruslah berjuang untuk mendapatkannya, bahwa saya juga sebagai makhluk sosial haruslah memiliki rasa toleransi dan sikap peduli yang tinggi antar sesama, harus selalu bersyukur atas apapun yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepada saya karena masih banyak orang di luar sana yang kondisinya masih lebih memprihatinkan, janganlah selalu berpikir negatif karena segala sesuatunya tidaklah ada yang mustahil sampai kami berpikir bahwa hal itu mustahil, bahwa saya juga harus keluar dari *comfort zone* saya untuk lebih dapat bereksplorasi dan mengembangkan diri.

Terakhir bonus bagi saya adalah bahwa saya memiliki banyak teman yang berharga di mana selama ini yang saya kenal hanyalah kebanyakan teman-teman dari mahasiswa Program Studi Akuntansi dan hanya beberapa dari fakultas lain, dan kini saya mendapat teman-teman baru dan mereka tidak hanya dari program studi atau fakultas yang sama melainkan dari fakultas yang berbeda. Berbincang-bincang dengan mereka dapat membuka wawasan saya tidak hanya seputar dunia perkuliahan melainkan pula seputar dunia pekerjaan dan lainnya.

About My New Family (Mengenai Keluarga Baruku)

Saya dan kelompok KKN saya yaitu kelompok 173 mendapat lokasi KKN di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

Sesungguhnya terdapat dua kelompok yang mendapat lokasi KKN di Desa Rancabuaya, yaitu kelompok 172 dan kelompok 173. Desa Rancabuaya terdapat lima RW yang dibagi menjadi dua bagian, RW ganjil yaitu RW 1, 3, dan 5 yang dikepalai oleh Pak Jaro Engkus dan RW genap yaitu RW 2 dan 4 yang dikepalai oleh Pak Jaro Sukan. Saya beserta teman-teman KKN saya yaitu kelompok 173 mendapat bagian di wilayah RW ganjil yang dikepalai oleh Pak Jaro Engkus.

Tetapi dikarenakan kami tidak menemukan rumah yang dirasa cocok untuk tempat tinggal kami di wilayah RW 1, 3 ataupun 5. Maka kami juga mencari rumah untuk kami tinggali di sekitar RW 2 atau 4. Dapatlah kami rumah yang berlokasi di Kampung Dawangsa RW 2. Walaupun rumah yang akan kami jadikan tempat tinggal selama kegiatan KKN bukanlah bagian wilayah konsentrasi kami (kelompok 173) dalam melakukan kegiatan KKN. Tetapi kami tetap semangat menjalani kegiatan KKN kami dan tetangga-tetangga di sekitar rumah kami juga sangat ramah dan baik terhadap kami.

Nama pemilik rumah yang kami sewa untuk kami tinggali selama kegiatan KKN bernama Pak Haji Darip yang biasa kami panggil Pak Haji beserta istrinya bernama Bu Hajah Badriah yang biasa kami panggil Emak Haji. Mereka sangatlah baik dan sayang kepada kami. Mereka selalu membuka rumah mereka selama 24 jam untuk kami. Dapur, kamar mandi, kulkas, dan peralatan lainnya dapat kami pinjam dan pakai kapanpun kami butuhkan. Ketika salah satu dari kami ada yang sakit dan kurang enak badan Emak Haji juga ikut merawat kami. Terkadang kami pun sering diberi makanan ataupun cemilan. Kami juga diperbolehkan untuk memetik buah pepaya yang berada di sekitar rumah yang kami tempati sesuka hati kami. Bahkan pada saat akhir-akhir kegiatan KKN kami akan berakhir, Pak Haji dan Emak Haji memotong kambingnya, masak-masak, dan makan bersama serta diadakannya *do'a* bersama untuk kami dan kelancaran kami untuk kedepannya bersama kelompok 172 dan kelompok 173.

Warga di sekitar tempat tinggal kami yaitu di Kampung Dawangsa RW 2 juga sangat baik dan ramah. Kami sering bercengkrama dengan mereka hampir setiap sore ataupun ketika ada waktu luang, kami juga sering diajak mampir ke rumah-rumah mereka bila ada kesempatan ataupun sering meminjamkan kami tempat jemuran untuk menjemur pakaian-pakaian kami, meminjamkan kamar mandinya bila kami sedang terdesak atau terlambat untuk suatu acara dan membantu kami bila kami butuh sesuatu seperti memberitahukan dan mengantarkan kami ke tempat di mana orang

berjualan kue basah untuk keperluan setiap acara kegiatan KKN yang akan kami adakan.

Selain orang dewasa yang ramah dan baik kepada kami, anak-anak di sekitar sana pun juga tidak kalah ramah dan baiknya, mereka akan selalu menyapa kami setiap bertemu dengan kami di mana pun dan kapan pun walaupun mereka tidak seluruhnya mengenal kami. Murid-murid yang kami ajarkan baik dari anak-anak pengajian majelis ataupun siswa-siswa SMPN 1 Jambe pernah memberi kami sebuah kenang-kenangan. Saya sendiri pernah dibelikan minuman tanpa pernah saya minta, diberi sebuah pin bros, dan sebuah cincin dari anak-anak pengajian majelis di Kampung Gredok di mana saya dan teman-teman lainnya membimbing mengaji di sana hampir setiap malamnya. Memang benda-benda tersebut sangatlah sederhana dan simpel tapi bagi saya benda-benda tersebut sangatlah berharga karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama saya untuk mengajar anak-anak selain adik kandung saya sendiri. Dengan adanya kami mengajar di majelis-majelis, anak-anak menjadi rajin datang untuk mengaji walaupun jarak mejelis dan rumah mereka ada yang terbilang jauh dan mereka hanya menempuh dengan berjalan kaki ke majelis, dan hal itulah yang membuat saya untuk terus semangat mengajar mengaji di majelis walaupun kami harus mengendarai sepeda motor dan mungkin terkadang *cengthree* (bonceng tiga) untuk dapat sampai ke tempat majelis di mana terdapat pengajian rutin di sana.

Para pejabat daerah beserta para staf jajarannya seperti mulai dari kepala desa, sekretaris desa, para jaro, para RW dan RT, serta tokoh-tokoh masyarakat, dan juga anak-anak muda yang berada di Desa Rancabuaya khususnya untuk RW 1, 3, dan 5 juga sangat ramah dan baik serta selalu siap untuk membantu kelancaran dan keberlangsungan kegiatan program kerja yang telah kami buat sebelumnya.

Di Desa Rancabuaya pun harga-harga makanan di sekitar sana juga masih terbilang relatif murah bila dibandingkan dengan di Jakarta. Meskipun demikian seperti pasar swalayan, apotek, pom bensin, bahkan puskesmas sangat jarang dan agak sulit ditemui dan bila ada pun jaraknya lumayan jauh hingga harus menggunakan sepeda motor untuk sampai di sana.

Walaupun kami telah selesai dalam kegiatan KKN, tapi kami masih berkomunikasi dengan baik dengan warga-warga yang ada di Desa Rancabuaya. Pak Haji dan Emak Haji pun selalu berpesan bahwa kami jangan lupa untuk selalu mampir ke tempat beliau bila kami mempunyai

waktu luang untuk sekedar bersilahturami, karena kami juga sudah dianggap sebagai anak-anak mereka. Warga-warga Kampung Dawangsa yang tinggal di sekitar rumah yang kami tempati juga berpesan demikian. Bagi saya pribadi warga-warga Desa Rancabuaya dan khususnya bagi warga di Kampung Dawangsa yang sangat hangat menerima kami, sangat baik dan luar biasa ramah sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri. Tinggal serta menetap sementara di sana bagi saya terasa seperti pulang kampung ke halaman saya sendiri yaitu Padang, Sumatera Barat. Saya pun juga masih berkomunikasi baik dengan Pak Haji maupun Emak Haji serta anak-anaknya di sana untuk hanya sekedar menanyakan kabar dan dengan anak-anak pengajian di majelis maupun anak-anak SMPN 1 Jame, mereka pun masih mengingat kami, dan masih mau menyapa kami melalui pesan singkat walaupun kami sudah tidak lagi tinggal di Desa Rancabuaya, rasanya seperti tidak ingin memutuskan tali persaudaraan kepada kami.

***Let Us Make A Better Place* (Mari Menjadikan Tempat Yang Lebih Baik)**

Jika saya adalah bagian dari mereka saya ingin membantu memperkuat usaha rumahan atau *home industry* di Desa Rancabuaya. Dengan kemampuan yang saya miliki, yaitu keterampilan menghias. Saya ingin mengajarkan anak-anak di sana untuk memiliki keahlian dalam menghias seperti saya. Saya yakin, jika mereka tekun dan juga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ini tentu akan menghasilkan nilai tambah. Hasil dari menghias bisa dijadikan peluang usaha yang dapat membangun dan memajukan desa dari sisi ekonomi sehingga sentra bisnis Desa Rancabuaya tidak hanya bertumpu pada satu usaha.

Salah satu bentuk empati saya yang telah saya lakukan adalah mengajukan dan merealisasikan program kerja kegiatan industri rumahan (*home industry*). Dengan adanya program kerja tersebut diharapkan mampu membuat masyarakat Desa Rancabuaya khususnya seperti ibu-ibu rumah tangga dan remaja sekitar yang tidak mempunyai kegiatan untuk dapat mengembangkan diri, berpikir kreatif, dan lebih produktif agar perekonomian di wilayah Desa Rancabuaya dapat berkembang. Serta untuk mengurangi sifat konsumerisme dan menumbuhkan jiwa produktivitas dan kreativitas bahwa barang-barang kecil dan sederhana pun seperti tempat *tissue* dapat sangat bernilai ekonomis.

Selain itu saya dan teman-teman KKN yang lain pun juga telah melakukan pemberdayaan masjid ataupun *mushalla* serta telah

menyumbangkan berupa beberapa tempat sampah dengan harapan untuk dapat meningkatkan rasa kesadaran masyarakat di Desa Rancabuaya untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal dan tempat ibadah mereka.

Lalu kami juga mendirikan Rumah Baca untuk masyarakat Desa Rancabuaya dengan harapan agar dapat meningkatkan minat baca bagi warga sekitar dan anak-anak. Karena dengan membaca buku banyak wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan diperoleh serta dapat memberikan ide-ide ataupun gagasan untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Hampir setiap minggunya saya beserta teman-teman KKN saya juga mengadakan pemutaran film edukasi untuk dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak di Desa Rancabuaya. Ketika sehabis mengajar pun baik mengajar anak-anak pengajian maupun siswa-siswa di SMPN 1 Jambe, saya dan teman-teman saya selalu berpesan agar teruslah semangat dan giat dalam belajar dalam menggapai cita-cita yang mereka inginkan, jangan bermalas-malasan hanya karena fasilitas dan lingkungan yang ada, jangan mudah menyerah, harus selalu sopan dengan pendatang baru dan orang yang lebih tua dari mereka dan rajin-rajinlah membaca buku serta harus selalu bersyukur atas apa yang mereka punya, bahwa masih banyak anak-anak yang lebih memprihatinkan dibanding mereka.

Kami juga mengadakan penyuluhan-penyuluhan seperti penyuluhan gizi dan sarapan dengan harapan anak-anak di sana dapat memahami pentingnya asupan gizi dan sarapan bagi kesehatan mereka. Selanjutnya diadakannya penyuluhan mengenai bahaya *miras* dan narkoba dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bahayanya mengonsumsi minuman keras dan beralkohol serta narkoba. Selain itu diharapkan dapat mengurangi tingkat konsumsi minuman keras dan narkoba di Desa Rancabuaya.

Terakhir kami juga mengadakan Festival Anak Taqwa (FATWA) dengan tujuan untuk dapat mengetahui dan menggali potensi serta bakat anak-anak di Desa Rancabuaya dan dapat menambah semangat anak-anak agar lebih giat lagi dalam mempelajari Ilmu Agama Islam. Selain itu, acara ini juga diharapkan dapat sebagai wadah untuk mengekspresikan semangat keislaman serta meningkatkan jiwa kompetitif di lingkungan Desa Rancabuaya.

Dengan apa yang saya dan teman-teman KKN saya lakukan, diharapkan kami dapat membuat Desa Rancabuaya menjadi tempat yang lebih baik, terkenal dengan masyarakatnya yang luar biasa ramah, dan dapat menjadi desa yang mandiri serta dapat membangun karakter masyarakat yang kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan potensi pada bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi masyarakat Desa Rancabuaya.

8

DARI SAKTI UNTUK RANCABUAYA

Oleh: Andhika Fajar Pratama

Bermula dari Kegelisahan

Saya Andhika Fajar Pratama, teman-teman saya biasa memanggil saya Dhika. Saya mahasiswa kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan *Alhamdulillah* sekarang sudah menginjak semester 7. Sebagai mahasiswa kimia, saya memiliki banyak tugas yang harus saya jalani seperti tugas kuliah, tugas praktikum, tugas PKL, dan juga penelitian. Meskipun hampir setiap hari saya bergelut dengan dunia laboratorium dan kontak langsung dengan bahan-bahan kimia, hal tersebut tidak menghambat aktivitas saya yang lain seperti menjalani hobi saya yaitu membaca dan bermusik.

Liburan semester genap ini (Juli-Agustus 2016) saya mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai bentuk pengamalan saya terhadap salah satu dari Tri Dharma Perguruan yaitu pengabdian. Istilah KKN sudah tidak asing lagi bagi saya. Hal ini dikarenakan sudah banyak senior yang menceritakan pengalaman mereka tentang KKN. Mulai dari pembentukan kelompok yang mereka lakukan sendiri sampai, kendala-kendala sebelum KKN, minimnya fasilitas saat menjalankan KKN dan sampai dengan proses pembuatan laporan. Hal-hal tersebut membuat saya gelisah. Ya, gelisah merupakan kata yang tepat untuk menjelaskan isi hati saya. Gelisah akan bertemu dengan teman-teman baru, gelisah dalam memikirkan program apa yang cocok dengan bidang keilmuan saya, hingga gelisah bagaimana membayangkan kondisi desa yang akan saya tempati.

Proses pendaftaran KKN saya lakukan secara *online* sekitar empat bulan sebelum pelaksanaan KKN, setelah itu pengumuman dan pembekelan

KKN dilaksanakan tanggal 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution. Kami adalah kelompok 173 KKN UIN Jakarta 2016, yang mana berjumlah 11 orang dan berasal dari 6 fakultas yang berbeda yaitu: Aditya Gufron dan Fazilla Priscillia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Putri Puspita dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Annisa Khairani dan Abel Herdi dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Laga Al-Ahli dan Putri Permatasari dari Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Dewantara Arie R dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM), Siti Rodiah dari Fakultas Ushuluddin (FU), serta Windi Riyadi dan saya dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Setelah pembekalan kami menyempatkan berkumpul untuk penentuan ketua badan pengurus harian (BPH) dari kelompok kami. Suasana canggung masih sangat terasa. Tentu saja hal ini dikarenakan kami yang masih belum mengenal satu sama lainnya. Namun akhirnya kami bisa menentukan anggota BPH dengan lancar dan tanpa kendala. Saya sangat merasa senang dengan kelompok saya dikarenakan *first impression* dari mereka yang sangat menyenangkan.

Selanjutnya rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan kami lakukan, mulai dari menentukan nama, waktu untuk survei, hingga menentukan program yang cocok untuk dilaksanakan di desa saya. Kelompok kami sepakat untuk menamakan kelompok kami SAKTI. SAKTI memiliki arti seperti air kita terinspirasi. Banyak filosofi di dalam nama kelompok kami. Kami berharap kelompok kami dapat menyentuh masyarakat seperti halnya air yang mengalir dari tempat tinggi menuju tempat rendah. Selain itu, air juga sangat bermanfaat terhadap manusia. Seiring perjalanan rapat-rapat tersebut, akhirnya diumumkan juga dosen pembimbing kelompok kami yaitu Bapak Nuryasin, S.T., M.Kom dan juga tempat pelaksanaan KKN kami yaitu Desa Rancabuaya Kecamatan Jame Kabupaten Tangerang. Di kelompok, saya diamanahkan oleh anggota kelompok untuk memegang divisi dekorasi dan dokumentasi. Banyak kendala di awal-awal pra-KKN. Seperti sedikitnya anggota yang datang rapat, mencari sumbangan dana, pembuatan program dan masih banyak lagi. *Alhamdulillah* semua itu dapat kami lalui. Tak terasa tiga bulan berlanjut hingga akhirnya sampai juga pada proses pelepasan KKN yaitu tanggal 25 Juli 2016 di lapangan parkir depan *student center*. Sekali lagi rasa gelisah muncul di hati saya. Gelisah akan bagaimana reaksi masyarakat akan kedatangan kami hingga apakah bisa terealisasikannya program-program kami. Semoga itu semua hanya perasaan saya saja.

Dinamika Kelompok

Pada hari senin, 25 Juli 2016 setelah proses pelepasan, saya dan anggota kelompok beristirahat sejenak sebelum berangkat ke tempat KKN kami. Dua hari sebelumnya sebagian kelompok kami dan saya telah berada di Rancabuaya untuk sosialisasi dengan masyarakat. Awalnya saya masih merasa asing di sana. Hal ini dikarenakan sifat *introvert* saya yang sulit dihilangkan. *Alhamdulillah* ketika kedatangan kami ke tempat yang akan kami tinggali, para warga menyambut dengan baik. Pukul 14.30 di hari Senin 25 Juli, saya dan beberapa teman berangkat ke Desa Rancabuaya menaiki kereta. Ada beberapa kelompok yang sama menaiki kereta. Mereka tampak kerepotan dengan barang bawaannya. Kami sebelumnya telah membawa barang-barang kami sehingga ketika pada hari ini kami hanya membawa diri saja menuju kampus dari Desa Rancabuaya. Kami menghabiskan hari ini dengan beristirahat.

Keesokan harinya saya mulai beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat, karena hal ini penting untuk menunjang kehidupan sebulan saya dan kelompok di desa ini. Waktu demi waktu mulai berjalan, tidak terasa hubungan yang baik antara kami dan masyarakat mulai terjalin terutama dengan pemilik rumah yang saya tinggali sangat baik, masyarakat yang ramah terhadap kami dan juga hubungan kekeluargaan yang terjalin erat di kelompok kami. Di sini lah saya belajar banyak tentang bagaimana memulai hidup bersosialisasi dan bermasyarakat. Mulai dari cara berkomunikasi sampai dengan menjaga sikap. Hal yang menurut saya sangat luar biasa yang tidak bisa saya dapatkan di bangku sekolah maupun kuliah. Kegiatan demi kegiatan kami laksanakan, yang membuat saya mengerti budaya dan keadaan sosial di Desa Rancabuaya ini.

Begitu juga dengan anggota kelompok saya, yang tanpa saya sadari saya dapat mengenal kepribadian, watak, dan karakter mereka satu persatu. Menyatukan visi dalam suatu kelompok bukanlah perkara yang mudah, terlebih seorang mahasiswa yang masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda dan ego yang masih tinggi. Sesekali terjadi permasalahan di anggota kelompok, mulai dari lepas tanggung jawab program kerja, tumpang tindih pekerjaan, sifat tidak peduli dengan program kerja fisik, sindir menyindir dan lain sebagainya hingga hal sepele seperti kepedulian terhadap lingkungan rumah. Namun sebagai suatu keluarga, maka penting untuk diselesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Cara saya

menyikapi berbagai permasalahan tersebut dengan cara mencari jalan keluar terbaik tanpa merugikan salah satu anggota kelompok dan saya selalu menekankan sifat saling menghargai pada setiap pendapat anggota kelompok. Terlepas dari hal tersebut, saya sangat bersyukur memiliki keluarga seperti mereka, yang pada mulanya saya menganggap mereka individualis, minim integritas, tapi ternyata itu hanya *background* awal yang dengan seketika dapat terhapus dari pandangan saya. Mereka adalah sosok-sosok yang loyal, serius tetapi tidak lepas dari *joke* setiap harinya. Meskipun kebanyakan dari kami adalah orang-orang yang doyan bangun kesiangan. Selain itu, kebanyakan dari kami adalah orang-orang yang ingin selalu menjalankan program kerja secara maksimal, memberikan yang terbaik untuk kelompok dan masyarakat. *Alhamdulillah ya Rabb*, kepanikan dan kebingungan yang dulunya saya alami ternyata bukan suatu hal yang ditakuti.

Desa Yang Beranjak Modern

Desa Rancabuaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang adalah tempat di mana saya selama sebulan mengabdikan. Desa ini jauh berbeda dibanding ibu kota Jakarta. Suasana tenang sejuk dan jauh dari polusi udara dan suara. Jarak yang kami tempuh dari kampus UIN Jakarta adalah sekitar kurang lebih 60 KM. Namun kebutuhan masyarakat akan pangan, sandang, pendidikan kesehatan mayoritas sudah terpenuhi. Sebagaimana pandangan saya di awal, fasilitas umum maupun infrastruktur Desa Rancabuaya lebih maju daripada desa lainnya. Namun setelah saya tinggal bersama mereka selama sebulan, terlihat beberapa fasilitas yang masih kurang. Tempat pembuangan sampah yang minim dan kurangnya lampu penerangan jalan di malam hari menjadi salah satu fasilitas yang kurang di Desa Rancabuaya. Masyarakat di Desa Rancabuaya cenderung membuang sampahnya di halaman belakang rumah maupun dikubur dalam tanah. Hal seperti ini sangat tidak efektif karena sampah-sampah tersebut tak jarang dibakar oleh warga dan cenderung menimbulkan polusi, terutama sampah-sampah non organik yang membahayakan kesehatan. Kehidupan sosial di Desa Rancabuaya bagi saya masyarakat desa ini termasuk masyarakat yang partisipatif dan ingin mengetahui hal-hal yang baru. Mereka bukan masyarakat yang tertinggal, sebagian dari mereka telah *melek* teknologi meskipun hanya sekedar alat komunikasi seperti *handphone*. Secara pendidikan banyak sekolah-sekolah swasta maupun negeri yang berada di

sekitar desa ini, sehingga mayoritas anak-anak desa ini menempuh sekolah sampai jenjang SMA. Adapun untuk segi kesehatan, terdapat puskesmas yang menurut saya sangat layak untuk menampung atau memfasilitasi pemeriksaan atau perawatan kesehatan masyarakat, sehingga angka kesehatan di desa ini masih cukup baik.

Secara budaya, bagi saya ada satu yang sangat kental dari mereka, yang menurut saya tidak semua desa melaksanakan hal tersebut yaitu tradisi mengaji. Hampir setiap hari ada kegiatan mengaji yang diperuntukan untuk anak-anak, ibu-ibu bahkan bapak-bapak dan pemuda. Semangat untuk menimba ilmu agama dari mereka sangat terasa, tidak kelewat satu haripun dari mereka kegiatan mengaji. Hal yang sangat luar biasa yang akan selalu saya ingat dan kenang. Di desa ini lah saya belajar banyak hal tentang keikhlasan, terlihat para kyai maupun ustadz ustadzah di desa ini tidak ada satupun yang berorientasikan gaji atau honor. Mereka mengajar, melayani masyarakat tulus dengan dasar kerelaan. Tradisi gotong royong tetap terbangun di antara masyarakat desa ini, Kebanyakan mereka melakukan sesuatu secara bersama-sama dan dilakukan tanpa pamrih. Ini terlihat dari kepedulian mereka terhadap kami ketika melakukan program fisik kami seperti membuat rumah baca. Banyak bapak-bapak dan pemuda yang datang membantu. Tak hanya itu, para kaum ibu juga turut membantu tenaga dan pikiran mereka untuk menyelesaikan rumah baca kami.

Desa yang penuh dengan kehangatan, di sini pula saya merasakan kehangatan yang luar biasa dari anak-anak desa, yang sangat antusias dengan keberadaan kami di desa ini. Setiap hari tidak lepas mereka selalu berkunjung, bermain sembari belajar di tempat atau rumah kami tinggal. Dari mereka pula saya belajar tentang budaya Desa Rancabuaya ini. Mereka sangat berbeda dengan anak-anak yang ada di kota yang sudah termakan oleh kecanggihan dan perkembangan dunia menyebabkan rasa malas, cenderung bersifat individualis bahkan mengalami kebobrokan moral. Begitu pula dengan para pemuda dan bapak-bapak desa yang sangat menghargai kami dan sangat membantu kegiatan-kegiatan kami. Saya yakin program-program kami selama KKN ini tidak akan terlaksana dengan baik jika tanpa bantuan dari mereka. Merekalah yang selalu memberi kami masukan dan selalu membantu dalam eksekusi kegiatan.

Dari segi lingkungan, masyarakat desa sudah cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, hanya saja mereka belum paham benar cara mengolah sampah yang baik seperti yang sudah dijelaskan di atas. Namun

secara umum lingkungan di desa ini cukup baik dan jauh dari polusi atau pencemaran. Desa yang cukup asri, tanaman-tanaman hijau masih banyak yang mereka tanam dan tumbuh di pekarangan rumah. Selain itu kegiatan kerja bakti masih mereka lakukan demi menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Dari SAKTI untuk Rancabuaya

Seperti yang sudah saya bahas sebelumnya Desa Rancabuaya merupakan desa yang telah menginjak modern, di mana segala sesuatu tidak lagi dilaksanakan secara tradisional. Mereka telah mengenal teknologi, melek pendidikan dan kesehatannya sudah cukup baik. Namun, seiring perkembangan zaman desa ini harus dapat menjadi desa yang cerdas, peka terhadap kepedulian lingkungan serta tetap menjaga iklim yang Islami agar nilai-nilai budaya yang positif tetap terjaga. Untuk itu selama sebulan ini saya dan teman-teman kelompok KKN 173 (KKN SAKTI) berusaha untuk mewujudkan keinginan tersebut, minimal menanam nilai-nilai positif dan unggul di masyarakat. Selama satu bulan kami melaksanakan program untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, peka terhadap lingkungan serta tetap Islami.

Program-program ini adalah hasil pemikiran saya beserta teman-teman kelompok yang kami sesuaikan dengan kondisi Desa Rancabuaya tersebut yang sudah saya dan teman-teman survei sebelum KKN berlangsung. Terdapat seminar-seminar dan penyuluhan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Rancabuaya seperti penyuluhan bahaya *miras* dan narkoba serta penyuluhan pentingnya gizi.

Selanjutnya untuk program pelayanan masyarakat kami mengadakan pembuatan rumah baca, pengadaan tong sampah, dan papan penunjuk arah. Pembuatan rumah baca dimaksudkan untuk menambah minat baca masyarakat, khususnya anak-anak. Hal ini tentu dikarenakan dengan membaca akan menambah wawasan dan ilmu sehingga diharapkan masyarakat akan memiliki ilmu yang bertambah. Pengadaan tong sampah juga untuk mengajarkan masyarakat budaya membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang sudah saya jelaskan, masih banyak warga yang membuang sampah di tanah dan membakarnya sehingga sangat membahayakan kebersihan udara. Selain ketiga hal tersebut, kami juga mengadakan pemberdayaan masjid dan majelis melalui cara bersih-bersih masjid dan lingkungan sekitar serta pemberian mushaf al-Qur'an dan

peralatan *shalat*. Terdapat beberapa mushaf al-Qur'an yang tampak sudah tua sehingga kami memberikan mushaf al-Qur'an baru. Kami juga mengadakan pelatihan wirausaha kepada ibu-ibu Desa Rancabuaya berupa pelatihan pembuatan tempat *tissue*. Hal ini tentu akan membangkitkan jiwa wirausaha warga sehingga akan dapat menambahkan penghasilan mereka.

Untuk menciptakan desa sehat yang tidak hanya tentang masyarakatnya tetapi juga lingkungannya saya dan teman-teman juga mengadakan berbagai kegiatan untuk mendorong warga dan menciptakan lingkungan yang sehat. Kami mengadakan penyuluhan tentang bahaya *miras* dan narkoba yang diisi oleh pembicara dari salah satu LSM bernama AZNO TIM dan dari BNK Kabupaten Tangerang serta dari pihak kepolisian. Target sasaran penyuluhan ini adalah para pemuda-pemuda desa. Penyuluhan ini tujuannya agar para pemuda tidak terjerumus dan menggunakan barang-barang haram seperti berbagai jenis *miras* dan narkoba. Antusias para pemuda menghadiri acara ini terlihat sekali dengan begitu sesak penuhnya ruangan balai desa yang disediakan dan sangat aktif untuk melontarkan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang disampaikan. Pihak desa sangat berterima kasih akan program kerja ini berjalan dengan sukses. Selain itu, kami juga melaksanakan program penyuluhan pentingnya gizi yang dilakukan di SMPN 1 Jambe. Penyuluhan pentingnya gizi merupakan bentuk pelayanan mahasiswa khususnya dari kelompok SAKTI untuk memberikannya informasi dan pengetahuan tentang pentingnya gizi dan bagaimana pengaruhnya terhadap tubuh mengingat masih rendahnya kepedulian siswa-siswa terhadap asupan makanan yang mereka konsumsi yang dapat berdampak dalam aktivitas mereka sehingga timbulah kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan ini berlangsung sebagaimana halnya kegiatan penyuluhan disertai dengan sesi tanya jawab.

Kemudian untuk menciptaan anak-anak desa yang cerdas dan dapat bersaing dengan anak-anak kota, kami juga mengadakan kegiatan pengajaran kepada siswa SMPN 1 Jambe. Metode pengajaran yang disampaikan bersifat *fun* dengan materi-materi *game* yang sangat menyenangkan. Adapula festival tentang keislaman dengan nama Festival Anak Taqwa (FATWA) yang diadakan se-Desa Rancabuaya. Festival ini memiliki 5 perlombaan seperti lomba adzan, tilawah, puisi Islami, ceramah dan juga cerdas cermat. Begitu tingginya antusias anak-anak terlihat dari ramainya peserta di tiap perlombaan.

Akhirnya, harapan besar saya semoga apapun yang telah saya dan teman-teman kelompok KKN 173 SAKTI UIN Jakarta laksanakan di Desa Rancabuaya ini dapat memberikan manfaat dan nilai-nilai yang positif. Saya yakin, Desa Rancabuaya akan semakin maju kedepan tanpa menghilangkan budaya-budaya tradisional yang positif. Semoga desa ini menjadi desa yang cerdas, sehat dan Islami. *Amin*.

Perpisahan dengan Rancabuaya

Tak terasa sebulan telah berlalu di Desa Rancabuaya. Kami yang tadinya pesimis terhadap keberhasilan program kami yang lumayan banyak kini telah terhapuskan dengan rasa puas akan keberhasilan program kami. Sudah banyak cerita dan pengalaman yang telah saya lalui di sini. Mulai dari menjelajahi sawah, memberi makan domba, mengajar mengaji, ngeliwet bersama warga dan masih banyak lagi. Semua itu akan saya kenang sebagai pengalaman berharga di Desa Rancabuaya.

Jika saya menjadi bagian dari penduduk Desa Rancabuaya saya ingin sekali bisa turut membantu anak-anak di Desa Rancabuaya. Saya ingin membantu mereka dalam bidang pendidikan. Saya ingin membantu mereka untuk bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Sarana dan prasarana yang memadai sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam hal pendidikan. Jadi, anak-anak di kota ataupun di desa dapat mengakses pendidikan dan mendapatkan pendidikan yang sama.

Kini kami akan berpisah dengan Rancabuaya. Berat rasanya saya akan berpisah dengan desa ini. Emak Haji Darip, pemilik dari tempat tinggal saya mengadakan syukuran sebagai bentuk perpisahan dengan kami. Tak hanya kelompok kami, kelompok Cemara Camar yang merupakan kelompok yang satu desa dengan saya turut hadir. Acara diawali dengan pembacaan surat Yasin yang dipimpin oleh Pak Haji Darip dan dilanjutkan dengan beberapa kata ucapan terima kasih dari beliau. Saya merasakan kesedihan di setiap teman saya akan berpisah dengan sosok pengganti orang tua kami selama di Rancabuaya. Namun semua itu kembali menjadi keceriaan ketika acara makan bersama berlangsung. Banyak tawa dan canda di antara kami dengan warga dan anak-anak murid pengajian Pak Haji Darip. Tak hanya itu, beberapa anak juga menanyakan apakah kami akan kembali lagi atau tidak. Tentu kami semua bisa merasakan perasaan enggan anak-anak untuk

berpisah dengan kami. Tapi kami berjanji dalam hati akan tetap mengunjungi Desa Rancabuaya.

9

CERITA INDAH BERSAMA KELOMPOK KKN UIN JAKARTA

Oleh: Putri Permatasari

Persiapan KKN (Kuliah Kerja Nyata)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu pengabdian terhadap masyarakat yang diwajibkan kepada sekelompok mahasiswa yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada semester ganjil dan waktu pelaksanaannya selama satu bulan. Saya Putri Permatasari dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persepsi saya sebelum KKN yaitu KKN ini dibuat berkelompok dan mencari teman kelompok masing-masing dan mencari satu desa yang nantinya akan menjadi tempat pengabdian dan pemikiran saya bahwa pengabdian ini bertujuan untuk merubah pemikiran masyarakat yang dari tidak tahu menjadi tahu. Namun di tahun 2016 ini semua teknis KKN diubah oleh PpMM yang tadinya mencari kelompok sendiri dan ditahun ini kelompok sudah ditentukan oleh PpMM dengan 11 orang yang berbeda fakultas dan jurusan dan satu desa ditempatkan dua kelompok. Fakultas yang ada di kelompok saya terdiri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Nama-nama kelompok 173 terdiri dari Laga Al Ahli dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Annisa Khairani dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, Siti Rodiah dari Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin, Putri Puspita dari Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dewantara Arie Ramadhan Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fazilla Priscillia

dari Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Windi Riyadi dari Jurusan Kimia Murni Fakultas Sains dan Teknologi, Abel Herdi Deswan P dari Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum, Aditya Gufron Ramadhan dari Jurusan IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Andhika Fajar Pratama dari Jurusan Kimia Murni Fakultas Sains dan Teknologi. Saya dan teman-teman kelompok yang sudah ditentukan oleh PpMM, bertemu pada saat pembekalan KKN tepatnya pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016 di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya dipertemukan oleh teman-teman yang hebat, teman-teman yang *asyik*, serta teman-teman yang peduli sesama dan saya mendapatkan kelompok 173. Saya dan teman-teman kelompok 173 mendapatkan tempat di Desa Rancabuaya, Kecamatan Jame Kabupatzen Tangerang. Pada saat pembekalan selesai saya dan teman-teman berkumpul untuk memperkenalkan diri, serta langsung menentukan ketua kelompok dan yang menjadi ketua kelompok yaitu Laga Al Ahli dari jurusan yang sama dengan saya bahkan satu kelas dengan saya. Setelah menentukan ketua kelompok kami juga menentukan struktur keanggotaan yang lainnya, dengan adanya struktur anggota saya dan teman-teman sudah mendapatkan tanggung jawab masing-masing dan langsung bisa untuk menjalankan kewajibannya. Kami juga mendapatkan Dosen Pembimbing yaitu Bapak Nuryasin, S.T., M.Kom Dosen dari Fakultas Saintek dan Teknologi.

Waktu KKN tersisa 2 bulan dari bulan Juni dan Juli, kami kelompok 173 menentukan hari untuk berkumpul membicarakan kembali kelanjutan KKN ini, dari yang membahas lokasi desa, survei desa dan data apa saja yang harus kami dapatkan. Saya dan teman-teman menentukan hari untuk survei ke Desa Rancabuaya pada hari Minggu tanggal 05 Juni 2016. Saya dan teman-teman kelompok bersama-sama datang ke Desa Rancabuaya menggunakan sepeda motor dan mendatangi kantor kepala desa serta rumah kepala desa Bapak Supandi, S/H. Kami bersilaturahmi kepada kepala desa langsung dan Bapak Engkus sebagai Jaro yang nantinya akan membantu kami untuk melaksanakan KKN di Desa Rancabuaya. Berhubung desa ini terbagi 5 RW, kelompok kami mendapatkan RW 1, 3 dan 5 sementara RW 2 dan 4 dipegang oleh kelompok 172. Saya dan teman-teman juga melihat kondisi desa, saya dan teman-teman bergegas untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada saat KKN. Kegiatan yang harus membantu desa tersebut dan kami juga menentukan kebutuhan yang dibutuhkan sesuai kegiatan yang akan diterapkan. Kami juga menentukan iuran perminggunya

untuk tambahan dana KKN sebesar Rp20.000,-. Saya dan teman-teman kelompok 173 menentukan tanggal kembali ke Desa Rancabuaya untuk melengkapi data-data yang kurang serta mencari informasi tempat tinggal yang nantinya akan kami tempati dalam 1 bulan. Seperti survei pertama kami mendatangi kantor kepala desa. Dikarenakan tempat tinggal belum dapat kami sepakat bahwa teman saya yang bernama Siti Rodiah yang akan mencari tempat tinggal karena rumah teman saya ini tidak jauh dari desa.

Kami mengadakan pertemuan kelompok kembali untuk membicarakan perlengkapan yang harus dibawa pada saat KKN serta anggaran setiap kegiatan, kami membagi PJ (penanggung jawab) disetiap kegiatan. Dengan berkali-kalinya pertemuan kelompok 173, yang sulit adalah menentukan nama kelompok kami selalu bertukar pikiran masalah nama kelompok dan pada akhirnya kelompok 173 kami beri nama yaitu kelompok SAKTI (Seperti Air Kita Ter-Inspirasi), dengan nama SAKTI yang terinspirasi dari air ini kami kelompok 173 kami mengharapkan SAKTI menjadi seperti air yang bisa menghidupkan makhluk hidup dan selalu bisa mengisi kekosongan tempat, serta bisa mengalir di mana pun sama seperti kami yang nantinya akan menghidupkan Desa Rancabuaya dan berkat kehadiran kami Desa Rancabuaya mendapatkan keluarga baru serta kami bisa membaur kepada masyarakat Desa Rancabuaya. Sesudah kami menentukan program kerja kami langsung membuat proposal yang akan diajukan kepada PpMM dan untuk diajukan kepada pihak sponsor, kami pun membagi proposal kepada setiap anggota untuk memberikan kepada sponsor. Banyak sponsor yang kami datangi namun hanya beberapa saja yang disetujui seperti Rabbani, Dompot *Dhuafa* serta kerabat terdekat. Dari sponsor-sponsor ini saya dan teman-teman kelompok SAKTI sangat bersyukur sekali karena masih ada yang membantu kelompok kami.

Saya dan teman-teman SAKTI sudah mendapatkan tempat tinggal dan *Alhamdulillah* kami mendapatkan rumah di lingkungan tokoh masyarakat desa di lingkungan keluarga Bapak K.H. Darip. Tempat tinggal atau rumah yang akan kami tempatkan masih beralas peluran semen, yang dikeramik cuma di dalam kamar dan hanya ada satu kamar saja yang akan di tepati untuk wanita serta satu kamar mandi yang atasnya tidak tertutup yang menjadi indah di belakang rumah kami adalah sawah yang sangat luas dan hijau. Tempat tidur untuk pria disediakan di Majelis Ta'lim dan ada beberapa pria yang tidur di ruang tamu rumah.

Waktu berjalan dengan cepat dalam seminggu kami mempersiapkan kekurangan dari peralatan dan kondisi badan juga harus sehat. Saya dan teman-teman SAKTI mempersiapkan pakaian perlengkapan dan peralatan-peralatan pribadi yang akan dibawa pada saat KKN. Tanggal keberangkatan yang ditetapkan oleh PpMM yaitu pada tanggal 25 Juli, namun kelompok SAKTI sudah mempunyai kesepakatan bersama bahwa kami berangkat ke desa yaitu pada tanggal 23 Juli 2016 agar lebih cepat bersosialisasi kepada masyarakat desa. Kami berangkat bersama dengan membawa 3 mobil pribadi untuk membawa semua barang yang akan dipakai pada saat KKN. Sesampai di desa kami disambut dengan hangat oleh keluarga Bapak K.H. Darip.

Kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum KKN yaitu teman-teman kelompoknya tidak asik bahkan takut berbeda pemikiran dengan saya, lingkungan desanya pun tidak mendukung jadi susah untuk melakukan kegiatan yang sudah ditentukan. Saya pribadi juga khawatir tidak bisa berbaur dengan teman kelompok dan masyarakat desa, namun kekhawatiran saya tidaklah terjadi ternyata saya mendapatkan teman-teman yang asik, *gokil* dan peduli dengan sesama serta masyarakatnya juga sangat membantu kita dalam segi apapun dan membuat saya nyaman di desa. Bapak K.H. Darip dan Ibu Hj. Badriah sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri, beliau adalah pemilik rumah yang saya tempati bersama teman-teman SAKTI, beliau sangatlah baik kepada kami dan sangat bertanggung jawab mengurus kami terutama mengingatkan saya jika saya mengambil langkah dan keputusan.

Suka dan Duka Selama Menjalani KKN bersama SAKTI

Selama satu bulan menjalani kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) banyak sekali kejadian-kejadian suka dan dukanya di desa, berawal dari belum terbiasanya saya dan teman-teman hidup dalam satu rumah serta kebiasaan-kebiasaan jelek saya dan teman-teman juga terlihat, membiasakan semua hal yang terjadi dengan biasa. Masalah dalam satu kelompok juga jadi pembelajaran bagi kami terutama saya pribadi, mengenal sifat teman-teman dengan singkat dan harus mengontrol emosi juga masalah terbesar bagi saya. Saya dan teman-teman yang lain mempunyai sebutan nama lucu yang biasa menjadi sebutan nama di rumah SAKTI seperti Putri Permatasari biasa disebut Pepe, Putri Puspita biasa disebut Ipol, Aditya Gufron biasa dipanggil Adit/Gufron, Laga Al Ahli biasa dipanggil Laga, Siti Rodiah biasa dipanggil

Itis Haidor (namanya dibalik) atau Dedeh, Annisa Khairani biasa dipanggil Uni Ica (karena asli Padang), Abel Herdi biasa dipanggil Uda Abel (karena asli Padang), Dewantara Arie Ramadhan biasanya saya panggil Dedew dan teman yang lain Dewa, Andhika Fajar Pratama biasa dipanggil Dhika, dan Fazilla Priscillia dipanggil Icil dan yang terakhir Windi Riyadi biasa dipanggil Windi.

Kisah yang tidak bisa dilupakan adalah setiap hari saya begadang sampai pernah di mana kami begadang sampai subuh dan sesudah *shalat* subuh baru tidur bersama ketiga teman saya yaitu Fazilla Priscillia, Laga Al Ahli dan Dewantara Arie Ramadhan mereka memang teman-teman paling gila yang pernah saya temui. Merasakan tidur bersama teman-teman itu menjadi hal yang tidak terlupakan dan makan bersama dengan teman-teman SAKTI, masak bersama teman-teman wanita yang lainnya juga bercanda *bareng* itu hal yang paling sulit dilupakan. Pada tanggal 15 Agustus 2016 bertepatan ulang tahunnya Siti Rodiah bermula dari pagi hari sampai malam harinya kami sepakat untuk *ngerjain* Siti Rodiah dan puncaknya malam hari sesudah kami rapat dan evaluasi Siti Rodiah saya *kerjain* habis-habisan, karena cuma saya yang bertengkar dan membuat Siti Rodiah *nangis*. Hal ini yang tidak saya bisa lupakan.

Menyelesaikan permasalahan dengan sebelas kepala sangatlah tidak mudah, selalu ribut, mengusulkan pendapat masing-masing dengan emosi serta terkadang bertengkar juga yang disyukuri oleh kami yaitu mempunyai ketua yang sangat tegas dan bisa mencairkan suasana kembali, *Alhamdulillah* kelompok SAKTI kompak sampai akhir KKN. Kebersamaan, kekompakan, kerja sama dan saling membantu satu sama lain sangat kami rasakan di SAKTI. Saya dan teman-teman SAKTI melakukan kegiatan yang sudah dirancang dari sebelum KKN dengan bersama-sama, saling membantu menjadi misi kami untuk menyukseskan semua kegiatan. Mendengarkan keluhan, terkena amarah teman-teman dan menerima kesalahanlah yang harus kita kuatkan dalam satu kelompok dan harus selalu peka dalam kondisi apapun dan di manapun. Setiap permasalahan yang ada terutama dari dalam kelompok kami selalu membicarakan dengan kekeluargaan dari hal terkecil sampai masalah terbesar serta menjadi pembelajaran untuk pribadi masing-masing.

Suasana Desa Rancabuaya dan Masyarakatnya

Desa Rancabuaya adalah sebuah desa yang bertempat di Daerah Jambe Tigaraksa Kabupaten Tangerang, desa inilah tempat pengabdian saya dan teman-teman kelompok SAKTI. Kesan saya setelah melihat kondisi Desa Rancabuaya sangat miris keadaan masyarakat di sana, yang kami lihat memang memprihatinkan dari kondisi rumah serta kondisi jalan yang kami lalui sangat rusak bahkan tidak ada penerangan jalan, penerangan hanya dari rumah warga saja padahal kondisi pada saat malam hari sangat gelap sekali. Mata pencaharian Desa Rancabuaya yaitu bertani dan buruh pabrik namun tidak semua, ada juga yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Tangerang dan pengusaha seperti pedagang. Desa Rancabuaya terdapat dua sekolah yaitu SDN 01 Rancabuaya dan SMPN 1 Jambe saya dan teman-teman SAKTI berkesempatan mengajar di SMP ini. Desa Rancabuaya menurut saya sudah berkembang namun terlihat dari jalan utamanya saja, jika saya lihat di pedalaman desa masih sangat butuh bantuan dari segi rumah dan jalanan yang rusak. Kepala desa pun mempunyai rumah yang sangat mewah, jauh sekali dengan kondisi warga asli Desa Rancabuaya mayoritas gubuk.

Hidup di desa orang yang belum pernah kita kenal juga menjadi hal terbesar saya dan teman-teman karena kami harus bersikap ramah dan *sok* kenal kepada warga terdekat rumah. Kami juga sempat mendapatkan masalah tentang warga yang tidak suka dengan kehadiran kami terutama pemuda-pemudi desa yang memang agak sinis melihat kami, namun kami tidak tinggal diam kami langsung laporkan kepada Bapak K.H. Darip sebagai tokoh masyarakat setempat dan Bapak Jaro Engkus sebagai penanggung jawab kelompok kami. Sesudah kami melaporkan masalah ini, kami dan Bapak Jaro Engkus mempertemukan kami kepada pemuda-pemudi desa agar kami bisa bekerja sama dengan baik untuk suksesnya kegiatan KKN ini.

Dengan berjalannya waktu saya dan teman-teman mulai terbiasa dengan lingkungan desa dan sudah akrab dengan masyarakat setempat. Kami dijamu dengan baik bahkan jika kami kekurangan dan kesusahan warga membantu kami. Kami memanfaatkan sawah yang berada di belakang rumah untuk bermain dengan anak-anak desa serta turun kesawah untuk mengambil hewan tutut serta belalang yang nantinya akan kami makan. Saya dan teman-teman mendapatkan pengalaman yang berharga dari Desa Rancabuaya dari makanan yang belum pernah kami makan, dari kegiatan desa yang belum pernah kami lakukan seperti menjemur padi sampai dengan kegiatan sehari-hari mengaji bersama. Saya pribadi sangat senang bisa berbaur dengan masyarakat di sana, berbincang-bincang di sore hari depan

sawah bersama ibu-ibu tetangga rumah dan saya sudah menganggap mereka seperti ibu sendiri karena memang mereka juga menganggap kami sama seperti anaknya sendiri. Kebersamaan dengan SAKTI dan warga Desa Rancabuaya tidak akan saya lupakan karena begitu banyak kisah indah.

Setiap kegiatan yang kami lakukan warga Desa Rancabuaya pasti ikut serta dan membantu kegiatan kami, berawal dari pembukaan KKN yang diadakan di balai desa, pembuatan tempat sampah, pemberdayaan masjid atau *mushalla*, pembuatan petunjuk jalan, pembuatan rumah baca, pengajian rutin tiap harinya, Festival Anak Taqwa (FATWA) sampai penutupan KKN. Bermula dari kepala desa, Jaro, RW dan masyarakat Desa Rancabuaya selalu ikut serta dalam proses kegiatan yang kami selenggarakan walaupun hanya berupa dukungan kami sangat terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Kegiatan yang paling meriah waktu kegiatan FATWA, acara FATWA ini mengikut sertakan semua masyarakat Desa Rancabuaya karena FATWA ini adalah perlombaan anak Islam yang terdiri dari Lomba Tilawah, Ceramah, Puisi, Adzan dan Lomba Cerdas Cermat. Peserta lomba ini diambil dari berbagai deligasi RW 1,2,3,4,5 dan mengatas namakan RW. Acara ini dilaksanakan dari pagi sampai malam, yang sangat dibanggakan adalah semua masyarakat Desa Rancabuaya berpartisipasi sampai acara selesai. Bahkan kepala desa, tokoh masyarakat atau alim ulama serta para RW mengahadiri acara juga sampai selesai.

Kesan saya terhadap Desa Rancabuaya susah untuk diungkapkan dengan kata-kata, kekeluargaan Desa Rancabuaya yang pastinya akan dirindukan dan saya akan merindukan anak-anak yang selalu menyapa saya dengan sebutan Kak Inces. Karena di kelompok SAKTI ada dua nama Putri saya selalu menyebutkan nama saya *Princess* agar tidak tertukar dengan teman saya dan anak-anak lebih senang memanggil saya dengan sebutan Kak Inces.

Pesan untuk Desa Rancabuaya tidak perlu melihat orang-orang yang berada di atas kami, kami harus menunjukkan kepada orang-orang yang merendahkan kami bahwa kami mampu untuk menjalankan hidup tanpa bantuan mereka yang mencaci maki kami dan selalu mengingat siapa yang menciptakan dunia ini agar kami tidak diberikan jalan yang salah.

Membenahi dan Memberdayakan Desa Rancabuaya Menjadi Lebih Baik

Jika saya menjadi warga Desa Rancabuaya saya lebih mementingkan di bidang sumber daya manusia tepatnya ekonomi warga, saya akan berusaha

menyejahterakan masyarakat dengan membuka koperasi peminjaman usaha untuk warga desa dengan jaminan apa saja yang memang bisa dihitung kembali dengan rupiah, agar warga tidak kesulitan modal dalam berbisnis atau berdagang. Berkembangnya Desa Rancabuaya dilihat dari kemakmuran masyarakat desanya.

Selain koperasi saya telah membangun Rumah Baca di Kampung Manjun alasan saya membangun Rumah Baca adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan minat baca warga, semoga dengan adanya Rumah Baca ini bisa dimanfaatkan oleh warga setempat dengan baik. Rumah Baca juga bisa digunakan untuk kegiatan desa lainnya, dengan adanya kegiatan di dalam Rumah Baca wargapun bisa sambil membaca buku yang ada di Rumah Baca. Karena Rumah Baca ini termasuk Kegiatan KKN SAKTI, Rumah Baca ini kami beri nama "RUMAH BACA SAKTI." Saya dan teman-teman SAKTI sebelum membuat Rumah Baca, kami telah bertemu dengan pemuda-pemudi Kampung Manjun untuk membicarakan rencana Rumah Baca dan pertemuan kami menghasilkan struktur anggota yang nantinya akan melanjutkan kepengurusan Rumah Baca. Rumah Baca ini tidak dibatasi umur dari anak, remaja, dewasa dan orang tua bisa memanfaatkan Rumah Baca ini dan tidak menutup kemungkinan warga juga menambahkan koleksi-koleksi buku.

Sebenarnya warga Desa Rancabuaya sudah banyak yang berpikir untuk masa depan terutama untuk anak-anak mereka, sudah banyak orang tua di Desa Rancabuaya yang menyekolahkan anaknya sampai taman SMA. Namun ada saja orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai tingkat SD atau SMP, niatnya saya dan teman-teman SAKTI dengan adanya Rumah Baca ini anak-anak yang putus sekolah bisa menggali ilmu pengetahuannya di Rumah Baca SAKTI ini.

Seandainya saya bisa menjadi bagian dari mereka, saya ingin sekali bisa membantu anak-anak yang ada di sana. Anak-anak yang begitu antusias terhadap hal-hal baru dan saya ingin menggunakan hal tersebut untuk mengenalkan mereka dengan sesuatu yang baru. Mereka masih belum bisa menggunakan teknologi. Mereka masih kurang tenaga pengajar dan juga sarana dan prasarananya. Saya ingin membantu mereka untuk dapat mengakses hal-hal tersebut. Di masa sekarang penguasaan teknologi sangatlah penting sehingga saya ingin sekali bisa membantu mengenalkan teknologi kepada mereka yang berguna untuk pendidikan mereka.

KKN SERU DI RANCABUAYA

Oleh: Windi Riyadi

Kendala Pertama

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Kegiatan ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu KKN Reguler, KKN Kebangsaan dan KKN *in campus*. Awal saya mendaftar KKN selain KKN Reguler adalah saya memilih KKN *in campus*. Saya kurang *update* mengenai informasi KKN, hal inilah yang menyebabkan saya kurang mengetahui berbagai informasi seputar KKN. Berdasarkan informasi yang saya dapat, KKN *in campus* dialihkan menjadi KKN Reguler dan hanya dengan alasan tertentu yang dapat mengikuti KKN *in campus*. Saya terpilih dan masuk ke dalam KKN Reguler. Dalam KKN Reguler ini saya tergabung dalam kelompok 173 dan mendapatkan lokasi KKN di Desa Rancabuaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang.

Berbagai tanggapan mengenai anggota kelompok KKN yang berasal dari berbagai fakultas berbeda merupakan kendala pertama yang saya hadapi. Saya adalah orang yang mudah sekali beradaptasi, tetapi awal pertemuan dalam kelompok KKN tentu saja masih mengenal arti kata canggung dan gengsi. Hal lain yang saya kira cukup menjadi kendala besar bagi saya adalah bagaimana cara saya agar tetap bertahan hidup di suatu lokasi yang tidak pernah saya kunjungi sebelumnya bersama dengan anggota kelompok KKN yang baru saja saya kenal. Program kerja kelompok saya yang dapat dikatakan cukup banyak membuat saya tidak habis pikir untuk tetap bertahan di lokasi yang akan saya singgahi tersebut. Berbagai kendala yang muncul di benak saya menjadikan kegiatan KKN ini akan terbilang cukup melelahkan dan membosankan akibat terlalu banyak program kerja.

Terbentuknya Kelompok SAKTI

Tergabung dalam kelompok 173 membuat saya cukup terkesan karena hampir seluruh dari anggota kelompok ini tidak malu untuk mengawali pembicaraan di dalam forum bahkan ketika mengajukan berbagai pendapat. Kelompok 173 terdiri dari berbagai fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas

Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fidkom), dan Fakultas Ushuluddin. Kelompok 172 yang beranggotakan 11 orang memiliki watak yang berbeda-beda, tetapi masing-masing individunya mudah beradaptasi, hanya saja malu untuk mengawali pembicaraan di luar forum, alias *gensis*. Berulang kali rapat diadakan pada awal bulan setelah pertemuan belum tampak bagaimana pola pikir dan persepsi anggota kelompok saya ini. Terbentuknya grup di salah satu media sosial, *whatsapp*, menjadikan kami saling berinteraksi dengan mudah dan tidak sungkan untuk memberikan pendapat dalam mengambil keputusan bersama di luar dari rapat.

Berawal dari perbincangan mengenai jadwal rapat yang akan diadakan sebelum KKN, terbentuknya nama untuk kelompok kami hingga tema untuk kegiatan KKN. Berbagai nama yang diusulkan dari beberapa anggota, yaitu *Constellation*, MIZU, Air dan SAKTI pun menjadi perdebatan yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menentukan nama yang cocok bagi kelompok saya. Filosofi air yang merupakan dasar untuk penamaan kelompok ini menjadi fokus tiap anggota kelompok untuk menentukan nama yang tepat. Perdebatan menjadi sengit ketika dua nama sudah terpilih, yaitu *Constellation* dan SAKTI. Berdasarkan pada prinsip awal, yaitu filosofi air, nama SAKTI lah yang menjadi pilihan terbanyak dan menjadi keputusan akhir dari perdebatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama ini.

Seperti Air Kita TerInspirasi, ya itulah kepanjangan dari nama SAKTI yang sekaligus menjadi *yel-yel* bagi kelompok saya. “SAKTI!! Seperti Air Kita TerInspirasi!-” merupakan *yel-yel* yang selalu menjadi semangat awal dalam setiap kegiatan program kerja kami. Tidak hanya itu, di saat sudah lelah dalam menjalani kegiatan, rapat evaluasi sekaligus briefing program kerja selanjutnya, *yel-yel* SAKTI selalu diucapkan setelah rapat meski kantuk menggeluti. Gerakan tangan yang menggelombang seperti air menjadi ciri khas dari *yel-yel* SAKTI dan menjadi suatu keunikan tersendiri bagi diri saya. Hal inilah yang menjadi keseruan dan kekompakan bagi kelompok saya.

SAKTI Membuatku Rindu

Saya tidak menyangka jika sampai saat ini saya merindukan SAKTI. Awal mula saya menduga jika kekompakkan dan keseruan kelompok ini tidak akan saya dapatkan, ternyata di luar dari dugaan saya. Anggota kelompok SAKTI yang tampak hanya memiliki sedikit kesamaan di awal pertemuan membuat saya memiliki persepsi lain dalam kelompok ini. Lambat laun mudahnya kami untuk saling berkomunikasi menjadikan saya mulai berpikir arti kecocokkan berkomunikasi secara singkat.

SAKTI, ya tentu saja saya cocok dengan SAKTI. Kami suka candaan, kami suka tertawa, “bercanda, tapi serius” menjadi ciri khas kami selama KKN berlangsung. “SAKTI paling bisa menempatkan candaan dan keseriusan alias *nggak baperan* jika lagi rapat. Piket, ya sulit sekali teman-teman saya ini untuk melaksanakan piket. Saya geram ketika melihat benda-benda yang tidak tersusun rapi, namun mereka tidak membereskannya hanya melihat saja. Cuek akan kebersihan dan kerapihan merupakan kebiasaan buruk yang harusnya diubah karena tidak berasal dari kelompok saya saja. Hal inilah yang harusnya menjadi dasar perubahan pribadi seseorang menjadi lebih baik selama kegiatan KKN berlangsung.

Berbagai hal yang terjadi selama KKN membuat saya merasa lucu saat teringat akan proses KKN di Desa Rancabuaya. Di dalam satu ruangan lebih tepatnya dua minggu KKN pasca pelepasan mahasiswa di UIN, jadwal makan sedang berlangsung, berawal dari makan menggunakan piring masing-masing, kini menjadi dua hingga tiga orang dalam satu piring. Dapat dikatakan hal ini merekatkan anggota KKN dan istilah kebersamaan ada di dalamnya, namun alasan tersebut menjadi tersirat setelah mengetahui alasan utama menggunakan satu piring untuk dua hingga tiga orang. Alasan utama, yaitu malas mencuci piring. Saat satu piring itu terdiri dari tiga orang, bukan bergilir untuk mencuci piring melainkan pergi secara perlahan meninggalkan piring yang sudah berisi beberapa suap makanan. Ya, canda tawa yang terlontar saat makan pun menempati seisi ruangan. Ruangan kecil tempat kami mengisi tenaga pun yang semula hening dan menikmati suapan nasi, kini berubah menjadi penuh hiburan. Merubahnya menjadi tidak tegang, secara tidak langsung dapat saya katakan seperti itu. Saat makan, bukan ajang sikap diam dan merubah suasana menjadi tegang karena ruangan menjadi hening, tetapi kebersamaan dan kekeluargaan pada saat inilah yang menjadi inti dari kegiatan KKN.

Tidak hanya itu, mencuci pakaian menjadi kegiatan kedua yang selalu diperdebatkan karena kami hanya memiliki satu kamar mandi. Para

mahasiswi tinggal di rumah, sedangkan para mahasiswa melakukan aktivitas di rumah yang disinggahi mahasiswi tetapi tidur di majelis ta'lim milik Kyai Haji Darip, salah satu tokoh masyarakat yang banyak membantu dalam kegiatan KKN kami. *Nyuci, lagi-lagi nyuci..* Teruntuk bagi saya yang meniatkan sejak sebelum KKN untuk menyuci pakaian tiap hari sebelum atau setelah mandi. Lebih tepatnya “kuli cuci” panggilan yang saya dapatkan ketika KKN. Bukan dijadikan suatu masalah yang membuat hubungan kami menjadi retak, tetapi khas dari masing-masing individu pasca KKN akan menjadi cerita manis bagi kami.

Kegiatan KKN memberikan banyak manfaat bagi diri saya. Kebiasaan baik yang jarang saya lakukan di rumah merubah saya menjadi rajin setelah berakhirnya kegiatan KKN. Kebiasaan baik yang saya lakukan pasca KKN antara lain mencuci piring tepat setelah makan, merapikan kasur setelah bangun tidur, dan masih banyak lagi hal yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Berbagai perubahan menjadi lebih baik saya dapatkan ketika KKN berlangsung.

Banyak hal yang membuat saya merasa bahwa KKN 2016 di Desa Rancabuaya ini sangat penuh kenangan. Tentramnya daerah yang saya tinggali, kekeluargaan yang saya dapatkan bersama SAKTI, bahkan kepedulian dan kekeluargaan dari keluarga Kyai Haji Darip seperti Emak Haji, Bibi Empat membuat saya merasa betah tinggal di Desa Rancabuaya. “Kenapa sih KKN *gak* dua atau tiga bulan saja? Habis itu lulus,” kata yang selalu saya lontarkan di saat perpisahan dengan SAKTI dan Desa Rancabuaya semakin dekat.

Berawal dari rasa jenuh akibat kurangnya kesadaran akan tugas piket hingga saya sebagai PJ kebersihan harus rela membenahi rumah setiap hari, namun semua itu terbayar dengan rasa nyaman yang diberikan oleh kelompok SAKTI. Tidak ada kata asing, tapi asyik untuk SAKTI. Tidak mengenal malu, tidak jaim, saling terbuka, semua yang saya rasakan itu seperti bersama dengan saudara sendiri. Kekeluargaan dan kekompakkan yang kental saat KKN adalah hal yang membuat saya merasa sangat senang menjadi bagian dari kelompok SAKTI. Kini tiba perpisahan bagi SAKTI untuk menjalani kesibukan masing-masing, meski kami dapat berkumpul lagi, namun pertemuan selanjutnya itu tidak seindah saat proses KKN berlangsung. SAKTI sungguh membuatku rindu. Empat hal untuk SAKTI, “SAKTI itu *Asyik, Kompak, Kocak, Seru!!!*”

Ramahnya Rancabuaya

Desa Rancabuaya, itulah salah satu nama desa di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang yang saya singgahi bersama SAKTI selama satu bulan lamanya. Desa Rancabuaya, ya biasa kami sapa Desa Rancabuaya dengan Desa Rancabuaya, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, pedagang dan terkenal dengan pekerja serabutan. Desa Rancabuaya masih sangat bergantung dengan cuaca. Apabila musim kemarau tiba petani tidak bisa mendapatkan hasil panen, sehingga para petani kehilangan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan air saat musim kemarau pun menjadi masalah kedua yang tidak hanya dirasakan oleh para petani, melainkan masyarakat Desa Rancabuaya yang cukup kewalahan mencari air bersih. Tidak hanya faktor cuaca, faktor pendidikan pun menjadi masalah utama Desa Rancabuaya. Banyak orang tua yang masih kurang memahami arti pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan dari orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hingga saat ini pun masih banyak anak-anak muda yang lulus SMP sudah dinikahkan. Pergaulan bebas dan minuman keras pun masih sangat kental di desa ini. Kondisi yang memprihatinkan seperti inilah menjadi fokus kami dalam mengadakan berbagai program kerja selama KKN.

Terdapat banyak konflik yang terjadi di Desa Rancabuaya. Konflik antar RW lebih tepatnya. Konflik ini terjadi antar warga di masing-masing RW yang menjadikan masyarakat Rancabuaya kurang solidaritas terhadap sesamanya. Sikap kurang ramah terhadap kedatangan kelompok kami pun semakin terlihat ketika penelusuran pelosok Desa Rancabuaya dilakukan. Tidak dapat diketahui secara pasti pokok permasalahan yang terjadi di pelosok desa ini. Namun konflik tersebut hanya terjadi sampai kelompok saya melakukan survei kedua. Tidak hanya konflik yang terjadi di masyarakat, masalah umum yang tidak asing bagi setiap desa, termasuk Desa Rancabuaya, adalah mengenai pengadaan fasilitas yang masih saja kurang terwadahi. Kurangnya fasilitas umum yang tampak di desa ini menjadikan program kerja untuk kelompok kami, yaitu membantu pengadaan fasilitas umum.

Desa Rancabuaya terkenal dengan keramahannya di beberapa pelosok desa pasca konflik antar warga. Anak-anak kecil di Desa Rancabuaya sangat senang menyambut kedatangan kelompok SAKTI. Keramahan warga Desa Rancabuaya pun tak dapat saya duga. Awal mula kelompok saya survei

disambut dengan hangat oleh Jaro dan Bapak Kepala Desa, namun saat itu kami belum memahami alasan tidak adanya warga yang membalas senyum dan tegur sapa kami. Hal itu disebabkan pada saat saya dan beberapa anggota SAKTI survei, warga masih dalam keadaan memiliki konflik antar warga. Setelah survei kedua dilakukan, sikap ramah mulai muncul dari beberapa warga pasca konflik tersebut. Saya tidak dapat menduga hal ini. Saya mengira jika kedatangan kami ke Desa Rancabuaya tidak akan memberikan pengaruh untuk masyarakat di sana. Terpatahkanlah dugaan saya mengenai masyarakat di Desa Rancabuaya. Keramahan yang mereka berikan membuat saya cukup terkesan, karena hal ini merupakan kesan pertama saya di Desa Rancabuaya.

Jarak antar rumah di desa ini tidak membuat saya berkeringat, namun jarang saya melihat adanya perkumpulan pemuda. Saya cukup terkesan dengan adanya perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang mengadakan beberapa kegiatan untuk mempererat tali silaturahmi. Anak-anak di Desa Rancabuaya pun tidak sedikit yang senang bermain dengan teman-temannya hingga menjauhi tempat tinggal mereka, seperti bermain di lapangan atau di sawah. Terasa sangat menyenangkan ketika saya memperhatikan mereka yang sedang asyik bermain. Saya memang tidak mengerti Bahasa Sunda, tetapi saya paham apa yang sedang mereka lakukan. Kekompakkan dalam bermain bersama teman-teman mengajak saya untuk kembali ke memori saya saat masih kecil.

Dawangsa Penuh Kenangan

Terselip sebuah tempat di mana kisah saya bersama SAKTI dimulai. Tempat di mana masyarakat Desa Rancabuaya sangat ramah dan bahagia menyambut kedatangan kami. Kampung Dawangsa, itulah nama kampung tempat kami tinggal di Desa Rancabuaya. Kedatangan SAKTI disambut dengan sikap terbuka, ramah dan senyum yang para warga Kampung Dawangsa RW 02 berikan, anak-anak yang menyambut dengan rasa senang, serta pemandangan yang menoreh saya akan betapa indahnya alam ciptaan Tuhan. Emak Haji, istri Kyai Haji Darip, menyambut kami dengan hangatnya. Emak Haji, salah seorang tokoh yang sangat penting bagi saya selama tinggal di Desa Rancabuaya. Dalam kehidupan sehari-hari, Emak Haji sangat membantu saya dalam banyak hal, layaknya seorang ibu yang sangat peduli kepada anaknya. Kepedulian Emak Haji sangat membekas bagi saya dan teman-teman SAKTI. Emak Haji sangat pandai menyembuhkan orang

yang sedang sakit, termasuk teman-teman sekelompok saya. Tidak hanya itu, berbagai hal yang Emak Haji berikan pun menjadi pengalaman baru bagi saya dan teman-teman.

Shihab, salah satu anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar yang tinggal dekat dengan tempat tinggal saya di Kampung Dawangsa. Shihab adalah anak dari Bibi Empat yang merupakan adik dari Emak Haji. Pertemuan saya dan SAKTI dengan Shihab bermula dari membereskan isi rumah. Ia mondar-mandir masuk ke dalam rumah kami, menjajal berbagai barang yang kami bawa ke rumah tersebut. Awal saya melihatnya memang kurang senang dengan sikap Shihab, karena ia tidak sopan masuk ke dalam rumah tanpa mengucapkan salam, bertanya atau kah menyapa ketika berada di dalam atau di sekitar rumah. Ternyata Shihab dan teman-temannya sudah sering bermain di rumah yang kami singgahi. Rumah tersebut merupakan rumah kosong yang jarang dikunjungi orang, kecuali Emak Haji, Shihab dan teman-temannya. Memang sikap Shihab di awal pertemuan cukup aneh, tetapi setelah sering bertemu, menyapa dan bercanda, ternyata Shihab adalah anak yang asyik, senang bermain dan bersenda gurau. Shihab, tidak bisa berbicara Bahasa Indonesia, tetapi mengerti ketika orang lain berbicara Bahasa Indonesia. Saya pun tidak mengerti apa yang dibicarakan Shihab, karena ia hanya bicara berbahasa sunda.

Tidak hanya Shihab, banyak sekali anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar yang menjadi sangat akrab dengan SAKTI. Keakraban bermula saat saya dan teman-teman SAKTI mengajar mengaji di berbagai tempat pengajian, seperti TPQ dan Majelis Ta'lim. Gredok, itulah nama kampung tempat saya mengajar mengaji ba'da maghrib. Saya mengajar anak-anak yang sudah membaca mushaf al-Qur'an. Tidak hanya itu, saya pun mengajarkan mereka tajwid karena saya pernah belajar mengenai tajwid sebelumnya ketika saya duduk di bangku sekolah dasar. Anak-anak pengajian tampak senang ketika saya mengajarkan materi ini. Hingga akhir pengajian pun masih tetap seru dalam belajar dan saya pun memberikan hadiah sebagai kenang-kenangan bagi mereka yang hafal dan pandai menjawab soal tajwid dengan cepat. Sungguh sangat terkesan dengan sikap mereka ketika mengaji, aktif dalam belajar, senda gurau pun kami isi untuk mengisi suasana hening.

Saya sangat terkesan ketika tiga dari seluruh anak yang membaca mushaf al-Qur'an mengajak saya untuk mengikuti acara perpisahan bersama dengan mereka, seperti makan-makan, berfoto bersama dan sebagainya. Namun, acara ini tidak dapat berlangsung sebab kesibukan di akhir pekan

mulai datang. FATWA, menjadi tempat terakhir saya dan anak-anak pengajian bertemu. Salah seorang anak laki-laki yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), yang juga peserta dari acara FATWA, mengajak saya untuk semakin akrab dengan meminta nama *facebook* saya. Terkesan dengan istilah yang teman saya gunakan untuk anak-anak pengajian yang ia ajarkan, “Dewa Fans Club,” saya pun mulai mencoba menggunakan istilah tersebut untuk anak-anak pengajian di Gredok. Alhasil mereka pun senang dengan istilah itu dan ikut bergabung menjadi “Windi Fans Club” yang Diawali oleh Andi, salah seorang anak laki-laki yang meminta nama *facebook* saya.

Mengajar mengaji, dan masih banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan ketika hidup sebulan di Desa Rancabuaya. Tidak hanya mengenai pekerjaan yang sulit didapatkan akibat faktor pendidikan, untuk makan sehari-hari pun tidak mudah. Selain faktor ekonomi, makan dengan lauk sederhana namun cukup bergizi membuat saya penuh rasa syukur ketika hidup di sana. Nasi, berasal dari beras dan beras berasal dari padi. Ya, padi mudah kita dapatkan ketika musim panen berlangsung, tetapi ketika musim kemarau tiba sulit untuk mendapatkan beras terlebih faktor perekonomian yang masih cukup rendah di desa tersebut. Saya terkesan dengan Emak Haji yang setiap hari pergi ke sawah berkulat dengan padi. Saya berada di laboratorium dari hari Senin sampai Jum’at dan berkulat dengan bahan-bahan kimia saja sudah lelah, bagaimana dengan Emak Haji yang setiap hari pergi ke sawah panas-panasan hanya untuk memanen padi agar bisa memenuhi kehidupan sehari-hari. Begitu sulitnya mencari pekerjaan dan hidup yang serba sederhana, menyadarkan saya untuk lebih bersyukur dan berusaha untuk menjadi orang yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan diri saya sendiri tentunya.

Sawah belakang rumah tempat saya tinggal di Kampung Dawangsa menjadi tempat favorit saya ketika sore tiba. Udara yang sejuk, anak-anak yang asyik bermain layangan di pinggir sawah, mengobrol dan bersenda gurau mengajak saya untuk ikut bergabung dengan mereka. Tenang, nyaman, asri, ketiga hal itulah yang jarang sekali saya dapatkan ketika berada di Jakarta. Mengingat Jakarta adalah kota yang penuh dengan gedung perkantoran dan kafe, sawah menjadi tempat terindah bagi saya untuk tahun ini.

Industri Rumahan mengubah Desa Rancabuaya

Berada satu bulan lamanya di Desa Rancabuaya khususnya Dawangsa, memberikan saya banyak pelajaran hidup. Ketika saya berada di sana, saya mengerti akan kesederhanaan hidup dan sulitnya mencari rezeki untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Rendahnya perekonomian di Desa Rancabuaya membuat saya dan kelompok SAKTI, serta Bapak Dosen Pembimbing, Bapak Nuryasin, berniat untuk mengadakan program kerja Industri Rumahan. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian dengan membuat prakarya yang membutuhkan modal hanya sedikit, namun dapat dijual dengan biaya yang cukup mahal. Kreativitas dan ketekunan yang membuat hasil prakarya dapat terjual dengan harga yang cukup mahal. Oleh karena itu, salah satu program kerja kami adalah memberdayakan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan Industri Rumahan. Kami pun berharap agar program kerja ini dapat menjadi kegiatan lanjutan yang terus dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengubah perekonomian mereka.

Masyarakat sangat terkesan dengan diadakannya industri rumahan. Industri rumahan diadakan di dalam rumah yang merupakan majelis sekaligus rumah baca. Acara ini dilakukan setelah kegiatan peresmian Rumah Baca SAKTI di Kampung Manjun RW 03. Tidak hanya ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang menjadi peserta, bahkan anak-anak kecil pun ikut meramaikan acara. Mengajarkan ketekunan, ketelitian dan kreativitas kepada ibu-ibu rumah tangga menjadi inti dari acara ini. Hasil prakarya yang dibuat pun cukup bagus. Bagi peserta yang dapat menjawab beberapa pertanyaan terkait kegiatan ini mendapatkan hadiah berupa hasil prakarya dari kegiatan ini. Betapa senangnya peserta yang berhasil menjawab dan mendapatkan hadiah sesuai dengan prakarya pilihan mereka. Kami pun ikut bahagia dengan keberhasilan acara ini. Menjadi program kerja dengan tingkat keberhasilan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi saya dalam proses KKN ini. Sungguh KKN yang penuh pengalaman dan kenangan indah.

Rancabuaya... Dawangsa. Aku rindu di mana aku pernah singgahimu selama satu bulan di tahun 2016 ini..

Terima Kasih Rancabuaya...

Terima Kasih SAKTI...

Terima Kasih PPM yang telah memberikan kesempatan untuk saya merasakan kesederhanaan hidup, pengalaman yang sangat berarti di KKN ini...

Oh, Seandainya...

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Rancabuaya, tentu yang saya lakukan adalah pendekatan terhadap anak-anak. Mereka adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak memegang tongkat kendali negeri ini. Saya ingin semua anak memiliki mimpi yang tinggi tanpa takut sakitnya terjatuh. Betapa banyak orang-orang brilian yang berasal dari desa, sebut saja salah satunya yang paling fenomenal adalah Sir Isaac Newton.

Seandainya saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Rancabuaya, saya akan senantiasa mencoba untuk menjadi figur yang selalu bisa digandrungi oleh anak-anak sehingga kami bisa sama-sama belajar. Mereka dapat mengambil ilmu dari saya dan tentunya saya pun bisa memetik ilmu yang sangat berharga dari mereka. Bukankah semua orang bisa menjadi guru? Bukankah hidup ini adalah tentang pembelajaran? Bukankah tujuan hidup ini agar kami dapat memberi manfaat kepada sesama.

II

SETITIS HARAPAN SANG RANACABUAYA

Oleh: Abel Herdi Deswan Putra

Kesan Pertama tentang Rancabuaya

Suatu pengalaman yang sangat berharga bagi saya pribadi ketika saya bersama dengan 10 orang teman lainnya tergabung dalam satu kelompok yang kita beri nama dengan kelompok KKN SAKTI, ditugaskan untuk mengabdikan selama 1 bulan penuh di salah satu desa yang memiliki nama unik, dari nama desanya saja sudah unik, apalagi masyarakatnya ya. Desa itu terletak di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Jambe. Desa itu bernama "RANCABUAYA". Di Rancabuaya lah kami ditugaskan untuk melakukan kuliah kerja nyata, yang mana kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN adalah salah satu program dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap mahasiswanya.

Sebelum dimulainya kegiatan KKN di Desa Rancabuaya, terlebih dahulu saya dan teman-teman kelompok melakukan survei ke Desa Rancabuaya. Hal ini kami lakukan untuk mengetahui keadaan fisik desa, mengetahui potensi apa yang terdapat di desa itu, serta mengetahui kekurangan apa saja yang ada di Desa Rancabuaya, agar nanti program-program yang kami susun menjadi efektif untuk dijalankan di Desa Rancabuaya.

Ketika survei yang pertama dilakukan saya dan teman-teman berangkat dari UIN dengan menempuh waktu perjalanan 2 jam, ketika sampai kami langsung menuju kantor pemerintahan Desa Rancabuaya, di sanalah tempat pertama kali kami beristirahat sejenak ketika sampai di Desa Rancabuaya. Karena ketika itu kantor pemerintahannya sedang tutup, dan tujuan kedatangan kami adalah untuk mengumpulkan informasi tentang desa, maka orang yang pertama kali harus kami datangi ialah kepala desanya, karena kepala desalah yang mengetahui tentang seluk-beluk Desa Rancabuaya, lalu kemudian kami bertanya kepada warga sekitar di mana tempat tinggal dari kepala desanya, kemudian warga menunjukkan alamat rumah Pak Kades, lalu kami coba telusuri hingga akhirnya kami menemukannya. Di halaman rumah yang ditunjuki oleh warga tadi kami menjumpai beberapa orang bapak-bapak dan ibu-ibu lagi duduk, lalu kemudian kami mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan beliau sekaligus menyampaikan identitas kami, bahwa kami adalah mahasiswa dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang nantinya akan melakukan KKN di Desa Rancabuaya, seketika mendengar itu beliau langsung antusias menyambut kami, beliau juga menyampaikan identitasnya,

ternyata beliau adalah orang tua dari Pak Kades, lalu kami dipersilakan beristirahat di rumah kecil yang terdapat di depan rumah Pak Kades, karena rumah utama Pak Kades sedang direnovasi. Tidak berapa lama lalu kemudian keluar dari rumah utama Pak Kades sesosok wanita, sepertinya beliau istri dari Pak Kades, ternyata setelah berkenalan beliau memang istrinya Pak Kades, beliau juga sangat antusias menyambut kedatangan kami, lalu kami sampaikan identitas, maksud dan tujuan kami, bahwa kami ingin bertemu dengan Pak Kades karena ingin mengetahui sedikit banyaknya tentang Desa Rancabuaya. Kepada kami beliau mengatakan bahwa Pak Kades sedang tidak berada di rumah, sangat kecewa sekali rasanya ketika itu, niat untuk bertemu Pak Kades belum tersampaikan, tetapi *Alhamdulillah* kekecewaan itu terobati karena Ibu Kades memanggil salah satu pejabat desa untuk memandu kami menyusuri desa, beliau adalah Bapak Jaro Engkus. Kami tidak tahu peran dari Bapak Jaro Engkus di desa itu. Nah kami pun bertanya-tanya mengenai jabatan jaro di struktur pemerintahan Desa Rancabuaya, kepada kami langsung dijelaskan oleh Bapak Engkus mengenai fungsi jaro, bahwa jaro adalah salah satu sebutan untuk pejabat daerah dalam struktur pejabat desa di Rancabuaya, dalam strukturnya jaro mengepalai RW-RW yang ada di Desa Rancabuaya, menarik juga untuk dikaji, bahwa di Desa Rancabuaya terdapat 5 RW yang dikepalai oleh 2 orang jaro. Adapun dengan Bapak Engkus sendiri beliau membawahi 3 RW yakni RW 1, 3, 5 untuk RW 2 dan 4 disebutkan Bapak Engkus dikepalai oleh Jawo Sukan. Nah pertanyaan yang muncul di benak saya ketika itu kenapa harus ada jabatan jaro? apakah tidak cukup RW-RW langsung bertanggung jawab kepada Pak Kades saja, tanpa di atasnya ada jaro, bukankah itu pemborosan jabatan? Apalagi Desa Rancabuaya tidak terlalu luas wilayahnya, kalau berbicara tentang pemborosan jabatan tentu negara ikut dirugikan, karena digaji oleh uang negara, sungguh tidak efektif.

Cukup lumayan lama kami berbincang-bincang dengan pak jaro mengenai banyak hal terkait Desa Rancabuaya, lalu kemudian kami diajak Pak Jaro Engkus menyelusuri kampung-kampung di Desa Rancabuaya khususnya wilayah yang berada di bawah pimpinan beliau RW 1, 3, dan 5. Di kesempatan berkeliling itu saya dan teman-teman minta ditunjukkan lokasi-lokasi masjid atau *mushalla* yang terdapat di lingkungan RW 1, 3, 5 karena saya mempunyai program terkait dengan masjid, program bagaimana bisa memberdayakan masjid-masjid atau *mushalla* yang ada di lingkungan RW 1, 3, dan 5.

Pada kesempatan itu kami hanya melihat masjid dari luarnya saja, karena waktu untuk melihat lebih detail lagi sangat terbatas karena hari sudah lumayan sore, kami juga harus mengunjungi tempat-tempat lainnya. Barulah pada survei yang kedua kalinya saya dan teman-teman dapat melihat keadaan dalam masjid dan *mushalla* satu persatu. Dari hasil pengamatan itu kami menyaksikan banyaknya kekurangan yang terdapat di setiap masjid dan *mushalla*, mulai dari jarangnyanya mushaf al-Qur'an, peralatan kebersihan, dan mukena, bahkan ada salah satu masjid yang pembangunannya terbengkalai, menurut informasi yang kami peroleh dari Bapak Engkus pembangunan itu terbengkalai akibat pertarungan politik yang terjadi antar warga sekitar, konflik itu terjadi ketika diadakannya pemilihan kepala desa, ketika itu ada dua calon yang maju dalam pemilu kepala desa, sebagian menjadi pendukung tokoh A dan sebagian lagi menjadi pendukung tokoh B, perbedaan suara wajar-wajar saja, yang penting tetap menjunjung tinggi persatuan, namun itu tidak terjadi di Desa Rancabuaya, khususnya di Kampung Ranji. Perbedaan suara ketika pemilu menyebabkan terjadilah konflik politik antar pendukung calon, hingga masjid pun menjadi korban, sangat disayangkan sekali, dan itu menjadi tantangan bagi kami untuk bisa mengatasinya, bagaimana pun masjid tidak boleh dikotori oleh pertarungan politik. Masjid adalah tempat umat bersatu bukan bercerai berai, lalu kekurangan-kekurangan itu kami catat untuk dimasukkan ke dalam program. Itulah kesan yang saya rasakan ketika mengunjungi Desa Rancabuaya sebelum kegiatan KKN dimulai.

Ketika Petualangan Dimulai

Tibalah saatnya untuk mengabdikan diri selama sebulan penuh di Desa Rancabuaya yang sebelumnya hanya sekedar berkunjung, namun sekarang kami langsung tinggal di tengah-tengah masyarakat Desa Rancabuaya. Tentu ceritanya akan berbeda dari sebelumnya.

Tinggal di tengah-tengah masyarakat yang sama sekali belum dikenal lingkungan sosial budayanya, bagi saya pribadi merupakan perkara yang tidak mudah, tetapi itu bisa menjadi pengalaman yang sangat berharga, dan menambah wawasan saya yang *insyaallah* berguna dalam perjalanan saya kedepan.

Dimulai dengan pelepasan para peserta KKN oleh pihak kampus pada tanggal 25 Juli 2016, lalu kemudian kami berangkat ke desa tempat kami ditugaskan. Hari pertama saya tinggal di Desa Rancabuaya sambutan

masyarakat Rancabuaya hanya biasa-biasa saja kecuali beberapa warga yang saya lihat cukup senang dengan kedatangan kami, mungkin karena belum mengenal satu sama lain, atau mungkin karena masyarakat sudah terbiasa dengan adanya KKN pada setiap tahunnya, baik KKN yang diadakan oleh kampus UIN maupun kampus lainnya itu prasangka saya. Penanda seringnya diadakan KKN di Desa Rancabuaya terlihat dari banyaknya peninggalan-peninggalan fisik yang diadakan oleh kelompok KKN sebelumnya yang pernah mengadakan dirinya di Desa Rancabuaya, di antaranya ada papan tulis yang menempel di dinding-dinding majelis, papan nama jalan, mushaf al-Qur'an dan lain-lain.

Mengenai lingkungan fisik Desa Rancabuaya apabila dilihat dari segi keadaan wilayah ataupun kandungan sumber daya alam yang terdapat di Desa Rancabuaya, Desa Rancabuaya memang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti daerah-daerah lainnya yang ada di Indonesia, akan tetapi suasana di Desa Rancabuaya yang masih asri, sejuk, pepohonan-pepohonan di sekeliling kampungnya pun masih lumayan banyak, apabila keadaan desa itu dipelihara atau dikelola dengan baik dan benar maka nantinya dapat dijadikan tempat wisata, dan itu akan meningkatkan pendapatan pemerintahan desanya, sehingga ekonomi masyarakatnya pun dapat meningkat.

Beberapa hari saya tinggal di sana, saya pergi bersilaturahmi ke beberapa rumah warga, bersama warga saya bercerita banyak hal, termasuk juga mengenai potensi-potensi yang terdapat di Desa Rancabuaya. Ternyata apa yang saya bayangkan sejak awal memang terbukti, sebagian wilayah (tanah) Desa Rancabuaya sudah dimiliki oleh beberapa PT. Warga juga mengatakan bahwa puluhan tahun ke depan wilayah Desa Rancabuaya akan di penuhi oleh PT-PT. Apabila keadaan itu memang benar terjadi maka kesejukan, keasrian desa pun akan menghilang. Pepohonan-peohonan akan tumbang, Desa Rancabuaya akan menjadi daerah pabrik. Tentu itu akan sangat disayangkan sekali. Saya juga menanyakan ke beberapa warga tentang pendapatnya mengenai hal itu, ternyata warga berbeda pendapat dalam memandangnya, ada yang setuju bila banyak pabrik didirikan di sana ada juga yang tidak setuju. Warga yang setuju berpendapat bahwa dengan didirikannya pabrik-pabrik di Desa Rancabuaya maka akan dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar terutama bagi pemuda-pemudi Desa Rancabuaya. Adapun mengenai pendapat warga yang tidak setuju karena warga takut keasrian dan kesejukan desa akan hilang. Saya

sependapat dengan warga yang tidak setuju. Saya tidak tahu apakah nanti ketika pabrik-pabrik sudah berdiri, keadaan ekonomi masyarakat dapat meningkat karena banyaknya terbuka peluang kerja, atau *malah* sebaliknya masyarakat Desa Rancabuaya akan tergusur dan lingkungannya akan menjadi rusak. Bukannya berprasangka buruk, tetapi kalau saya melihat kepada realita-realita yang ada di daerah-daerah di Indonesia, di mana daerah-daerah itu memiliki sumber daya alam yang melimpah, setelah dimasuki oleh pemilik modal justru keadaan sosial, ekonomi masyarakat semakin memprihatinkan, contohnya saja Papua, wilayah yang memiliki kekayaan melimpah ruah tetapi penduduknya termasuk penduduk termiskin di wilayah Indonesia, tentu akan memunculkan pertanyaan besar, ada apa dengan Papua? Begitu juga dengan wilayah-wilayah lainnya di Indonesia, memiliki kekayaan alam yang melimpah, tetapi berpenduduk miskin. Sangat memprihatinkan. Nah hal inilah yang kemudian saya khawatirkan, keadaan itu bisa saja terjadi kepada masyarakat Desa Rancabuaya. Apalagi jika sekiranya Desa Rancabuaya dipimpin oleh orang yang tidak bertanggung jawab, tentu akan sangat membahayakan, namun hal itu tampaknya akan mudah terjadi. Bukannya saya berpikiran negatif, tetapi bila melihat kepada pemimpin desanya yang sekarang lagi memimpin, di mana kehidupannya begitu mewah, bahkan sekarang lagi membangun rumah yang cukup besar padahal ekonomi masyarakatnya masih tergolong rendah, keadaan itu tentu kurang enak dipandang.

Ketika pertama kali kami berjumpa dengan Pak Kades kami pun bercerita banyak tentang seluk-beluk Desa Rancabuaya, ketika kami menanyakan mengenai keadaan desa, beliau agak sedikit gugup, dan tidak bisa menjelaskan secara gamblang, beliau agak tertutup, bagi saya pribadi ini cukup mengherankan dan saat itu juga saya mulai berpikir macam-macam, tetapi mudah-mudahan itu hanya sekedar firasat buruk saya dan saya *do'akan* pemimpinnya bisa memimpin dengan baik, menjadi pemimpin yang peduli akan rakyatnya dan Desa Rancabuaya menjadi desa yang makmur serta maju.

Keluarga Besar Rancabuaya

Adapun mengenai SDM masyarakat Desa Rancabuaya saya melihat masih sangat kurang. Pemuda-pemudinya pun sangat jarang yang bisa menempuh pendidikan hingga ke universitas, kebanyakan pemuda-pemudinya setelah tamat sekolah menengah atas langsung bekerja di pabrik-pabrik. Tetapi untuk anak-anak TPQ nya dan generasi-generasi penerusnya cukup potensial. Hal itu dapat saya lihat ketika saya mengajar mengaji setiap

harinya ba'da maghrib di beberapa TPQ berbeda, adik-adik pun begitu antusias mengikuti pelajaran yang kami berikan. Salah satu yang membuat saya kagum adalah ketika dalam 1 TPQ terdapat banyak murid hingga mencapai 50 orang bahkan lebih. Rata-rata di setiap TPQ mencapai 50 orang yang semua adik-adik TPQ itu memiliki semangat tinggi untuk belajar. Suatu kesempatan yang sangat baik bila semangat yang dimiliki adik-adik TPQ itu dapat disalurkan. Hanya saja yang saya lihat kekurangannya ada pada tenaga pendidik, kurang dalam segi jumlah tenaganya dan kurang juga dari segi keilmuannya, sehingga potensi-potensi yang ada pada adik-adik TPQ tidak begitu terasah. Oleh karena itulah ketika ada kegiatan KKN berlangsung di Desa Rancabuaya, bapak atau ibu yang mengajar di TPQ sangat senang sekali, karena tugasnya menjadi lebih ringan dengan dibantu oleh mahasiswa KKN. Apabila jumlah tenaga pengajarnya lebih banyak lagi dan ditambah dengan keilmuan yang mumpuni, saya yakin Desa Rancabuaya akan menjadi desa yang lebih maju. Akan tetapi apabila tenaga pengajarnya sedikit ditambah dengan kurangnya keilmuan sementara murid yang jumlahnya lumayan banyak akan tersa sulit untuk memajukan generasi yang cerdas, apalagi bila sekiranya perhatian setiap orang tua kepada anaknya juga kurang.

Cukup susah juga apabila dalam satu TPQ hanya diajar oleh satu orang guru, saya pun pernah merasakannya. Suatu ketika saya mendapat kesempatan untuk mengajar mengaji di TPQ yang terdapat di balai desa, ketika itu saya hanya sendirian karena sebagian teman-teman mengajar di TPQ lainnya, dan sebagian ada kegiatan lain. Saya sempat *kerepotan* ketika saya mengajar sendirian di TPQ yang terdapat di balai desa itu, karena di dalam satu ruangan ada yang sudah mengaji mushaf al-Qur'an, dan ada juga yang masih Iqra'. Kedua-duanya langsung saya ajarkan secara bergantian, apalagi adik-adiknya masih kecil-kecil. Itu menjadi pengalaman pertama bagi saya di mana saya harus bisa mengendalikan suasana agar tetap kondusif. Di sana saya merenungi bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang baik selain harus memiliki keilmuan yang mumpuni, kami juga harus memiliki kesabaran dan keikhlasan, tanpa kesabaran dan keikhlasan sulit akan menciptakan generasi-generasi yang cerdas, generasi-generasi pejuang.

Kurangnya jumlah tenaga pendidik pada setiap TPQ memang akan menjadi kendala untuk mencapai kemajuan dalam menciptakan generasi-generasi yang cinta al-Qur'an. Ada beberapa penyebab yang saya kira menjadi pengaruh kurangnya tenaga pendidik, salah satunya adalah

kurangnya jaminan atau perhatian pemerintah setempat terhadap guru mengaji, sehingga kehidupannya menjadi tidak terjamin. Seharusnya bagi setiap tenaga pendidik, apalagi pendidik agama, harus disejahterahkan karena ia memainkan peran penting untuk kemajuan masyarakat. Apabila ada seseorang yang cerdas dan pintar tetapi tidak cinta agama, maka nantinya ia akan merusak juga. Oleh karena itu mengenai pendidikan agama tidak boleh dinomorduakan. Dalam keadaan seperti itu ada sedikit berita baik mengenai tunjangan untuk guru mengaji ketika itu saya pernah berbincang-bincang dengan salah satu tokoh masyarakat beliau cukup berpengaruh juga di masyarakat terutama dalam bidang agama. Beliau mengatakan bahwa untuk tahun depan guru mengaji sudah menerima tunjangan, tunjangan itu diberikan oleh pemerintah kabupaten. Beliau juga menyebutkan jumlah tunjangannya tetapi saya lupa berapa jumlahnya, yang jelas jumlahnya tidak banyak dan itu diterima setahun sekali, tentu itu tidak cukup untuk mensejahterakan guru mengaji, tetapi lumayan sudah ada perkembangannya dari sebelumnya.

Sudah satu minggu lebih saya berada di tengah-tengah masyarakat Desa Rancabuaya, saya pun merasa semakin dekat dengan warga sekitar, dekat dengan adik-adik TPQ, *ukhuwah* pun semakin terjalin, sehingga setiap harinya lebih mengasyikkan lagi dibanding dengan hari-hari sebelumnya. Di sore harinya saya bermain bola bersama dengan adik-adik TPQ yang tadinya di sore hari tidak ada kegiatan hiburan seperti olahraga, bahkan warga sekitar tempat tinggal pun membuat acara makan bersama yang disebut dengan *ngeliwet*.

Selanjutnya mengenai masalah ritual agama masyarakat Desa Rancabuaya, ada yang membuat saya kaget. Ketika pertama kali saya melakukan *shalat* Jum'at bersama warga, saya kaget bahwa ketika *shalat* Jum'at selesai dilaksanakan warga seketika itu langsung melaksanakan *shalat* Dzuhur. Lalu kemudian saya sempat bertanya kepada salah satu tokoh mengenai hal itu yaitu Bapak K.H. Darip, beliau menjawab bahwa itu sudah menjadi ajaran dari pemuka agama yang dulu, *makanya* sampai sekarang tetap dipertahankan. selain itu khutbahnya pun hanya sebentar saja kurang lebih sekitar 5 menit saja, dan itu memakai Bahasa Arab.

Di samping itu ada yang membuat saya kaget juga ketika saya diajak oleh Bapak K.H. Darip untuk ikut *menshalatkan* seorang jenazah warga Kampung Cipeudeuy. Di mana selesai melaksanakan *shalat* jenazah, pihak

keluarga membagikan beberapa liter beras ditambah uang yang diisikan ke dalam amplop kepada orang yang ikut *menshalatkan* jenazah. Ketika di perjalanan pulang kebetulan saat itu saya pulang bersama salah seorang ustadz Kampung Dawangsa beliau bernama Ustadz Zainal. Saya langsung menanyakannya kepada beliau mengapa tadi kami dikasih beras dan amplop ustadz tanya saya kepada beliau, beliau menjawab bahwa itu merupakan sedekah dari pihak keluarga. Saya bertanya lagi, bukankah seharusnya yang memberikan sedekah itu kita, karena pihak keluarga jenazah lagi mendapat musibah, ustadz menjawab bahwa itu sudah menjadi tradisi masyarakat di sini, bahkan Ustadz Zainal bercerita bahwa ia pernah mengeluarkan uang puluhan juta rupiah ketika orang tuanya meninggal dunia, sambil menghela nafas Ustadz Zainal menjawabnya. Jadi pandangan saya bahwa sedekah itu terkesan dipaksakan, dan itu bukan sedekah lagi, bahwa itu adalah tradisi yang memberatkan warga yang lagi terkena musibah.

Akhirnya tiba di penghujung, tugas kami sudah selesai, banyak kisah yang akan menjadi cerita di masa yang akan datang, *ukhuwah* pun terjalin erat antara kami dengan masyarakat Rancabuaya, sedih juga berpisah dengan masyarakat. Semoga Desa Rancabuaya semakin maju.

Jika saya adalah bagian dari penduduk Desa Rancabuaya, saya akan turut serta dalam memberdayakan warganya. Saya ingin membantu dan berbagi ilmu pengetahuan yang saya punya khususnya dalam bidang bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris. Selama saya berada di sana dan turut serta dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, apa yang mereka dapatkan dengan apa yang anak-anak di kota dapatkan sangatlah berbeda. Mereka masih sangat jauh tertinggal dalam hal penggunaan bahasa asing, padahal di masa sekarang untuk menguasai bahasa asing adalah hal yang penting salah satunya adalah Bahasa Inggris

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Depok: FISIP UI PRESS, 2005.
- Buku Profil Desa Rancabuaya Maret 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Data Monografi Desa Rancabuaya tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung, Ilmu Pendidikan, 1987.
- Yazid, Yasril. dkk. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: CV Wirta Izani, 2009.

*“Ketika Orang Lain Tidak Mempercayai
Kemampuan Kita Itu Hal Yang Biasa, Namun
Ketika Diri Kita Tidak Mempercayai
Kemampuan Diri Kita Sendiri Itu Baru Bahaya”*

-Aditya Gufon Ramadhan-

BIOGRAFI SINGKAT

I. Nuryasin, S.T., M.Kom



Nuryasin, lahir di Pemalang pada tanggal 15 Juli 1976. Beliau menempuh gelar sarjananya di SI Universitas Mercu Buana Jurusan Teknik Informatika hingga tahun 2004. Setelah itu, beliau meneruskan S2 di Universitas Budi Luhur Jurusan Manajemen Sistem Informasi hingga tahun 2010. Saat ini beliau bekerja sebagai dosen di Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Laga Al Ahli



Laga Al Ahli lahir di Bogor, 4 September 1995. Pemuda yang akrab disapa Laga ini hobi memainkan alat musik gitar. Ia mengawali pendidikannya di TK Islam Al-Manar, kemudian berlanjut ke SDN Krukut 01, SMPN 13 Depok, dan SMAN PGRI 3 Jakarta. Setelah lulus dari SMA, Laga kemudian memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2013. Laga sangat berbakat dalam tulis menulis, bahkan beberapa karya puisinya sempat dimuat di koran lokal.

3. Putri Puspita



Putri Puspita lahir di Jakarta pada tanggal 31 Januari 1996. Pendidikannya berawal dari TK Rembulan, kemudian berlanjut ke SDN 09 Jakarta Selatan. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya, Putri melanjutkan sekolahnya ke SMPN 153 Jakarta. Setelah lulus dari SMP, Putri melanjutkan pendidikannya ke SMAN 29 Jakarta. Di tahun 2013, Putri memilih untuk belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Politik. Saat ini, Putri aktif di beberapa organisasi seperti Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U) dan LSM Jurnal Perempuan.

4. Aditya Gufron Ramadhan



Aditya Gufron Ramadhan lahir pada tanggal 29 Januari 1996 di Jakarta. Ia memulai riwayat pendidikannya dari TK Al-Qariyah Tayyibah, kemudian melanjutkan ke SDN 03 Pagi Jakarta Barat, kemudian bersekolah di SMPN 229 Jakarta Barat. Setelah itu, ia melanjutkan ke SMAN 85 Jakarta Barat, kemudian melanjutkan pendidikannya di UIN Jakarta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Ia juga aktif dalam organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (HMJ IESP) sejak awal masuk perkuliahan dan menjabat sebagai Sekretaris Umum Periode 2015-2016.

5. Siti Rodiah



Siti Rodiah lahir di Bogor, 15 Agustus 1995. Ia mengawali pendidikannya di TK Assulaha Cieurih-Tasikmalaya, kemudian SDN Babakan 04 Kecamatan Tenjo-Bogor. Di sekolah ini, Dedeh sempat aktif di sanggar seni Tari Jaipong, Kesenian Angklung dan Gamelan Sunda. Ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Ihsan Parungpanjang-Bogor. Kemudian belajar di MAN Parungpanjang Jurusan IPA. Di sekolahnya ini, Ia sempat menjabat menjadi Ketua Umum Ekskul Kaligrafi dan juga juru bicara dari Tim

Fahmil Qur'an MAN Parungpanjang. Saat ini, Dedeh terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta.

6. Annisa Khairani



Annisa Khairani lahir pada tanggal 21 Februari 1995 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Ia yang akrab dipanggil dengan sebutan "Icha" ini menyelesaikan sekolah dasarnya di SDN 22 Pakan Sinayan. Kemudian setelah 6 tahun ia melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 1 Banuhampu. Kemudian Icha melanjutkan ke SMAN 1 Banuhampu, dan sekarang Icha melanjutkan sekolahnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum dengan Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam).

7. Dewantara Arie Ramadhan



Dewantara Arie Ramadhan lahir pada tanggal 22 Februari 1995. Ia memulai riwayat pendidikannya dari TK Pertiwi Wonosobo, kemudian melanjutkan ke SDN 5 Wonosobo. Setelah lulus SD, ia melanjutkan pendidikannya di MTsN II Tangerang Selatan. Setelah itu, ia melanjutkan ke SMAN 6 Tangerang Selatan, kemudian melanjutkan pendidikannya di UIN Jakarta di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Sekarang ia bekerja di dunia otomotif bagian jurnalistik.

8. Fazilla Priscillia



Fazilla Priscillia lahir di Jakarta pada tanggal 2 Januari 1995. Pendidikannya berawal dari TK Nur Intan, kemudian berlanjut ke SDN 04 Jakarta Barat. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya, ia melanjutkan sekolahnya ke MTs Darul Muttaqien. Setelah lulus, ia melanjutkan pendidikannya ke SMAN 112 Jakarta. Di tahun 2013, ia memilih untuk memasuki Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

9. Andhika Fajar Pratama



Syarif Hidayatullah Jakarta.

Andhika Fajar Pratama lahir di Jakarta, 16 Agustus 1995. Ia bersekolah di SDS Budi Harapan, lalu di SMPN 51 Jakarta di tahun 2007. Setelah lulus dari SMP, ia bersekolah di SMAN 50 Jakarta. Ia meneruskan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Selain bidang akademik, ia juga memiliki keahlian di bidang desain grafis dan musik. Pengalaman berorganisasinya ia peroleh sebagai anggota di Himpunan Mahasiswa Kimia (HIMKA) UIN

10. Putri Permatasari



Putri Permatasari lahir di Tangerang, 27 Februari 1995. Ia mengawali pendidikannya di TK RA Al-Anshor, kemudian berlanjut ke SDN Karawaci Baru I, dan MTsN 1 Kota Tangerang. Setelah lulus, Putri kemudian memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2013. Ia juga aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan sebagai Sekretaris Departemen Kemahasiswaan.

11. Windi Riyadi



Windi Riyadi lahir pada tanggal 7 Januari 1995 di Jakarta. Windi merupakan panggilan akrabnya dengan teman-teman. Ia menyelesaikan sekolah dasarnya di SDI Darul Muttaqien dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMPN 110 Jakarta. Kemudian dilanjutkan ke SMAN 63 Jakarta, dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan di UIN Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Ia sangat hobi menari dan sekarang aktif sebagai pengajar tari tradisional Jepang.

12. Abel Herdi Deswan P



Abel Herdi Deswan Putra lahir pada tanggal 6 Desember 1992. Pemuda asal Sumatera Barat ini mengawali pendidikannya di SDN 01 Barung Barung Belantai. Setelah itu, ia melanjutkan ke SMPN 02 Koto XI Tarusan dan SMAN 02 Koto XI Tarusan. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah).

Lampiran-lampiran

*“Tidak Ada yang Namanya Talenta, Hanya
Dedikasi dan Kerja Keras.”*

-Aditya Gufron Ramadhan

LAMPIRAN

LAMPIRAN I TABEL KEGIATAN INDIVIDU

I. Laga Al Ahli

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kelompok KKN SAKTI dan KKN CEMARA. Peresmian kegiatan KKN yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan para staf desa Rancabuaya.	Kelompok KKN SAKTI sudah mulai bisa melakukan pengabdian di Desa rancabuaya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Rabu, 27 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 01	Anak-anak TPQ di RW 01 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Jami' Al-Mubarakah, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan	Masjid Jami' Al-Mubarakah menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap peralatan untuk beribadahnya.

	perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tahap awal, membersihkan Rumah Baca terlebih dahulu agar nyaman untuk menjadi tempat bacaan. Hasilnya tempat yang akan menjadi Rumah Baca menjadi bersih dan nyaman
6.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tahap selanjutnya, pembuatan Rumah Baca dengan pembuatan rak buku sekaligus menghias Rumah Baca sehingga terlihat lebih menarik

Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe .	Saya mengajar siswa/i kelas 8D bersama beberapa rekan saya, mata pelajaran yang kami ajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemudian siswa/i juga mendapatkan gambaran umum mengetahui perkuliahan di UIN Jakarta.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.

2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya bersama-rekan mengajar siswa/i kelas 9A, 9B, dan 9C mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Kami mencoba mengemas materi pelajaran semenarik mungkin dengan hiburan sehingga siswa/i lebih tertarik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Sukaridho, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan	Masjid Jami'Al yang terletak di Kampung Sukaridho menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan

	perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	menjadi nyaman dan lebih lengkap peralatan untuk beribadahnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
6.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami tentang apa itu <i>miras</i> dan narkoba, jenis-jenisnya serta bahayanya dan mengetahui cara menghindari <i>miras</i> dan narkoba.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Majelis Ta'lim Al-Husna Kampung Dawangsa RW 02.	Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya dan dapat menumbuhkan minat anak-anak Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.

Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya bersama Dewantara Arie Ramdhan membuat alat-alat perlengkapan Rumah Baca, di antaranya; rak-rak buku dan meja untuk membaca buku.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya bersama-rekan mengajar siswa/i kelas 9A, 9B, 9C dan 9E mata pelajaran Biologi. Kami mencoba mengemas materi pelajaran semenarik mungkin dengan hiburan sehingga siswa/i lebih tertarik. Hasilnya siswa/i dapat mengetahui sistem ekskresi. Sehingga siswa dapat memahami bagaimana cara sistem ekskresi bekerja, jenis-jenisnya, dan fungsi-fungsinya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.

4.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Penutupan Kegiatan Mengajar Sekolah di SMPN 1 Jambe Kegiatan ini disertai penyerahan cinderamata yang berupa sertifikat KKN SAKTI kepada SMPN 1 Jambe.	Proses ajar-mengajar kami dengan SMPN 1 Jambe telah berakhir, namun tidak menutup kemungkinan bahwa proses ajar-mengajar bisa dilakukan di luar sekolah.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya bersama rekan-rekan mengambil tong sampah yang terbuat dari drum bekas yang nanti akan dijadikan tong sampah. Pada hari itu, tempat sampah sudah jadi dan siap kami hias.
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di RW 05 Kampung Gredog, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid yang terletak di RW 05 Kampung Gredog menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap peralatan untuk beribadahnya.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tanggal ini, Rumah Baca SAKTI sudah selesai dan siap diresmikan, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan acara untuk peresmian Rumah Baca SAKTI. Peresmian dihadiri oleh dosen pembimbing kelompok KKN SAKTI dan para tokoh masyarakat. Peresmian dilakukan secara simbolik dengan pengambilan buku pertama oleh dosen pembimbing dan tokoh masyarakat.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Masyarakat menjadi terangsang untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi. Saya menjadi pemandu acara dalam program <i>Home Industry</i> ini.

Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Pembuatan Gapura HUT RI, merupakan pembuatan gapura dalam rangka menyambut HUT RI. Gapura ini terletak di RW 01	Gapura yang menjadi tradisi setiap tahun warga RW 01 sudah jadi sebagai simbol perayaan mereka terhadap hari kemerdekaan.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya membantu Aditya Gufron dalam pencetakan nama jalan dan daerah di atas papan yang sudah kami beli dan bentuk sebelumnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Saya bersama rekan-rekan mengikuti Upcara Peringatan Hari Kemerdekaan di Kantor Kecamatan Jambe.	Kami mengikuti upacara dengan hikmat dalam rangka mengingat perjuangan para pahlawan.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya, Dewantara Arie Ramadhan, Andhika Fajar Pratama dan Annisa Khairani mengamplas tong sampah agar menjadi halus.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya mulai mengecat tong sampah dengan kalimat yang bertuliskan "KKN SAKTI UIN JKT 2016".
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya

	mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	ditambah dengan selingan games yang menghibur.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama Dewantara Arie Ramadhan menyebarkan undangan kepada kelompok KKN lain untuk datang pada acara FATWA, adapun kelompok yang kami singgahi adalah kelompok Desa Jambe, Pasir Barat, Kutruk, Tipar, Daru, Taban, Mekarsari, Sukamanah dan ke Ancol Pasir.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya dan rekan-rekan masih dalam tahap penyelesaian proses pengecatan tong sampah.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya bersama beberapa rekan mendistribusikan tong sampah yang sudah selesai di beberapa titik di Desa Rancabuaya. titik-titik tersebut terletak di RW 01, 03, dan 05. Hasilnya sekarang warga mempunyai tempat pembuangan sementara yang lebih memadai.
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan	Hasilnya, meskipun yang bisa kami berikan sedikit tetapi beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya terbantu sedikit

	mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	untuk permasalahan dapur mereka.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan segala perlengkapan untuk acara FATWA, mulai dari panggung, dekorasi, konsumsi, piala, dll. Hasilnya persiapan untuk pelaksanaan program FATWA sudah siap.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada pelaksanaan acara ini saya bersama rekan-rekan merangkap menjadi panitia sekaligus juri secara bergantian. Hasilnya acara berjalan lancar dari awal hingga akhir pelaksanaan.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN SAKTI, kegiatan berupa sepatah kata dari Kepala Desa Rancabuaya, dan dosen pembimbing. Kegiatan juga berisikan pemberian cinderamata dari Desa Rancabuaya kepada Kelompok KKN SAKTI.	Kegiatan pengabdian kelompok KKN SAKTI sudah resmi selesai.

2. Putri Puspita

Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kelompok KKN SAKTI dan KKN CEMARA. Peresmian kegiatan KKN yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan para staf desa Rancabuaya.	Kelompok KKN SAKTI sudah mulai bisa melakukan pengabdian di Desa rancabuaya.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan membantu Fazilla

	yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Priscillia selaku penanggung jawab kegiatan pembekalan industri rumahan dengan membantu menggunting bahan-bahan untuk prakarya pembuatan tempat <i>tissue</i> . Hiasan yang berhasil dibuat bermacam-macam, seperti bunga dan daun dari kain flannel.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya bersama rekan-rekan menseleksi buku-buku yang akan ditaruh di Rumah Baca SAKTI. Sehingga pada hari ini kita sudah mendapatkan sebagian buku yang akan ditaruh.
2.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
3.	Jum'at, 29 Juli 2014	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Jami' Al-Mubarakah, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami' Al-Mubarakah menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Pada tahap ini, saya bersama dengan Dewantara Arie Ramadhan mengirimkan surat undangan yang ditujukan pada Pak Lurah agar menghadiri penyuluhan <i>miras</i> dan narkoba pada 7 Agustus mendatang.

4.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Seluruh anggota KKN SAKTI mulai membersihkan lokasi rumah baca SAKTI. Mengingat rumah tersebut sudah lama tidak ditempati. Hasilnya tempat tersebut menjadi bersih dan nyaman.
5.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan games yang menghibur.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini kami mulai membuat rak buku sekaligus prakarya yang akan dijadikan dekorasi untuk hiasan Rumah Baca SAKTI.

Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02.	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Kelas Kreatif merupakan kegiatan penyuluhan kepada siswa/i SMPN 1 Jambe mengenai fotografi serta ilmu-ilmu dasar mengenai jurnalistik	Siswa/i SMPN 1 Jambe mendapatkan pengetahuan di luar pembelajaran umum yaitu ilmu fotografi dan jurnalistik.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.

	TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02.	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya, Putri Permatasari dan Aditya Gufron Ramadhan mendata buku yang akan diberikan dengan cara memberikan stempel KKN SAKTI.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02.	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya, Windi Riyadi, Putri Permatasari, Fazilla Priscillia, Annisa Khairani, dan Andhika Fajar Pratama mempersiapkan desain Rumah Baca SAKTI agar terlihat lebih menarik.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid di salah satu masji di RW 03 adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Salah satu masjid di RW 03 menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap peralatan untuk beribadahnya.
6.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya bersama sebageian rekan-rekan kembali membersihkan Rumah Baca SAKTI serta menambahkan dekorasi tambahan.
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau	Pada tahap ini saya membantu Aditya Gufron dalam pencetakan nama jalan dan daerah di atas

	daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	papan yang sudah kami beli dan bentuk sebelumnya.
	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul “Tanah Surga” di Majelis Ta’lim Al-Husna Kampung Dawangsa RW 02.	Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya. Dan dapat menumbuhkan minat anak-anak Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami tentang apa itu <i>miras</i> dan narkoba, jenis-jenisnya serta bahayanya dan mengetahui cara menghindari <i>miras</i> dan narkoba.

Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	Senin, 8 Agustus 2016	
1.	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	saya beserta Andhika Fajar Pratama, Putri Permatasari, dan Fazilla Priscillia membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMPN 01 Jambe Materi yang kami ajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan teknik <i>studying fun</i> , yaitu dengan permainan <i>fill in the blanks</i> istilah-istilah latin IPA.
	Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan, kegiatan ini adalah penyuluhan kepada siswa/i SMPN 1 Jambe betapa penting dan bermanfaatnya sarapan setiap hari.	Pada tahap ini, saya membeli hadiah berupa snack untuk anak-anak dan menyiapkan materi dalam bentuk <i>powerpoint</i> .

2.	Selasa, 9 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan Mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan Mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02.	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan, kegiatan ini adalah penyuluhan kepada siswa/i SMPN 1 Jame betapa penting dan bermanfaatnya sarapan setiap hari.	Pada tahap ini, saya bersama Andhika Pratama selaku pembawa acara menyampaikan materi tentang pentingnya sarapan. Hasilnya, siswa/i SMPN 1 Jame menjadi tahu betapa pentingnya sarapan.
3.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jame.	Seluruh anggota KKN SAKTI selain Putri Permatasari dan Siti Rodiah kembali ke SMPN 01 Jame untuk mengajar terakhir kalinya sekaligus perpisahan dengan siswa-siswi SMPN 01 Jame.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya bersama rekan-rekan mengambil tong sampah yang terbuat dari drum bekas yang nanti akan dijadikan tong sampah. Pada hari itu, tempat sampah sudah jadi dan siap kami hias.
4.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Rodiatul Islam adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Rodiatul Islam menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.

	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya beserta Aditya Gufron Ramadhan, Laga Al Ahli, Putri Permatasari, dan Abel Herdi kembali melanjutkan pendataan buku yang belum selesai dan yang nantinya akan disumbangkan untuk Rumah Baca SAKTI.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya bersama Siti Rodiah selaku sekretaris dan penanggung jawab acara FATWA membuat surat undangan yang diperuntukkan untuk Pak Lurah Rancabuaya, Ketua MUI Kecamatan Jambe, Kepala Camat Jambe untuk menghadiri acara FATWA mendatang.
5.	Sabtu, 13 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tanggal ini, Rumah Baca SAKTI sudah selesai dan siap diresmikan, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan acara untuk peresmian Rumah Baca SAKTI. Peresmian dihadiri oleh dosen pembimbing kelompok KKN SAKTI dan para tokoh masyarakat. Peresmian dilakukan secara simbolik dengan pengambilan buku pertama oleh dosen pembimbing dan tokoh masyarakat.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Masyarakat menjadi terangsang untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.
6.	Minggu, 14 Agustus 2016	

	Senam Pagi, merupakan kegiatan senam bersama sebagian warga Desa Rancabuaya yang bertempat di Balai Desa Rancabuaya.	Mengembangkan kemampuan motorik dan kerja sama tim para peserta senam pagi.
--	--	---

Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Kampung Manjun.	Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya. Dan dapat menumbuhkan minat anak-anak Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.
2.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-husna RW 02	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya membantu Aditya Gufron dalam pencetakan nama jalan dan daerah di atas papan yang sudah kami beli dan bentuk sebelumnya.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya membantu Aditya Gufron dalam pencetakan nama jalan dan daerah di atas papan yang sudah

		kami beli dan bentuk sebelumnya.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya membantu Aditya Gufron dalam pemasangan papan nama jalan di beberapa titik di Desa Rancabuaya.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya bersama rekan-rekan mengecat papan tong sampah dan mencetak kalimat yang bertuliskan "KKN SAKTI UIN JKT 2016" pada tong sampah. Hasilnya pada hari ini tong sampah sudah selesai dan siap untuk di distribusikan.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini saya bersama sebagian rekan-rekan mendistribusikan tong sampah yang sudah selesai kami cat ke beberapa titik di Desa Rancabuaya, hasilnya Desa Rancabuaya sudah mempunyai beberapa titik yang bisa dijadikan sebagai tempat pembuangan sementara.
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Hasilnya, meskipun yang bisa kami berikan sedikit tetapi beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya terbantu sedikit untuk permasalahan dapur mereka.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada pelaksanaan acara ini saya bersama rekan-rekan merangkap menjadi panitia sekaligus juri secara bergantian. Hasilnya

		acara berjalan lancar dari awal hingga akhir pelaksanaan.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN SAKTI, kegiatan berupa sepatah kata dari Kepala Desa Rancabuaya, dan dosen pembimbing. Kegiatan juga berisikan pemberian cinderamata dari Desa Rancabuaya kepada Kelompok KKN SAKTI.	Kegiatan pengabdian kelompok KKN SAKTI sudah resmi selesai.

3. Putri Permatasari

Minggu Pertama

No,	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kelompok KKN SAKTI dan KKN CEMARA. Peresmian kegiatan KKN yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan para staf desa Rancabuaya.	Kelompok KKN SAKTI sudah mulai bisa melakukan pengabdian di Desa rancabuaya.
2.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Jami' Al-Mubarakah, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami'Al-Mubarakah menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 03.	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Sabtu, 30 Juli 2016	

	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tahap awal, membersihkan Rumah Baca terlebih dahulu agar nyaman untuk menjadi tempat bacaan. Hasilnya tempat yang akan menjadi Rumah Baca menjadi bersih dan nyaman.
5.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan membuat rak buku yang akan digunakan untuk menaruh buku-buku di Rumah Baca SAKTI.

Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kelas Kreatif merupakan kegiatan penyuluhan kepada siswa/i SMPN 1 Jember mengenai fotografi serta ilmu-ilmu dasar mengenai jurnalistik	Siswa/i SMPN 1 Jember mendapatkan pengetahuan di luar pembelajaran umum yaitu ilmu fotografi dan jurnalistik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya, Putri Puspita dan Aditya Gufron Ramadhan mendata buku yang akan diberikan dengan cara memberikan stempel KKN SAKTI.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.

3.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan menghias Rumah Baca SAKTI agar menarik minat baca khususnya bagi anak-anak Desa Rancabuaya.
4.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Sukaridho, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami'Al yang terletak di Kampung Sukaridho menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya membantu Aditya Gufron dalam pencetakan nama jalan dan daerah di atas papan yang sudah kami beli dan bentuk sebelumnya.
6.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami tentang apa itu <i>miras</i> dan narkoba, jenis-jenisnya serta

	memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	bahayanya. Dan mengetahui cara menghindari <i>miras</i> dan narkoba.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul “Tanah Surga” di Majelis Ta’lim Al-Husna Kampung Dawangsa RW 02.	Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya. Dan dapat menumbuhkan minat anak-anak Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.

Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Ammah dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta’lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Ammah dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta’lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama Fazillia Priscillia mempersiapkan perlengkapan perlombaan yang akan digunakan untuk lomba FATWA.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Saya bersama rekan-rekan mengikuti Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan di Kantor Kecamatan Jambe.	Kami mengikuti upacara dengan hikmat dalam rangka mengingat perjuangan para pahlawan.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan	Pada tahap ini, saya, Dewantara Arie Ramadhan, Andhika Fajar

	tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pratama dan Annisa Khairani mengamplas tong sampah agar menjadi halus.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama Fazillia Priscillia masih mempersiapkan perlengkapan perlombaan yang akan digunakan untuk lomba FATWA.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya mulai mengecat tong sampah dengan kalimat yang bertuliskan “KKN SAKTI UIN JKT 2016”.
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya membantu Aditya Gufron dalam pencetakan nama jalan dan daerah di atas papan yang sudah kami beli dan bentuk sebelumnya.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Pada tahap ini, saya dan Fazilla Priscillia mempersiapkan pakaian-pakaian bekas yang masih layak pakai untuk kami sumbangkan dalam acara sedekah berkah.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain	Pada tahap ini saya bersama Fazilla Priscillia, Windi Riyadi, dan Annisa Khairani melanjutkan persiapan Sedekah Berkah yaitu

	pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	mengemas <i>sembako</i> dan pakaian yang masih layak untuk disumbangkan.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Kampung Manjun.	Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya. Dan dapat menumbuhkan minat anak-anak Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Hasilnya, meskipun yang bisa kami berikan sedikit tetapi beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya terbantu sedikit untuk permasalahan dapur mereka.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan segala perlengkapan untuk acara FATWA, mulai dari panggung, dekorasi, konsumsi, piala, dll. Hasilnya persiapan untuk pelaksanaan program FATWA sudah siap.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada pelaksanaan acara ini saya bersama rekan-rekan merangkap menjadi panitia sekaligus juri secara bergantian. Hasilnya acara berjalan lancar dari awal hingga akhir pelaksanaan.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN SAKTI, kegiatan berupa sepatah kata dari Kepala Desa Rancabuaya, dan dosen	Kegiatan pengabdian kelompok KKN SAKTI sudah resmi selesai.

	pembimbing. Kegiatan juga berisikan pemberian cinderamata dari Desa Rancabuaya kepada Kelompok KKN SAKTI.	
--	---	--

4. Fazillia Priscillia

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kelompok KKN SAKTI dan KKN CEMARA. Peresmian kegiatan KKN yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan para staf Desa Rancabuaya. Saya berperan sebagai divisi konsumsi.	Kelompok KKN SAKTI sudah mulai bisa melakukan pengabdian di Desa Rancabuaya.
2.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Jami' Al-Mubarakah, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami' Al-Mubarakah menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan	Tahap awal, membersihkan Rumah Baca terlebih dahulu agar nyaman untuk menjadi tempat bacaan. Hasilnya tempat yang

	buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	akan menjadi Rumah Baca menjadi bersih dan nyaman.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tahap selanjutnya, pembuatan Rumah Baca dengan pembuatan rak buku sekaligus menghias Rumah Baca sehingga terlihat lebih menarik
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.

Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kelas Kreatif merupakan kegiatan penyuluhan kepada siswa/i SMPN 1 Jambe mengenai fotografi serta ilmu-ilmu dasar mengenai jurnalistik	Siswa/i SMPN 1 Jambe mendapatkan pengetahuan di luar pembelajaran umum yaitu ilmu fotografi dan jurnalistik.
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe .	Saya mengajar siswa/i kelas 8D bersama beberapa rekan saya, mata pelajaran yang kami ajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemudian siswa/i juga mendapatkan gambaran umum mengetahui perkuliahan di UIN Jakarta.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan

	dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya bersama-rekan mengajar siswa/i kelas 9A, 9B, dan 9C mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Kami mencoba mengemas materi pelajaran semenarik mungkin dengan hiburan sehingga siswa/i lebih tertarik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya beserta rekan-rekan mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Sukaridho, adapun kegiatannya meliputi	Masjid Jami'Al-yang terletak di Kampung Sukaridho menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan

	bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	menjadi nyaman dan lebih lengkap peralatan untuk beribadahnya.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya beserta rekan-rekan masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
6.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca. Pada tahap ini, proses dekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI sudah selesai.
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya. Dalam kegiatan ini, saya bertugas sebagai divisi konsumsi.	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami tentang apa itu <i>miras</i> dan narkoba, jenis-jenisnya serta bahayanya. Dan mengetahui cara menghindari <i>miras</i> dan narkoba.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Majelis Ta'lim Al-Husna Kampung Dawangsa RW 02.	Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya. Dan dapat menumbuhkan minat anak-anak

		Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.
--	--	--

Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	saya beserta Andhika Fajar Pratama, Putri Permatasari, dan Putri Puspita bantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMPN 01 Jambe Materi yang kami ajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan teknik <i>studying fun</i> , yaitu dengan permainan <i>fill in the blanks</i> istilah-istilah latin IPA.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Penutupan Kegiatan Mengajar Sekolah di SMPN 1 Jambe Kegiatan ini disertai penyerahan cinderamata yang berupa sertifikat KKN SAKTI kepada SMPN 1 Jambe.	Proses ajar-mengajar kami dengan SMPN 1 Jambe telah berakhir, namun tidak menutup kemungkinan bahwa proses ajar-mengajar bisa dilakukan di luar sekolah.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa	Saya bersama rekan-rekan mengambil tong sampah yang terbuat dari drum bekas yang nanti akan dijadikan tong

	Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	sampah. Pada hari itu, tempat sampah sudah jadi dan siap kami hias.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Pada hari itu, saya dan Putri Permatasari mempersiapkan bahan-bahan untuk kebutuhan keberlangsungan kegiatan industri rumahan seperti bunga-bunga dan daun yang terbuat dari kain flanel. Hasilnya bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut separuh siap.
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di RW 05 Kampung Gredog, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid yang terletak di RW 05 Kampung Gredog menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap peralatan untuk beribadahnya.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Pada hari itu, saya dan Putri Permatasari mempersiapkan bahan-bahan untuk kebutuhan keberlangsungan kegiatan industri rumahan seperti bunga-bunga dan daun yang terbuat dari kain flanel. Hasilnya bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut sudah siap.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tanggal ini, Rumah Baca SAKTI sudah selesai dan siap diresmikan, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan acara untuk peresmian Rumah Baca SAKTI. Peresmian dihadiri oleh dosen pembimbing kelompok KKN SAKTI dan para tokoh masyarakat. Peresmian dilakukan secara simbolik dengan pengambilan buku

		pertama oleh dosen pembimbing dan tokoh masyarakat.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Masyarakat menjadi terangsang untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi. Saya menjadi pemandu acara dalam program <i>Home Industry</i> ini.
6.	Minggu, 14 Agustus 2016	
	Senam Pagi, merupakan kegiatan senam bersama sebagian warga Desa Rancabuaya yang bertempat di Balai Desa Rancabuaya.	Mengembangkan kemampuan motorik dan kerja sama tim para peserta senam pagi.

Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama Putri Permatasari mempersiapkan perlengkapan perlombaan yang akan digunakan untuk lomba FATWA.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Saya bersama rekan-rekan mengikuti Upcara Peringatan Hari Kemerdekaan di Kantor Kecamatan Jame.	Kami mengikuti upacara dengan hikmat dalam rangka mengingat perjuangan para pahlawan.

	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya, Dewantara Arie Ramadhan, Andhika Fajar Pratama dan Annisa Khairani mengampelas tong sampah agar menjadi halus.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama Putri Permatasari mempersiapkan perlengkapan perlombaan yang akan digunakan untuk lomba FATWA.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya mulai mengecat tong sampah dengan kalimat yang bertuliskan “KKN SAKTI UIN JKT 2016”.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Amma dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Jum’at, 19 Agustus 2016	
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur’an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Pada tahap ini, saya dan Putri Permatasari mempersiapkan pakaian-pakaian bekas yang masih layak pakai untuk kami sumbangkan dalam acara sedekah berkah.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Amma dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta’lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa	Hasilnya, meskipun yang bisa kami berikan sedikit tetapi beberapa anak yatim yang ada

	Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	di Desa Rancabuaya terbantu sedikit untuk permasalahan dapur mereka.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan segala perlengkapan untuk acara FATWA, mulai dari panggung, dekorasi, konsumsi, piala, dll. Hasilnya persiapan untuk pelaksanaan program FATWA sudah siap.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada pelaksanaan acara ini saya bersama rekan-rekan merangkap menjadi panitia sekaligus juri secara bergantian. Hasilnya acara berjalan lancar dari awal hingga akhir pelaksanaan.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN SAKTI, kegiatan berupa sepatah kata dari Kepala Desa Rancabuaya, dan dosen pembimbing. Kegiatan juga berisikan pemberian cinderamata dari Desa Rancabuaya kepada Kelompok KKN SAKTI.	Kegiatan pengabdian kelompok KKN SAKTI sudah resmi selesai.

5. Siti Rodiah

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kelompok KKN SAKTI dan KKN CEMARA. Peresmian kegiatan KKN yang dilakukan oleh	Kelompok KKN SAKTI sudah mulai bisa melakukan pengabdian di Desa Rancabuaya.

	Dosen Pembimbing dan para staf Desa Rancabuaya.	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 02.	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Rabu, 27 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 02.	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Jami' Al-Mubarakah, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami' Al-Mubarakah menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 02.	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tahap awal, membersihkan Rumah Baca terlebih dahulu agar nyaman untuk menjadi tempat bacaan. Hasilnya tempat yang akan menjadi Rumah Baca menjadi bersih dan nyaman
6.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-	Masih pada tahap membersihkan Rumah Baca terlebih dahulu agar nyaman untuk menjadi tempat bacaan. Hasilnya tempat yang akan

	buku serta menghias dan mendekorasi.	menjadi Rumah Baca menjadi bersih dan nyaman
--	--------------------------------------	--

Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya bersama-rekan mengajar siswa/i kelas 9A, 9B, dan 9C mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Kami mencoba mengemas materi pelajaran semenarik mungkin dengan hiburan sehingga siswa/i lebih tertarik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 01	Anak-anak TPQ di RW 01 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya bersama-rekan mengajar siswa/i kelas 7 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Inggris. Kami mencoba mengemas materi pelajaran semenarik mungkin dengan hiburan sehingga siswa/i lebih tertarik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan

	yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02	Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Sukaridho, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami'Al yang terletak di Kampung Sukaridho menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
6.	Sabtu 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 02.	Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan Miras dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya miras dan narkoba dan cara menghindarinya.	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami tentang apa itu miras dan narkoba, jenis-jenisnya serta bahayanya dan mengetahui cara menghindari miras dan narkoba.

	<p>Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul “Tanah Surga” di Majelis Ta’lim Al-Husna Kampung Dawangsa RW 02.</p>	<p>Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya dan dapat menumbuhkan minat anak-anak Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.</p>
--	--	---

Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	<p>Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Amma dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di RW 02.</p>	<p>Anak-anak TPQ di RW 02 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.</p>
2	Selasa, 9 Agustus 2016	
	<p>Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.</p>	<p>Saya bersama-rekan mengajar siswa/i kelas 9A, 9B, 9C dan 9E mata pelajaran Biologi. Kami mencoba mengemas materi pelajaran semenarik mungkin dengan hiburan sehingga siswa/i lebih tertarik. Hasilnya siswa/i dapat mengetahui sistem ekskresi. Sehingga siswa dapat memahami bagaimana cara sistem ekskresi bekerja, jenis-jenisnya, dan fungsi-fungsinya.</p>
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	<p>Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Amma dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.</p>	<p>Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.</p>
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	

	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya bersama Putri Permatasari melakukan pembelian buku-buku untuk melengkapi koleksi buku yang nanti akan dipajang di Rumah Baca SAKTI
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya bersama rekan-rekan mengambil tong sampah yang terbuat dari drum bekas yang nanti akan dijadikan tong sampah. Pada hari itu, tempat sampah sudah jadi dan siap kami hias.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya bersama Putri Puspita membuat surat undangan yang diperuntukkan untuk Pak Lurah Rancabuaya, Ketua MUI Kecamatan Jambe, Kepala Camat Jambe untuk menghadiri acara FATWA mendatang.
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini, saya bersama Annisa Khairani membuat stampel Rumah Baca yang akan digunakan untuk menandai buku yang ada di Rumah Baca SAKTI.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tanggal ini, Rumah Baca SAKTI sudah selesai dan siap diresmikan, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan acara untuk peresmian Rumah Baca SAKTI. Peresmian dihadiri oleh dosen pembimbing kelompok KKN SAKTI dan para tokoh masyarakat. Peresmian dilakukan secara simbolik dengan pengambilan buku

		pertama oleh dosen pembimbing dan tokoh masyarakat.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Masyarakat menjadi terangsang untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.
7.	Minggu, 14 Agustus 2016	
	Senam Pagi, merupakan kegiatan senam bersama sebagian warga Desa Rancabuaya yang bertempat di Balai Desa Rancabuaya.	Mengembangkan kemampuan motorik dan kerja sama tim para peserta senam pagi.

Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya	Pada tahap ini saya bersama Annisa Khairani bertugas menyebarkan undangan kepada para pejabat Desa Rancabuaya. hasilnya para pejabat sudah tau bahwa akan diadakan acara FATWA
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Saya bersama rekan-rekan mengikuti Upcara Peringatan Hari Kemerdekaan di Kantor Kecamatan Jambe.	Kami mengikuti upacara dengan hikmat dalam rangka mengingat perjuangan para pahlawan.

4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di RW 05.	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Khairul Huda, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Khairul Huda menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya bersama beberapa rekan mendistribusikan tong sampah yang sudah selesai di beberapa titik di Desa Rancabuaya. titik-titik tersebut terletak di RW 01, 03, dan 05. Hasilnya sekarang warga mempunyai tempat pembuangan sementara yang lebih memadai.
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Hasilnya, meskipun yang bisa kami berikan sedikit tetapi beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya terbantu sedikit untuk permasalahan dapur mereka.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan segala perlengkapan untuk acara FATWA, mulai dari panggung, dekorasi, konsumsi, piala, dll. Hasilnya persiapan untuk pelaksanaan program FATWA sudah siap.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	

	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada pelaksanaan acara ini saya bersama rekan-rekan merangkap menjadi panitia sekaligus juri secara bergantian. Hasilnya acara berjalan lancar dari awal hingga akhir pelaksanaan.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN SAKTI, kegiatan berupa sepatah kata dari Kepala Desa Rancabuaya, dan dosen pembimbing. Kegiatan juga berisikan pemberian cinderamata dari Desa Rancabuaya kepada Kelompok KKN SAKTI.	Kegiatan pengabdian kelompok KKN SAKTI sudah resmi selesai.

6. Aditya Gufron Ramadhan

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kelompok KKN SAKTI dan KKN CEMARA. Peresmian kegiatan KKN yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan para staf desa Rancabuaya.	Kelompok KKN SAKTI sudah mulai bisa melakukan pengabdian di Desa rancabuaya.
2.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan Mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.

	Pemberdayaan Masjid di Masjid Jami' Al-Mubarakah, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami'Al-Mubarakah menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
4.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tahap awal, membersihkan Rumah Baca terlebih dahulu agar nyaman untuk menjadi tempat bacaan. Hasilnya tempat yang akan menjadi Rumah Baca menjadi bersih dan nyaman
5.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05	Anak-anak TPQ di RW 05 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tahap selanjutnya, pembuatan Rumah Baca dengan pembuatan rak buku sekaligus menghias Rumah Baca sehingga terlihat lebih menarik

Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe .	Saya mengajar siswa/i kelas 8D bersama beberapa rekan saya, mata pelajaran yang kami ajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemudian siswa/i juga mendapatkan gambaran umum mengetahui perkuliahan di UIN Jakarta.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan

	dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini saya, Putri Permatasari dan Putri Puspita mendata buku yang akan diberikan dengan cara memberikan stempel KKN SAKTI.
2.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jame .	Saya mengajar siswa/i kelas 7 bersama beberapa rekan saya, mata pelajaran yang kami ajarkan adalah kesenian, kemudian siswa/i juga mendapatkan gambaran umum mengetahui perkuliahan di UIN Jakarta.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
3.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tahap ini adala proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
4.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Sukaridho, adapun	Masjid Jami'Al-yang terletak di Kampung Sukaridho menjadi

	kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap peralatan untuk beribadahnya.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca.
	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Masih dalam proses mendekorasi dan menghias Rumah Baca SAKTI agar terlihat menarik bagi anak-anak dan dapat mempunyai daya tarik serta dapat menarik minat khususnya bagi anak-anak agar gemar membaca. Hasilnya dekorasi sudah selesai dan Rumah Baca SAKTI menjadi lebih menarik.
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami tentang apa itu <i>miras</i> dan narkoba, jenis-jenisnya serta bahayanya dan mengetahui cara menghindari <i>miras</i> dan narkoba.

Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
I.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan, kegiatan ini adalah penyuluhan kepada siswa/i SMPN 1	Anak-anak Desa Rancabuaya emnjadi tahu betapa pentingnya sarapan dan gizi-gizi yang

	Jambe betapa penting dan bermanfaatnya sarapan setiap hari.	terkandung dalam makanan yang biasa mereka konsumsi.
2.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Penutupan Kegiatan Mengajar Sekolah di SMPN 1 Jambe Kegiatan ini disertai penyerahan cinderamata yang berupa sertifikat KKN SAKTI kepada SMPN 1 Jambe.	Proses ajar-mengajar kami dengan SMPN 1 Jambe telah berakhir, namun tidak menutup kemungkinan bahwa proses ajar-mengajar bisa dilakukan di luar sekolah.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya bersama rekan-rekan mengambil tong sampah yang terbuat dari drum bekas yang nanti akan dijadikan tong sampah. Pada hari itu, tempat sampah sudah jadi dan siap kami hias.
3.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di RW 05 Kampung Gredog, adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid yang terletak di RW 05 Kampung Gredog menjadi terlihat lebih rapih, bersih dan menjadi nyaman dan lebih lengkap perlatan untuk beribadahnya.
3.	Sabtu, 13 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pada tanggal ini, Rumah Baca SAKTI sudah selesai dan siap diresmikan, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan acara untuk peresmian Rumah Baca SAKTI. Peresmian dihadiri oleh dosen pembimbing kelompok KKN SAKTI dan para tokoh masyarakat. Peresmian dilakukan secara simbolik dengan pengambilan buku pertama oleh dosen pembimbing dan tokoh masyarakat.
	<i>Home Industry</i> (industri rumahan), program ini merupakan program	Masyarakat menjadi terangsang untuk menjadi pribadi yang

	yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	kreatif, inovatif dan produktif untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi. Saya menjadi pemandu acara dalam program <i>Home Industry</i> ini.
--	--	---

Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03	Anak-anak TPQ di RW 03 bisa melanjutkan kegiatan Mengajinya ditambah dengan selingan <i>games</i> yang menghibur.
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini saya bersama sebagian rekan-rekan mulai melakukan pemasangan papan nama jalan di beberapa titik di Desa Rancabuaya.
2.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pada tahap ini, saya bersama beberapa rekan mendistribusikan tong sampah yang sudah selesai di beberapa titik di Desa Rancabuaya. titik-titik tersebut terletak di RW 01, 03, dan 05. Hasilnya sekarang warga mempunyai tempat pembuangan sementara yang lebih memadai.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada tahap ini, saya bersama rekan-rekan mempersiapkan segala perlengkapan untuk acara FATWA, mulai dari panggung, dekorasi, konsumsi, piala, dll. Hasilnya persiapan untuk pelaksanaan program FATWA sudah siap.

	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Hasilnya, meskipun yang bisa kami berikan sedikit tetapi beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya terbantu sedikit untuk permasalahan dapur mereka.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Kampung Manjun.	Kegiatan pemutaran film edukasi (Tanah Surga) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bagi anak-anak Desa Rancabuaya dan dapat menumbuhkan minat anak-anak Desa Rancabuaya untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya.
3.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada pelaksanaan acara ini saya bersama rekan-rekan merangkap menjadi panitia sekaligus juri secara bergantian. Hasilnya acara berjalan lancar dari awal hingga akhir pelaksanaan.
4.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN SAKTI, kegiatan berupa sepatah kata dari Kepala Desa Rancabuaya, dan dosen pembimbing. Kegiatan juga berisikan pemberian cinderamata dari Desa Rancabuaya kepada Kelompok KKN SAKTI.	Kegiatan pengabdian kelompok KKN SAKTI sudah resmi selesai.

7. Abel Herdi Deswan Putra

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	

	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
2.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid di Masjid Al-Mubarakah yang terletak di Kampung Bami. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Saya dibantu dengan teman-teman dan warga setempat membersihkan masjid, kemudian memberikan perlengkapan masjid seperti mushaf al-Qur'an dan tempat meletakkannya, mukena, serta sapu dan pel.
3.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya turut membantu teman-teman untuk membersihkan rumah yang nantinya akan dijadikan Rumah Baca SAKTI.

Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
2.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jame.	Saya bersama teman saya mengisi kekosongan mata pelajaran kesenian dengan memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam.

	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
3.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya turut membantu dalam membersihkan serta mendesain tempat yang dijadikan untuk rumah baca bersama dengan teman-teman lainnya dan warga setempat.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
4.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid di <i>Mushalla</i> At-Taqwa yang terletak di Kampung Sukaridho. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Saya dibantu dengan teman-teman dan warga setempat membersihkan masjid, kemudian memberikan perlengkapan masjid seperti mushaf al-Qur'an dan tempat meletakkannya, mukena, serta sapu dan pel.
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Menyelesaikan desain rumah baca yang sebelumnya belum selesai.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
5.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan	Saya membantu menyempurnakan rumah baca dengan menambal

	membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	lantai dan dinding yang sudah berlubang dengan menggunakan semen.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
6.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Masyarakat Desa Rancabuaya dapat memahami jenis-jenis <i>miras</i> dan narkoba beserta bahayanya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.

Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya bersama teman saya mengisi kekosongan mata pelajaran dengan memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam.

	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya bersama teman saya menggantikan guru yang tidak hadir dengan memberikan materi pada mata pelajaran IPA.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Penutupan Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin oleh KKN SAKTI.	KKN SAKTI berpamitan dengan kepala sekolah, guru-guru, dan murid-murid SMPN 1 Jambe.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pengambilan tong minyak bekas yang nantinya akan dijadikan tempat sampah.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid di <i>Mushalla</i> Rodiatul Islam yang terletak di Kampung Gredok. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Saya dibantu dengan teman-teman dan warga setempat membersihkan masjid, kemudian memberikan perlengkapan masjid seperti mushaf al-Qur'an dan tempat meletakkannya, mukena, serta sapu dan pel.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.

	yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	
7.	Minggu, 14 Agustus 2016	
	Kegiatan senam sehat yang berlangsung di Balai Desa. Adapun kegiatannya berupa senam diiringi musik beserta <i>games</i> yang membutuhkan ketangkasan dan kerja sama tim.	Anak-anak Desa Rancabuaya menyadari pentingnya olahraga secara rutin.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.

Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Peringatan HUT RI	Saya beserta kawan-kawan mengikuti upacara bendera di Kecamatan Jambe, kemudian mengikuti acara perlombaan yang diadakan oleh kelompok KKN 172.

	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Sehabis <i>shalat</i> Jum'at, saya bersama teman-teman memasang papan nama jalan di tempat-tempat yang telah ditentukan sebelumnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Membantu para santri agar dapat membaca mushaf al-Qur'an dengan lebih baik dan lancar.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Pemberian bantuan sandang dan pangan pada beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Rumah Baca beserta games tentang film tersebut.	Anak-anak yatim menikmati pemutaran film yang bertema nasionalisme ini.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Saya membantu kawan-kawan untuk mendekorasi panggung yang akan digunakan besok.

7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada acara ini saya mendapat tugas membaca kalam Ilahi sebagai acara awal, dan menjadi juri pada perlombaan tilawah, adzan, dan cerdas cermat.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN di Balai Desa Rancabuaya yang dihadiri oleh Kepala Desa, dosen pembimbing, dan masyarakat.	Diakhirinya pengabdian kelompok KKN SAKTI di Desa Rancabuaya.

8. Andhika Fajar Pratama

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kegiatan KKN SAKTI di Balai Desa Rancabuaya yang turut dihadiri oleh Kepala Desa, dosen pembimbing, dan tokoh masyarakat.	Telah diresmikannya KKN SAKTI untuk mengabdikan di Desa Rancabuaya.
2.	Rabu, 27 Juli 2016	
	Persiapan Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, yang merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya beserta teman-teman melakukan audiensi dengan kepala sekolah mengenai jangka waktu pengajaran.
3.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
4.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid Al-Mubarakah. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Pemberian bantuan pada Masjid Al-Mubarakah berupa peralatan kebersihan, mushaf al-Qur'an dan lemari buku.
5.	Sabtu, 30 Juli 2016	

	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tempat yang akan dijadikan rumah baca menjadi lebih bersih dan nyaman.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Murid-murid di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
6.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.

Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kelas Kreatif, kegiatan ini berupa pengenalan dunia fotografi dan penulisan jurnalistik yang bertempat di SMPN 1 Jambe	Murid-murid SMPN 1 Jambe mulai tertarik dalam dunia fotografi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya bertugas menjadi divisi dokumentasi.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.

	yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Telah dihasilkan satu meja yang dibuat dari peti bekas sekitar rumah. Meja yang dihasilkan masih dalam keadaan belum selesai tahap finishing.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
6.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Rumah baca selesai dihias dan menjadi indah, serta meja telah berhasil diselesaikan dan diperindah dengan penambahan cat sehingga terlihat bagus.
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami jenis-jenis <i>miras</i> dan narkoba beserta bahayanya.

	kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul “Tanah Surga” di RW 02 beserta games tentang film tersebut.	Anak-anak mengetahui apa yang dimaksud nasionalisme dari film yang ditonton serta kuis yang diadakan setelah acara menonton.

Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN I Jambé.	Saya dan teman saya mengajar kelas 9A hingga 9B untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Amma dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta’lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz ‘Amma dan mushaf al-Qur’an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta’lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
	Persiapan Kegiatan Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan yang akan dilakukan esok hari di SMPN I Jambé.	Saya menyusun materi powerpoint mengenai gizi dan sarapan untuk dipresentasikan pada penyuluhan esok hari.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan. Penyuluhan ini menjelaskan jenis gizi dan makanan yang bergizi, serta bahaya kekurangan dan juga kelebihan gizi.	Murid-murid mengetahui jenis serta makanan yang mengandung gizi.

	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02.	Murid-murid di Majelis Ta'lim Al-Husna RW 02 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Penutupan Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin di SMPN 1 Jambe.	KKN SAKTI melakukan perpisahan dengan SMPN 1 Jambe sebagai tanda selesainya kegiatan mengajar kelompok KKN SAKTI di SMPN 1 Jambe.
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid Rodiatul Islam. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Pemberian bantuan pada Masjid Rodiatul Islam berupa peralatan kebersihan, mushaf al-Qur'an dan lemari buku.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Peresmian Rumah Baca yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat Kampung Manjun serta dosen pembimbing KKN SAKTI. Dalam acara ini saya bertindak sebagai divisi dokumentasi.
	Pembekalan industri rumahan, program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Penyuluhan <i>softskill</i> pada ibu-ibu agar mampu menghasilkan karya yang dapat dijual untuk menambah finansial keluarga.

Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Mengecat dan menghias gapura di RW 01.	Saya bersama beberapa anggota KKN SAKTI membantu warga

		dalam mengecat dan menghias gapura RW 01. Gapura tersebut akan dilombakan dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus yang diadakan oleh Kelurahan Rancabuaya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Murid-murid di RW 05 menjadi lebih antusias saat belajar Mengaji.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Tong sampah yang akan dibagikan ke RW 01, 03 dan 05 sebelum dibagikan terlebih dahulu diampelas agar ketika di cat hasilnya akan rapih dan halus. Sebagian tong lalu dicat dengan warna dasar putih agar ketika dicat kembali dengan warna lain akan menguatkan warna itu.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Tong yang sebelumnya telah di cat dengan warna dasar putih, di cat kembali dengan warna biru terang, dan kemudian diberi nama KKN SAKTI.
	Penutupan kegiatan mengajar Mengaji di RW 05.	Ditutupnya kegiatan mengajar Mengaji oleh KKN SAKTI. Selain mengajar Mengaji seperti biasa, ada juga pertanyaan-pertanyaan

		seputar hal yang telah kami ajarkan dengan berbagai hadiah.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pemasangan papan penunjuk arah dipasang di dua titik, yaitu pertigaan pasar Rancabuaya dan pertigaan menuju Desa Tipar.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Pemberian bantuan sandang dan pangan pada beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Rumah Baca beserta games tentang film tersebut.	Anak-anak mengetahui apa yang dimaksud nasionalisme dari film yang ditonton serta kuis yang diadakan setelah acara menonton.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Persiapan acara FATWA yang meliputi pemasangan banner dan menghias panggung, merapikan ruangan panitia dan membersihkan halaman balai desa serta memasang <i>cover</i> untuk kursi penonton.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Dari banyaknya peserta dan penonton, terlihat bahwa mereka sangat antusias mengikuti acara ini. Pada pelaksanaan acara saya menjadi MC dari 09.00-13.00, dan divisi dokumentasi dari 13.00-21.00.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	

	Penutupan KKN di Desa Rancabuaya bersama dengan kelompok 173.	Ditutupnya penyelenggaraan KKN secara resmi dengan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Rancabuaya.
--	---	---

9. Andhika Fajar Pratama

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan kegiatan KKN SAKTI beserta KKN CEMARA. Dihadiri oleh Kepala Desa Rancabuaya beserta jajaran dan juga Dosen Pembimbing.	Kelompok KKN SAKTI dan CEMARA telah diterima oleh masyarakat melalui perwakilan masyarakat seperti Kepala Desa dan tokoh masyarakat.
2.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Persiapan Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang akan dilaksanakan pada minggu kedua.	Saya dan teman saya mulai mencetak dan menyebarkan undangan serta mensosialisasikan acara ini kepada warga.
3.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di RW 03. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Saya beserta teman-teman membersihkan masjid dan menyumbangkan beberapa mushaf al-Qur'an, mukena, dan rak buku kepada amil masjid.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
4.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan	Saya melakukan pembersihan dan menyiapkan beberapa bahan

	membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	untuk mengubah suatu ruangan agar dapat dijadikan sebagai taman baca. Pembelian beberapa matrial dan pembuatan sketsa kita lakukan pada hari ini.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
5.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya menyusun beberapa material yang akan digunakan untuk membuat rumah baca, seperti melakukan penambalan lubang-lubang dengan semen dan pembuatan rak buku.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.

Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kelas Kreatif, kegiatan ini berupa pengenalan dunia fotografi dan penulisan jurnalistik yang bertempat di SMPN 1 Jambe.	Anak-anak mempelajari tata bahasa yang baik dan benar yang digunakan dalam penulisan jurnalistik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	

	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Tahap awal, saya membantu melakukan pengecatan dasar pada papan yang masih mentah.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya membuat meja untuk rumah baca dengan memanfaatkan kembali limbah sampah yang ada di dekat tempat tinggal kami.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya bersama teman saya pergi ke Ciputat untuk membeli perlengkapan rumah baca yang tidak dapat diperoleh di sekitar desa.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Dikarenakan belum selesai, saya melanjutkan kembali pembuatan meja untuk rumah baca yang diperoleh dari limbah sampah yang ada di dekat tempat tinggal kami.

6.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya bersama teman-teman membantu persiapan kegiatan pengadaan tempat sampah dengan membeli tong sampah yang akan kami cat.
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Saya membantu melakukan pengecatan untuk kedua kalinya.
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Warga Rancabuaya mengetahui bahaya dan imbas dari <i>miras</i> dan narkoba. Pada berlangsungnya acara, saya berperan sebagai divisi dokumentasi.

Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya membeli beberapa bahan baku di toko material terdekat untuk membuat peralatan yang akan ditempatkan di Rumah Baca.
	Persiapan Festival Anak Taqwa (FATWA), kegiatan utama KKN SAKTI yang akan diselenggarakan pada minggu terakhir KKN.	Saya melakukan penyuluhan ke ketua RW untuk mempersiapkan santrinya untuk mengikuti kegiatan lomba Islami yang akan kami adakan di Kantor Balai Desa.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	

	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya mempersiapkan dan membuat peralatan yang akan ditaruh di Rumah Baca. Kali ini, saya membuat beberapa kerangka rak buku.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya beserta teman saya kembali ke Ciputat untuk mengambil sumbangan buku yang akan didonasikan untuk Rumah Baca. Saya beserta teman saya kembali ke Ciputat untuk mengambil sumbangan buku yang akan didonasikan untuk Rumah Baca.

Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya membantu membuat tempat sampah dari tong bekas. Proses ini berlangsung cukup lama dikarenakan terbagi menjadi beberapa proses, membersihkan resin yang menempel di tong, membakar, pengamplasan, pengecatan warna dasar, dan penulisan nama KKN SAKTI. Pengerjaan ini memakan waktu lima hari.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan	Saya membantu membuat tempat sampah dari tong bekas. Proses ini

	tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	berlangsung cukup lama dikarenakan terbagi menjadi beberapa proses, membersihkan resin yang menempel di tong, membakar, pengamplasan, pengecatan warna dasar, dan penulisan nama KKN SAKTI. Pengerjaan ini memakan waktu lima hari.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Peringatan HUT RI	Saya mengikuti ajang perlombaan yang diadakan oleh kelompok KKN lain.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya membantu membuat tempat sampah dari tong bekas. Proses ini berlangsung cukup lama dikarenakan terbagi menjadi beberapa proses, membersihkan resin yang menempel di tong, membakar, pengamplasan, pengecatan warna dasar, dan penulisan nama KKN SAKTI. Pengerjaan ini memakan waktu lima hari.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa	Saya membantu membuat tempat sampah dari tong bekas. Proses ini berlangsung cukup lama dikarenakan terbagi menjadi

	Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	beberapa proses, membersihkan resin yang menempel di tong, membakar, pengamplasan, pengecatan warna dasar, dan penulisan nama KKN SAKTI. Pengerjaan ini memakan waktu lima hari.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya membantu membuat tempat sampah dari tong bekas. Proses ini berlangsung cukup lama dikarenakan terbagi menjadi beberapa proses, membersihkan resin yang menempel di tong, membakar, pengamplasan, pengecatan warna dasar, dan penulisan nama KKN SAKTI. Pengerjaan ini memakan waktu lima hari.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Penyebaran undangan Festival Anak Taqwa (FATWA).	Saya beserta teman menyebar untuk memberikan undangan FATWA pada Kepala Desa dan tokoh masyarakat setempat agar dapat hadir di acara tersebut.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ	Saya bersama teman-teman saya membantu pelaksanaan kegiatan Mengaji di Majelis Ta'lim RW 03

	yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	sekaligus mengadakan perpisahan dengan santri-santri setempat.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Puncak acara dari kegiatan KKN ini berjalan dengan sangat meriah. Baik peserta lomba maupun penonton sangat antusias dengan festival yang pertama kali diadakan di Desa Rancabuaya.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan KKN SAKTI yang diadakan di Balai Desa Rancabuaya.	Selesaiannya kegiatan pengabdian KKN SAKTI di Desa Rancabuaya.

10. Khairunnisa

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	
	Pembukaan bersama dengan kelompok 173 yang dihadiri oleh Pak Lurah, Pak Jaro, dan dosen pembimbing.	Diresmikannya KKN SAKTI untuk mengabdikan di Desa Rancabuaya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
2.	Rabu, 27 Juli 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 02.	Membantu anak-anak RW 02 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
3.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Sosialisasi kegiatan Jum'at Bersih yang akan dilaksanakan esok hari.	Menghimbau warga sekitar Masjid Jami Al-Baraqah untuk datang dan membantu.
4.	Jum'at, 29 Juli 2016	

	Jum'at Bersih, merupakan kegiatan kerja bakti dengan membersihkan lingkungan sekitar masjid bersama dengan warga sekitar.	Lingkungan Kampung Bami menjadi lebih bersih dan sehat.
	Pemberdayaan Masjid Jami Al-Baroqah. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami Al-Baroqah menjadi lebih nyaman dan bersih, serta memiliki perlengkapan yang lebih memadai dibandingkan sebelumnya.
5.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya dan teman-teman membersihkan dan memasang papan yang nantinya akan digunakan sebagai rak buku.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
6.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Pemasangan sisa rak buku yang belum terpasang dan pembuatan desain lanjutan rumah baca.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.

Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	

	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Membantu pelaksanaan belajar mengajar SMPN 1 Jambe yang terkendala akibat guru yang tidak hadir.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Membantu pelaksanaan belajar mengajar SMPN 1 Jambe yang terkendala akibat guru yang tidak hadir. Kali ini, saya beserta teman saya mengisi mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 9C.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Membantu pelaksanaan belajar mengajar SMPN 1 Jambe yang terkendala akibat guru yang tidak hadir. Kali ini, saya beserta teman saya mengisi mata pelajaran Kesenian di kelas 8B.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Ammah dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-	Saya dan beberapa teman saya mendesain rumah baca dengan memberikan hiasan di dinding-dinding agar rumah baca terlihat semakin menarik.

	buku serta menghias dan mendekorasi.	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid di <i>Mushalla</i> At-Taqwa. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	<i>Mushalla</i> At-Taqwa menjadi lebih nyaman dan bersih, serta memiliki perlengkapan yang lebih memadai dibandingkan sebelumnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
6.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Mempersiapkan kayu yang akan digunakan sebagai papan nama jalan.
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Menghimbau pemuda Desa Rancabuaya agar senantiasa menjauhi <i>miras</i> dan narkoba.

Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Membantu pelaksanaan belajar mengajar SMPN 1 Jambe yang terkendala akibat guru yang tidak hadir. Kali ini, saya beserta teman saya mengisi mata pelajaran Matematika di kelas 8F.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Penutupan Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin di SMP 1 Jambe.	Ditutupnya kegiatan mengajar oleh KKN SAKTI dengan penyerahan cenderamata ke SMPN 1 Jambe.
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid di <i>Mushalla</i> Rodiatul Islam. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	<i>Mushalla</i> Rodiatul Islam menjadi lebih nyaman dan bersih, serta memiliki perlengkapan yang lebih memadai dibandingkan sebelumnya.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016	

	Peresmian Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya.	Diresmikannya Rumah Baca SAKTI yang turut dihadiri oleh dosen pembimbing dan warga sekitar.
	Pembekalan industri rumahan, program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga agar dapat menghasilkan karya untuk menambah penghasilan.
7.	Minggu, 14 Agustus 2016	
	Kegiatan senam sehat yang berlangsung di Balai Desa. Adapun kegiatannya berupa senam diiringi musik beserta <i>games</i> yang membutuhkan ketangkasan dan kerja sama tim.	Melatih anak-anak Desa Rancabuaya untuk terbiasa hidup sehat dengan berolahraga serta mengembangkan <i>skill</i> kerja sama tim mereka melalui <i>games</i> yang diberikan.
	Menghadiri seminar koperasi syariah yang diadakan oleh kelompok 172 di Balai Desa Rancabuaya.	Saya bersama dengan teman saya menghadiri acara ini sebagai perwakilan dari kelompok KKN SAKTI.

Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 03.	Membantu anak-anak RW 03 agar dapat Mengaji dengan baik dan benar.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Membantu mengecat papan nama jalan dan membuat tulisan nama jalan dengan teknik sablon.

	Sosialisasi Festival Anak Taqwa (FATWA), kegiatan utama KKN SAKTI yang akan diselenggarakan pada minggu terakhir KKN.	Sebagai humas, saya melakukan sosialisasi ke ketua RW untuk mempersiapkan santrinya untuk mengikuti kegiatan lomba Islami yang akan kami adakan di Kantor Balai Desa.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Peringatan HUT RI	Menghadiri upacara bendera di Kecamatan Jambe yang juga dihadiri oleh beberapa kelompok KKN lainnya.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Pembelian tiga buah drum minyak bekas yang nantinya akan digunakan kembali sebagai tempat sampah.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Mengecat drum minyak dengan menggunakan cat dasar berwarna biru, kemudian dilanjutkan dengan penyematan kalimat KKN SAKTI 2016 dengan teknik sablon.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid Al-Furqon. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Al-Furqon menjadi lebih nyaman dan bersih, serta memiliki perlengkapan yang lebih memadai dibandingkan sebelumnya.
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Saya beserta teman-teman membagikan tempat-tempat sampah ke tiga RW di Desa Rancabuaya.

	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Pemberian bantuan sandang dan pangan pada beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Rumah Baca beserta games tentang film tersebut.	Membangkitkan rasa nasionalisme dan <i>sense of belonging</i> anak-anak Desa Rancabuaya.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Saya beserta kawan-kawan melakukan persiapan pra-acara seperti tata panggung, tempat duduk, dan dekorasi.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Saya beserta teman saya membantu pelaksanaan kegiatan inti ini sesuai dengan jobdesk yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada saat penyelenggaraan saya bertugas menjadi divisi konsumsi.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan kegiatan KKN yang dihadiri oleh Kepala Desa dan dosen pembimbing di Balai Desa Rancabuaya.	Ditutupnya kegiatan KKN SAKTI yang diiringi dengan pemberian cenderamata baik dari KKN SAKTI maupun Kepala Desa Rancabuaya. Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyikan lagu 'Kemesraan Ini' oleh anggota kelompok dan staf desa.

II. Windi Riyadi

Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa, 26 Juli 2016	

	Pembukaan kegiatan KKN SAKTI beserta KKN CEMARA. Dihadiri oleh Kepala Desa Rancabuaya beserta jajaran dan juga Dosen Pembimbing.	Telah diresmikannya kelompok KKN SAKTI untuk mengabdikan di Desa Rancabuaya.
2.	Kamis, 28 Juli 2016	
	Persiapan kegiatan pemberdayaan masjid dengan pembelian mukena, dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan tersebut pada warga RW 03.	Warga RW 03 mengetahui kegiatan yang akan berlangsung esok hari.
3.	Jum'at, 29 Juli 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Bami. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami Al-Mubarakah di Kampung Bami menjadi lebih bersih, nyaman serta memiliki perlengkapan ibadah yang lebih memadai dibandingkan sebelumnya.
4.	Sabtu, 30 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Tempat yang akan dijadikan rumah baca menjadi bersih, nyaman dan rapi.
5.	Minggu, 31 Juli 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Penempatan seluruh rak buku rumah baca disertai dengan pembuatan desain lanjutan sehingga isi dan tata letak rumah baca menjadi lebih menarik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Anak-anak RW 05 memperoleh bantuan untuk dapat Mengaji dengan lebih baik.

Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 1 Agustus 2016	
	Kelas Kreatif, kegiatan ini berupa pengenalan dunia fotografi dan penulisan jurnalistik yang bertempat di SMPN 1 Jambe.	Anak-anak SMPN 1 Jambe mulai mengenali dunia fotografi dan penulisan jurnalistik.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mendengar dan memperbaiki bacaan anak-anak RW 05 yang masih keliru dalam melafalkan mushaf al-Qur'an.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Saya beserta rekan-rekan melakukan pengecapan buku yang akan disumbangkan ke rumah baca dengan stempel KKN SAKTI.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Anak-anak RW 05 memperoleh bantuan untuk dapat Mengaji dengan lebih baik.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya beserta dua orang rekan masuk ke kelas 9B untuk membantu siswa/i belajar mengenai sistem ekskresi dalam mata pelajaran IPA.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mulai memperkenalkan ilmu tajwid yaitu idgham bigunnah dan idgham bilagunnah kepada anak-anak RW 05.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak	Merancang kembali desain rumah baca akibat ada beberapa perubahan.

	buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mulai memperkenalkan ilmu tajwid yaitu iqlab dan ikhfa kepada anak-anak RW 05.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Sukaridho. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	<i>Mushalla</i> At-Taqwa menjadi <i>mushalla</i> yang bersih, nyaman dan memiliki berbagai perlengkapan ibadah yang lengkap.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mulai memperkenalkan ilmu tajwid yaitu qolqolah sugro dan qolqolah kubro kepada anak-anak RW 05.
6.	Sabtu, 6 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Rumah Baca telah terdesain dengan rapi dan sudah dihias dengan kertas-kertas origami sehingga terlihat lebih menarik.
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	
	Penyuluhan <i>Miras</i> dan Narkoba yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tangerang dan salah satu anggota kepolisian, penyuluhan berupa memberitahu bahaya <i>miras</i> dan narkoba dan cara menghindarinya.	Masyarakat terutama pemuda serta pemudi dapat memahami jenis-jenis <i>miras</i> dan narkoba beserta bahayanya.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di	Membangkitkan rasa nasionalisme dan <i>sense of belonging</i> anak-anak Desa Rancabuaya.

RW 02 beserta games tentang film tersebut.	
--	--

Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016	
	Persiapan Kegiatan Penyuluhan Gizi dan Pentingnya Sarapan yang akan dilakukan esok hari di SMPN 1 Jambe.	Saya membantu rekan saya untuk menyusun materi powerpoint mengenai gizi dan sarapan.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mulai memperkenalkan ilmu tajwid yaitu alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah kepada anak-anak RW 05.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin, merupakan kegiatan mengajar untuk siswa SMPN 1 Jambe.	Saya beserta rekan-rekan masuk ke kelas untuk menggantikan guru yang tidak hadir. Saya mengajar mata pelajaran IPA di kelas 9B dan mata pelajaran matematika di kelas 7A.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mendengar dan memperbaiki bacaan anak-anak RW 05 yang masih keliru dalam melafalkan mushaf al-Qur'an.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	
	Penutupan Kegiatan Mengajar Sekolah Rutin di SMP 1 Jambe.	Ditutupnya kegiatan pengajaran oleh KKN SAKTI secara simbolis dengan pemberian cenderamata kepada Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Jambe.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ	Saya mendengar dan memperbaiki bacaan anak-anak RW 05 yang masih keliru dalam melafalkan mushaf al-Qur'an.

	yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	
	Pemberdayaan Masjid yang terletak di Kampung Gredok. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	<i>Mushalla</i> Rodiatul Islam di Kampung Gredok menjadi lebih bersih, nyaman serta memiliki perlengkapan ibadah yang lebih memadai dibandingkan sebelumnya.
	Persiapan Kegiatan Pembekalan Industri Rumahan yang akan dilaksanakan esok hari.	Saya membatu rekan saya dalam mempersiapkan kegiatan penyuluhan industri rumahan seperti membuat kerangka tempat <i>tissue</i> dan membuat aksesoris dari kain flanel.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016	
	Pembuatan Rumah Baca di RW 03 Desa Rancabuaya, kegiatan membersihkan, pembuatan rak-rak buku dan mengisinya dengan buku-buku serta menghias dan mendekorasi.	Peresmian Rumah Baca SAKTI yang dihadiri oleh dosen pembimbing kelompok KKN SAKTI dan para tokoh masyarakat. Peresmian dilakukan secara simbolik dengan pengambilan buku pertama oleh dosen pembimbing dan tokoh masyarakat.
	Pembekalan industri rumahan, program ini merupakan program yang sifatnya pemberdayaan guna melatih <i>skill</i> masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.	Masyarakat menjadi terangsang untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.
7.	Minggu, 14 Agustus 2016	
	Kegiatan senam sehat yang berlangsung di Balai Desa. Adapun kegiatannya berupa senam diiringi musik beserta <i>games</i> yang	Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan senam dan games di mana mereka dapat belajar kerja sama tim dengan kelompok yang dipilih secara acak sebelumnya.

	membutuhkan ketangkasan dan kerja sama tim.	
--	---	--

Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mulai memperkenalkan ilmu tajwid yaitu berupa hukum mim sukun, yaitu idgham mimi (idgham mithlain), ikhfa syafawi dan izhar syafawi kepada anak-anak RW 05.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Saya mendengar dan memperbaiki bacaan anak-anak RW 05 yang masih keliru dalam melafalkan mushaf al-Qur'an.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	
	Peringatan HUT-RI	Saya beserta kawan-kawan mengikuti upacara 17 Agustus yang dilakukan di Kecamatan Jambe pada pukul 08.30 WIB.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	
	Pengadaan Tempat Sampah, merupakan kegiatan pengadaan tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di Desa Rancabuaya untuk menampung sampah sementara warga.	Tahap awal pembuatan empat tong sampah yang nantinya akan dibagikan kepada warga.
	Kegiatan Mengajar Mengaji, mengajar Iqra, Buku Juz 'Amma dan mushaf al-Qur'an di beberapa TPQ yang terletak di Majelis Ta'lim RW 05.	Kegiatan Mengaji kali ini merupakan yang terakhir kali, sehingga saya dan kawan-kawan mengadakan penutupan yang diisi oleh beberapa hiburan seperti games dan nyanyi islami.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	

	Pemberdayaan Masjid Jami Al-Furqon. Adapun kegiatannya meliputi bersih-bersih serta menghibahkan perlengkapan masjid yang dibutuhkan.	Masjid Jami Al-Furqon menjadi lebih bersih, nyaman serta memiliki perlengkapan ibadah yang lebih memadai dibandingkan sebelumnya.
	Pembuatan Papan Nama Jalan, program ini bertujuan untuk mematenkan nama jalan atau daerah di beberapa titik di Desa Rancabuaya.	Pemasangan papan nama jalan di beberapa persimpangan Desa Rancabuaya.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016	
	Sedekah Berkah, merupakan kegiatan pembagian <i>sembako</i> kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya, selain pembagian <i>sembako</i> , kami juga memberikan mushaf al-Qur'an, Iqra dan baju masih layak pakai.	Pemberian bantuan sandang dan pangan pada beberapa anak yatim yang ada di Desa Rancabuaya.
	Pemutaran film edukasi, pemutaran film yang berjudul "Tanah Surga" di Rumah Baca beserta games tentang film tersebut.	Membangkitkan rasa nasionalisme dan <i>sense of belonging</i> anak-anak Desa Rancabuaya.
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Saya beserta kawan-kawan melakukan persiapan pra-acara seperti tata panggung, tempat duduk, dan dekorasi.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016	
	Festival Anak Taqwa (FATWA) merupakan ajang kompetisi yang memperlombakan berbagai macam perlombaan islami khusus anak-anak di Desa Rancabuaya.	Pada pelaksanaan acara, saya bertugas menjadi MC pada lomba tilawah quran, ceramah, adzan, puisi dan cerdas cermat.
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	
	Penutupan kegiatan KKN SAKTI yang diadakan di Balai Desa dan dihadiri oleh Kepala Desa serta Dosen Pembimbing.	Ditutupnya kegiatan KKN SAKTI secara resmi.

LAMPIRAN II
SURAT DAN SERTIFIKAT



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 001/B/KKN-SAKTI/VI/2016
Lamp : 1 bundel proposal
Hal : **Permohonan Bantuan Dana**

Jakarta, _____ 2016

Kepada Yth.

_____ di
Tempat

Assalaamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sehubungan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Grup SAKTI dengan mengusung Tema "**Membangun Karakter Masyarakat Yang Kreatif Dan Inovatif, Melalui Pemanfaatan Potensi Dibidang Pendidikan, Sosial Dan Ekonomi**" yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada:

Tanggal : 25 Juli-25 Agustus 2016
Tempat : Desa Rancabuaya, Kecamatan Jame, Kabupaten Tangerang

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan bantuan dana dalam kegiatan tersebut. Besar harapan kami agar bisa diberikan bantuan pada acara tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

KetuaPelaksana

Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 1113112000011

Mengetahui,

DosenPembimbing KKN SAKTI

Nurvasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 002/B/KKN-SAKTI/VII/2016

Jakarta, 7 Juli 2016

Lamp : -

Hal : Undangan

Kepada Yth.
Supandi, SH
Kepala Desa Rancabuaya
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2016**, maka kami mahasiswa **KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** bermaksud mengundang Bapak dalam acara **Pembukaan KKN** yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2016
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Rancabuaya

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak untuk kiranya berkenan hadir dalam kegiatan kami. Atas perhatian dan bantuan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

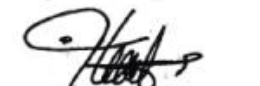
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016


Laga Al Ahli
NIM 1113025100052


Putri Puspita
NIM 1113112000011

Mengetahui,
Dosen Pembimbing KKN SAKTI


Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



PENYELENGGA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016



Nomor : 003/B/KKN-SAKTI/VII/2016

Jakarta, 25 Juli 2016

Lamp : 1 (Satu) Lembar

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMPN 01 Jambe
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

PPM LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan ini menerangkan bahwa nama-nama mahasiswa yang terlampir pada lampiran berikut adalah benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang sedang menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan bermaksud melaksanakan pengabdian di SMPN 01 Jambe.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016

Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 1113112000011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI

Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



FENILELENGGARA NEGIAIAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016



Nomor : 004 /B/KKN-SAKTI/VII/2016
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Hal : UNDANGAN

Jakarta, 28 Juli 2016

Kepada Yth.
Kepala Desa Rancabuaya
di tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Grup SAKTI PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan Penyuluhan Miras dan Narkoba dengan tema "**Membentuk Moralitas Yang Bermartabat Melalui Penanggulangan Miras dan Zat Narkotika di Lingkungan Masyarakat**" yang akan diselenggarakan pada:


Hari/Tanggal : Minggu, 07 Agustus 2016
Waktu : 09.00-12.00 WIB
Tempat : Aula Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak agar kiranya berkenan hadir pada kegiatan tersebut.

Besar harapan kami agar Bapak berkenan hadir pada acara ini. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016



Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 111511200011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI


Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 005/B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 2 (Dua) Lembar
Hal : **Surat Pemberitahuan**

Jambe, 04 Agustus 2016

Kepada Yth.

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan FATWA (Festival Anak Taqwa) dengan tema "*Merefleksikan Dakwah Islam melalui Semangat Berkompetisi,*" yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016

Waktu : 08.00-22.00 WIB

Tempat : Balai Desa Rancabuaya

Kemudian kami lampirkan ketentuan lomba beserta formulir pendaftaran untuk membantu proses kegiatan FATWA. Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengirimkan delegasi lomba agar menunjang kesuksesan acara ini.


Ketua KKN SAKTI 2016


Laga Al Ahli
NIM 1113025100052


Putri Puspita
NIM 111311200011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI


Nurvasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016



Nomor : 006 /B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Hal : UNDANGAN

Jakarta, 5 Agustus 2016

Kepada Yth.

di tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Grup SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan **Penyuluhan Miras dan Narkoba** dengan tema **"Membentuk Moralitas Yang Bermartabat Melalui Penanggulangan Miras dan Zat Narkotika di Lingkungan Masyarakat"** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Agustus 2016
Waktu : 09.00-12.00 WIB
Tempat : Aula Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Saudara/i agar kiranya berkenan mengirimkan **2 (dua)** delegasi untuk hadir pada kegiatan tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016

Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 111511200011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI

Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 007 /B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 2 (Dua) Lembar
Hal : **UNDANGAN**

Jakarta, 15 Agustus 2016

Kepada Yth.
Rudi Lesmana, AP
Camat Jambi
di
tempat

Assalaamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa **KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** akan mengadakan kegiatan **Festival Anak Taqwa (FATWA)** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016
Waktu : 08.00-21.00 WIB
Tempat : Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan hal itu, kami mengundang Bapak untuk berkenan hadir pada saat penyerahan trophy kepada para juara tepatnya pada pukul 19.00 WIB. Demikianlah surat undangan ini kami ajukan, atas perhatian dan bantuan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu' alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016

Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 1115112000011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI

Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 008 /B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 2 (Dua) Lembar
Hal : **UNDANGAN**

Jakarta, 15 Agustus 2016

Kepada Yth.
Ketua MUI
Kecamatan Jambe
di
tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

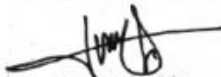
Dengan hormat kami sampaikan bahwa **KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** akan mengadakan kegiatan **Festival Anak Taqwa (FATWA)** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016
Waktu : 08.00-21.00 WIB
Tempat : Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan hal itu, kami mengundang Bapak untuk berkenan hadir pada saat penyerahan trophy kepada para juara tepatnya pada pukul 19.00 WIB. Demikianlah surat undangan ini kami ajukan, atas perhatian dan bantuan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016



Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris


Putra Puspita
NIM 111511200011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI


Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 009 /B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 2 (Dua) Lembar
Hal : **UNDANGAN**

Jakarta, 15 Agustus 2016

Kepada Yth.
Ketua KUA
Kecamatan Jambe
di
tempat

Assalaamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa **KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** akan mengadakan kegiatan **Festival Anak Taqwa (FATWA)** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016
Waktu : 08.00-21.00 WIB
Tempat : Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan hal itu, kami mengundang Bapak untuk berkenan hadir pada saat penyerahan trophy kepada para juara tepatnya pada pukul 19.00 WIB. Demikianlah surat undangan ini kami ajukan, atas perhatian dan bantuan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016

Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 111311200011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI

Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 010/B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 2 (Dua) Lembar
Hal : UNDANGAN

Jakarta, 15 Agustus 2016

Kepada Yth.
Supandi, SH
Kepala Lurah Rancabuaya
di
tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa **KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** akan mengadakan kegiatan **Festival Anak Taqwa (FATWA)** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016
Waktu : 08.00-21.00 WIB
Tempat : Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan hal itu, besar harapan kami agar Bapak berkenan hadir dalam kegiatan tersebut. Demikianlah surat undangan ini kami ajukan, atas perhatian dan bantuan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016

Lagu Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 111511200011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI

Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 011/B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 2 (Dua) Lembar
Hal : **UNDANGAN**

Jakarta, 15 Agustus 2016

Kepada Yth.
KH Darih
di
tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

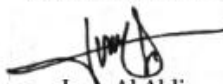
Dengan hormat kami sampaikan bahwa **KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** akan mengadakan kegiatan **Festival Anak Taqwa (FATWA)** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016
Waktu : 08.00-21.00 WIB
Tempat : Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan hal itu, besar harapan kami agar Bapak berkenan hadir dalam kegiatan tersebut. Demikianlah surat undangan ini kami ajukan, atas perhatian dan bantuan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016

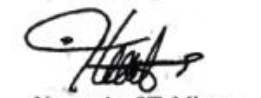

Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Putri Puspita
NIM 1115112000011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI


Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005



PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAKTI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016



Nomor : 012/B/KKN-SAKTI/VIII/2016
Lamp : 2 (Dua) Lembar
Hal : UNDANGAN

Jakarta, 15 Agustus 2016

Kepada Yth.

di

_____ tempat

Assalaamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa **KKN SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** akan mengadakan kegiatan **Festival Anak Taqwa (FATWA)** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016
Waktu : 08.00-21.00 WIB
Tempat : Balai Desa Ranca Buaya

Sehubungan dengan hal itu, besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan hadir dalam kegiatan tersebut. Demikianlah surat undangan ini kami ajukan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN SAKTI 2016

Laga Al Ahli
NIM 1113025100052

Sekretaris

Futa Puspita
NIM 111511200011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN SAKTI

Nuryasin, ST, Mkom
NIP 19760715 201101 1 005









Kuliah Kerja Nyata 2016
Kelompok SAKTI
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Sertifikat

Diberikan kepada :

Atas partisipasinya sebagai

PEMBICARA

Dalam Kegiatan
Penyuluhan Miras dan Narkoba
"Membentuk Moralitas yang Bermartabat
Melalui Penanggulangan Miras dan Zat Narkotika di Lingkungan Masyarakat"

Kuliah Kerja Nyata 2016
Kelompok SAKTI
Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
Yang diselenggarakan pada
Minggu, 7 Agustus 2016

Dosen Pembimbing KKN SAKTI

Ketua Pelaksana

Nuryasin, S.T, Mkom
NIP. 19760715 201101 1 003

Siti Rodiah
NIM. 111303400003

LAMPIRAN III

FOTO-FOTO KEGIATAN





